

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



MORFOLOGI BAHASA ORMU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1997

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



MORFOLOGI BAHASA ORMU

**Theodorus T. Purba
Yacobus Paidi
Bartol Kainakainu**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1997**

ISBN 979 459 781 3

Penyunting Naskah
Drs. Farid Hadi

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Dede Supriadi, Tukiyar,
Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.286 5

PUR Purba, Theodorus T.

m Morfologi bahasa Ormu/oleh Theodorus T. Purba, Yacobus Paldi, dan Bartol Kainakainu.--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997.

xvi, 364 hlm.; 21 cm

ISBN 979 459 781 3

1. Bahasa Ormu-Morfologi 2. Bahasa Ormu-Tata Bahasa
3. Bahasa-Bahasa di Irian Jaya

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Morfologi Bahasa Ormu* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya tahun 1994/1995. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Theodorus T. Purba, (2) Sdr. Yacobus Paidi, dan (3) Sdr. Bartol Kainakainu.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah Pusat Tahun 1996/1997, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Farid Hadi yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1997

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini berisi deskripsi morfologi *Bahasa Ormu* yang meliputi jenis kata yang terdiri atas nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverba, dan kata tugas, termasuk proses morfologis yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan kompositum. Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba dalam bahasa ini amat kompleks karena bentuk verbanya dipengaruhi oleh persona subjek, persona objek, kata, dan bentuk kalimat. Jenis kata lain seperti nomina, dan adjektiva sederhana saja, tidak mempunyai bentuk yang kompleks. Berlainan dengan bahasa Austronesia lainnya, bahasa Ormu mempunyai urutan kata SOP (Subjek, Objek, Predikat) dan memakai posposisi sebagai pengganti preposisi. Pendekatan yang dipakai dalam memberi deskripsi morfologi ini adalah deskriptif struktural tagmemik versi Elson dan Pickett.

Pengumpulan data bahasa Ormu diperoleh dari beberapa informan di Ormu. Masalah dalam pengumpulan data adalah sebagian penutur asli tidak lagi menguasai bahasa Ormu, terutama tentang numerali.

Tim mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atas biaya yang diberikan sehingga terlaksana penelitian ini.

Tim juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan FKIP, Universitas Cenderawasih yang menjadi penanggung jawab penelitian ini.

Tim menyampaikan terima kasih kepada semua informan yang telah membantu memberikan data-data penelitian, yaitu: Sdr. Elizer Yakhadewa, Sdr. Abner Ikari (Ondoafi suku Ikari), Sdr. Willem Ikari, Sdr. Didimus Nari, dan lainnya yang tidak kami sebutkan di sini.

Sekali lagi tim menyampaikan terima kasih kepada Sdr. Willem Ikari yang telah memberi tempat tinggal dan menyediakan makanan kepada tim selama di Ormu.

Akhimya, tim mengharapkan laporan penelitian ini berguna dalam penginventarisasian bahasa daerah dan pengembangan khasanah linguistik nusantara.

Abepura, 20 Februari 1995

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
PETA DAERAH PENUTUR ASLI BAHASA ORMU.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah dan Pembatasan Masalah.....	4
1.2.1 Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	5
1.5 Sistem Ejaan yang Dipakai.....	6
1.6 Sistematika Isi Laporan.....	6
BAB II KEPUSTAKAAN DAN ACUAN TEORI.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kerangka Teori.....	9
BAB III METODOLOGI.....	13
3.1 Pendekatan.....	13

3.2 Populasi dan Sampel	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.4 Alat Pengumpul Data	15
3.5 Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	18
4.1 Nomina	18
4.1.1 Ciri Nomina Bahasa Ormu.....	19
4.1.2 Pembagian Nomina	19
4.1.2.1 Nomina Konkret.....	19
4.1.2.2 Nomina Abstrak	27
4.1.2.3 Nomina Dapat Dihitung.....	28
4.1.2.4 Nomina Tak Dapat Dihitung.....	29
4.1.3 Bentuk Nomina.....	29
4.1.3.1 Kata Dasar	29
4.1.3.2 Reduplikasi	30
4.1.3.3 Kompositum	31
4.1.4 Nomina Berhomonim	32
4.1.5 Derivasi Nomina	33
4.2 Pronomina	35
4.2.1 Ciri Pronomina	35
4.2.2 Pronomina Persona.....	36
4.2.2.1 Pronomina Persona Berdasarkan Fungsi	36
4.2.2.2 Pronomina Persona Menyatakan Milik.....	40
4.2.2.3 Pronomina Persona Sebelum Posisi	43
4.2.3 Pronomina Penunjuk	44
4.2.4 Pronomina Penanya	46
4.2.4.1 Pronomina Penanya <i>Kwa</i> 'Apa'.....	46
4.2.4.2 Pronomina Penanya <i>Khateite</i> 'Siapa'.....	48
4.2.4.3 Pronomina Penanya <i>Kwaire</i> 'Mengapa'.....	48
4.2.4.4 Pronomina Penanya <i>Kwa khona</i> 'kapan/bilamana/bila'	49
4.2.4.5 Pronomina Penanya <i>Matkhakwama</i> 'berapa/keberapa'.....	50
4.2.4.6 Pronomina Penanya <i>Khancanena/Khancanare</i> 'di mana' atau 'ke mana'	51

4.2.4.7 Pronomina Penanya <i>Khancarere</i> 'dari mana'	51
4.2.4.8 Pronomina Penanya <i>Maghate. Ensia</i> 'Bagaimana'.....	52
4.3 Numeralia.....	53
4.3.1 Ciri Numeralia.....	53
4.3.2 Numeralia Pokok.....	54
4.3.3 Numeralia Tingkat.....	57
4.3.4 Numeralia Kolektif.....	57
4.3.5 Numeralia Tak Tentu	58
4.3.6 Reduplikasi.....	59
4.4 Verba	60
4.4.1 Ciri Verba.....	60
4.4.2 Ketransitifan Verba.....	62
4.4.2.1 Verba Intransitif.....	62
4.4.2.2 Intransitif	68
4.4.3 Jenis Verba Berdasarkan Maknanya.....	72
4.4.3.1 Perbuatan.....	72
4.4.3.2 Proses	75
4.4.3.3 Keadaan.....	77
4.4.4 Jenis Verba Berdasarkan Bentuknya.....	79
4.4.4.1 Bentuk Verba Pengaruh Subjek	84
4.4.4.2 Bentuk Verba Dengan Objek Pronomina.....	98
4.4.4.3 Kala	106
4.4.4.4 Reduplikasi.....	118
4.4.4.5 Verba Majemuk	120
4.4.4.6 Bentuk Verba dalam Kalimat Perintah	122
4.5 Adjektiva	125
4.5.1 Ciri Adjektiva	125
4.5.2 Bentuk Adjektiva.....	125
4.5.2.1 Bentuk Monomorfemis	125
4.5.2.2 Bentuk Polimorfemis	126
4.5.3 Makna Adjektiva	130
4.5.3.1 Adjektiva Pemerl Sifat.....	130
4.5.3.2 Adjektiva Ukuran	130

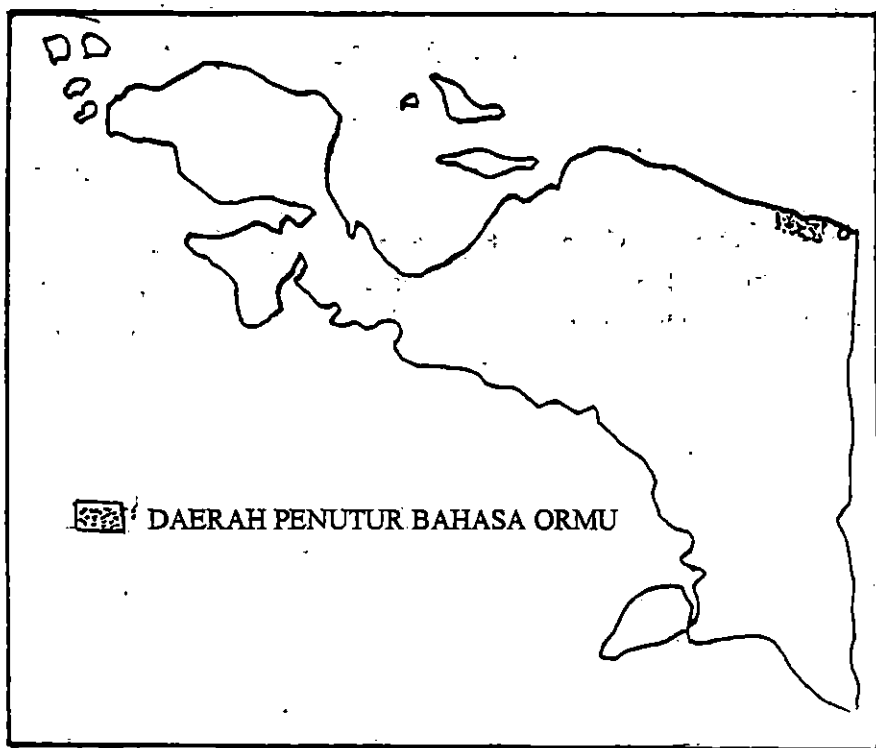
4.5.3.3 Adjektiva Warna	131
4.5.3.4 Adjektiva Sikap Batin	131
4.5.3.5 Adjektiva Cerapan	132
4.5.4 Fungsi Sintaksis Adjektiva	134
4.5.4.1 Fungsi Atributif	134
4.5.4.2 Fungsi Predikatif	136
4.5.5 Tingkat Perbandingan	137
4.5.5.1 Tingkat Perbandingan Ekuatif	137
4.5.5.2 Tingkat Perbandingan Komparatif	139
4.5.5.3 Tingkat Perbandingan Superlatif	142
4.6 Adverba	144
4.6.1 Ciri-ciri Adverba	144
4.6.2 Bentuk Adverba	145
4.6.2.1 Adverba Monomorfemis	145
4.6.2.2 Adverba Polimorfemis	145
4.6.3 Perilaku Sintaksis Adverba	147
4.6.3.1 Letak Struktur Adverba	147
4.6.3.2 Lingkup Struktur Adverba	150
4.6.4 Makna Adverba	151
4.7 Kata Tugas	159
4.7.1 Posposisi	159
4.7.1.1 Posposisi Monomorfemis	159
4.7.1.2 Posposisi Polimorfemis	176
4.7.2 Konjungsi	189
4.7.2.1 Konjungsi Koordinatif	193
4.8 Proses Morfologis	197
4.8.1 Afiksasi	197
4.8.1.1 Prefiksasi	197
4.8.1.2 Sufiksasi	198
4.8.2 Perubahan Interen	198
4.8.3 Reduplikasi	198
4.8.4 Kompositum	199
4.9 Contoh Teks	199
4.10 Interpretasi	207

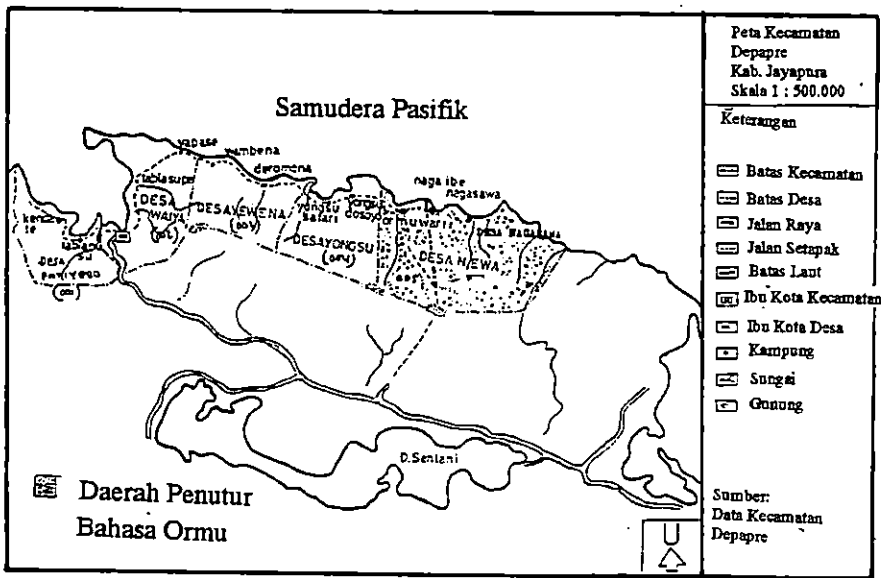
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	209
5.1 Simpulan	209
5.2 Saran	210
DAFTAR PUSTAKA	211
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pronomina Persona sebagai Subjek	37
Tabel 2 Pronomina Persona sebagai Objek	39
Tabel 3 Pronomina Milik	41

PROPINSI IRIAN JAYA





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia terdiri atas banyak suku atau kelompok etnik, dan setiap suku itu mempunyai kebudayaan sendiri, termasuk bahasanya. Bahasa yang begitu banyak ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Tetapi, sayang sekali masih banyak bahasa daerah di Indonesia yang belum diteliti sehingga belum diketahui bagaimana bahasa itu. Dari dua ratus lima puluh bahasa daerah Irian Jaya, baru sekitar 30 bahasa yang sudah ditulis dalam aspek tertentu oleh SIL dan oleh peneliti asing sebelumnya dan baru beberapa bahasa saja yang diteliti oleh bangsa Indonesia sendiri, yang pada umumnya dilaksanakan atas biaya Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa melalui Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya. Sumbangan dana Universitas Cenderawasih dalam penelitian bahasa daerah ini dapat dikatakan kurang berarti karena biaya untuk meneliti suatu bahasa tidak mungkin cukup sebesar biaya yang disediakan Universitas Cenderawasih (DPP/SPP). Penelitian bahasa daerah merupakan inventarisasi kebudayaan yang amat penting karena kita harus mengetahui kebudayaan yang kita miliki. Jika tidak mengetahui bahasa suatu masyarakat, kita tidak mungkin mengetahui kebudayaan masyarakat itu dengan baik.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 dituliskan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia, dan pada penjelasannya

disebutkan bahwa di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, dan Madura), bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

Penelitian bahasa daerah berguna pula untuk mengembangkan bahasa nasional karena kosakata bahasa nasional dapat dikembangkan dari bahasa daerah. Dari hasil penelitian struktur dan kosakata bahasa, dapat pula diadakan perbandingan bahasa-bahasa yang dapat mengungkapkan sejarah atau asal-usul suatu suku.

Dengan adanya rekaman terhadap struktur dan kosakata suatu bahasa, orang lain akan gampang belajar bahasa itu, dan penutur asli akan belajar bahasa Indonesia lebih mudah dengan melihat dokumen kosakatanya. Keberadaan dokumen ini mempermudah kita menyampaikan informasi kepada penutur asli bahasa itu, seperti informasi Keluarga Berencana (KB), pertanian, dan lain-lain dalam bahasa mereka.

Bahasa Indonesia kadang-kadang dirasakan lebih penting oleh penutur asli suatu bahasa daripada bahasa ibunya, terutama di Irian Jaya yang terdiri atas banyak bahasa yang sedikit penutur aslinya. Sebab itu, suatu bahasa daerah mungkin saja hilang. Penelitian dan penulisan bahasa daerah di Irian Jaya amatlah perlu supaya bahasa-bahasa itu sudah ditulis sebelum bahasa-bahasa itu hilang karena tidak dipakai lagi oleh penutur aslinya. Dengan penelitian ini, kita dapat mengetahui bagaimana struktur bahasa itu, yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan kosakatanya. Tentang kekhawatiran akan musnahnya bahasa daerah Irian Jaya, dikemukakan juga oleh mantan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya, Abulhayat Mihardja, bahwa dalam lima tahun mendatang bahasa daerah di Irian Jaya akan "hancur-hancuran" (*Tifa Irian*, 1993).

Salah satu bahasa daerah di Irian Jaya yang perlu diteliti adalah bahasa Ormu, yang dipakai oleh penduduk di pantai utara Irian Jaya, sebelah barat Jayapura. Alasan yang kuat untuk meneliti atau menginventarisasi bahasa ini ialah karena kemungkinan besar bahasa ini akan hilang, kemungkinan tidak dipakai lagi oleh penuturnya pada generasi berikutnya, karena penutur bahasa Ormu berada di pinggir Jayapura dan jumlah

penuturnya tidak begitu banyak, yaitu hanya sebanyak 609 orang. Anak-anak kelompok masyarakat ini cenderung tidak lagi memakai bahasa ibunya karena mereka melihat bahwa dengan bahasa Indonesia mereka dapat berkomunikasi kepada siapa saja, sehingga bahasa Indonesia lebih praktis dan lebih menguntungkan secara ekonomis. Dengan demikian, bahasa Ormu perlu diteliti selama masih ada penutur aslinya. Seandainya tidak diteliti sekarang, nanti bahasa ini hilang tanpa bekas atau dokumentasinya. Alasan kedua bahwa bahasa Ormu agak unik karena menurut para ahli bahasa seperti Capel (1969, 1977) bahasa Ormu adalah salah satu dari dua bahasa yang termasuk bahasa Austronesia yang tertua di Irian Jaya, bahasa Austronesia yang strukturnya mengikuti struktur bahasa Papua atau non-Austronesia.

Hal yang pernah ditulis tentang bahasa ini hanyalah aspek fonologinya yang dilaksanakan oleh Asani et. al. (1987) dengan biaya dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa juga. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu dengan meneliti aspek morfologinya.

Penutur bahasa ini kebanyakan hidup sebagai nelayan, menangkap ikan di laut, berkebun bahan makanan, dan berkebun pohon pinang. Sebagian dari hasil yang mereka peroleh dipakai sendiri, dan sebagian dijual ke Jayapura. Karena sebagian daerah mereka masih ditumbuhi oleh pohon-pohon sagu, sebagian penduduknya hidup makan sagu dan yang lainnya makan nasi. Sebagian dari mereka sudah beragama Kristen. Perhubungan ke daerah ini hanya bisa melalui laut karena belum ada jalan antara Jayapura dan Ormu. dalam bulan-bulan tertentu perahu pun tidak bisa masuk dan keluar dari dan ke daerah ini karena ombak yang amat besar dan Lautan Pasifik. Dengan demikian, sebenarnya daerah ini jaraknya kurang 100 km dari Jayapura, tetapi termasuk daerah terpencil.

Penutur asli bahasa Ormu mendiami daerah sepanjang 35 km dari barat ke timur yang lebarnya sekitar 20 km dari utara ke selatan. Batas di sebelah utara adalah Lautan Pasifik, di timur Kecamatan Jayapura Utara, di selatan Kecamatan Sentani, dan di barat Desa Yongsu. Luas daerah ini sekitar 7.000 ha yang terdiri atas 5.000 ha Desa Nagasawa dan 2.000 ha Desa Nawa. Bahasa yang mengelilingi bahasa ini adalah bahasa Yongsu di sebelah barat, bahasa Sentani di sebelah selatan dan bahasa Kayupulau

dan Kayubatu di sebelah timur. Nama daerah ini sesuai dengan nama di kantor kecamatan adalah Nawa dan Nagasawa, tetapi nama yang lebih dikenal adalah Ormu, sesuai dengan nama bahasa ini. Tetapi, sesuai dengan para penutur asli, nama suku dan bahasa mereka adalah Rarankwa. Sesuai dengan para penutur asli tidak ada dialek bahasa ini, dan hal ini memang masuk akal karena daerah yang didiami relatif kecil. Di kedua desa tersebut hanya ada sebuah sekolah dasar yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Kristen, dan di Ormu besar sudah ada sebuah gedung gereja GKI (Protestan) yang mempunyai umat terbesar dibandingkan dengan Gereja Betel Indonesia dan Adven yang belum mempunyai gedung gereja.

1.2 Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Masalah

Masalah yang dihadapi mengenai bahasa Ormu ialah belum adanya deskripsi aspek morfologinya. Aspek yang telah diteliti barulah aspek fonologinya. Dengan demikian, penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Jadi, dalam bentuk pertanyaan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah struktur bahasa Ormu ini, dilihat dari aspek morfologinya dan bagaimanakah pembentukan kata bahasa ini.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dengan membatasi penelitian ini pada aspek morfologinya diharapkan penelitian ini tentunya lebih mendalam, walaupun dalam penelitian bahasa tiap aspek harus saling berkaitan. Morfologi ini dibatasi pada jenis kata, yaitu nomina, pronomina, numeralia, verba adjektiva, adverba, posposisi, dan konjungsi, kemudian setiap jenis kata diberi ciri-cirinya dan pembentukan katanya yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk.

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasil yang diharapkan ialah mendapatkan suatu deskripsi tentang morfologi bahasa Ormu yang meliputi

- a. ciri nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverba, posposisi, dan konjungsi;
- b. morfem bebas dan morfem terikat;
- c. jenis afiksasi seperti prefiks, suprafiks, dan sufiks;
- d. alomorf serta distribusinya;
- e. proses perulangan dalam kata;
- f. morfofonemik, dan
- g. kata majemuk.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini, kita sudah mendapat gambaran bagaimana sebenarnya pembentukan kata dalam bahasa Ormu, apa dan bagaimana morfem bebas dan terikat bahasa Ormu, dan ada berapa jenis katanya. Hal ini berarti kita sudah menginventarisasi salah satu kebudayaan kita, dan kita sudah menambah khasanah linguistik Indonesia dan seandainya bahasa ini hilang karena tidak dipakai lagi kita sudah mempunyai dokumennya. Seseorang yang hendak bertugas di daerah penutur bahasa ini dan ingin belajar bahasa ini tentu akan lebih mudah baginya jika dia lebih dahulu membaca hasil penelitian ini, karena hasil penelitian ini memberikan sistem pembentukan kata bahasa Ormu seperti afiksasi, kata berulang, dan kata majemuk, dan lampiran data yang merupakan kosakata yang terbatas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut, seperti sintaksis bahasa Ormu dan studi komparatif bahasa ini dengan bahasa lain.

Penelitian bahasa bisa juga dikatakan penelitian murni, jadi manfaat utama adalah pengembangan ilmu. Seperti sudah disebutkan dalam pendahuluan bahwa hasil penelitian bahasa daerah dapat pula dipakai untuk pengembangan bahasa nasional, dengan pengertian bahwa kosakata bahasa Indonesia dapat dikembangkan dari bahasa daerah; dan bahwa dengan adanya dokumen struktur dan kosakata bahasa daerah kita dapat membandingkan suatu bahasa dengan bahasa lain dan dapat pula mengungkapkan asal-usul suatu suku. Dengan adanya dokumen struktur dan kosakata suatu bahasa kita dapat menyampaikan kepada penutur asli informasi yang mereka butuhkan.

1.5 Sistem Ejaan yang Dipakai

Ejaan bahasa Ormu yang dipakai dalam laporan ini disesuaikan dengan fonem bahasa Ormu hasil penelitian sebelumnya. Menurut Asani et. al bahasa Ormu (1987) bahasa Ormu mempunyai 5 fonem vokal yaitu /i/, /u/, /e/, /o/, dan /a/, dan 20 fonem konsonan yaitu /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /p/, /s/, /h/, /b/, /x/, /c/, /j/, /m/, /n/, /n/, /a/, /r/, /w/, dan /y/. Ortografi untuk masing-masing fonem tersebut berturut-turut sbb: i, u, e, o, a, p, t, k, b, d, f, s, h, v, kh, c, j, m, n, ng, ny, r, w, dan y. Yang perlu mendapat perhatian ialah bahwa fonem /x/ mempunyai dua alofon, yaitu [x] dan [g]; [x] terjadi bila fonem itu di posisi depan dan [g] di tempat lain. Fonem itu hanya terjadi di depan dan di tengah kata saja. Dengan demikian, kata

<i>khonyi</i>	dibaca	[xoni]
<i>frekha</i>	dibaca	[frega]
<i>khakhakha</i>	dibaca	[xagaga]
<i>khakhokho</i>	dibaca	[xagogo]
<i>mokho</i>	dibaca	[mogo]
<i>kharu</i>	dibaca	[xaru]

1.6 Sistematika Isi Laporan Penelitian

Adapun sistematika laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah/pembatasan masalah, tujuan, manfaat, sistem ejaan yang dipakai, dan sistematika laporan.

Bab II, Tellah Kepustakaan berisi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, dan teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini.

Bab III, Metodologi Penelitian yang berisi pendekatan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang meliputi nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverba, konjungsi, dan preposisi. Setiap jenis kata ini diikuti dengan deskripsi cirinya, pembagian bentuk afiksasi, reduplikasi, dan kompositum.

Bab V berisi Simpulan dan Saran. Setelah daftar pustaka dilampirkan kumpulan data bahasa Ormu yang terdiri atas data nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverba, dan kata tugas yang bervariasi bentuknya dari kata, frasa, dan klausa (kalimat tunggal) yang diperlukan untuk menemukan sistem pembentukan kata bahasa Ormu ini.

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN DAN ACUAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Bahasa-bahasa daerah di Irian Jaya terdiri atas bahasa-bahasa Austronesia dan non-Austronesia yang kadang-kadang disebut juga bahasa Papua (Capel, 1969; Wurm, 1982; Foley, 1986). Selanjutnya, Capel membagi bahasa Austronesia menjadi Austronesia-1 dan Austronesia-2. Mula-mula yang dia maksud dengan bahasa Austronesia-1 adalah bahasa Ormu dan Tobati, yaitu dua bahasa Austronesia yang tertua. Karena tuanya, struktur kalimat bahasa ini bukanlah SPO seperti bahasa Austronesia lainnya, tetapi SOP yang sama dengan bahasa non-Austronesia. Di sini dia membagi bahasa Austronesia-2 menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pantai utara, kelompok Bomberai, dan kelompok Geelvink Bay. Tetapi, Capel (1976) membalikkan nama sehingga bahasa Austronesia yang tua itu, yaitu Ormu dan Tobati, disebut Austronesia-2 dan yang lainnya Austronesia-1. Dalam artikel itu dia membagi Austronesia menjadi lima kelompok, yaitu Geelvink Bay west, Geelvink Bay islands, Geelvink Bay east, Northern Coast west, dan Northern Coast east. Dengan pembagian terakhir ini bahasa Ormu masuk dalam kelompok Northern Coast east, yaitu kelompok pantai utara bagian timur. Pembagian bahasa-bahasa di Irian Jaya lebih lanjut dapat dilihat pada artikel "A Brief Description of Irian Jaya Languages" (Purba, 1993).

Asani et. al (1987) telah meneliti fonologi bahasa ini dan menyimpulkan

bahwa fonem bahasa ini terdiri atas lima vokal; yaitu /i/, /u/, /e/, /o/, dan /a/, dan 20 konsonan yaitu /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /p/, /s/, /h/, /b/; /x/, /c/, /j/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /w/, dan /y/.

2.2 Kerangka Teori

Dalam melaksanakan penelitian ini tim peneliti memakai acuan dari beberapa ahli morfologi, seperti Nida, Elson & Pickett, Mathews, Thomas, Pike, Ramlan dan Samsuri. Selain itu, masih dipakai juga beberapa pendapat para ahli lain, seperti, Gleason, Hockett, Francis, dan Pike. Menurut Nida (1962:1), morfologi adalah suatu studi tentang morfem dan susunannya dalam membentuk kata. Selanjutnya, dia mendefinisikan morfem sebagai satu unit kecil yang berarti yang mungkin merupakan kata atau bagian kata.

Menurut Nida (1962:200), isi sebuah tulisan tentang morfologi terdiri atas (1) seksi morfolonemik, yang meliputi semua alomorf baik yang dikontrol secara fonemik maupun secara morfemik, dan (2) seksi morfologi (morphology proper), yang terdiri atas inventarisasi morfem dengan kelasnya dan distribusi morfem. Inventarisasi morfem meliputi akar kata dan nonakar kata setiap jenis kata, dan distribusi morfem meliputi pembentukan kata setiap jenis kata, baik secara infleksional maupun derivasional. Matthews (1974:3) mengatakan bahwa morfologi adalah satu istilah untuk cabang linguistik yang berisi tentang bentuk kata dalam pemakaian dan konstruksi yang berbeda. Selanjutnya, dia menjelaskan bahwa morfologi terdiri atas infleksi (*inflection*) dan pembentukan kata. Pembentukan kata (*word formation*) ini terbagi lagi atas derivasi dan kata majemuk.

Mengenai kelas kata, Hockett (1958:221) mendefinisikannya sebagai berikut:

Part of speech is a form-class of stems which show similar behavior in inflection, in syntax, or both. The part of speech system of a language is the classification of all its stems on the basis of similarities and differences of inflectional and syntactical behavior. Since every whole word contains, by definition, just one stem, a part-of-speech system can also be interpreted as a classification of whole word: the part of speech of a word is that of its stem.

Francis (1958:234) membagi kata atas dasar posisi yang dapat diisi oleh kata dan fungsi yang dapat diperankan dalam bermacam-macam struktur. Selanjutnya, dia mendefinisikan kelas kata sebagai kelas kata yang dibedakan dari bentuk/atau penggunaan dalam kalimat dan distribusinya.

Muslich (1990:112) memberikan 6 versi penjenisan kata bahasa Indonesia, yaitu versi tradisional, versi Keraf, versi Ramlan, versi Samsuri, versi Kridaklaksana, dan versi Mulyono. Versi pertama membagi jenis kata menjadi 10, yaitu nomina, verba, adjektiva, adverba, numeralia, pronomina, preposisi, konjungsi, kata sandang, dan kata seru; versi kedua menjadi 4, yaitu nomina, verba, adjektival, dan kata tugas; versi ketiga menjadi 3, yaitu nominal, adjektival, dan partikel; versi keempat menjadi 5, yaitu nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan kata sarana; versi kelima menjadi 13, yaitu verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverba, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, interjeksi, dan kategori fatis; versi keenam menjadi 7, yaitu verba, nomina, pronomina, numeralia, adjektiva, adverba, dan kata tugas.

Elson dan Pickett (1976:18) memberikan enam prosedur dalam mengidentifikasi morfem. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut

- a. *By process of comparing recurring partials and drawing lines to indicate potential morpheme cuts, isolate the contrasting parts in the list of words.*
- b. *As the identification of morphemes becomes fairly clear, make a list of the forms, including hyphens to indicate the position of affixes, and including guess at the meaning of each morpheme.*
- c. *Transfer the data to a chart form.*
- d. *Check all of the occurrences of each affix which is found in more one column of the cart. By method of comparison determine the position class of each affix.*
- e. *Check against the data for the restriction of co-occurrence between morphemes.*
- f. *Look for more data in case of restrictions which seem to be potentially due to lack of data.*

Dilihat dari definisi morfologi, salah satu hal yang harus dimasukkan dalam morfologi adalah proses morfologis. Ramlan (1965:27) mendefinisikan proses ini sebagai "pembentukan kata-kata dari bentuk lain yang merupakan bentuk dasarnya". Dia menyebutkan tiga macam proses morfologis, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Samsuri (1991:191) mendefinisikannya sebagai "pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lain". Dia menyebutkan lima proses, yaitu afiksasi, reduplikasi, perubahan interen, suplikasi, dan modifikasi kosong. Selanjutnya, Samsuri (1992:172), dalam *Analisis Bahasa* menyebutkan tiga prinsip pokok dan tiga prinsip tambahan untuk mengenal morfem. Hal ini hampir sama dengan enam prinsip yang diberikan Nida (1962:7) dalam *Morphology*. Untuk memperpendek bagian ini disajikan hanya ketiga prinsip utama dari Samsuri:

- a. *Bentuk-bentuk yang berulang yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama.*
- b. *Bentuk-bentuk yang mirip (susunan fonem-fonemnya) yang mempunyai pengertian yang sama, termasuk morfem yang sama, apabila perbedaan-perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.*
- c. *Bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonem-fonemnya, yang tidak dapat diterangkan secara fonologis perbedaan-perbedaannya, masih bisa dianggap sebagai alomorf-alomorf daripada morfem yang sama atau mirip, asal perbedaan-perbedaan itu bisa diterangkan secara morfologis.*

Thosmas (1988:13) mengemukakan sembilan langkah dalam mengidentifikasi morfem sebagai berikut.

- a. Beri nomor setiap morfem yang dianalisis.
- b. Perhatikan dua atau lebih bentuk dalam data yang berbeda hanya sedikit dan mempunyai kesamaan arti.
- c. Beri tanda bagian-bagian yang sama dan bagian yang berbeda dengan garis.
- d. Anggaplah bahwa bagian-bagian bentuk yang sama berkaitan dengan bagian arti yang sama, dan bagian bentuk yang berbeda berkaitan

- dengan bagian arti yang berbeda.
- e. Garis bawahi bagian bentuk yang artinya diketahui, dan arti keseluruhan.
 - f. Cari bentuk-bentuk lain dalam data yang mirip satu sama lain. Selalu mulai dengan bentuk-bentuk yang paling kecil perbedaannya.
 - g. Ingat bahwa indentifikasi pertama hanyalah merupakan dugaan, selanjutnya anda harus menguji dugaan itu dengan sisa data. Periksa baik-baik apakah anda telah membuat dugaan salah satu masih bisa membuat pembagian selanjutnya.
 - h. Pertama perhatikan kesamaan bentuk, kemudian kesamaan arti. Jika dua bentuk yang sama, tetapi tidak mempunyai kesamaan arti, anggaplah merupakan dua morfem yang berbeda, bukan satu.
 - i. Daftarkan semua morfem secara alfabetik dengan artinya.

BAB III METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan deskripsi bahasa Ormu yang sekarang dipakai oleh penutur asli yang berada di sebelah utara Kabupaten Jayapura, sebelah barat kota Jayapura. Prosedur utama yang diikuti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang terkumpul ialah prosedur yang diberikan oleh Nida (1962) dalam bukunya, *Morphology*, Thomas (1988) dalam bukunya, *Introduction to Grammatical Analysis Self Instruction and Correspondence Course*, dan Elson dan Pickett (1962) dalam buku *An Introduction to Morphology and Syntax*. Di samping itu, dipakai juga teori, Gleason (1961) dalam bukunya, *Descriptive Linguistics*. Matthews dalam bukunya, *Morphology*, Samsuri dalam bukunya, *Analisis Bahasa* (1991), dan Bybee dalam bukunya, *Morphology*. Konsep/prosedur yang diberikan oleh Thomas dan Elson dan Pickett telah disebutkan pada bagian kerangka acuan sehingga tidak dijelaskan lagi pada bagian ini. Konsep pengertian deskriptif oleh Nida akan dijelaskan dalam bagian pendekatan, dan konsep mengidentifikasi morfem, baik dari Nida maupun Samsuri dirangkum dalam bagian analisis. Selanjutnya, di bawah ini dijelaskan mengenai pendekatan, pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian struktural deskriptif yang memberikan deskripsi bahasa Ormu yang sekarang dipakai oleh penutur asli yang berada

pada lokasi yang disebut sebelumnya: Nida (1962:2) menyebutkan beberapa sifat analisis deskriptif sebagai berikut.

- a. *Descriptive analysis must be based upon what people say.*
- b. *The forms are primary, and the usages secondary.*
- c. *No part of a language can be adequately described without reference to all other parts.*
- d. *Languages re constantly in the process of change.*

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua ujaran bahasa Ormu yang dipakai oleh penutur bahasa-bahasa Ormu yang kira-kira sebanyak 609 orang yang berdomisili di sebelah pantai utara Kabupaten Jayapura. Data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ujaran yang direkam melalui alat yang dijelaskan pada bagian instrumen, yaitu kira-kira 2.000 kata dan frasa, 2.000 klausa, 5 buah teks. Sampel ini akan diperoleh melalui beberapa orang yang memenuhi syarat sebagai informan. Syarat itu antara lain (Nida, 1982:189): (1) berumur (atas 16 tahun, (2) cukup cerdas, (3) dapat berkomunikasi dengan peneliti artinya ada satu bahasa yang dimengerti oleh informan dan peneliti, (4) suka bercakap, dan (5) berasal dari kelompok yang dapat diterima oleh masyarakatnya. Selain itu, informan haruslah tidak cacat dalam alat bicara dan pendengaran sehingga ucapannya sempurna dan dapat didengar dengan baik, orang yang belum banyak dipengaruhi oleh bahasa yang lain masih menggunakan bahasa itu sampai sekarang, luas pengetahuannya mengenai masyarakat penutur bahasa ini, tidak terlalu tua sehingga ucapan dan pikirannya masih baik.

Tim memakai lima orang informan yang tinggal di Ormu Besa. Mereka dipilih karena mereka memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dan masyarakat juga menyetujui kelima informasi tersebut mewakili mereka.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti mewawancarai para informan dan merekam data baik berupa kata lepas, frasa, klausa dan teks dengan

menulisnya dalam transkripsi fonetik dan sekaligus merekamnya dalam kaset sehingga suara informan dapat didengar kembali bila ingin diulang kembali. Dengan demikian, data yang diperoleh betul-betul bahasa yang mereka pergunakan sekarang. Selain dengan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi partisipasi. Wawancara masih dipakai juga untuk mengumpulkan data-data sosial budaya. Pengumpulan data dilaksanakan berulang-ulang, artinya sesudah dikumpulkan lalu dianalisis dan biasanya waktu menganalisis masih perlu lagi mendapatkan data lain.

3.4 Alat Pengumpul Data/Instrumen

Dalam mengumpulkan data morfologi ini, tim membuat alat sendiri yang dibagi menjadi alat nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverba, dan kata tugas (posposisi dan konjungsi) dengan mengikuti petunjuk Nida (1962) tentang *gramatical categories expressed by bound forms*, dan *field procedures*, dan petunjuk dari Elson dan Pickett (1976) tentang *collecting data*. Sesuai dengan petunjuk itu, untuk mendapatkan proses pembentukan kata, pengumpulan data harus meliputi frasa dan klausa juga, bukan hanya kata.

Untuk nomina dibuat alat yang mencakup nomina berhubungan dengan bagian tubuh, kekerabatan, tumbuh-tumbuhan, berbagai jenis binatang seperti ikan, burung dan lain-lain, nomina jantan dan betina, tunggal dan jamak, benda konkret dan abstrak, benda dapat dihitung dan tak dapat dihitung, benda tentu dan tak tentu, nomina diikuti oleh posesif, benda diikuti bilangan, benda-benda angkasa, mata pencaharian, alat transportasi, sikap, perasaan, ciri bumi (*geographical features*), dan lain-lain. Kata itu dipakai dalam frasa dan kalimat untuk memancing terjadinya afiksasi, reduplikasi dan kompositum. Dengan demikian, dapat diketahui apakah ada *gender*, bentuk jamak, dan perubahan bentuk nomina lainnya.

Untuk verba disusun alat berupa klausa berisi verba dengan subjeknya berubah-ubah (persona pertama sampai ketiga jamak), objeknya berubah-ubah (persona pertama sampai ketiga jamak), kalanya berubah-ubah (lampau, sekarang, dan akan datang), aspek (progresif dan telah selesai), berbagai *mode*, yaitu keadaan psikologis suatu tindakan menurut pembicara

(deklaratif, negatif, interogatif, imperatif, obligatif, dubitatif, desiratif, optatif, dan permissif), dan berbagai *voice* (aktif, pasif, refleksif, reseprokal, transitif, intransitif, kosatif) (Nida, 1962). Selain itu, masih dikumpulkan verba yang berbagai makna, yaitu tindakan, keadaan, dan proses.

Untuk pronomina, disusun alat yang berupa kata lepas, frasa, dan klausa yang berisi pronomina persona dalam berbagai posisi (subjek, objek, dan objek posposisi), tanya, penunjuk, dan milik. Untuk numeralia disusun alat yang mengandung numeralia 1 sampai 50, 100 sampai 125, 1.000, 2.000, dan seterusnya. Kemudian, dibuat pula alat pemancing numeralia ordinal, dan numeralia kolektif. Alat untuk konjungsi disusun kata, frasa, dan klausa untuk mendapatkan konjungsi kordinatif dan subordinatif. Untuk posposisi disusun alat untuk memancing posposisi yang berhubungan dengan asal, arah, posisi/kedudukan, tempat berada, pelaku, waktu, awal dan akhir kejadian, kemiripan dan lain-lain.

Untuk adjektiva disusun alat berupa kata, frasa, dan klausa yang mencakup adjektiva pemeris sifar, pemeris ukuran, pemeris warna, pemeris sikap batin, dan adjektiva berhubungan dengan pancaindera. Di samping itu, dikumpulkan pula data yang bermakna perbandingan: sama, lebih dan paling. Dalam menyusun alat adverba, disusun kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverba sendiri, kemudian frasa dan klausa yang mengandung tingkat perbandingan.

Selain alat berupa kata, frasa, dan klausa, beberapa teks berupa, lagu, percakapan, dan cerita, juga diminta dari informan.

3.5 Analisis Data

Seperti sudah disebut sebelumnya bahwa teknik yang dipakai dalam menganalisis data adalah teknik yang diberikan oleh Nida, Elson dan Pickett, dan Thomas yang dijelaskan dalam buku mereka masing-masing *Morphology*, *Morphology and Syntax*, dan *Introduction to Grammatical Analysis*, yang hampir sama saja dengan prinsip-prinsip yang dipakai oleh Tarigan dan Samsuri dalam buku mereka masing-masing *Pengajaran Morfologi dan Analisis Bahasa*. Setelah data-data direkam/dicatat sesuai dengan alat yang dipakai yaitu daftar kata, daftar frasa, daftar klausa, dan teks maka dicarilah unsur-unsur kata terkecil yang mengandung arti untuk

mendapatkan kata dasar dan afiks bahasa ini. Adapun prinsip-prinsip untuk menunjukkan suatu morfem adalah sbb.

- a. Bentuk-bentuk yang mempunyai arti yang sama dan mempunyai bentuk fonemik yang sama dalam semua kejadian merupakan satu morfem.
- b. Bentuk-bentuk yang mempunyai arti yang sama, tetapi berbeda bentuk fonemiknya mungkin merupakan satu morfem asal saja distribusi perbedaannya dapat dijelaskan secara fonologis.
- c. Bentuk-bentuk yang mempunyai arti yang sama, tetapi bentuk fonemiknya berbeda sedemikian rupa sehingga distribusinya tak dapat dijelaskan secara fonologis, merupakan satu morfem jika bentuk-bentuk itu dalam distribusi komplementer (saling mengisi) dan mempunyai arti gramatik yang sama.
- d. Satu bentuk yang berbeda dalam struktur masih merupakan satu morfem jika bentuk berbeda itu atau berbeda nol itu satu-satunya bentuk yang membedakan unit terkecil dari kesamaan artinya.
- e. Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologis yang sama mungkin merupakan satu morfem, mungkin pula merupakan morfem yang berbeda.
- f. Setiap satuan yang dapat dipisahkan merupakan morfem.

Setelah didapatkan morfem-morfem terikat dan bebas, dicari pula perubahan bunyi jika dua morfem bergabung yang merupakan morfonemik seperti adanya adisi, delesi, dan fonem berubah. Selanjutnya, dicari kata-kata berulang, menyebutkan jenisnya dan arti pengulangan itu. Untuk menentukan jenis katanya, dilihat kata-kata yang menduduki slot (*celah*) yang sama, kata-kata yang mempunyai bentuk yang sama, atau kejadian kata dengan kata lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab empat ini berisi tentang deskripsi tiap jenis kata bahasa Ormu termasuk proses morfologis yang meliputi afiksasi, reduplikasi dan kompositum. Jenis kata dalam bahasa Ormu meliputi nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverba, dan kata tugas yang terdiri atas posposisi, dan konjungsi.

Pembagian jenis kata bahasa Ormu dalam penelitian ini didasarkan atas fungsi dan bentuk kata. Dalam beberapa hal, juga didasarkan atas makna, seperti pembagian kelas kata dan kata tugas. Kelas kata mempunyai makna tersendiri, sedangkan kata tugas tidak mempunyai makna tersendiri. Oleh sebab itu, jenis kata bahasa Ormu dibagi menjadi kelas kata dan kata tugas. Kelas kata meliputi nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverba, dan numeralia. Kata tugas meliputi posposisi, dan konjungsi. Tim peneliti belum dapat mendeskripsikan kata sandang dan kata seru.

4.1 Nomina.

Nomina atau yang sering disebut kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda, dan konsep atau pengertian (Alwi, et. al. 1993: 239). Ciri utama nomina bahasa Ormu adalah dapat menduduki fungsi subjek dan objek dalam kalimat. Untuk mendeskripsikan nomina bahasa Ormu secara jelas bagian ini akan dibahas dalam:

- a. ciri-ciri nomina bahasa Ormu;
- b. pembagian nomina bahasa Ormu;
- c. nomina bersinonim; dan
- d. pembentukan nomina bahasa Ormu.

4.1.1 Ciri Nomina

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, nomina bahasa Ormu memiliki ciri:

- a. kebanyakan kata terdiri atas dua atau tiga suku kata;
- b. dapat menduduki fungsi subjek dan atau objek dalam kalimat;
- c. tidak dapat diberi afiks;
- d. untuk menyatakan bentuk jamak diulang seluruh kata;
- e. terdapat kata majemuk;
- f. tidak mengenal bentuk gender;
- g. terdapat kata-kata yang berhomonim;
- h. tidak mengalami perubahan bentuk; dan
- i. tidak dapat dibentuk dari jenis kata yang lain.

4.1.2 Pembagian Nomina

Dalam bagian akan dibicarakan secara rinci tentang wujud dan bentuk nomina bahasa Ormu.

4.1.2.1 Wujud Nomina

Menurut wujudnya, nomina bahasa Ormu terdiri atas nomina konkret, nomina abstraks, nomina dapat dihitung, dan nomina tak dapat dihitung. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dibahas pembagian wujud nomina bahasa Ormu yang meliputi nomina konkret, nomina abstrak, nomina dapat dihitung, nomina tak dapat dihitung.

4.1.2.1.1 Nomina Konkret

Nomina konkret adalah nama-nama benda yang dapat ditangkap dengan pancaindera. Nomina konkret dapat diperinci lagi atas manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda mati.

a. Manusia

Nomina konkret manusia dapat dibedakan lagi atas hubungan kekerabatan manusia, bagian tubuh manusia, dan jenis kelamin.

1) Hubungan Kekerabatan Manusia

Contoh:

<i>natu/natkwa</i>	'anak'
<i>aci</i>	'bapak'
<i>ana</i>	'ibu'
<i>avo</i>	'cucu'
<i>avo tanta</i>	'kakek'
<i>cucu laki-laki</i>	
<i>avo monye</i>	'nenek'
<i>cucu perempuan</i>	
<i>emi</i>	'tante'
<i>wawa</i>	'paman'

2) Bagian Tubuh Manusia

Contoh:

<i>toto</i>	'bahu'
<i>natkhana</i>	'dada'
<i>jaibakhe</i>	'dagu'
<i>kaibe</i>	'dahi'
<i>tanyi</i>	'daun telinga'
<i>khacuya</i>	'empedu/lever'
<i>nyoya</i>	'gigi'
<i>tasasa</i>	'garas (tulang kering)'
<i>mamburu</i>	'geraham gigi'
<i>jarkwa</i>	'jenggot/kumis'
<i>tasa</i>	'kaki'
<i>matrea</i>	'kelopak mata (alis)'
<i>frekha</i>	'kepala'
<i>warakwa</i>	'rambut'
<i>wiki</i>	'kutu rambut'

<i>khocakha</i>	'kerongkongan'
<i>vatiga</i>	'ketiak'
<i>natiya</i>	'hati'
<i>tukwasa</i>	'hidung'
<i>atukwa</i>	'jantung'
<i>toto</i>	'leher'
<i>mame</i>	'lidah'
<i>khojrangkwa</i>	'ludah'
<i>tankhonsa</i>	'lutut'
<i>matekwa</i>	'mata'
<i>tekebo</i>	'mulut'
<i>okja</i>	'paha'
<i>ji</i>	'perut'
<i>kinco</i>	'pinggang'
<i>ankhawai</i>	'pipi'
<i>turi</i>	'tahi telinga'
<i>tapsia</i>	'tahi/tinja'
<i>makhaka</i>	'tali perut/usus'
<i>vatakwa</i>	'pusar'
<i>ajwi</i>	'tangan'
<i>naroya</i>	'urat'
<i>namuya</i>	'wajah'
<i>sisa</i>	'alat kelamin laki-laki'
<i>naroya (itaso)</i>	'alat kelamin perempuan'

3) Jenis Kelamin

Nomina bahasa Ormu tidak mengenal bentuk-bentuk *gender* atau bentuk khusus yang menandai adanya jenis kelamin. Penulis katakan demikian karena tidak ada tanda-tanda khusus yang menandai bahwa nomina tersebut berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Kata *tanta* menyatakan laki-laki dan kata *monyé* menyatakan perempuan.

Contoh:

<i>ana</i>	'ibu/mama'
<i>aci</i>	'bapak'

<i>tame-munsya</i> laki-laki adik	'adik laki-laki'
<i>nyi munsya</i> wanita adik	'adik perempuan'
<i>nakha tanta</i> kakak laki-laki	'kakak laki-laki'
<i>nakha monye</i> kakak perempuan	'kakak perempuan'
<i>avo tanta</i> cucu laki-laki	'kakek'
<i>avo monye</i> cucu perempuan	'nenek'
<i>wawa</i>	'paman'
<i>emi</i>	'bibi'
<i>tanta tokoro</i> laki-laki muda	'pemuda'
<i>monye tokoro</i> perempuan muda	'gadis/pemudi'

a. Binatang

Nama-nama jenis binatang bahasa Ormu kebanyakan terdiri atas dua sampai tiga suku kata. Berikut ini akan dibahas contoh jenis binatang dan jenis kelamin binatang.

1) Contoh Jenis Binatang

a) Jenis Binatang Berkaki Empat:

<i>khonye</i>	'anjing'
<i>foro</i>	'babi'
<i>wanya</i>	'kuskus'
<i>aru nakhe</i>	'tikus besar'
<i>tikus besar</i>	

<i>khora</i>	'tikus: kelapa/tupai'
<i>tutai</i>	'tikus (kusu tanah)'
<i>oru</i>	'tikus (tikus rumah)'
<i>soba</i>	'kucing'

b) Jenis Unggas:

<i>fantokhori</i>	'ayam'
<i>manu</i>	'burung'
<i>ayansa</i>	'burung elang'
<i>abuwate</i>	'burung hantu'
<i>khatkware</i>	'burung kasuari'
<i>yakhe</i>	'burung cenderawasih'
<i>khakhiya</i>	'burung kakak tua'
<i>kharei</i>	'burung camar'
<i>fume</i>	'burung merpati'
<i>yong</i>	'burung nuri'

c) Jenis Ikan:

<i>kharevo</i>	'ikan lumba-lumba'
<i>mata sari</i>	'ikan puri'
<i>ravai</i>	'ikan layar'
<i>wata</i>	'ikan kembung'
<i>towana</i>	'ikan cakalang'
<i>wana</i>	'ikan kakap'
<i>ninco</i>	'cumi-cumi'
<i>tengkeri</i>	'ikan tengiri'
<i>juwa</i>	'udang'
<i>kharkwi</i>	'kepiting (karaka)'
<i>rerewe</i>	'kerang (bia)'
<i>khurau</i>	'katak/kodok'

d) Jenis Lain:

<i>khonye wiki</i>	'kutu anjing'
<i>ukwei awakhoi</i>	'kelelawar besar'
<i>tafhonkwa</i>	'kelelawar kecil'

<i>tengkori</i>	'belalang'
<i>aikiri</i>	'cacing perut'
<i>aikiri</i>	'cacing tanah'
<i>veteri</i>	'cecak'
<i>khawang</i>	'kumbang'
<i>ajato</i>	'kunang-kunang'
<i>khangka</i>	'kupu-kupu'
<i>khakrawa</i>	'laba-laba'
<i>khawo</i>	'lalat'
<i>khawa makmate</i>	'lalat langau/lalat biru'
<i>nikingko</i>	'lebah'
<i>hinyo</i>	'lintah'
<i>rang moya</i>	'nyamuk'
<i>matmata</i>	'ular'
<i>fongkharji</i>	'ular kaki empat/jenis kadal'
<i>akhoto</i>	'ulat'

2) Jenis Kelamin Binatang

Untuk menyatakan jenis kelamin binatang ditambahkan kata *tantia* untuk jantan dan kata *monyia* untuk betina. Hal itu berarti bahwa nomina binatang bahasa Ormu juga tidak mengenal *gender*, artinya tidak ada tanda-tanda khusus yang dapat digunakan untuk menandai atau membedakan jenis kelamin jantan atau betina.

Contoh:

<i>fantokhori monyia</i>	'ayam betina'
<i>fantokhori tantia</i>	'ayam jantan'
<i>foro monyia</i>	'babi betina'
<i>foro tantia</i>	'babi jantan'
<i>honye monyia</i>	'anjing betina'
<i>honye tantia</i>	'anjing jantan'
<i>soba monyia</i>	'kucing betina'
<i>soba tantia</i>	'kucing jantan'
<i>khatkware monyia</i>	'kaswari betina'
<i>khatkware tantia</i>	'kaswari jantan'

c. Tumbuh-tumbuhan.

Nama-nama tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Ormu tidak membedakan jumlah, tidak ada tanda khusus untuk menyatakan banyak atau sedikit atau tunggal dan jamak.

Contoh:

<i>kambu</i>	'akar'
<i>jei</i>	'alang-alang'
<i>tondewa</i>	'bambu'
<i>nyi</i>	'batang'
<i>jong</i>	'bayam'
<i>okhe</i>	'biji'
<i>khangkhangko</i>	'carang/ranting'
<i>rake</i>	'dahan'
<i>rakwa</i>	'daun'
<i>ci</i>	'duri'
<i>khene</i>	'getak'
<i>vekwa</i>	'hutan'
<i>maru</i>	'jagung'
<i>rasa</i>	'jahe'
<i>tatana</i>	'jamur'
<i>mehingki</i>	'ubi jalar'
<i>yai</i>	'kayu'
<i>komberu</i>	'ketimun/mentimun'
<i>wirisa</i>	'kulit buah'
<i>rung</i>	'lumut'
<i>vukwa</i>	'pinang'
<i>wiri</i>	'pisang'
<i>khe</i>	'rotan'
<i>khe</i>	'rumpun'
<i>wajakwa</i>	'sayuran'
<i>osa</i>	'sukun'
<i>tou</i>	'tebu'
<i>tavakai</i>	'tembakau'

d). Nomina Mati.

Contoh:

<i>jomo</i>	'garam'
<i>vimbini</i>	'anak-panah'
<i>krere</i>	'arang'
<i>ranyang</i>	'awan pagi /embun'
<i>wau</i>	'awan/mega'
<i>khayotu</i>	'alat minum/mangkuk'
<i>okhasa</i>	'bintang'
<i>jara</i>	'bulan'
<i>atu</i>	'batu'
<i>bau</i>	'busur'
<i>taro</i>	'dasar/lantai'
<i>vonangka</i>	'dinding'
<i>nau</i>	'gelang tangan'
<i>maro</i>	'kain'
<i>katkwatu</i>	'kampak'
<i>nara</i>	'keranjang'
<i>ara</i>	'langit'
<i>wanawo</i>	'lembah'
<i>anywi</i>	'makanan'
<i>wakaji</i>	'manik-manik'
<i>amana</i>	'matahari'
<i>oda</i>	'panah'
<i>matakha</i>	'parang'
<i>atama</i>	'pintu'
<i>rumwa</i>	'rumah'
<i>waro</i>	'tali'
<i>takha</i>	'tempayang'
<i>natiya</i>	'tifa/gendang'
<i>wa</i>	'tikar untuk tidur'
<i>siyo</i>	'tombak/lembing'

4.1.2.1.2 Nomina Abstrak

Nomina abstrak bahasa Ormu hanya berwujud bentuk dasar dan tidak dapat dibentuk dari jenis kata yang lain. Tim menyimpulkan demikian karena cara mengungkapkan nomina abstrak bentukan tersebut sama dengan kata dasarnya.

Contoh:

<i>khingkai</i>	'dosa'
<i>khona</i>	'hari'
<i>rokha</i>	'lagu/nyanyian'
<i>cimje</i>	'roh'
<i>natekhu</i>	'cita-cita'
<i>khreya</i>	'pekerjaan/kerja'
<i>onomi (akhesa)</i>	'kesucian/suci'
<i>misiane</i>	'keindahan/indah atau kecantikan/cantik'
<i>okingkai</i>	'kejahatan/jahat'
<i>okwane</i>	'kebaikan/baik'
<i>Tamara</i>	'Tuhan'
<i>natekhukhingkai</i>	'kebencian/benci'
<i>anewa wrata</i>	'mimpi'
<i>ankwa matkwe</i>	'surga'
surga kekal	
<i>untu rima</i>	'nasehat'
cerita baik	
<i>untu nananya</i>	'rencana'
cerita rencana	
<i>mondo akwasai</i>	'angan-angan'
<i>rumwa raro</i>	'keluarga'
rumah dalam	
<i>mihinyakhu awae</i>	'ketidaktahuan/tidak tahu'
tahu tidak	

<i>nekhū tatekhu-</i> saya ingin	'kerinduan'
<i>untu nirima</i> cerita baik	'dongeng/cerita'

4.1.2.1.3 Nomina Dapat Dihitung

Yang dimaksud dengan nomina dapat dihitung adalah nomina konkret yang dapat diikuti dengan kata bilangan pokok.

Contoh:

<i>tubwe</i>	'tokoh kampung'
<i>nyoya</i>	'gigi'
<i>tukwasa</i>	'hidung'
<i>tasa bakwa</i>	'jari kaki'
<i>matekwa</i>	'mata'
<i>tanyi buiya</i>	'telinga'
<i>khonye</i>	'anjing'
<i>foro</i>	'babi'
<i>soba</i>	'kucing'
<i>manu</i>	'burung'
<i>sia</i>	'ikan'
<i>juwa</i>	'udang'
<i>khurau</i>	'katak'
<i>kharkwi</i>	'kepiting'
<i>matmata</i>	'ular'
<i>veteri</i>	'cecak'
<i>khangka</i>	'kupu-kupu'
<i>yai</i>	'kayu'
<i>rakwa</i>	'daun'
<i>atu</i>	'batu'
<i>jara</i>	'bulan'
<i>okhosa</i>	'bintang'

4.1.2.1.4 Nomina Tak Dapat Dihitung

Yang dimaksud dengan nomina tidak dapat dihitung adalah nomina konkret yang jumlahnya tidak dapat langsung diikuti kata bilangan pokok, meskipun dapat dilihat dengan indera, misalnya benda cair.

Contoh:

<i>ranu</i>	'air'
<i>tambane</i>	'air kencing'
<i>tuntu</i>	'air susu'
<i>oroto</i>	'abu'
<i>rena</i>	'darah'
<i>tava</i>	'hujan'
<i>munyi</i>	'keringat/lemak'
<i>na</i>	'laut'
<i>bona</i>	'pasir'
<i>tuntu</i>	'susu'
<i>muruwai</i>	'sungai'
<i>tukwakhu rankwa</i>	'air liur'
<i>matakwa rankwa</i>	'air mata'
<i>koffa rankwa</i>	'air ludah'
<i>atu karindima</i>	'batu kerikil'

4.1.3 Bentuk Nomina Bahasa Ormu

Menurut bentuknya nomina bahasa Ormu dapat berbentuk kata dasar, kata ulang (reduplikasi), dan kata majemuk (kompositum).

4.1.3.1 Kata Dasar

Nomina bahasa Ormu tidak mengenal afiksasi atau tidak dapat diberi afiks. Berikut contoh nomina yang berupa kata dasar.

<i>tubwe</i>	'tokoh kampung'
<i>nyoya</i>	'gigi'
<i>khonye</i>	'anjing'
<i>foro</i>	'babi'

<i>soba</i>	'kucing'
<i>manu</i>	'burung'
<i>sia</i>	'ikan'
<i>ranu</i>	'air'
<i>tambane</i>	'air kencing'
<i>tuntu</i>	'air susu'
<i>oroto</i>	'abu'
<i>rena</i>	'darah'
<i>tawa</i>	'hujan'

4.1.3.2 Kata Ulang atau Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata, baik secara utuh maupun secara sebagian (Moeliono, et. al. 1988: 166). Reduplikasi bahasa Ormu berbentuk perulangan murni atau utuh artinya seluruh kata tersebut diulang semua. Makna pengulangan dalam bahasa Ormu menyatakan bahwa nomina tersebut jamak.

Contoh:

<i>natkwa-natkwa</i>	'anak-anak'
<i>aci-aci</i>	'bapak-bapak'
<i>ana-ana</i>	'ibu-ibu'
<i>avo tanta - avo tanta</i>	'kakek-kakek'
<i>avo monye - avo monye</i>	'nenek-nenek'
<i>emi-emi</i>	'tante-tante'
<i>wawa-wawa</i>	'paman-paman'
<i>nakhekwa-nakhekwa</i>	'anak-anak perempuan'
<i>natkwa-natkwa</i>	'anak-anak/banyak anak-anak'
<i>kharu natkwa-kharu natkwa</i>	'anak-anak kecil/anak kecil banyak'
<i>kharu-kharu</i>	'orang-orang/orang banyak'
<i>rumwa-rumwa</i>	'rumah-rumah/banyak rumah'
<i>khonye-khonye</i>	'anjing-anjing/banyak anjing'
<i>foro-foro</i>	'babi-babi/banyak babi'
<i>sia-sia</i>	'ikan-ikan/banyak ikan'
<i>matmata-matmata</i>	'ular-ular/banyak ular'

4.1.3.3 Kata Majemuk atau Kompositum

Kompositum atau yang biasa disebut kata majemuk adalah gabungan morfem dengan kata, atau kata dengan kata yang menimbulkan pengertian baru atau khusus (Moeliono, et. al., 1988: 168). Ditinjau dari hubungan kata, kompositum bahasa Ormu ada yang bersifat endosentris dan ada pula yang bersifat eksosentris.

a. Kompositum Endosentris

Yang dimaksud dengan kompositum endosentris adalah bahwa pengertian atau makna baru (khusus) tersebut diambil dari dalam gabungan morfem dengan kata atau kata dengan kata tersebut.

Contoh:

<i>nyoya waro</i> gigi tali	'gusi'
<i>khreya kharkwa</i> pekerja orang	'budak'
<i>kharu khingkaire</i> orang tidak baik	'penjahat'
<i>tankhonsya kharukwa</i> kebun orang	'petani'
<i>untu nanaya</i> bicara rencana	'program'
<i>mondo akwasai</i> pikiran sedang memikir	'gagasan'

b. Kompositum Eksosentris

Yang dimaksud dengan kompositum eksosentris adalah bahwa pengertian atau makna baru (khusus) tersebut diambil dari luar gabungan:

morfem dengan kata atau kata dengan kata tersebut.

Contoh:

<i>kharu khujire</i> orang dari luar	'tamu'
<i>ocaka maci</i> batang leher merah	'bayi'
<i>untu rima</i> cerita baik	'nasehat'
<i>rumwa raro</i> rumah dalam	'keluarga'
<i>nekhu tatekhu</i> saya punya ingin	'rindu'
<i>o kharakwa</i> barang bayangan	'patung'
<i>foro khonye</i> babi anjing	'hamba Tuhan'
<i>foro monye</i> babi perempuan	'masyarakat perempuan'
<i>foro tanta</i> babi laki-laki	'masyarakat laki-laki'
<i>frekha atu</i> kepala batu	'nakal'

4.1.4 Nomina Berhomonim

Homonomi ialah bentuk (istilah) yang sama ejaan atau lafalnya, tetapi

yang mengungkapkan makna yang berbeda karena berasal dari asal yang berlainan (Meoliono, et. al., 1988: 434).

Bahasa Ormu mengenal homonim dalam arti bahwa dalam bahasa Ormu terdapat kata-kata yang bentuknya sama dan cara pengucapannya pun sama, tetapi dalam konteks yang berbeda menunjukkan arti yang berbeda pula. Dalam penelitian ini belum ditemukan bentuk homofon, yaitu kata-kata yang bunyinya sama, tetapi bentuk dan arti kata-kata tersebut berbeda. Begitu pula bentuk homograf--kata-kata yang bentuk (ejaannya) sama namun berbeda bunyi ataupun artinya--belum ditemukan juga.

Contoh kata berhomonim:

<i>nau</i>	'gelang tangan/saya'
<i>natkwa</i>	'anak/telur'
<i>jarkwa</i>	'jenggot/kumis'
<i>munyi</i>	'lemak/keringat'
<i>nyi</i>	'pohon/kayu'
<i>ranyang</i>	'awan pagi/embun'
<i>wau</i>	'awan/mega'
<i>khayotu</i>	'alat minum/mangkuk'
<i>veru</i>	'bumi/tanah'
<i>taro</i>	'dasar/lantai'
<i>natekhukhingkai</i>	'kebencian/benci'
<i>munyi</i>	'keringat/lemak'
<i>veru</i>	'bumi/tanah/darat'
<i>rokha</i>	'menari/menyanyi'

4.1.5 Derivasi Nomina Bahasa Ormu

Nomina dalam bahasa Indonesia dapat dibentuk dari jenis kata yang lain, tetapi nomina bahasa Ormu tidak dapat dibentuk dari jenis kata lain. Berikut ini bukti yang menunjukkan bahwa bahasa Ormu tidak dapat dibentuk dari jenis kata yang lain.

Kata Kerja		Kata Benda	
<i>anateyara</i>	'mencuri'	<i>ama vae yokhakho</i>	'pencuri'
<i>totvanu</i>	'membunuh'	<i>tatvankwa</i>	'pembunuh'
<i>khreya</i>	'bekerja'	<i>khreya kharkwa</i>	'pekerja'
<i>akwanaya</i>	'memberi'	<i>kharu o anayare</i>	'pemberi'
		orang barang terbuka	
<i>fratu</i>	'memotong'	<i>tatoys</i>	'pemotong'
<i>akwaibava</i>	'lupa'	<i>nonoro-nonoro</i>	'pelupa'
<i>akori</i>	'membeli'	<i>osurya</i>	'pembeli'
<i>acekwa</i>	'membuka'	<i>tecekwiya</i>	'pembuka'
<i>okha</i>	'memanah'	<i>okhokiya</i>	'pemanah'
<i>untu yebwena</i>	'bercerita'	<i>untu</i>	'cerita'
<i>yakhakha</i>	'berjalan'	<i>ju</i>	'jalan'
<i>sia yokhoce</i>	'memancing'	<i>ena</i>	'pancing'
<i>yana sisi yae</i>	'menjaring'	<i>yana</i>	'jaring'
<i>wakharauma rukwe</i>	'berlayar'	<i>wakharao</i>	'layar'
<i>nayi</i>	'melaut'	<i>na</i>	'laut'
<i>tocou</i>	'mengampak'	<i>khatkwatu</i>	'kampak'
<i>tavakhae yokhoko</i>	'merokok'	<i>tavakhae</i>	'rokok'
<i>kwanin</i>	'makan'	<i>anywi</i>	'makanan'
<i>kunun</i>	'minum'	<i>unun kwa</i>	'minuman'
<i>khreya</i>	'kerja'	<i>khreya</i>	'pekerjaan'
Sifat		Benda	
<i>o yokhokha</i>	'sakit'	<i>waiboro</i>	'penyakit'
<i>frahunyi</i>	'malas'	<i>frahunyimuni</i>	'pemalas'
<i>mamsi</i>	'manis'	<i>mamssimuni</i>	'pemanis'
<i>awa</i>	'takut'	<i>khujima</i>	'penakut'
<i>rundumi</i>	'mabuk'	<i>ranukhoco</i>	'pemabuk'
<i>foro tanta</i>	'berani'	<i>foro tanta</i>	'pemberani'

4.2 Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain (Alwi et. al., 1993: 273). Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina bahasa Ormu dapat menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek dan objek. Bahasa Ormu mengenal tiga macam pronomina, yaitu (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya. Untuk mendeskripsikan pronomina bahasa Ormu secara jelas, berikut ini akan dibicarakan (1) ciri pronomina bahasa Ormu, (2) pronomina persona bahasa Ormu, (3) pronomina penunjuk bahasa Ormu, dan (4) pronomina penanya bahasa Ormu.

4.2.1 Ciri-ciri Pronomina

Dilihat dari segi bentuk dan fungsinya pronomina bahasa Ormu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pronomina persona dapat berfungsi sebagai subjek, dan objek.
- b. Pronomina persona yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat diletakkan di depan kalimat.
- c. Pronomina tidak mengalami perubahan bentuk karena perubahan waktu dan fungsi, namun ada yang berubah bentuk apabila menyatakan milik.
- d. Pronomina persona yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat diletakkan sebelum predikat.
- e. Pronomina penanya *kwa* 'apa', *khateite* 'siapa', *kwaire* 'mengapa', *kwa khona* 'kapan/bilamana/bila', *matkhahakwama* 'berapa/keberapa', *khacanena/khacanare* 'di mana/ke mana', dan *khacarere* 'dari mana' pada umumnya diletakkan di tengah kalimat.
- f. Pronomina penanya *kwa* 'apa' dapat berubah bentuk menjadi *kwai* atau *kwate*.
- g. Pronomina penanya *khateite* 'siapa' dapat pula berubah bentuk menjadi *khatei* atau *khateima*.
- h. Tidak dibedakan pronomina penanya yang menanyakan jumlah (berapa) dengan yang menanyakan tingkat (keberapa), yaitu dengan pronomina penanya *matkhakwama* 'berapa/keberapa'.

- i. Tidak dibedakan pronomina penanya yang menanyakan tempat (di mana) dengan yang menanyakan arah (ke mana), yaitu dengan kata tanya *khacanena* 'ke mana/di mana'.
- j. Pronomina penanya yang menanyakan tentang keadaan *makhate ensia* 'bagaimana' dapat mengalami perubahan bentuk menjadi *makhatete arsia*.
- k. Tidak dikenal pronomina lain, selain pronomina yang dapat menggantikan manusia.

4.2.2 Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu ke orang (Alwi et. al., 1993: 274). Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan pronomina persona ini, yaitu (1) pronomina persona ditinjau dari segi-fungsi dalam kalimat, (2) pronomina persona menyatakan milik, dan (3) pronomina persona sebelum posposisi. Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

4.2.2.1 Pronomina Persona Berdasarkan Fungsi

Pronomina persona bahasa Ormu dapat berfungsi sebagai subjek, objek, dan pronomina persona menyatakan milik.

4.2.2.1.1 Pronomina Persona sebagai Subjek

Seperti halnya bahasa-bahasa lainnya, pronomina persona bahasa Ormu dapat menduduki fungsi subjek dalam kalimat. Pronomina yang menduduki fungsi subjek tersebut pada umumnya diletakkan di depan kalimat. Adapun jenis pronomina yang berfungsi sebagai subjek dalam bahasa Ormu adalah:

- a. Kata ganti orang pertama

<i>nau</i>	'saya'	—>	tunggal
<i>nda</i>	'kita'	—>	jamak
<i>neni</i>	'kami'	—>	jamak

b. Kata ganti orang kedua.

o 'engkau/kamu' → tunggal
nini 'kamu' → jamak

c. Kata ganti orang ketiga

e 'dia' → tunggal
nsa 'mereka' → jamak.

Untuk lebih jelasnya bentuk pronomina yang berfungsi sebagai subjek dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PRONOMINA PERSONA SEBAGAI SUBJEK

Persona	Tunggal	Jamak
I	<i>nau</i> 'saya'	<i>nda</i> & <i>neni</i> 'kita' 'kami'
II	<i>o</i> 'kamu/engkau'	<i>nini</i> 'kamu'
III	<i>e</i> 'dia'	<i>nsa</i> 'mereka'

Contoh dalam kalimat:

Nau sia akwansani.
saya ikan makan

'Saya makan ikan.'

Nau rokha ajorokha.
saya menyanyi sedang menyanyi

'Saya menyanyi.'

O mehingi araine.
kau petatas memasak

'Kau masak petatas.'

<i>O ere</i> kharumatkwa amara amaine. kau itu bayi membawa	'Kau membawa bayi itu.'
<i>E o yansane.</i> dia barang makan	'Dia makan.'
<i>E naje.</i> dia sudah pergi	'Dia sudah pergi.'
<i>Nda rumwa</i> tiasai. kita rumah membuat	'Kita membuat rumah.'
<i>Nda vukwa</i> taisori. kita pinang jual	'Kita menjual pinang.'
<i>Neni e</i> adomnya. kami dia melihat	'Kami melihat dia.'
<i>Neni foro</i> adaimarja. kami babi sedang memburu	'Kami sedang memburu babi.'
<i>Nini vukwa</i> amosori. kamu pinang jual	'Kamu menjual pinang.'
<i>Nini rumwa</i> khasai. kamu rumah membuat	'Kamu membuat rumah.'
<i>Nsa tankhonsa</i> khreya jasai. mereka kebun akan kerja	'Mereka akan bekerja di kebun'
<i>Nsa tankhonsana</i> khreya jasai. kebun mereka sedang kerja	'Mereka sedang bekerja di kebun.'

4.2.2.1.2 Pronomina Persona sebagai Objek

Bahasa-bahasa Austronesia seperti halnya bahasa Indonesia, objek

diletakkan setelah predikat, tetapi dalam bahasa Ormu objek kalimat diletakkan sebelum predikat. Bentuk pronomina yang berfungsi sebagai objek tidak mengalami perubahan bentuk. Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk pronomina apabila berfungsi sebagai objek dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PRONOMINA PERSONA SEBAGAI OBJEK

Persona	Tunggal	Jamak
I	<i>nau</i> 'saya'	<i>nda & neni</i> 'kita' 'kami'
II	<i>o</i> 'kamu/engkau'	<i>nini</i> 'kamu'
III	<i>e</i> 'dia'	<i>nsa</i> 'mereka'

Contoh dalam kalimat:

Pitter *nau* khesau. 'Pitter memanggil saya.'
saya memanggil

E *nau* khambasau. 'Dia mencubit saya.'
dia saya mencubit

Neni *o* adomnyou. 'Kami melihatmu.'
kami engkau melihat

E *o* tatiyou. 'Dia memukulmu.'
dia engkau memukul

Neni. *e* adomya. 'Kami melihatnya.'
kami dia melihat

Anna <i>e</i> racorja. dia menarik	'Anna menariknya.'
Nancy <i>neni</i> nyere yabwena. kami memerlukan	'Nancy memerlukan kami.'
E <i>neni</i> kheikeineni. dia kami memanggil	'Dia memanggil kami.'
Ety <i>nsa</i> tancaniha. mrk menangis	'Ety menangis mereka.'
E <i>nsa</i> untu khingkae varokha. dia mrk memaki	'Dia memaki mereka.'
Nda <i>nini</i> adomanini. kita kamu melihat	'Kita melihat kamu (jamak).'
Nsa nda adomnya. mereka kita melihat	'Mereka melihat kita.'

4.2.2.2 Pronomina Persona Menyatakan Milik

Pronomina persona menyatakan milik dalam bahasa Ormu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pronomina persona menyatakan milik yang diikuti benda dan pronomina persona menyatakan milik yang tidak diikuti benda. Pronomina persona menyatakan milik dalam bahasa Ormu ada yang mengalami perubahan bentuk, pronomina tersebut, yaitu: *nau* 'saya' berubah bentuk menjadi *nekhu*, *e* 'dia' berubah bentuk menjadi *nya*, dan *o* 'engkau' berubah bentuk menjadi *onyi*.

Untuk lebih jelasnya tentang bentuk pronomina persona yang menyatakan milik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
PRONOMINA PERSONA MENYATAKAN MILIK

Persona	Tunggal	Jamak
I	<i>nekh</i> 'saya'	<i>nda & neni</i> 'kita' 'kami'
II	<i>onyi</i> 'kamu/engkau'	<i>nini</i> 'kamu'
III	<i>nya</i> 'dia'	<i>nsa</i> 'mereka'

4.2.2.2.1 Pronomina Persona Menyatakan Milik yang Diikuti Benda

Pronomina persona menyatakan milik dalam bahasa Ormu pada umumnya terletak sebelum bendanya. Berikut contoh pronomina persona menyatakan milik yang diikuti benda:

<i>nekh</i> <i>yaitofia</i>	'tongkat saya'
<i>nekh</i> <i>tondewa</i>	'bambu saya'
<i>onyi</i> <i>mokho</i>	'bukitmu'
<i>onyi</i> <i>manu</i>	'burungmu'
<i>nini</i> <i>mokho</i>	'bukitmu (jamak)'
<i>nini</i> <i>manu</i>	'burungmu (jamak)'
<i>nya</i> <i>mekhara</i>	'keladinya'
<i>nya</i> <i>wini</i>	'pisangnya'
<i>nda</i> <i>natu</i>	'anak kita'
<i>nda</i> <i>ojakwa</i>	'sayur kita'
<i>neni</i> <i>tandere</i>	'batu asah kami'
<i>neni</i> <i>monyi</i> <i>nakho</i>	'anak perempuan kami'
<i>nsa</i> <i>kharkwi</i>	'kepiting mereka'
<i>nsa</i> <i>wiki</i>	'kutu mereka'

4.2.2.2.2 Pronomina Persona Menyatakan Milik yang Tidak Diikuti Benda

Bentuk pronomina persona menyatakan milik yang tidak diikuti benda dalam bahasa Ormu sama dengan pronomina persona diikuti benda.

Contoh dalam kalimat:

<i>Ere foro nekhu.</i> itu babi saya	'Babi itu milik saya.'
<i>Ere foro neni.</i> itu babi kami	'Babi itu milik kami.'
<i>Ere foro nda.</i> itu babi kita	'Babi itu milik kita.'
<i>Ere foro onyi.</i> itu babi engkau	'Babi itu milikmu.'
<i>Ere foro nini.</i> itu babi kamu	'Babi itu milikmu (jamak).'
<i>Ere foro nya.</i> itu babi dia	'Babi itu miliknya.'
<i>Ere foro nsa.</i> itu babi mereka	'Babi itu milik mereka.'
<i>Ene foro nekhu.</i> ini babi saya	'Babi ini milik saya.'
<i>Ene foro nda.</i> ini babi kita	'Babi ini milik kita.'
<i>Ene foro neni.</i> ini babi kami	'Babi ini milik kami.'

<i>Ene foro onyi.</i> ini babi engkau	'Babi ini milikmu.'
<i>Ene foro nini.</i> ini babi kamu	'Babi ini milikmu (jamak).'
<i>Ene foro nya.</i> ini babi dia	'Babi ini miliknya.'
<i>Ene foro nsa</i> ini babi mereka	'Babi ini milik mereka.'

4.2.2.3 Pronomina Persona Sebelum Posposisi (Objek Posposisi)

Pronomina persona atau kata ganti orang bahasa Ormu yang terletak sebelum posposisi kadang-kadang dapat mengalami perubahan bentuk. Pronomina persona yang dapat mengalami perubahan bentuk tersebut, yaitu *nau* 'saya' dapat berubah bentuk menjadi *nekhu*, *e* 'dia' dapat berubah bentuk menjadi *nya*, dan *o* 'engkau' dapat mengalami perubahan bentuk menjadi *onyi*.

Contoh:

<i>nau yere.</i> saya kepada	'kepada saya.'
<i>nda nyere.</i> kita untuk	'untuk kita.'
<i>neni re.</i> kami dari	'dari kami.'
<i>o yere.</i> kau bagi	'bagimu.'
<i>nini nyeni vakare.</i> kamu samping di	'di sampingmu (jamak).'

e tan kware. 'di belakangnya.'
dia belakang di

nsa namu hare. 'di depan mereka.'
mereka di depan

nsa amu ramure. 'di atas mereka.'
mereka atas di

4.2.3 Pronomina Penunjuk

Bahasa Ormu mengenal bentuk pronomina penunjuk, yaitu *ere* 'itu' dan *ene* 'ini'. Pronomina penunjuk *ere* mengacu ke acuan yang jauh dari pembicara, sedangkan *ene* mengacu ke acuan yang dekat dengan pembicara.

a. Contoh pronomina penunjuk *ere* 'itu':

Ere nekhu o. 'Itu kepunyaanku.'
itu saya barang (tidak tentu)

Ere onyi o. 'Itu kepunyaanmu.'
itu kamu(tunggal) barang (tak tentu)

Ere nda o. 'Itu kepunyaan kita.'
itu kita barang (tak tentu)

Ere foro. 'Itu babi (babi itu).'
Ere wajakwa. 'Itu sayur (sayur itu).'
Ere mataka kathwatu. 'Itu kapak (itu kapak).'

b. Contoh pronomina penunjuk *ene* 'ini':

Ene nya o. 'Ini kepunyaannya.'
ini dia barang (tak tentu)

<i>Ene ere monyinya.</i> ini itu perempuan:ia:	'Ini milik perempuan itu.'
<i>Ene ere tantanya.</i> ni itu laki-laki ia	'Ini milik laki-laki itu.'
<i>Ene tamakhu.</i> ni bapak saya	'Ini bapak (bapak ini).'
<i>Ene mehingi.</i>	'Ini ubi jalar (ubi jalar ini).'
<i>Ene matakha.</i>	'Ini parang (parang ini).'
<i>Ene jara.</i>	'Ini bulan (bulan ini).'

Seperti dapat dilihat dalam contoh di atas, pronomina penunjuk bahasa Ormu pada umumnya diletakkan awal kalimat atau sebelum nomina.

Pronomina penunjuk Bahasa Ormu dapat berfungsi sebagai subjek kalimat dan dapat berupa atribut nomina.

2. Contoh pronomina penunjuk berfungsi sebagai subjek kalimat berpredikat nomina:

<i>Ere foro.</i>	'Itu babi.'
<i>Ere wajakwa.</i>	'Itu sayur.'
<i>Ere nekhu rumwa.</i>	'Itu rumah saya.'
<i>Ene matakha.</i>	'Ini parang.'
<i>Ene mehingi.</i>	'Ini ubi jalar.'
<i>Ene nekhu rumwa.</i>	'Ini rumah saya.'
<i>ni saya rumah</i>	

1. Contoh pronomina penunjuk berupa atribut nomina:

<i>Ere foro nakhe.</i> tu babi besar	'Babi itu besar.'
<i>Ere mokho nataya.</i> tu gungung hijau:	'Gunung itu hijau.'

<i>Ere soba awae.</i> itu kucing jinak	'Kucing itu jinak.'
<i>Ene yai were muni.</i> ini pohon subur	'Pohon ini subur.'
<i>Ene sia misyane.</i> ini ikan cantik	'Ikan ini cantik.'
<i>Ene rumwa nakhe.</i> ini rumah besar	'Rumah ini besar.'

4.2.4 Pronomina Penanya

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemark pertanyaan (Alwi et. al. 1993: 292). Jika dilihat dari segi maknanya, ya ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Dalam bahasa Ormu terdapat pronomina penanya *kwa* 'apa', *khatete* 'siapa', *kwaire* 'mengapa', *kwa khonana* 'kapan/bilamana/bila', *matkhakwan* 'berapa atau keberapa', *khacanena* 'di mana atau ke mana', *khacarere* 'dari mana', dan *makhate ensia* 'bagaimana'.

4.2.4.1 Pronomina Penanya *Kwa* 'apa'

Pronomina penanya *kwa* digunakan untuk menanyakan barang, buku, orang. Jika dilihat dari fungsi dalam kalimat pronomina penanya tersebut dapat berfungsi sebagai subjek dan dapat berfungsi sebagai objek kalimat.

Pronomina penanya *kwa* 'apa' dapat berubah menjadi *kwai* atau *kwat*. Apabila kata tanya *kwa* didahului barang atau sesuatu yang belum jelas maka kata tanya *kwa* tersebut berubah menjadi *kwate*.

a. Contoh pronomina penanya *kwa* 'apa' sebagai subjek:

<i>Ere kwa?</i> itu apa	'Apa itu?'
----------------------------	------------

O kwate onyi nanana? 'Apa yang berbunyi?'
barang apa ia berbunyi

O kwate nafra fato? 'Apa yang jatuh tadi?'
barang apa tadi jatuh?

O kwate rajaimina? 'Apa yang mengalir?'
barang apa mengalir

O kwate racari? 'Apa yang robek?'
barang apa robek

b. Contoh pronomina penanya *kwa* 'apa' sebagai objek:

E kwai yabkwena? 'Dia sedang mengatakan *apa*?'
dia apa sedang mengatakan

Nsa kwa jara raimai? 'Mereka membawa *apa*?'
mereka apa bawa datang

John kwa kwabkwena? 'John perlu *apa*?'
apa perlu

O kwa kwani. 'Kau makan *apa*?'
kau apa makan

E kwa yani. 'Dia makan *apa*?'
dis apa makan

Nini kwa amani. 'Kamu makan *apa*?'
kamu apa makan

Nsa kwa jani. 'Mereka makan *apa*?'
mereka apa makan

4.2.4.2 Pronomina Penanya *khateite* 'siapa'

Pronomina penanya *khateite* dalam bahasa Ormu digunakan untuk menanyakan orang atau manusia. Pronomina penanya *khateite* tersebut dapat berfungsi sebagai subjek dan dapat pula berfungsi sebagai objek dalam kalimat.

Pronomina penanya *khateite* 'siapa' umumnya diletakkan sebelum predikat. Di samping itu, pronomina penanya *khateite* tersebut dapat berubah bentuk menjadi *khatei* atau *khatei ma* apabila pronomina penanya tersebut berfungsi sebagai objek kalimat.

a. Contoh pronomina penanya *khateite* berfungsi sebagai subjek

Ere khateite tan cani?
itu siapa menangis

'Siapa yang menangis itu?'

Khateite nawra mai?
siapa tadi datang

'Siapa yang datang tadi?'

Ere khateite rakha rodokha?
itu siapa menyanyi

'Siapa yang menyanyi itu?'

Khateite o kheikeisou?
siapa kau memanggil

'Siapa yang memanggil engkau?'

b. Contoh pronomina penanya *khateite* berfungsi sebagai objek:

O khatei otena kwasasa?
kamu siapa menunggu sedang

'Kamu sedang menunggu siapa?'

O khatei kwateceisa?
kamu siapa mengajari

'Kau sedang mengajari siapa?'

4.2.4.3 Pronomina Penanya *kwaire* 'mengapa'

Pronomina penanya *kwaire* 'mengapa' digunakan untuk menanyakan

sebab terjadinya sesuatu. Pronomina penanya *kwaire* tersebut pada umumnya ditempatkan setelah subjek dan sebelum predikat atau objek.

Contoh:

<i>John kwaire mai?</i> mengapa datang	'Mengapa John datang?'
<i>E kwaire tancani?</i> dia mengapa menangis	'Mengapa dia menangis?'
<i>Nsa kwaire nawarndama?</i> mereka mengapa berteriak	'Mengapa mereka berteriak?'
<i>O kwaire e tatatia?</i> kamu mengapa dia memukul	'Mengapa kamu memukulnya?'
<i>Aci kwaire mara yakokho?</i> bapak mengapa marah sedang	'Mengapa bapakmu marah?'
<i>O kwaire kwajiri?</i> kamu mengapa terlambat	'Mengapa kamu terlambat?'
<i>E kwaire ce?</i> dia mengapa pulang	'Mengapa dia pulang?'

4.2.4.4 Pronomina Penanya *kwa khona* 'kapan/bilamana/bila'

Pronomina *kwa khona* digunakan untuk menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa. Pronomina penanya tersebut pada umumnya ditempatkan setelah subjek dan sebelum predikat kalimat. Pronomina penanya *kwa khona* tersebut dapat berubah bentuk menjadi *kwa khonana*. Namun dalam pemakaiannya dapat saling menggantikan.

Contoh:

<i>O kwa khona kwende?</i> kamu kapan pergi	'Kapan kamu pergi?'
------------------------------------------------	---------------------

Nsa kwa khona namai?
mereka kapan tiba

'Kapan mereka tiba?'

E kwa khona nata yai?
dia kapan menyurat

'Kapan dia menyurat?'

O kwa khona kwabhurinde?
kamu kapan kembali

'Kapan kamu kembali?'

Nsa kwa khona kreye ainde?
mereka kapan kerja mulai

'Kapan mereka mulai bekerja?'

Nda kwa khona foimbaira?
kita kapan makan pagi

'Kapan kita akan makan pagi?'

4.2.4.5 Pronomina Penanya *Matkhakwama*: 'berapa atau keberapa'

Bahasa Ormu tidak membedakan kata yang menanyakan jumlah (berapa) dengan tingkat (keberapa), yaitu dengan menggunakan pronomina penanya *matkhakwama*.

a. Contoh kata tanya yang menanyakan jumlah (berapa):

Onyi matkwatu matkhakwama?
kamu kapak berapa

'Berapa banyak kapakmu?'

Onyi burkakha matkhakwama?
kamu noken berapa

'Nokenmu berapa?'

O sia matkhakwama kori?
kau ikan berapa beli

'Berapa ekor ikan yang kau beli?'

Ene ankwa rumwa matkhakwama?
ini kampung rumah berapa

'Berapa banyak rumah di kampung ini?'

b. Contoh kata tanya yang menanyakan tingkat (keberapa):

E tukve matkhakwama nare tojoi? 'Dia ondoafi *keberapa*?'
dia ondoafi *keberapa* sekarang

Nsa jara matkhakwama ramoi? 'Mereka tiba bulan *keberapa*?'
mereka bulan *keberapa* tiba

Ene kharu natkwa matkhakwa? 'Ini anak *keberapa*?'
ini orang anak *keberapa*

4.2.4.6 Pronomina Penanya *Khacanena/Khacanare* 'di mana atau ke mana'

Bahasa Ormu tidak membedakan kata tanya yang menanyakan tempat (di mana) dan yang menanyakan arah (ke mana), yaitu dengan kata tanya *khacanena* atau *khacanare*. Penggunaannya bentuk *khacanena* dan *khacanare* tersebut dapat saling menggantikan. Pronomina penanya tersebut pada umumnya ditempatkan sebelum predikat.

Contoh:

Onyi taking khacanena tocohi? 'Di mana adikmu *berada*?'
amu adik di mana *berada*

On khacanena emtrana? 'Di mana kamu lahir?'
amu di mana lahir

Usa khacanena ruwe? 'Mereka pergi ke mana?'
nereka ke mana pergi

Onyi aci khacanena naje? 'Ke mana bapakmu pergi?'
amu bapak ke mana pergi

4.2.4.7 Pronomina Penanya *Khacarere* 'dari mana'

Pronomina penanya *khacarere* digunakan untuk menanyakan tempat

asal. Pronomina penanya khacarere tersebut pada umumnya terletak di akhir kalimat.

Contoh:

Ere foro khacarere? 'Dari mana babi itu?'
itu babi dari mana

Onyi wawa khacarere? 'Pamanmu dari mana?'
kamu paman dari mana

Ere matakha khacarere? 'Parang itu dari mana?'
itu parang dari mana

Onyi monye khacarere? 'Istrimu dari mana?'
kamu istri dari mana

4.2.4.8 Pronomina Penanya *makhate ensia* 'bagaimana'

Pronomina penanya bahasa Ormu digunakan untuk menanyakan keadaan, sedangkan letak pronomina tersebut biasanya diletakkan sebelum predikat.

Contoh:

Onyi mondo makhate ensia khate kwasai?
kamu perasaan bagaimana sedang berpikir
'Bagaimana perasaan kamu?'

Ere mehingke makhate ensia te dajoi?
itu ubi jalar bagaimana memasak
'Bagaimana memasak ubi jalar itu?'

Ere mehingke makhatete arsia jasai?
itu ubi jalar bagaimana bibit tanaman
'Bagaimana menanam ubi jalar itu?'

Onyi akhonakhe makhate ensia tedo?
 kamu orang tua bagaimana sekarang
'Bagaimana orang tuamu sekarang?'

4.3 Numeralia

Berdasarkan pengalaman peneliti selama di Ormu, numeralia bahasa Ormu ini tidak pernah lagi dipakai oleh penutur aslinya karena kenyataannya mereka tidak dapat menjawab dengan cepat kalau misalnya kita menanyakan apa kata Ormunya 'enam'. Mereka akan dapat menjawab setelah menghitung mulai dari satu sambil menghitung jari mereka. Hal semacam ini terjadi juga pada bapak-bapak yang sudah tua. Para pemudanya kebanyakan tidak mau dipakai sebagai informan karena tidak lagi menguasai bahasa Ormu. Khusus mengenai numeralia ini, kebanyakan informan tidak dapat memberikan data yang lengkap, misalnya untuk mendapatkan bahasa Ormu angka 'sepuluh' saja dari lima informan yang mereka andalkan tidak dapat menjawab dengan pasti. Dalam menjelaskan numeralia ini bagian ini, dibagi menjadi ciri numeralia, numeralia pokok, numeralia tingkat, numeralia kolektif, dan numeralia taktentu, dan reduplikasi.

4.3.1 Ciri Numeralia

- Adapun ciri-ciri numeralia bahasa Ormu adalah sebagai berikut.

- a. Bilangan dasar pertama hanyalah 1 sampai 7;
- b. Bilangan berikutnya sampai 10, angka 7 tambah 1, 2, dan 3;
- c. Untuk bilangan 11 dinyatakan dengan 'sebelum dua belas';
- d. Bilangan dasar yang lain adalah 12, 16, 20, dan 24;
- e. Untuk bilangan di antara itu dipakai istilah 'tambah 1, tambah 2, atau kurang 1 (sebelum);
- f. Untuk bilangan di atas 24 selalu memakai kelipatan 24 seperti 48, 72, 96 dst. Bilangan di antara bilangan itu ditambah dari 1 sampai 23.
- g. Untuk menyatakan bilangan tingkat bilangan pokok diberi sufiks *-re*.
- h. Untuk bilangan menyatakan kolektif bilangan pokok diberi sufiks *-ma*, tetapi bukan wajib, hanya merupakan alternatif.
- i. Numeralia menunjukkan kelompok-kelompok dibentuk dengan

pengulangan bilangan pokok.

10. Numeralia diletakkan sesudah nomina dalam frasa benda.

4.3.2 Numeralia Pokok

Bilangan yang paling dasar pada bahasa Ormu adalah 1 sampai 7 seperti di bawah ini.

- a. *injing/njing*
- b. *rohi*
- c. *toru*
- d. *awa*
- e. *arwate*
- f. *mandohi*
- g. *rondohi*

Bilangan 8 dinyatakan dengan tujuh tambah satu, yaitu *rondohi fraya njing*, yaitu gabungan dari *rondohi* 'tujuh' *fraya* 'tambah', dan *njing* 'satu'. Untuk menyatakan bilangan 9, dibentuk dengan tujuh ditambah dua, *rondohi fraya rohi*, dan untuk sepuluh tujuh ditambah tiga, yaitu *rondohi fraya toru*.

Bilangan 8 dinyatakan dengan tujuh tambah satu, yaitu *rondohi fraya njing*, gabungan dari *rondohi* 'tujuh' *fraya* 'tambah', dan *njing* 'satu'. *samkho byatoru*. Untuk menyatakan bilangan 13 dan 14 dinyatakan dengan $12 + 1$, dan $12 + 2$, yaitu *byatoru fraya njing* dan *byatoru fraya rohi*. Bilangan dasar berikutnya ialah 16, yaitu *ravawa*. Bilangan 15 dinyatakan dengan sebelum 16 atau $16 - 1$, yaitu *samkho ravawa*. Bilangan 17 dinyatakan dengan $16 + 1$ yaitu *ravawa fraya njing*.

Bilangan dasar berikutnya ialah 20 yaitu *ravari*. Untuk bilangan 21 dinyatakan dengan $20 + 1$, *ravari fraya njing*, untuk 22 dinyatakan dengan $20 + 2$, *ravari fraya rohi*, 23 dinyatakan dengan sebelum 24 atau 24 kurang 1, *samkho nareya*.

Bilangan dasar 24 *nareya* inilah yang paling besar. Untuk bilangan-bilangan berikutnya dibentuk dengan kelipatan 24 ditambah dengan 1

sampai 23. Bilangan 48, misalnya, dibentuk dengan 24 kali 2 dengan istilah *narenjing nare rohi*. Di bawah ini disajikan bilangan bahasa Ormu.

<i>rondohi fraya njing</i>	= 8
<i>rondohi fraya rohi</i>	= 9
<i>rondohi fraya toru</i>	= 10
<i>samkho byatoru</i>	= 11
<i>byatoru</i>	= 12
<i>byatoru fraya njing</i>	= 13
<i>bya toru fraya rohi</i>	= 14
<i>samkho ravawa</i>	= 15
<i>ravawa</i>	= 16
<i>ravawa fraya njing</i>	= 17
<i>ravawa fraya rohi</i>	= 18
<i>ravawa fraya toru</i>	= 19
<i>ravari</i>	= 20
<i>ravari fraya njing</i>	= 21
<i>ravari fraya rohi</i>	= 22
<i>samkho nareya</i>	= 23
<i>nareya</i>	= 24
<i>nareya fraya njing</i>	= 25
<i>nareya fraya rohi</i>	= 26
<i>nareya fraya toru</i>	= 27
<i>nareya fraya awa</i>	= 28
<i>nareya fraya arwate</i>	= 29
<i>nareya fraya mandohi</i>	= 30
<i>nareya fraya rondohi</i>	= 31
<i>nareya fraya rondohi fraya njing</i>	= 32
<i>nareya fraya rondohi fraya rohi</i>	= 33
<i>nareya fraya rondohi fraya toru</i>	= 34
<i>nareya fraya samkho byatoru</i>	= 35
<i>nareya fraya byatoru</i>	= 36
<i>nareya fraya byatoru fraya njing</i>	= 37
<i>nareya fraya byatoru fraya rohi</i>	= 38
<i>nareya fraya samkho ravawa</i>	= 39

<i>nareya fraya ravawa</i>	=	40
<i>nareya fraya ravawa fraya njing</i>	=	41
<i>nareya fraya ravawa fraya rohi</i>	=	42
<i>nareya fraya samkho ravari</i>	=	43
<i>nareya fraya ravari</i>	=	44
<i>nareya fraya ravari fraya njing</i>	=	45
<i>nareya fraya ravari fraya rohi</i>	=	46
<i>nareya fraya samkho nareya</i>	=	47
<i>narenjing nare rohi</i>	=	48
<i>narenjing nare rohi fraya njing</i>	=	49
<i>narenjing nare rohi fraya rohi</i>	=	50
<i>narenjing nare toru</i>	=	72
<i>narenjing nare toru fraya njing</i>	=	73
<i>narenjing nare awa</i>	=	96
<i>narenjing nare awa fraya njing</i>	=	97
<i>narenjing nare awa fraya rohi</i>	=	98
<i>narenjing nare awa fraya toru</i>	=	99
<i>narenjing nare awa fraya awa</i>	=	100

Contoh pemakaiannya dalam frasa benda:

<i>foro njing</i>	1 babi
<i>manu rohi</i>	2 burung
<i>wiri toru</i>	3 pisang
<i>monyi awa</i>	4 perempuan
<i>tanta arwate</i>	5 laki-laki
<i>wiri arwate</i>	5 pisang
<i>yai mandohi</i>	6 pohon
<i>rumwa rondohi</i>	7 rumah
<i>syawima rondohi fraya toru</i>	10 ikan
<i>foro ravari</i>	20 babi
<i>foro atena toru</i>	3 babi mati
<i>avo monyi khajohi</i>	2 orang nenek.
<i>foro natkwa toru</i>	3 ekor anak babi.
<i>khonyi arwatema</i>	5 ekor anjing

Dari contoh di atas jelaslah bahwa numeralia diletakkan sesudah nomina dalam frasa nominal.

4.3.3 Numeralia tingkat.

Bilangan tingkat atau ordinal dalam bahasa Ormu dibentuk dengan menambahkan sufiks *-rè* pada akhir numeralia. Hal ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

<i>Rumwa njingre nakhe</i>	Rumah pertama besar
<i>Rumwa rohire khabong/manaya</i>	Rumah kedua kecil
<i>Rumwa torure nakhe muni</i>	Rumah ketiga besar sekali
<i>Rumwa aware Ali nya</i>	Rumah keempat milik Ali
<i>rumwa arwatere</i>	rumah kelima
<i>rumwa mandohire</i>	rumah keenam
<i>rumwa rondohire</i>	rumah ketujuh
<i>rumwa rondohi fraya njingre</i>	rumah kedelapan
<i>rumwa rondohi fraya rohire</i>	rumah kesembilan
<i>rumwa rondohi fraya torure</i>	rumah kesepuluh
<i>rumwa samkho byatorure</i>	rumah kesebelas
<i>rumwa byatorure</i>	rumah kedua belas
<i>rumwa ravaware</i>	rumah keenam belas
<i>rumwa ravarire</i>	rumah kedua puluh
<i>rumwa nareyare</i>	rumah kedua puluh empat
<i>kharu natkwa njingre?</i>	anak kesatu
<i>yai njingre</i>	pohon kesatu

4.3.4 Numeralia Kolektif

Untuk bilangan menunjukkan kolektif hampir sama saja dengan bilangan pokok (kardinal). Kalau dalam frasa benda letaknya sesudah benda. Pada akhir numeralia dapat juga ditempatkan sufiks *-ma*. Sufiks ini hanya merupakan penekanan, tetapi bukan wajib.

Contoh:

<i>ere rumwa rohi</i>	kedua rumah itu
<i>ere foro atena toru</i>	ketiga babi itu

Ere kharu kvesa khacoru.
Ere wiri nyi toru.
Ere rokhomo rohi.
'Ere mokho rohi yare.
Fre kharu khajohi.
Foro khacoru.
ere foro awama
ere foro arwatema
ere foro mandohima
ere kharu rondohima
ere tanta rondohi fraya njing

Ketiga anak kecil itu berlarian.
 Ketiga pohon pisang itu rubuh.
 Kedua buaya itu dibunuh ayah.
 Kedua gunung itu tinggi.
 Kedua orang itu bersalaman.
 Ketiga babi itu makan ikan.
 keempat babi itu
 kelima babi itu
 keenam babi itu
 ketujuh orang itu
 kedelapan laki-laki itu

4.3.5 Numeralia Tak Tentu

Letak numeralia tak tentu sama saja dengan numeralia pokok, yaitu sesudah benda. Beberapa numeralia tak tentu seperti *moya* 'banyak', *nyokhoma* 'beberapa', *khahuhakwa* 'sedikit', dan *fsyamswa* dapat dilihat pemakaiannya dalam frasa di bawah ini.

foro rokhome/moya
kharu moya
rumwa moya
roro moya
khasarakhi/kharkwesa nyokhoma
 sedikit anak beberapa
manu nyokhoma
mokho nyokhoma
ranu khahuhakwa (kopi, susu, air)
kharu nyokhomo (khasarohi)
sya nyokhomo
kharkwesa fsyamswa.
 anak fsyamswa (fsya)
mehing kai fsyamsa (mehimehi fsy.)
khatkware fsyamsa
kharu fsyamswa (moyamuni)
Nau sya moya akori

banyak babi
 banyak orang
 banyak rumah
 banyak semut
 beberapa orang anak
 beberapa ekor burung
 beberapa gunung
 sedikit air
 sedikit orang
 sedikit ikan
 seluruh anak-anak
 seluruh kampung
 semua ubi
 semua kasuari
 semua orang
 Saya membeli banyak ikan

Nau kharkwesa moya
Nau sya fisiata akwani

Saya punya banyak anak
 Saya makan semua ikan

4.3.6 Reduplikasi

Dalam bahasa Ormu ada peristiwa pengulangan kata, yaitu numeralia yang menunjukkan kelompok-kelompok yang terdiri atas bilangan tertentu. Kata ini dibentuk dengan perulangan kata secara penuh, seperti *toru* 'tiga' menjadi *toru-toru* 'tiga-tiga'. Tetapi, khusus untuk bilangan dua, tiga, dan empat untuk orang berubah dari *rohi*, *toru*, *awa* menjadi *khajohi*, *khacoru*, dan *kharkwawa*. Khusus untuk *njing*, proses ini berubah menjadi *nyokho* 'sendiri'.

Contoh:

Ere foro rohi-rohima raimai.
 itu babi dua dua datang
 'Babi itu datang dua-dua.'

Ere wakha toru-toruma raimai
 itu perahu tiga tiga datang
 'Perahu itu datang tiga-tiga.'

Neni khajohi-khajohi arkwe.
 kami dua dua pergi
 'Kami pergi dua-dua.'

Neni khacoru-khacoruma ahado.
 kami tiga tiga duduk
 'Kami duduk tiga-tiga.'

Nini mandohi-mandohima ataririne.
 kami enam enam lari
 'Kamu berlari enam-enam.'

Nsa khacohi-khacohi ranu jasisi.
 mereka dua dua air mandi
 'Mereka mandi dua-dua.'

Nsa tankhonsa na khajohi-khajohi khreya jai.
 mereka kebun di dua dua bekerja
 'Mereka bekerja di kebun dua-dua.'

Nsa kharkwawa-kharkwawa raimai.
 mereka empat empat datang
 'Mereka datang empat-empat.'

Nsa arwate-arwatema raimai
 mereka lima lima datang
 'Mereka datang lima-lima.'

Nsa nyokho-nyokho te ramafcou
 mereka sendiri sendiri meninggal
 'Mereka meninggal satu persatu.'

4.4 Verba

Verba bahasa Ormu dapat dibagi atas dasar (1) ketransitifan (berobjek atau tidak), (2) makna, dan (3) bentuk. Dengan dasar yang pertama, verba bahasa Ormu dibagi menjadi verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif dibagi lagi menjadi eka transitif dan dwi transitif. Atas dasar nomor dua, verba bahasa ini dapat dibagi menjadi verba perbuatan, verba, proses, dan verba keadaan; dan atas dasar nomor tiga, verba ini dibagi menjadi (1) bentuk verba atas dasar persona subjeknya, (2) bentuk verba atas dasar persona objeknya, (3) bentuk verba atas dasar kalanya, verba reduplikasi, verba majemuk, dan verba dalam kalimat perintah. Dalam memberikan deskripsi verba bahasa Ormu, di bawah ini akan dijelaskan ciri-ciri verba bahasa Ormu, ketransitifan, bentuk verba berdasarkan maknanya, dan bentuk verba berdasarkan bentuknya.

4.4.1 Ciri Verba

Ciri verba bahasa Ormu adalah sebagai berikut.

1. Verba berfungsi sebagai predikat pada kalimat dan letaknya sesudah subjek dan objek (jika ada).

Contoh:

Nau o akwansani. 'Saya makan.'

saya sesuatu makan

2. Verba mempunyai bentuk sendiri dalam kala: sekarang (sedang), lampau, akan datang, dan kebiasaan.

Contoh:

Nau khante nekhu rumwa atama na acutu.

'Saya (sedang) berdiri di depan rumahku sekarang'

Nau norana nekhu rumwa atama na acu.

'Saya berdiri di depan rumahku kemarin'

Nau foimarna nekhu rumwa atama na acuin.

'Saya akan berdiri di depan rumahku besok'

Nau khona rumiana nekhu rumwa atama na acutui.

'Saya berdiri di depan rumahku setiap hari'

E khante makhara jwarajai. 'Dia memasak bete sekarang.'

E norana magahara rai. 'Dia memasak bete kemarin.'

E foimarna magahara jaine. 'Dia akan memasak bete besok.'

E khona rumiana makhara rajai. 'Dia memasak bete tiap hari.'

3. Bentuk verba dipengaruhi oleh subjek (pelaku) persona pertama tunggal, kedua tunggal, ketiga tunggal, pertama jamak inklusif, pertama jamak eksklusif, kedua jamak, dan ketiga jamak.

Contoh:

Nau o akwani. 'Saya makan.'

O o kwani. 'Engkau makan.'

E o yani. 'Dia makan.'

Neni o ahani. 'Kami makan.'

Nda o tiani. 'Kita makan.'

Nini o amani. 'Kamu makan.'

Nsa o jani. 'Mereka makan.'

4. Bentuk verba dipengaruhi oleh objek pronomina (jika ada) persona pertama tunggal, kedua tunggal, ketiga tunggal, pertama jamak

inklusif, pertama jamak eksklusif, kedua jamak, dan ketiga jamak.

Contoh:

<i>Norana aci nau kheisau.</i>	'Kemarin ayah memanggil saya.'
<i>Norana aci o kheisou.</i>	'Kemarin ayah memanggil engkau.'
<i>Norana aci e kheisa.</i>	'Kemarin ayah memanggil dia.'
<i>Norana aci neni kheineni.</i>	'Kemarin ayah memanggil kami.'
<i>Norana aci nda kheitra.</i>	'Kemarin ayah memanggil kita.'
<i>Norana aci nini kheinini.</i>	'Kemarin ayah memanggil kamu.'
<i>Norana aci nsa kheiha.</i>	'Kemarin ayah memanggil mereka.'

5. Verba mempunyai bentuk sendiri dalam bentuk perintah, yaitu dengan sufiks *-ne*.

Contoh:

<i>O kharu natkwa ranu kwasiane.</i>	'Mandikan anakmu.'
<i>O frekha coine!</i>	'Garuk kepala!'
<i>Nini frekha ataine!</i>	Garuk kepala!'
<i>O khreya kwaine!</i>	'Engkau kerjal'
<i>Nini khreya amaine!</i>	'Kamu kerjal!'
<i>O Nagatawa na kwene!</i>	'Engkau pergi ke Nagatawa.'
<i>Nini Nagatawa na amene!</i>	'Kamu pergi ke Nagatawa.'
<i>O yukwa korine!</i>	'Engkau jual pinang.'
<i>Nini yukwa amarine!</i>	'Kamu jual pinang!'

4.4.2 Ketransitifan Verba

4.4.2.1 Verba Transitif

Bahasa Ormu juga memiliki verba transitif yaitu kata kerja yang menghendaki adanya objek kalau dalam kalimat. Bahasa Ormu tidak mempunyai verba semi transitif yang dapat berobjek dan dapat juga tidak berobjek. Jadi, dalam bahasa Ormu kalimat seperti *Saya minum* atau *Saya makan* harus menjadi *Saya minum sesuatu* 'Nau o acunu' atau *Saya makan sesuatu* 'Nau o akwani'. Dilihat dari bentuk verba transitif dan verba intransitif tidak perbedaan bentuk yang jelas. Verba transitif dapat pula dibagi menjadi verba eka transitif dan verba dwitransitif.

4.4.2.1.1 Verba Eka transitif

Sesuai dengan namanya verba jenis ini hanya mempunyai satu objek yaitu objek langsung. Adapun contoh verba transitif dapat dilihat di bawah ini.

<i>akvasia</i>	'memandikan'	(pertama tunggal)
<i>kwasia</i>	'memandikan'	(kedua tunggal)
<i>yasia</i>	'memandikan'	(ketiga tunggal)
<i>khasia</i>	'memandikan'	(pertama jamak)
<i>tiasia</i>	'memandikan'	(pertama jamak eks.)
<i>masia</i>	'memandikan'	(kedua jamak)
<i>jasia</i>	'memandikan'	(ketiga jamak)
<i>acoi</i>	'menggaruk'	(pertama tunggal)
<i>coi</i>	'menggaruk'	(kedua tunggal)
<i>toi</i>	'menggaruk'	(ketiga tunggal)
<i>atoi</i>	'menggaruk'	(pertama jamak)
<i>tatoi</i>	'menggaruk'	(pertama jamak eks.)
<i>atoi</i>	'menggaruk'	(kedua jamak)
<i>rotoi</i>	'menggaruk'	(ketiga jamak)
<i>kheisau</i>	'memanggil'	(pertama tunggal)
<i>khesou</i>	'memanggil'	(kedua tunggal)
<i>kheisa</i>	'memanggil'	(ketiga tunggal)
<i>kheineni</i>	'memanggil'	(pertama jamak)
<i>kheitra</i>	'memanggil'	(pertama jamak eks.)
<i>kheinini</i>	'memanggil'	(kedua jamak)
<i>kheiha</i>	'memanggil'	(ketiga jamak)
<i>khori</i>	'menjual'	(pertama tunggal)
<i>yori</i>	'menjual'	(kedua tunggal)
<i>yori</i>	'menjual'	(ketiga tunggal)
<i>khori</i>	'menjual'	(pertama jamak)
<i>jori</i>	'menjual'	(pertama jamak eks.)
<i>amorikha</i>	'menjual'	(kedua jamak)
<i>jori</i>	'menjual'	(ketiga jamak)

<i>abwira</i>	'menutup'	(pertama tunggal)
<i>bwira</i>	'menutup'	(kedua tunggal)
<i>vira</i>	'menutup'	(ketiga tunggal)
<i>aibira</i>	'menutup'	(pertama jamak)
<i>virara</i>	'menutup'	(pertama jamak eks.)
<i>avira</i>	'menutup'	(kedua jamak)
<i>rivira</i>	'menutup'	(ketiga jamak)
<i>akwai</i>	'membuat'	(pertama tunggal)
<i>kwai</i>	'membuat'	(kedua tunggal)
<i>yai</i>	'membuat'	(ketiga tunggal)
<i>khai</i>	'membuat'	(pertama jamak)
<i>tiai</i>	'membuat'	(pertama jamak eks.)
<i>amai</i>	'membuat'	(kedua jamak)
<i>jai</i>	'membuat'	(ketiga jamak)
<i>akwani</i>	'menelan'	(pertama tunggal)
<i>kwani</i>	'menelan'	(kedua tunggal)
<i>yani</i>	'menelan'	(ketiga tunggal)
<i>ahani</i>	'menelan'	(pertama jamak)
<i>tiayani</i>	'menelan'	(pertama jamak eks.)
<i>amani</i>	'menelan'	(kedua jamak)
<i>jani</i>	'menelan'	(ketiga jamak)
<i>ajwai</i>	'memasak'	(pertama tunggal)
<i>jvai</i>	'memasak'	(kedua tunggal)
<i>rai</i>	'memasak'	(ketiga tunggal)
<i>adai</i>	'memasak'	(pertama jamak)
<i>tarai</i>	'memasak'	(pertama jamak eks.)
<i>arai</i>	'memasak'	(kedua jamak)
<i>rarai</i>	'memasak'	(ketiga jamak)

Untuk jelasnya bagaimana verba itu dipakai dalam kalimat, di bawah ini diberikan beberapa contoh dengan pergantian subjek.

Nau kharu natkwa ranu akwasia. 'Saya memandikan anak.'
O kharu natkwa ranu kwasia. 'Engkau memandikan anak.'

<i>E kharu natkwa ranu yasia.</i>	'Dia memandikan anak.'
<i>Neni kharu natkwa ranu khasia.</i>	'Kami memandikan anak.'
<i>Nda kharu natkwa ranu tiasia.</i>	'Kita memandikan anak.'
<i>Nini kharu natkwa ranu masia.</i>	'Kamu memandikan anak.'
<i>Nsa kharu natkwa ranu jasia.</i>	'Mereka memandikan anak.'

<i>Nau frekha acoi.</i>	'Saya menggaruk kepala.'
<i>O frekha coi.</i>	'Engkau menggaruk kepala.'
<i>E frekha toi.</i>	'Dia menggaruk kepala.'
<i>Neni frekha atoi.</i>	'Kami menggaruk kepala.'
<i>Nda frekha tatoi.</i>	'Kita menggaruk kepala.'
<i>Nini frekha atoi.</i>	'Kamu menggaruk kepala.'
<i>Nsa frekha rotoi.</i>	Mereka menggaruk kepala'

<i>Norana aci nau kheisau.</i>	'Kemarin bapak memanggil saya.'
<i>Norana aci o kheisou.</i>	'Kemarin bapak memanggil engkau.'
<i>Norana aci e kheisa.</i>	'Kemarin bapak memanggil dia.'
<i>Norana aci neni kheinini.</i>	'Kemarin bapak memanggil kami.'
<i>Norana aci nda kheitra.</i>	'Kemarin bapak memanggil kita.'
<i>Norana aci nini kheinini.</i>	'Kemarin bapak memanggil kamu.'
<i>Norana aci nsa kheiha.</i>	'Kemarin bapak memanggil mereka.'

<i>Nau vukwa khori.</i>	'Saya menjual pinang.'
<i>O vukwa yori.</i>	'Engkau menjual pinang.'
<i>E vukwa yori.</i>	'Dia menjual pinang.'
<i>Neni vukwa khori.</i>	'Kami menjual pinang.'
<i>Nda vukwa jori.</i>	'Kita menjual pinang.'
<i>Nini vukwa amorikha.</i>	'Kamu menjual pinang.'
<i>Nsa vukwa jori.</i>	'Mereka menjual pinang.'

<i>Nau amata abwira.</i>	'Saya menutup pintu.'
<i>O amata bwira.</i>	'Engkau menutup pintu.'
<i>E amata vira.</i>	'Dia menutup pintu.'
<i>Neni amata aibira.</i>	'Kami menutup pintu.'
<i>Nda amata virara.</i>	'Kita menutup pintu.'

Nini amata avira. 'Kamu menutup pintu.'
Nsa amata rivira. 'Mereka menutup pintu.'

Nau rumwa akwai. 'Saya membuat rumah.'
O rumwwa kwai. 'Engkau membuat rumah.'
E rumwa yai. 'Dia membuat rumah.'
Neni rumwa khai. 'Kami membuat rumah.'
Nda rumwa tiai. 'Kita membuat rumah.'
Nini rumwa amai. 'Kamu membuat rumah.'
Nsa rumwa jai. 'Mereka membuat rumah.'

Nau manu anyi anyono. Saya mendengar suara burung.
O manu anyi nyono. 'Engkau mendengar suara burung.'
E manu anyi nono. 'Dia mendengar suara burung.'
Neni manu anyi anono. 'Kami mendengar suara burung.'
Nda manu anyi tanono. 'Kita mendengar suara burung.'
Nini manu anyi anono. 'Kamu mendengar suara burung.'
Nsa manu anyi ronono. 'Mereka mendengar suara burung.'

Nau annywi akwani. 'Saya menelan makanan.'
O annywi kwani. 'Engkau menelan makanan.'
E annywi yani. 'Dia menelan makanan.'
Neni annywi ahani. 'Kami menelan makanan.'
Nda annywi tiyani. 'Kita menelan makanan.'
Nini annywi amani. 'Kamu menelan makanan.'
Nsa annywi jani. 'Mereka menelan makanan.'

Nau sia reve jembai ajomnya. 'Saya melihat seekor ikan besar.'
O sia reve jembai jomnya. 'Engkau melihat seekor ikan besar.'
E sia reve jembai romnya. 'Dia melihat seekor ikan besar.'
Neni sia reve jembai adomnya. 'Kami melihat seekor ikan besar.'
Nda sia reve jembai taromnya. 'Kita melihat seekor ikan besar.'
Nini sia reve jembai aromnya. 'Kamu melihat seekor ikan besar.'
Nsa sia reve jembai roromnya. 'Mereka melihat seekor ikan besar.'

4.4.2.1.2 Dwitransitif

Bahasa Ormu juga mempunyai beberapa verba dwitransitif seperti bahasa Indonesia, tetapi sifatnya sedikit berlainan kalimat karena objek tak langsung tidak dapat dipindah dengan memakai preposisi. Misalnya, dalam bahasa Indonesia *Saya membelikan dia buku* dapat diubah menjadi *Saya membeli buku untuk dia*. Beberapa contoh verba dwitransitif ini adalah:

<i>yorì</i>	'membeli/membelikan'
<i>dajai</i>	'memasak/memasakkan'
<i>akwasari</i>	'mencarikan/mencari'
<i>ajwa yanaya</i>	'memberi/memberikan'
<i>akwanaya</i>	'mengambil/mengambilkan'
<i>acwangkesa</i>	'minta'

Pemakaiannya dalam kalimat dapat dilihat di bawah ini.

E nekhu tori yori/yorsyau.
 dia saya baju beli
 'Dia membelikan saya baju.'

E nau:yere: tori jembai yorsyau.
 untuk saya sebuah
 'Dia membeli baju untuk saya.'

Nsa neni sia dajai.
 mereka kami ikan memasak
 'Mereka memasakkan kami ikan.'

Nau nya keranjang akwasari.
 saya nya mencarikan
 'Saya mencarikan dia sebuah keranjang.'

Acì Markus makhara ajwa yanaya.
bete
 'Bapak memberi Markus keladi.'

Nau e burkhakha akwanaya.

saya dia noken mengambil

'Saya mengambilkan dia sebuah noken.'

Nau nowakhu tori acwangkesa.

saya paman baju minta

'Saya minta paman sebuah baju.'

Aci (neni) untu ririma kwanere yaneneni

bapa kami nasihat mengajarkan

'Bapak mengajarkan kami agama.'

Nsa (neni) rokha tenjeng dokhorokhaneni

mereka kami nyanyian menyanyi

'Mereka menyanyikan kami sebuah lagu'

4.4.2.2 Intransitif

Verba intransitif adalah verba yang tidak dapat diikuti oleh subjek. Seperti telah disebutkan di atas verba intransitif tidak berbeda dengan verba transitif dalam bentuk. Posisi verba ini langsung sesudah subjek. Berikut ini diberikan contohnya baik verba terpisah maupun dipakai dalam kalimat:

<i>akokho</i>	'tertawa'	(pertama tunggal)
<i>kokho</i>	'tertawa'	(kedua tunggal)
<i>yokho</i>	'tertawa'	(ketiga tunggal)
<i>khokho</i>	'tertawa'	(pertama jamak)
<i>tiakho</i>	'tertawa'	(pertama jamak eks.)
<i>amokho</i>	'tertawa'	(kedua jamak)
<i>jokho</i>	'tertawa'	(ketiga jamak)
<i>yasau</i>	'mengantuk'	(pertama tunggal)
<i>yasou</i>	'mengantuk'	(kedua tunggal)
<i>yasa</i>	'mengantuk'	(ketiga tunggal)
<i>yaineni</i>	'mengantuk'	(pertama jamak)

<i>yaitra</i>	'mengantuk'	(pertama jamak eks.)
<i>yainini</i>	'mengantuk'	(kedua jamak)
<i>yaiha</i>	'mengantuk'	(ketiga jamak)

<i>tafsya ajwai</i>	'berak'	(pertama tunggal)
<i>tafsya jwai</i>	'berak'	(kedua tunggal)
<i>tafsya rai</i>	'berak'	(ketiga tunggal)
<i>tafsya adai</i>	'berak'	(pertama jamak)
<i>tafsya trai</i>	'berak'	(pertama jamak eks.)
<i>tafsya arajai</i>	'berak'	(kedua jamak)
<i>tafsya daijai</i>	'berak'	(ketiga jamak)

<i>acwani</i>	'menangis'	(pertama tunggal)
<i>cwani</i>	'menangis'	(kedua tunggal)
<i>tani</i>	'menangis'	(ketiga tunggal)
<i>atani</i>	'menangis'	(pertama jamak)
<i>tatani</i>	'menangis'	(pertama jamak eks.)
<i>atani</i>	'menangis'	(kedua jamak)
<i>ratani</i>	'menangis'	(ketiga jamak)

<i>yai</i>	'bekerja'	(pertama tunggal)
<i>kwai</i>	'bekerja'	(kedua tunggal)
<i>yai</i>	'bekerja'	(ketiga tunggal)
<i>khai</i>	'bekerja'	(pertama jamak)
<i>tiai</i>	'bekerja'	(pertama jamak eks.)
<i>amai</i>	'bekerja'	(kedua jamak)
<i>jai</i>	'bekerja'	(ketiga jamak)

<i>akwe</i>	'berjalan'	(pertama tunggal)
<i>kwe</i>	'berjalan'	(kedua tunggal)
<i>je</i>	'berjalan'	(ketiga tunggal)
<i>arkwe</i>	'berjalan'	(pertama jamak)
<i>awe</i>	'berjalan'	(pertama jamak eks.)
<i>ame</i>	'berjalan'	(kedua jamak)
<i>ruwe</i>	'berjalan'	(ketiga jamak)

<i>ajwai</i>	'mendengkur'	(pertama tunggal)
<i>jwai</i>	'mendengkur'	(kedua tunggal)
<i>rai</i>	'mendengkur'	(ketiga tunggal)
<i>adai</i>	'mendengkur'	(pertama jamak)
<i>tarai</i>	'mendengkur'	(pertama jamak eks.)
<i>arai</i>	'mendengkur'	(kedua jamak)
<i>rarai</i>	'mendengkur'	(ketiga jamak)

Pemakaiannya verba tersebut dalam kalimat dapat dilihat pada kalimat di bawah ini dengan pergantian subjek.

<i>Nau mamari akokho.</i>	'Saya tertawa.'
<i>O mamari kokho.</i>	'Engkau tertawa.'
<i>E mamari yokho.</i>	'Dia tertawa.'
<i>Neni mamari khokho.</i>	'Kami tertawa.'
<i>Nda mamari tiakho.</i>	'Kita tertawa.'
<i>Nini mamari amokho.</i>	'Kamu tertawa.'
<i>Nsa mamari jokho.</i>	'Mereka tertawa.'

<i>Nau yasau.</i>	'Saya mengantuk.'
<i>O yasou.</i>	'Engkau mengantuk.'
<i>E yasa.</i>	'Dia mengantuk.'
<i>Neni yaineni.</i>	'Kami mengantuk.'
<i>Nda yaitra.</i>	'Kita mengantuk.'
<i>Nini yainini.</i>	'Kamu mengantuk.'
<i>Nsa yaiha.</i>	'Mereka mengantuk.'

<i>Nau tafsyajwai.</i>	'Saya berak.'
<i>O tafsyajwai.</i>	'Engkau berak.'
<i>E tafsyajrai.</i>	'Dia berak.'
<i>Neni tafsyajadai.</i>	'Kami berak.'
<i>Nda tafsyajtrai.</i>	'Kita berak.'
<i>Nini tafsyajarajai.</i>	'Kamu berak.'
<i>Nsa tafsyajdajjai.</i>	'Mereka berak.'

<i>Nau acwani.</i>	'Saya menangis.'
<i>O cwani.</i>	'Engkau menangis.'
<i>E tani.</i>	'Dia menangis.'
<i>Neni atani.</i>	'Kami menangis.'
<i>Nda tatani.</i>	'Kita menangis.'
<i>Nini atani.</i>	'Kamu menangis.'
<i>Nsa ratani.</i>	'Mereka menangis.'

<i>Nau takhonsa na khreya yai.</i>	'Saya bekerja di kebun.'
<i>O takhonsa na khreya kwai.</i>	'Engkau bekerja di kebun.'
<i>E takhonsa na khreya yai.</i>	'Dia bekerja di kebun.'
<i>Neni takhonsa na khreya khai.</i>	'Kami bekerja di kebun.'
<i>Nda takhonsa na khreya tiai.</i>	'Kita bekerja di kebun.'
<i>Nini takhonsa na khreya amai.</i>	'Kamu bekerja di kebun.'
<i>Nsa takhonsa na khreya jai.</i>	'Mereka bekerja di kebun.'

<i>Nau akwe.</i>	'Saya berjalan.'
<i>O kwe.</i>	'Engkau berjalan.'
<i>E je.</i>	'Dia berjalan.'
<i>Neni arkwe.</i>	'Kami berjalan.'
<i>Nda tawe.</i>	'Kita berjalan.'
<i>Nini ame.</i>	'Kamu berjalan.'
<i>Nsa ruwe.</i>	'Mereka berjalan.'

<i>Nau Nagatawa na asene.</i>	'Saya pergi ke Nagatawa.'
<i>O Nagatawa na kwene.</i>	'Engkau pergi ke Nagatawa.'
<i>E Nagatawa na sene.</i>	'Dia pergi ke Nagatawa.'
<i>Neni Nagatawa na arkwene.</i>	'Kami pergi ke Nagatawa.'
<i>Nda Nagatawa na tukwene.</i>	'Kita pergi ke Nagatawa.'
<i>Nini Nagatawa na amene.</i>	'Kamu pergi ke Nagatawa.'
<i>Nsa Nagatawa na rukwene.</i>	'Mereka pergi ke Nagatawa.'

<i>Nau ramu akwasi.</i>	'Saya mandi.'
<i>O ramu akwasi.</i>	'Engkau mandi.'
<i>E ramu yasi.</i>	'Dia mandi.'

Neni ranu ahasi. 'Kami mandi.'
Nda ranu tiasi. 'Kita mandi.'
Nini ranu amasi. 'Kamu mandi.'
Nsa ranu jasi. 'Mereka mandi.'

4.4.3 Jenis Verba Berdasarkan Maknanya

Seperti telah disebutkan di atas, pembagian atas makna ini terdiri atas verba menunjukkan perbuatan, verba menunjukkan proses, dan verba menunjukkan keadaan.

4.4.3.1 Perbuatan

Verba perbuatan adalah verba yang mengandung makna perbuatan. Dengan perkataan lain, pelaku betul-betul melaksanakan suatu tindakan, bukan proses yang terjadi terhadapnya. Di bawah ini diberikan beberapa contoh verba perbuatan.

Contoh dalam kata lepas:

ranu akvasia 'mandi' (pertama tunggal)
ranu kvasia 'mandi' (kedua tunggal)
ranu yasia 'mandi' (ketiga tunggal)
ranu khasia 'mandi' (pertama jamak)
ranu tiasia 'mandi' (pertama jamak eks.)
ranu masia 'mandi' (kedua jamak)
ranu jasia 'mandi' (ketiga jamak)

acoi 'menggaruk' (pertama tunggal)
coi 'menggaruk' (kedua tunggal)
toi 'menggaruk' (ketiga tunggal)
atoi 'menggaruk' (pertama jamak)
tatoi 'menggaruk' (pertama jamak eks.)
ato 'menggaruk' (kedua jamak)
rotoi 'menggaruk' (ketiga jamak)

khori 'menjual' (pertama tunggal)
yor 'menjual' (kedua tunggal)

<i>yori</i>	'menjual'	(ketiga tunggal)
<i>khorì</i>	'menjual'	(pertama jamak)
<i>jori</i>	'menjual'	(pertama jamak eks.)
<i>amorikha</i>	'menjual'	(kedua jamak)
<i>jori</i>	'menjual'	(ketiga jamak)

<i>abwira</i>	'menutup'	(pertama tunggal)
<i>bwira</i>	'menutup'	(kedua tunggal)
<i>vira</i>	'menutup'	(ketiga tunggal)
<i>aibira</i>	'menutup'	(pertama jamak)
<i>virara</i>	'menutup'	(pertama jamak eks.)
<i>avira</i>	'menutup'	(kedua jamak)
<i>rivira</i>	'menutup'	(ketiga jamak)

<i>ajwai</i>	'memasak'	(pertama tunggal)
<i>jwai</i>	'memasak'	(kedua tunggal)
<i>rai.</i>	'memasak'	(ketiga tunggal)
<i>adai</i>	'memasak'	(pertama jamak)
<i>tarai</i>	'memasak'	(pertama jamak eks.)
<i>arai.</i>	'memasak'	(kedua jamak)
<i>rarai</i>	'memasak'	(ketiga jamak)

Contoh dalam kalimat:

<i>Nau kharu natkwa ranu akwasia.</i>	'Saya memandikan anak.'
<i>O kharu natkwa ranu kwasia.</i>	'Engkau memandikan anak.'
<i>E kharu natkwa ranu yasia.</i>	'Dia memandikan anak.'
<i>Neni kharu natkwa ranu khasia.</i>	'Kami memandikan anak.'
<i>Nda kharu natkwa ranu tiasia.</i>	'Kita memandikan anak.'
<i>Nini kharu natkwa ranu masia.</i>	'Kamu memandikan anak.'
<i>Nsa kharu natkwa ranu jasia.</i>	'Mereka memandikan anak.'

<i>Nau frekha acoi.</i>	'Saya menggaruk kepala.'
<i>O frekha coi.</i>	'Engkau menggaruk kepala.'
<i>E frekha toi.</i>	'Dia menggaruk kepala.'
<i>Neni frekha atoi.</i>	'Kami menggaruk kepala.'

<i>Nda frekha tatoi.</i>	'Kita menggaruk kepala.'
<i>Nini frekha atoi.</i>	'Kamu menggaruk kepala.'
<i>Nsa frekha rotoi.</i>	'Mereka menggaruk kepala.'
<i>Nau vukwa khori.</i>	'Saya menjual pinang.'
<i>O vukwa yori.</i>	'Engkau menjual pinang.'
<i>E vukwa yori.</i>	'Dia menjual pinang.'
<i>Neni vukwa khori.</i>	'Kami menjual pinang.'
<i>Nda vukwa jori.</i>	'Kita menjual pinang.'
<i>Nini vukwa amorikha.</i>	'Kamu menjual pinang.'
<i>Nsa vukwa jori.</i>	'Mereka menjual pinang.'
<i>Nau amata abwira.</i>	'Saya menutup pintu.'
<i>O amata bwira.</i>	'Engkau menutup pintu.'
<i>E amata vira.</i>	'Dia menutup pintu.'
<i>Neni amata aibira.</i>	'Kami menutup pintu.'
<i>Nda amata virara.</i>	'Kita menutup pintu.'
<i>Nini amata avira.</i>	'Kamu menutup pintu.'
<i>Nsa amata rivira.</i>	'Mereka menutup pintu.'
<i>Nau rumwa akwai.</i>	'Saya membuat rumah.'
<i>O rumwa kwai.</i>	'Engkau membuat rumah.'
<i>E rumawa yai.</i>	'Dia membuat rumah.'
<i>Neni rumwa khai.</i>	'Kami membuat rumah.'
<i>Nda rumwa tiai.</i>	'Kita membuat rumah.'
<i>Nini rumwa amai.</i>	'Kamu membuat rumah.'
<i>Nsa rumwa jai.</i>	'Mereka membuat rumah.'
<i>Nau makhara ajwai.</i>	'Saya memasak keladi.'
<i>O makhara jwai.</i>	'Engkau memasak keladi.'
<i>E makhara rai.</i>	'Dia memasak keladi.'
<i>Neni makhara adai.</i>	'Kami memasak keladi.'
<i>Nda makhara tarai...</i>	'Kita memasak keladi.'
<i>Nini makhara arai.</i>	'Kamu memasak keladi.'
<i>Nsa makhara rarai.</i>	'Mereka memasak keladi.'

<i>Nau takonsana khreya yai</i>	'Saya bekerja di kebun.'
<i>O takonsana khreya kwai.</i>	'Engkau bekerja di kebun.'
<i>E takonsana khreya yai.</i>	'Dia bekerja di kebun.'
<i>Neni takonsana khreya khai.</i>	'Kami bekerja di kebun.'
<i>Nda takonsana khreya ti ai.</i>	'Kita bekerja di kebun.'
<i>Nini takonsana khreya amai.</i>	'Kamu bekerja di kebun.'
<i>Nsa takonsana khreya jai.</i>	'Mereka bekerja di kebun.'

<i>Nau akwe.</i>	'Saya berjalan.'
<i>O kwe.</i>	'Engkau berjalan.'
<i>E je.</i>	'Dia berjalan.'
<i>Neni arkwe.</i>	'Kami berjalan.'
<i>Nda tawe.</i>	'Kita berjalan.'
<i>Nini ame.</i>	'Kamu berjalan.'
<i>Nsa ruwe.</i>	'Mereka berjalan.'

<i>Nau norana amuai.</i>	'Saya datang kemarin.'
<i>O norana muai.</i>	'Engkau datang kemarin.'
<i>E norana mai.</i>	'Dia datang kemarin.'
<i>Neni norana aimai.</i>	'Kami datang kemarin.'
<i>Nda norana tamai.</i>	'Kita datang kemarin.'
<i>Nini norana amai.</i>	'Kamu datang kemarin.'
<i>Nsa norana ramai.</i>	'Mereka datang kemarin.'

4.4.3.2 Proses

Verba menunjukkan proses adalah verba yang dapat menjawab pertanyaan apa yang terjadi pada subjek (Alwi, 1994:94). Verba yang termasuk dalam jenis ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini, baik sebagai kata terpisah maupun dalam kalimat.

a. Contoh pada kata terpisah:

<i>yorodiri</i>	'tumbuh'	(sedang)
<i>yororiri</i>	'tumbuh'	(lampau)
<i>sororirin</i>	'tumbuh'	(mendatang)

<i>mavu</i>	'mati'	(pertama tunggal)
<i>amavu</i>	'mati'	(kedua tunggal)
<i>tamacou</i>	'mati'	(ketia tunggal)
<i>amafcou</i>	'mati'	(pertama jamak)
<i>yakoto</i>	'tumbang'	(sedang)
<i>yakoto</i>	'tumbang'	(lampau)
<i>sakoton</i>	'tumbang'	(mendatang)
<i>yakokoto</i>	'tumbang'	(biasa)
<i>fato</i>	'jatuh'	(lampau)
<i>baton</i>	'jatuh'	(mendatang)
<i>fatfato</i>	'jatuh'	(biasa)

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Ere yainyi manane munyite yorodiri</i> (sedang)	'Pohon itu tumbuh cepat'
<i>Ere yainyai manane munyi yoriri</i> (lampau)	'Pohon itu tumbuh cepat'
<i>Ere yainyi manana munyite sororirin</i> (mendatang)	'Pohon itu tumbuh cepat'
<i>Ere yainyi manana munyite jorodiri</i> (biasa)	'Pohon itu tumbuh cepat'
<i>Khance ere yai raiburi</i>	'Pohon tumbang' (sedang)
<i>Norana ere yai raiburi</i>	'Pohon tumbang' (lampau)
<i>Foimarna ere yai jaiburin</i>	'Pohon tumbang' (mendatang)
<i>Khona rumiana ere yai raibuburi</i>	'Pohon tumbang' (biasa)
<i>E mavu</i>	'Dia meninggal dunia.'
<i>Nsa ramafcou</i>	'Mereka meninggal dunia.'
<i>Ere foro norana mavu</i>	'Babi itu mati kemarin.'
<i>Ere rumwa yakoto</i>	'Rumah itu roboh.' (sedang)
<i>Ere rumwa yakoto</i>	'Rumah itu roboh.' (lampau)
<i>Ere rumwa sakoton</i>	'Rumah itu roboh.' (mendatang)
<i>Ere rumwa yakokoto</i>	'Rumah itu roboh.' (biasa)

<i>E'yainyi ma fato</i>	'Ia jatuh dari pohon.' (sedang)
<i>E'yainyi ma fato</i>	'Ia jatuh dari pohon.' (lampau)
<i>E'yainyi ma baton</i>	'Ia jatuh dari pohon.' (mendatang)
<i>E'yainyi ma fatfato</i>	'Ia jatuh dari pohon.' (biasa)

4.4.3.3 Keadaan

Verba menunjukkan keadaan ialah verba yang bukan menunjukkan perbuatan, bukan pula menunjukkan apa yang terjadi pada subjek, dan tidak dapat dipakai untuk perintah (Alwi, 1994:95). Beberapa contoh verba itu dalam kata terpisah dan dalam kalimat dapat dilihat di bawah ini.

Contoh pada kata terpisah:

<i>akwaibajfa</i>	'lupa'	(pertama tunggal)
<i>kwaibajfa</i>	'lupa'	(kedua tunggal)
<i>khaibajfa</i>	'lupa'	(ketiga tunggal)
<i>aikaibajfa</i>	'lupa'	(pertama jamak)
<i>tiakhaibajfa</i>	'lupa'	(pertama jamak eks.)
<i>akhaibajfa</i>	'lupa'	(kedua jamak)
<i>rakhaibajfa</i>	'lupa'	(ketiga jamak)

<i>akokho</i>	'tertawa'	(pertama tunggal)
<i>kokho</i>	'tertawa'	(kedua tunggal)
<i>yokho</i>	'tertawa'	(ketiga tunggal)
<i>khokho</i>	'tertawa'	(pertama jamak)
<i>tiakho</i>	'tertawa'	(pertama jamak eks.)
<i>amokho</i>	'tertawa'	(kedua jamak)
<i>jokho</i>	'tertawa'	(ketiga jamak)

<i>yasau</i>	'mengantuk'	(pertama tunggal)
<i>yasou</i>	'mengantuk'	(kedua tunggal)
<i>yasa</i>	'mengantuk'	(ketiga tunggal)
<i>yaineni</i>	'mengantuk'	(pertama jamak)
<i>yaitra</i>	'mengantuk'	(pertama jamak eks.)
<i>yainini</i>	'mengantuk'	(kedua jamak)
<i>yaiha</i>	'mengantuk'	(ketiga jamak)

acwani	'menangis'	(pertama tunggal)
cwani	'menangis'	(kedua tunggal)
tani	'menangis'	(ketiga tunggal)
atani	'menangis'	(pertama jamak)
tatani	'menangis'	(pertama jamak eks.)
atani	'menangis'	(kedua jamak)
ratani	'menangis'	(ketiga jamak)

<i>ajwai</i>	'mendengkur'	(pertama tunggal)
<i>jawai</i>	'mendengkur'	(kedua tunggal)
<i>rai</i>	'mendengkur'	(ketiga tunggal)
<i>adai</i>	'mendengkur'	(pertama jamak)
<i>tarai</i>	'mendengkur'	(pertama jamak eks.)
<i>arai</i>	'mendengkur'	(kedua jamak)
<i>rarai</i>	'mendengkur'	(ketiga jamak)

Contoh dalam kalimat:

<i>Nau nya insinata akwaibajfa.</i>	'Saya lupa namanya.'
<i>O nya insinata kwaibajfa.</i>	'Engkau lupa namanya.'
<i>E nya insinata khaibajfa.</i>	'Dia lupa namanya.'
<i>Neni nya insinata aikaibajfa.</i>	'Kami lupa namanya.'
<i>Nda nya insinata tiakhaibajfa.</i>	'Kita lupa namanya.'
<i>Nini nya insinata akhaibajfa.</i>	'Kamu lupa namanya.'
<i>Nsa nya insinata rakhaibajfa.</i>	'Mereka lupa namanya.'

<i>Nau mamari akokho.</i>	'Saya tertawa.'
<i>O mamari kokho.</i>	'Engkau tertawa.'
<i>E mamari yokho.</i>	'Dia tertawa.'
<i>Neni mamari khokho.</i>	'Kami tertawa.'
<i>Nda mamri tiakho.</i>	'Kita tertawa.'
<i>Nini mamari amokho.</i>	'Kamu tertawa.'
<i>Nsa mamri jokho.</i>	'Mereka tertawa.'

<i>Nau yasau</i>	'Saya mengantuk.'
<i>O yasou.</i>	'Engkau mengantuk.'

<i>E yasa.</i>	'Dia mengantuk.'
<i>Neni yaineni.</i>	'Kami mengantuk.'
<i>Nda yaitra.</i>	'Kita mengantuk.'
<i>Nini yainini.</i>	'Kamu mengantuk.'
<i>Nsa yaiha.</i>	'Mereka mengantuk.'
<i>Nau acwani</i>	'Saya menangis.'
<i>O cwani.</i>	'Engkau menangis.'
<i>E tani.</i>	'Dia menangis.'
<i>Neni atani.</i>	'Kami menangis.'
<i>Nda tatani.</i>	'Kita menangis.'
<i>Nini atani.</i>	'Kamu menangis.'
<i>Nsa ratani.</i>	'Mereka menangis.'
<i>Ana nau mamarsiau</i>	'Tbu sayang kepada saya.'
<i>Ana o mamarsio.</i>	'Tbu sayang kepada engkau.'
<i>Ana e mamarsia.</i>	'Tbu sayang kepada dia.'
<i>Ana neni mamarineni.</i>	'Tbu sayang kepada kami.'
<i>Ana nda mamaritra.</i>	'Tbu sayang kepada kita.'
<i>Ana nini mamarinini.</i>	'Tbu sayang kepada kamu.'
<i>Ana nsa mamariha.</i>	'Tbu sayang kepada mereka.'
<i>Nau khuweng ajwai.</i>	'Saya mendengkur.'
<i>O khuweng jwai.</i>	'Engkau mendengkur.'
<i>E khuweng rai.</i>	'Saya mendengkur.'
<i>Neni khuweng adai.</i>	'Kami mendengkur.'
<i>Nda khuweng tarai.</i>	'Kita mendengkur.'
<i>Nini khuweng arai.</i>	'Kamu mendengkur.'
<i>Nsa khuweng rarai.</i>	'Mereka mendengkur.'

4.4.4 Jenis Verba Berdasarkan Bentuknya

Verba bahasa Ormu termasuk salah satu verba yang terlimit di antara verba bahasa-bahasa di Irian Jaya karena verba bahasa Ormu dipengaruhi oleh subjeknya, objeknya, dan kalanya. Di samping itu, dalam kalimat.

perintah verba mempunyai bentuk sendiri lagi. Sebab itu, deskripsi bentuk verba ini dibagi menjadi (1) bentuk verba dari pengaruh subjek, (2) bentuk verba dari pengaruh objeknya, (3) bentuk verba dari pengaruh kalanya, (4) bentuk verba dalam kalimat perintah, (5) bentuk reduplikasi, dan (6) kompositum.

Sebelum melangkah ke masing-masing uraian bagian-bagian tersebut, marilah kita lihat dulu unsur-unsur verba bahasa Ormu. Verba bahasa Ormu tidak ada yang terdiri atas satu morfem (monomorfemis). Setiap verba mesti memiliki salah satu morfem terikat seperti morfem penunjuk subjek, penunjuk, kala, atau penunjuk objek. Jadi, verba itu terdiri atas morfem terikat plus akar kata. Sebagai contoh pertama kita ambil kata yang berarti 'memandikan' (kala lampau) merupakan bentuk kata yang terkecil kalau dibandingkan dengan kala sekarang atau akan datang seperti di bawah ini.

<i>akwasia</i>	'memandikan'	(pertama tunggal)
<i>kwasia</i>	'memandikan'	(kedua tunggal)
<i>yasia</i>	'memandikan'	(ketiga tunggal)
<i>khasia</i>	'memandikan'	(pertama jamak)
<i>tiasia</i>	'memandikan'	(pertama jamak eks.)
<i>masia</i>	'memandikan'	(kedua jamak)
<i>jasia</i>	'memandikan'	(ketiga jamak)

Di sini kita lihat bahwa yang menjadi dasar kata-kata itu ialah *-asia* 'memandikan'. Morfem ini tidak pernah berdiri sendiri, tetapi hanya merupakan akar kata. Morfem terikat yang mendahuluinya (prefiks) *akw-*, *kw-*, *ya-*, *kh-*, *ti-*, *m-*, dan *j-* adalah morfem penanda persona subjek.

Sekarang kita lihat contoh kedua yaitu kata yang berartimakan (kala lampau) di bawah ini.

<i>akwani</i>	'menelan'	(pertama tunggal)
<i>kwani</i>	'menelan'	(kedua tunggal)
<i>yani</i>	'menelan'	(ketiga tunggal)
<i>ahani</i>	'menelan'	(pertama jamak)
<i>tiani</i>	'menelan'	(pertama jamak eks.)

<i>amani</i>	'menelan'	(kedua jamak)
<i>jani</i>	'menelan'	(ketiga jamak)

Di sini juga kita melihat bahwa dasar kata ini adalah *-ani*, sedangkan morfem yang mendahuluinya (prefiks) *ak-*, *kw-*, *y-*, *ah-*, *ti-*, *am-*, dan *j-* merupakan penanda persona subjek. Morfem *-ani* 'makan' tidak pernah berdiri sendiri.

Sekarang kita lihat contoh ketiga yaitu kata yang berarti 'menggaruk' (kala lampau). Di sini juga kita melihat bahwa dasar kata ini adalah *-oi*, tetapi pembentukan kata-kata ini tidak teratur, sehingga fonem-fonem yang mendahului dasar (akar kata itu bukan merupakan prefiks).

<i>acoi</i>	'menggaruk'	(pertama tunggal)
<i>coi</i>	'menggaruk'	(kedua tunggal)
<i>toi</i>	'menggaruk'	(ketiga tunggal)
<i>atoi</i>	'menggaruk'	(pertama jamak)
<i>tatoi</i>	'menggaruk'	(pertama jamak eks.)
<i>atoi</i>	'menggaruk'	(kedua jamak)
<i>rotoi</i>	'menggaruk'	(ketiga jamak)

Untuk contoh keempat kita ambil kata yang berarti 'memanggil' kala lampau, subjek persona pertama jamak, dengan objek persona berlainan seperti di bawah ini.

<i>kheisau</i>	'memanggil'	(objek pertama tunggal)
<i>kheisou</i>	'memanggil'	(objek kedua tunggal)
<i>kheisa</i>	'memanggil'	(objek ketiga tunggal)
<i>kheineni</i>	'memanggil'	(objek pertama jamak)
<i>kheitra</i>	'memanggil'	(objek pertama jamak eks.)
<i>kheinini</i>	'memanggil'	(objek kedua jamak)
<i>kheiha</i>	'memanggil'	(objek ketiga jamak)

Di sini kelihatan bahwa yang menjadi dasar adalah *-ei-*, sedangkan *kh-* merupakan penanda subjek persona pertama jamak, dan *-sau-*, *-sou-*, *-sa-*, *-neni-*, *-tra-*, *nini-*, dan *ha* adalah penanda objek persona yang berlainan.

Hal seperti di atas terjadi juga pada verba di bawah ini, yaitu kata yang berarti mengantuk, waktu lampau, dengan objek berlainan.

<i>yasau</i>	'mengantuk'	(pertama tunggal)
<i>yasou</i>	'mengantuk'	(kedua tunggal)
<i>yasa</i>	'mengantuk'	(ketiga tunggal)
<i>yaineni</i>	'mengantuk'	(pertama jamak)
<i>yaitra</i>	'mengantuk'	(pertama jamak eks.)
<i>yainini</i>	'mengantuk'	(kedua jamak)
<i>yaiha</i>	'mengantuk'	(ketiga jamak)

Sekarang kita lihat contoh kelima kata yang berarti 'membuat' waktu lampau seperti di bawah ini.

<i>akwai</i>	'membuat'	(pertama tunggal)
<i>kwai</i>	'membuat'	(kedua tunggal)
<i>yai</i>	'membuat'	(ketiga tunggal)
<i>khai</i>	'membuat'	(pertama jamak)
<i>tiai</i>	'membuat'	(pertama jamak eks.)
<i>amai</i>	'membuat'	(kedua jamak)
<i>jai</i>	'membuat'	(ketiga jamak)

Di sini kita lihat bahwa yang menjadi dasar kata-kata itu ialah *-ai* 'membuat'. Morfem ini tidak pernah berdiri sendiri, tetapi hanya merupakan akar kata. Morfem terikat yang mendahuluinya (prefiks) *akw-*, *kw-*, *ya-*, *kh-*, *ti-*, *am-*, dan *j-* adalah morfem penanda persona subjek. Di bawah ini beberapa contoh verba yang penanda persona subjeknya tak teratur.

<i>khori</i>	'menjual'	(pertama tunggal)
<i>yori</i>	'menjual'	(kedua tunggal)
<i>yori</i>	'menjual'	(ketiga tunggal)
<i>khori</i>	'menjual'	(pertama jamak)
<i>jori</i>	'menjual'	(pertama jamak eks.)
<i>amorikha</i>	'menjual'	(kedua jamak)
<i>jori</i>	'menjual'	(ketiga jamak)

<i>abwira</i>	'menutup'	(pertama tunggal)
<i>bwira</i>	'menutup'	(kedua tunggal)
<i>vira</i>	'menutup'	(ketiga tunggal)
<i>aibira</i>	'menutup'	(pertama jamak)
<i>virara</i>	'menutup'	(pertama jamak eks.)
<i>avira</i>	'menutup'	(kedua jamak)
<i>rivira</i>	'menutup'	(ketiga jamak)
<i>ajwai</i>	'memasak'	(pertama tunggal)
<i>jwai</i>	'memasak'	(kedua tunggal)
<i>rai</i>	'memasak'	(ketiga tunggal)
<i>adai</i>	'memasak'	(pertama jamak)
<i>tarai</i>	'memasak'	(pertama jamak eks.)
<i>arai</i>	'memasak'	(kedua jamak)
<i>rarai</i>	'memasak'	(ketiga jamak)
<i>akokho</i>	'tertawa'	(pertama tunggal)
<i>kokho</i>	'tertawa'	(kedua tunggal)
<i>yokho</i>	'tertawa'	(ketiga tunggal)
<i>khokho</i>	'tertawa'	(pertama jamak)
<i>tiakho</i>	'tertawa'	(pertama jamak eks.)
<i>amokho</i>	'tertawa'	(kedua jamak)
<i>jokho</i>	'tertawa'	(ketiga jamak)
<i>tafsya ajwai</i>	'berak'	(pertama tunggal)
<i>tafsya jwai</i>	'berak'	(kedua tunggal)
<i>tafsya rai</i>	'berak'	(ketiga tunggal)
<i>tafsya adai</i>	'berak'	(pertama jamak)
<i>tafsya trai</i>	'berak'	(pertama jamak eks.)
<i>tafsya arajai</i>	'berak'	(kedua jamak)
<i>tafsya daijai</i>	'berak'	(ketiga jamak)
<i>acwani</i>	'menangis'	(pertama tunggal)
<i>cwani</i>	'menangis'	(kedua tunggal)
<i>tani</i>	'menangis'	(ketiga tunggal)

<i>atani</i>	'menangis'	(pertama jamak)
<i>tatani</i>	'menangis'	(pertama jamak eks.)
<i>atani</i>	'menangis'	(kedua jamak)
<i>ratani</i>	'menangis'	(ketiga jamak).
<i>yai</i>	'bekerja'	(pertama tunggal)
<i>kwai</i>	'bekerja'	(kedua tunggal)
<i>yai</i>	'bekerja'	(ketiga tunggal)
<i>khai</i>	'bekerja'	(pertama jamak)
<i>tiai</i>	'bekerja'	(pertama jamak eks.)
<i>amai</i>	'bekerja'	(kedua jamak)
<i>jai</i>	'bekerja'	(ketiga jamak)
<i>akwe</i>	'berjalan'	(pertama tunggal)
<i>kwe</i>	'berjalan'	(kedua tunggal)
<i>je</i>	'berjalan'	(ketiga tunggal)
<i>arkwe</i>	'berjalan'	(pertama jamak)
<i>awe</i>	'berjalan'	(pertama jamak eks.)
<i>ame</i>	'berjalan'	(kedua jamak)
<i>ruwe</i>	'berjalan'	(ketiga jamak)
<i>ajwai</i>	'mendengkur'	(pertama tunggal)
<i>jwai</i>	'mendengkur'	(kedua tunggal)
<i>rai</i>	'mendengkur'	(ketiga tunggal)
<i>adai</i>	'mendengkur'	(pertama jamak)
<i>tarai</i>	'mendengkur'	(pertama jamak eks.)
<i>arai</i>	'mendengkur'	(kedua jamak)
<i>rarai</i>	'mendengkur'	(ketiga jamak)

4.4.4.1 Bentuk Verba Pengaruh Subjek

Pada umumnya verba bahasa Ormu selalu didahului oleh prefiks penanda persona subjek (pertama tunggal, kedua tunggal, ketiga tunggal, pertama jamak eksklusif, pertama jamak inklusif, kedua jamak, dan ketiga

amāk). Bentuk verba ini dapat dirumuskan

-verba = + pre:penanda:subjek + ak:vb

(verba bahasa Ormu paling sedikit terdiri atas prefiks penanda persona subjek yang wajib, dan akar kata verba yang wajib)

Dari segi subjek ini bentuk verba ini dibagi menjadi tujuh yaitu:

1. bentuk verba dengan subjek persona pertama tunggal;
2. bentuk verba dengan subjek persona kedua tunggal;
3. bentuk verba dengan subjek persona ketiga tunggal;
4. bentuk verba dengan subjek persona pertama jamak inkl.;
5. bentuk verba dengan subjek persona pertama jamak eks.;
6. bentuk verba dengan subjek persona kedua jamak;
7. bentuk verba dengan subjek persona ketiga jamak.

Adapun contoh tiap persona dapat dilihat di bawah ini:

<i>ŋau wasena akweno.</i>	'Saya tidur dalam kamar.'
<i>ŋ wasena kweno.</i>	'Engkau tidur dalam kamar.'
<i>ŋ Wasena yeno.</i>	'Dia tidur dalam kamar.'
<i>ŋeni wasena ahenō.</i>	'Kami tidur dalam kamar.'
<i>ŋda wasena tayeno.</i>	'Kita tidur dalam kamar.'
<i>ŋini wasenā ameno.</i>	'Kamu tidur dalam kamar.'
<i>ŋsa wasena jeno.</i>	'Mereka tidur dalam kamar.'
<i>ŋau ranu akwasi.</i>	'Saya mandi.'
<i>ŋ ranu kwasi.</i>	'Engkau mandi.'
<i>ŋ ranu yasi.</i>	'Dia mandi.'
<i>ŋeni Ranu ahasi.</i>	'Kami mandi.'
<i>ŋda ranu tiasi.</i>	'Kita mandi.'
<i>ŋini ranu amasi.</i>	'Kamu mandi.'
<i>ŋsa ranu jasi.</i>	'Mereka mandi.'

4.4.1.1 Verba dengan Subjek Persona Pertama Tunggal

Verba ini kebanyakan dimulai dengan *a-*, yang ini kadang-kadang menjadi *akw-* dan kadang-kadang menjadi *as-*, tetapi bagaimana

distribusinya, kapan menjadi bentuk pertama dan kapan menjadi bentuk kedua, belum dapat disimpulkan, baik dari sudut fonemis maupun sudut morfemis karena kelihatannya tidak teratur. Kalau diteliti akar-kata dan prefiks sebagai penanda persona subjek pronomina lain, prefiks *akw-* dapat dikatakan sebagai penanda subjek persona pertama tunggal. Kata *akwasai* 'bekerja' terbentuk dari prefiks *akw-* sebagai penunjuk subjek persor pertama tunggal dan akar kata terikat *-asai* 'bekerja'. Sebagian verba tidak berawal dengan *a*. Adapun contoh-contohnya, baik dalam kata terpisah maupun dalam kalimat dapat dilihat di bawah ini.

a. Contoh dalam kata terpisah:

<i>akwasai</i>	'bekerja'	(sedang)
<i>akwe</i>	'berjalan'	(sedang)
<i>akwani</i>	'makan'	(lampau)
<i>akwannya</i>	'memberi'	(lampau)
<i>akwakhahga-akwakhakha</i>	'berjalan jauh sekali'	(sedang)
<i>akwasari</i>	'mencari'	(sedang)
<i>akwaibajfa</i>	'lupa namanya	(sedang)
<i>akwonanu</i>	'mengaku salah'	(sedang)
<i>akwajwi</i>	'memanjat'	(sedang)
<i>asasia</i>	'mandi'	(sedang)
<i>asende</i>	'berjalan'	(mendatang)
<i>asokhone</i>	'tertawa'	(besok)
<i>asene</i>	'pergi'	(sedang)
<i>asorine</i>	'jual'	(besok)
<i>abwira</i>	'tutup'	(lampau)
<i>anyangkengkeni</i>	'menyimpan'	(sedang)
<i>amavu</i>	'mati'	(lampau)
<i>akha</i>	'melempar'	(lampau)
<i>ayokhane</i>	'melempar'	(besok)
<i>acwenteni</i>	'mencium'	(sedang)
<i>acweni</i>	'mencium'	(lampau)
<i>ajujwai</i>	'berak'	(sedang)
<i>ajwai</i>	'berak'	(lampau)
<i>aicantani</i>	'menangis'	(sedang)

<i>acwani</i>	'menangis'	(lampau)
<i>amuai</i>	'datang'	(lampau)
<i>acwadiri</i>	'lari'	(sedang)
<i>acotohi</i>	'duduk'	(sedang)
<i>ajoi</i>	'mengikat'	(lampau)
<i>akori</i>	'membeli'	(lampau)
<i>akunu</i>	'minum'	(lampau)
<i>aynono</i>	'mendengar'	(sedang)
<i>cekwa</i>	'menutup'	(lampau)

3. Contoh dalam kalimat:

Ɓau khreya akwasai.	'Saya bekerja.'	(sedang)
Ɓau akwe.	'Saya berjalan.'	(sedang)
Ɓau amnyi akwani.	'Saya makan.'	(lampau)
Ɓau e roi akwannya.	'Saya memberi dia uang.'	(lampau)
Ɓau akwakhakha.	'Saya berjalan.'	(sedang)
Ɓau nya keranjang akwasari.	'Saya mencari keranjang.'	(sedang)
Ɓau nya insinata akwaibafja.	'Saya lupa namanya.'	(sedang)
Ɓau nekhu khingkai akwonanu.	'Saya mengaku salah.'	(sedang)
Ɓau onyi asajwine akwajwi.	'Saya memanjat pohon.'	(sedang)
Ɓau kharu natkwa ranu asasia.	'Saya mandikan anak.'	(sedang)
Ɓau takhosana asende.	'Saya berjalan ke kebun.'	(besok)
Ɓau mamari asokhone.	'Saya tertawa.'	(mendatang)
Ɓau asene.	'Saya pergi.'	(sedang)
Ɓau vukwa asorine.	'Saya menjual pinang.'	(mendatang)
Ɓau amata abwira.	'Saya menutup pintu.'	(lampau)
Ɓau amnyi anyangkengkeni.	'Saya menyimpan barang.'	(sedang)
Ɓau manu akha.	'Saya melempar burung.'	(lampau)
Ɓau manu ayokhane.	'Saya melempar burung.'	(mendatang)
Ɓau o naya acwenteni.	'Saya mencium bau busuk.'	(sedang)
Ɓau acweni.	'Saya mencium bau busuk.'	(lampau)
Ɓau tafsyajujwai.	'Saya berak.'	(sedang)
Ɓau tafsyajwai.	'Saya berak.'	(lampau)
Ɓau manu anyi nynono.	'Saya mendengar suara burung.'	(sedang)
Ɓau.atama.cekwa.	'Saya menutup pintu.'	(lampau)

4.4.4.1.2 Verba dengan Subjek Persona Kedua Tunggal

Verba dengan subjek persona kedua tunggal sebagian dimulai dengan prefiks *kw-*, dan sebagian lagi tidak teratur. Kata *kwasia* dan kata *kwasi* berasal dari prefiks penunjuk subjek persona kedua tunggal dan akronim kata *asia* 'memandikan' dan *asai* 'bekerja'. Contoh dalam kata terpisah dan dalam kalimat dapat dilihat di bawah ini.

a. Contoh kata terpisah:

<i>kwasia</i>	'memandikan'	(lampau)
<i>kwasi</i>	'bekerja di kebun'	(sedang)
<i>kwakhahga</i>	'berjalan di kebun'	(sedang)
<i>kwansani</i>	'makan'	(sedang)
<i>kwasi</i>	'mendirikan'	(sedang)
<i>kwasisi</i>	'mandi'	(sedang)
<i>kwajwi</i>	'memanjat pohon'	(lampau)
<i>kwamomoi</i>	'tahu namanya'	(sedang)
<i>kwaibafja</i>	'lupa namanya'	(sedang)
<i>kokhokho</i>	'tertawa'	(sedang)
<i>kasori</i>	'jual'	(sedang)
<i>jumu</i>	'minum'	(lampau)
<i>cotoi</i>	'menggaruk'	(sedang)
<i>bwira</i>	'menutup'	(lampau)
<i>yangkeni</i>	'menimpan'	(sedang)
<i>ysasou</i>	'mengantuk'	(sedang)
<i>okha</i>	'melempar'	(lampau)
<i>atenceni</i>	'mencium'	(sedang)
<i>nyonono</i>	'mendengar'	(sedang)
<i>tafsya jujai</i>	'berak'	(sedang)
<i>cwantani</i>	'menangis'	(sedang)
<i>muai</i>	'datang'	(lampau)
<i>cwadi</i>	'lari'	(sedang)
<i>cwe wori</i>	'membeli'	(lampau)
<i>tekwa cwekwa</i>	'menutup'	(lampau)

b. Contoh pemakaian dalam kalimat:

Ɔ <i>kharu natkwa kwasia</i>	'Engkau memandikan anak.'	(lampau)
Ɔ <i>takonsana khreya kwasai</i>	'Engkau bekerja di kebun.'	(sedang)
Ɔ <i>takonsana kwakhahga</i>	'Engkau berjalan di kebun'	(sedang)
Ɔ <i>o kwansani</i>	'Engkau makan.'	(lampau)
Ɔ <i>rumwa kwasai</i>	'Engkau mendirikan rumah.'	(sedang)
Ɔ <i>ranu kwasisi</i>	'Engkau mandi'	(sedang)
Ɔ <i>onyi kwajwi</i>	'Engkau memanjat pohon.'	(lampau)
Ɔ <i>nya insinata kwamomoi</i>	'Engkau tahu namanya.'	(kebiasaan)
Ɔ <i>nya insinata kwaibajfa.</i>	'Engkau lupa namanya.'	(sedang)
Ɔ <i>mamari kokhokho.</i>	'Engkau tertawa.'	(sedang)
Ɔ <i>kasori.</i>	'Engkau jua.'	(sedang)
Ɔ <i>ranu junu.</i>	'Engkau minum.'	(lampau)
Ɔ <i>frekha cotoi</i>	'Engkau menggaruk.'	(sedang)
Ɔ <i>atama bwira.</i>	'Engkau tutup pintu.'	(lampau)
Ɔ <i>amnyi yangkeni</i>	'Engkau menyimpan barang.'	(sedang)
Ɔ <i>ysasou</i>	'Engkau mengantuk.'	(sedang)
Ɔ <i>manu okha</i>	'Engkau melempar burung.'	(lampau)
Ɔ <i>o naya atenceni.</i>	'Engkau mencium bau.'	(sedang)
Ɔ <i>manu anyi nyonono.</i>	'Engkau mendengar suara burung.'	(sedang)
Ɔ <i>tafsyajujai</i>	'Engkau berak.'	(sedang)
Ɔ <i>nyani cwantani</i>	'Engkau menangis.'	(sedang)
Ɔ <i>muai</i>	'Engkau datang.'	(lampau)
Ɔ <i>cwadiri</i>	'Engkau lari.'	(sedang)
Ɔ <i>cwe wori</i>	'Engkau membeli.'	(lampau)
Ɔ <i>atama tekwa cwekwa.</i>	'Engkau menutup pintu.'	(lampau)

1.4.4.1.3 Verba dengan Subjek Persona Ketiga Tunggal

Bentuk verba ini sebagian besar dimulai dengan *y*, sebagian lagi tidak teratur. Kata *yasia* dan kata *yasori* berasal dari prefiks penunjuk subjek persona ketiga tunggal *y-* dan akar kata *-asia* 'memandikan' dan *-asori* 'jual'. Di bawah ini diberikan contoh verba baik secara terpisah maupun dalam kalimat.

a. Contoh verba terpisah:

<i>yasia.</i>	'memandikan'	(lampau)
<i>khreya ysai</i>	'bekerja'	(sedang)
<i>yokhokho</i>	'tertawa'	(sedang)
<i>yasori</i>	'jual'	(sedang)
<i>yansani</i>	'makan'	(sedang)
<i>yasasa</i>	'mengantuk'	(sedang)
<i>yasi</i>	'mandi'	(lampau)
<i>ysai</i>	'membuat'	(lampau)
<i>yeno</i>	'tidur'	(sedang)
<i>yamoi</i>	'tahu'	(lampau)
<i>yonananu</i>	'mengaku'	(kebiasaan)
<i>yakhakha</i>	'berjalan'	(sedang)
<i>je</i>	'pergi'	(lampau)
<i>sene</i>	'pergi'	(sedang)
<i>vira</i>	'menutup'	(lampau)
<i>mavu</i>	'meninggal'	(lampau)'
<i>okha</i>	'melempar'	(lampau)
<i>tenceni</i>	'mencium'	(sedang)
<i>nono</i>	'mendengar'	(sedang)
<i>tafsya rai</i>	'berak'	(lampau)
<i>tantani</i>	'menangis'	(sedang)
<i>tadi</i>	'lari'	(lampau)'

b. Contoh verba dalam kalimat:

<i>E kharu natkwa ranu yasia.</i>	'Dia memandikan anak.'	(lampau)
<i>E takonsana khreya yesai.</i>	'Dia bekerja di kebun.'	(sedang)
<i>E yokhokho.</i>	'Dia tertawa.'	(sedang)
<i>E vukwa yasori.</i>	'Dia jual pinang.'	(sedang)
<i>E yansani.</i>	'Dia makan.'	(sedang)
<i>E yasasa.</i>	'Dia mengantuk.'	(sedang)
<i>E ranu yasi.</i>	'Dia mandi.'	(lampau)
<i>E rumwa ysai.</i>	'Dia membuat rumah.'	(lampau)
<i>E wasena yeno.</i>	'Dia tidur dalam kamar.'	(sedang)

<i>E nya insinata yamoi.</i>	'Dia tahu namanya.'	(lampau)
<i>E nya khingkai yonananu.</i>	'Dia mengaku salah'	(kebiasaan)
<i>E frekha toi.</i>	'Dia menggaruk kepala.'	(lampau)
<i>E yakhakha.</i>	'Dia berjalan.'	(sedang)
<i>E Nagatawa na je.</i>	'Dia pergi ke Nagatawa.'	(lampau)
<i>E sene.</i>	'Dia pergi.'	(sedang)
<i>E atama vira.</i>	'Dia menutup pintu.'	(lampau)
<i>E mavu.</i>	'Dia meninggal dunia.'	(lampau)
<i>E manu okha.</i>	'Dia melempar burung.'	(lampau)
<i>E o naya tenceni.</i>	'Dia mencium bau.'	(sedang)
<i>E manu anny'i nono.</i>	'Dia mendengar suara burung.'	(sedang)
<i>E tafsy'a rai.</i>	'Dia berak.'	(lampau)
<i>E nyani tantani.</i>	'Dia menangis.'	(sedang)
<i>E tadi.</i>	'Dia lari.'	(lampau)'

4.4.4.1.4 Verba dengan Subjek Persona Pertama Jamak Inklusif

Penanda khusus verba ini ialah bahwa sebagian verba ini dimulai dengan prefiks *kh-* dan sebagian lagi tidak tentu. Kata *khasia* dan *khasai* berasal dari prefiks penunjuk subjek persona pertama jamak (inklusif) *kh-* dan akar kata *asia* 'memandikan' dan *asai* 'bekerja'. Berikut ini diberikan contoh-contohnya baik secara terpisah maupun dalam kalimat.

1. Contoh kata terpisah:

<i>thasia</i>	'memandikan'	(lampau)
<i>thasai</i>	'bekerja'	(sedang)
<i>thakhakha</i>	'berjalan'	(sedang)
<i>thakhokho</i>	'tertawa'	(sedang)
<i>thori</i>	'jual pinang'	(lampau)
<i>thasai</i>	'membuat'	(sedang)
<i>thasisi</i>	'mandi'	(sedang)
<i>ihansani</i>	'makan'	(sedang)
<i>thori</i>	'memberi'	(lampau)
<i>thunu</i>	'minum air'	(lampau)
<i>ihado</i>	'duduk'	(sedang)

<i>ahajwi</i>	'memanjat'	(lampau)
<i>atocoi</i>	'menggaruk'	(sedang)
<i>arkve</i>	'pergi'	(lampau)
<i>akosori</i>	'jual'	(sedang)
<i>aibira</i>	'tutup'	(lampau)
<i>anangkeni</i>	'menyimpan'	(sedang)
<i>amafcou</i>	'meninggal'	(lampau)
<i>yaineni</i>	'mengantuk'	(lampau)
<i>arokha</i>	'melempat'	(lampau)
<i>tenceni</i>	'mencium'	(sedang)
<i>tafsya daijai</i>	'berak'	(sedang)
<i>atantani</i>	'menangis'	(sedang)
<i>aimai</i>	'datang'	(lampau)
<i>atadiri</i>	'lari'	(sedang)
<i>ahajwine khahgokho</i>	'panjang'	(sedang)
<i>atekwa</i>	'menutup'	(lampau)

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Neni kharu natkwa khasia.</i>	'Kami memandikan anak.'	(lampau)
<i>Neni khasai.</i>	'Kami bekerja.'	(sedang)
<i>Neni takonsana khakhakha.</i>	'Kami berjalan di kebun.'	(sedang)
<i>Neni khakhokho.</i>	'Kami tertawa.'	(sedang)
<i>Neni yukva khori.</i>	'Kami jual pinang.'	(lampau)
<i>Neni khasai.</i>	'Kami membuat rumah.'	(sedang)
<i>Neni ranu khasisi.</i>	'Kami mandi.'	(sedang)
<i>Neni ahansani.</i>	'Kami makan.'	(sedang)
<i>Neni cwe ahori.</i>	'Kami memberi.'	(lampau)
<i>Neni ahunu.</i>	'Kami minum air.'	(lampau)
<i>Neni khore tanona ahado.</i>	'Kami duduk.'	(sedang)
<i>Neni onyi ahajwi.</i>	'Kami memanjat pohon.'	(lampau)
<i>Neni frekha atocoi.</i>	'Kami menggaruk kepala.'	(sedang)
<i>Neni arkve.</i>	'Kami pergi.'	(lampau)
<i>Neni akosori.</i>	'Kami jual pinang.'	(sedang)
<i>Neni amata aibira.</i>	'Kami tutup pintu.'	(lampau)
<i>Neni anangkeni.</i>	'Kami menyimpan.'	(sedang)

<i>Neni amafcou.</i>	'Kami meninggal.'	(lampau)
<i>Neni yaineni.</i>	'Kami mengantuk.'	(lampau)
<i>Neni manu arokha.</i>	'Kami melempat burung.'	(lampau)
<i>Neni tenceni.</i>	'Kami mencium.'	(sedang)
<i>Neni tafsya dajjai.</i>	'Kami berak.'	(sedang)
<i>Neni atantani.</i>	'Kami menangis.'	(sedang)
<i>Neni aimai.</i>	'Kami datang.'	(lampau)
<i>Neni atadiri.</i>	'Kami lari.'	(sedang)
<i>Neni onyi ahajwine khahgokho.</i>	'Kami panjat pohon.'	(sedang)
<i>Neni atekva.</i>	'Kami menutup.'	(lampau)

4.4.4.1.5 Verba dengan Subjek Persona Pertama Jamak Eksklusif

Penanda khusus verba ini adalah sebagian besar verba ini dimulai dengan *t*, dan lebih khusus lagi ialah *ti*, tetapi ada juga kekecualian yang bukan dimulai dengan *t*. Kata *tiasia* dan *tiasai* terbentuk dari prefiks penunjuk subjek persona pertama jamak (eksklusif) *ti-* dan akar kata *asia* 'memandikan' dan *asai* 'bekerja'. Adapun contoh verba ini, baik secara terpisah maupun dalam kalimat, dapat dilihat di bawah ini.

a. Contoh verba secara terpisah:

<i>tiakhokho.</i>	'tertawa'	(sedang)
<i>tiansani.</i>	'makan'	(sedang)
<i>tiasai.</i>	'membuat'	(sedang)
<i>tiayeno.</i>	'berbaring'	(sedang)
<i>tiasia.</i>	'memandikan'	(lampau)
<i>tiasai.</i>	'bekerja'	(lampau)
<i>tiamomoi.</i>	'tahu namanya'	(sedang)
<i>tiakhaibaffa.</i>	'lupa namanya'	(lampau)
<i>tiasori.</i>	'jual pinang'	(sedang)
<i>tionanu.</i>	'mengaku'	(kebiasaan)
<i>tiunu.</i>	'minum air'	(lampau)
<i>tawe.</i>	'berjalan'	(lampau)
<i>tukwene.</i>	'bekerja di-kebun'	(besok)
<i>tukwene.</i>	'pergi'	(akan)

<i>tanangkeni.</i>	menyimpan'	(lampau)
<i>tamacou.</i>	'meninggal'	(lampau)
<i>tarokha.</i>	'melempar burung'	(lampau)
<i>tamai.</i>	'datang'	(lampau)
<i>tatadiri.</i>	'lari'	(lampau)
<i>tenceni.</i>	'mencium bau'	(sedang)
<i>tanono.</i>	'mendengar suara burung'	(sedang)
<i>trajai.</i>	'berak'	(sedang)
<i>tiakhokho.</i>	'tertawa'	(sedang)
<i>tiansani.</i>	'makan'	(sedang)
<i>tiasisi.</i>	'mandi'	(sedang)
<i>tiasai.</i>	'membuat'	(sedang)

b. Contoh pemakaian dalam kalimat:

<i>Nda nyani tantani.</i>	'Kita menangis.'	(sedang)
<i>Nda frekha atocoi.</i>	'Kita menggaruk kepala.'	(sedang)
<i>Nda yasaitra.</i>	'Kita mengantuk.'	(sedang)
<i>Nda atama birane.</i>	'Kita menutup.'	(sedang)
<i>Nda tiayeno.</i>	'Kita berbaring.'	(sedang)
<i>Nda kharu natkwa ranu tiasia.</i>	Kita memandikan.'	(lampau)
<i>Nda takonsana khreya tiasai.</i>	'Kita bekerja.'	(lampau)
<i>Nda nya insinata tiamomoi.</i>	'Kita tahu namanya.'	(sedang)
<i>Nda nya insinata tiakhaibafja.</i>	'Kita lupa namanya.'	(lampau)
<i>Nda nekhu khingkai tionanu.</i>	'Kita mengaku salah.'	(kebiasaan)
<i>Nda ranu tiunu.</i>	'Kita minum air.'	(lampau)
<i>Nda tawe.</i>	'Kita berjalan.'	(lampau)
<i>Nda takonsana tukvene.</i>	'Kita bekerja di kebun.'	(besok)
<i>Nda Sentani na tukvene.</i>	'Kita pergi'	(akan)
<i>Nda taisori.</i>	'Kita jual pinang.'	(sedang)
<i>Nda o tanangkeni.</i>	'Kita menyimpan.'	(lampau)
<i>Nda tamacou.</i>	'Kita meninggal.'	(lampau)
<i>Nda tarokha.</i>	'Kita melempar burung.'	(lampau)
<i>Nda tamai.</i>	'Kita datang.'	(lampau)
<i>Nda tatadiri.</i>	'Kita lari.'	(lampau)
<i>Nda o nya tenceni.</i>	Kita mencium bau.'	(sedang)

<i>Nda manu annyī tanono.</i>	'Kita mendengar suara burung.'	(sedang)
<i>Nda tafsyā trajai.</i>	'Kita berak.'	(sedang)
<i>Nda nyani tantani.</i>	'Kita menangis.'	(sedang)
<i>Nda frekha atocoi.</i>	'Kita menggaruk kepala.'	(sedang)
<i>Nda yasaitra.</i>	'Kita mengantuk.'	(sedang)
<i>Nda atama birane.</i>	'Kita menutup pintu.'	(sedang)

4.4.4.1.6 Verba dengan Subjek Persona Kedua Jamak

Sebagai penanda khusus verba ini ialah diawali oleh *a* dan lebih khusus lagi ialah *am-*. Kata *amasai* dan *amasia* berasal dari prefiks penunjuk subjek persona kedua jamak *am-* dan akar kata *-asai* 'bekerja' dan *asia* 'memandikan'. Namun, ada juga kekecualian yang tidak dimulai dengan bunyi tersebut. Di bawah ini diberikan contoh, baik secara terpisah maupun dipakai dalam kalimat.

a. Contoh verba secara terpisah:

<i>amasia</i>	'memandikan anak'	(sedang)
<i>amasai</i>	bekerja'	(sedang)
<i>ame</i>	'pergi'	(lampau)
<i>amokhokho</i>	tertawa'	(sedang)
<i>amosori</i>	'jual pinang'	(sedang)
<i>amansani</i>	'makan'	(sedang)
<i>amafcou</i>	'meninggal'	(lampau)
<i>amai</i>	'membuat rumah'	(lampau)
<i>amasisi</i>	'mandi'	(sedang)
<i>atocoi</i>	'menggaruk'	(sedang)
<i>avira</i>	'tutup pintu'	(lampau)
<i>angakeni</i>	'menyimpan'	(sedang)
<i>arokha</i>	'melempar burung'	(lampau)
<i>ateni</i>	'mencium bau'	(lampau)
<i>anono</i>	mendengar suara burung'	(lampau)
<i>arajai</i>	berak'	(sedang)
<i>atantani</i>	'menangis'	(sedang)
<i>ataririne</i>	'lari'	(sedang)

<i>mkhakha</i>	'berjalan'	(sedang)
<i>yesainini</i>	'mengantuk'	(sedang)

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Nini amasia.</i>	'Kamu memandikan anak.'	(sedang)
<i>Nini atocoi.</i>	'Kamu menggaruk.'	(sedang)
<i>Nini khreya amasai.</i>	'Kamu bekerja.'	(sedang)
<i>Nini ame.</i>	'Kamu pergi.'	(lampau)
<i>Nini amokhokho.</i>	'Kamu tertawa.'	(sedang)
<i>Nini amosori.</i>	'Kamu jual pinang.'	(sedang)
<i>Nini avira.</i>	'Kamu tutup pintu.'	(lampau)
<i>Nini o angakeni.</i>	'Kamu menyimpan.'	(sedang)
<i>Nini amansani.</i>	'Kamu makan.'	(sedang)
<i>Nini amafcou.</i>	'Kamu meninggal.'	(lampau)
<i>Nini rumwa amai.</i>	'Kamu membuat rumah.'	(lampau)
<i>Nini manu arokha.</i>	'Kamu melempar burung.'	(lampau)
<i>Nini o naya ateni.</i>	'Kamu mencium bau.'	(lampau)
<i>Nini manu annyi anono.</i>	'Kamu mendengar suara burung.'	(lampau)
<i>Nini ranu amasisi.</i>	'Kamu mandi.'	(sedang)
<i>Nini tafsyra arajai.</i>	'Kamu berak.'	(sedang)
<i>Nini nyani atantani.</i>	'Kamu menangis.'	(sedang)
<i>Nini ataririne.</i>	'Kamu lari.'	(sedang)
<i>Nini mkhakha.</i>	'Kamu berjalan.'	(sedang)
<i>Nini yesainini.</i>	'Kamu mengantuk.'	(sedang)

4.4.4.1.7 Verba dengan Subjek Persona Ketiga Jamak

Penanda khusus verba ini adalah sebagian verba ini diawali oleh *ja* dan sebagian lagi tidak tentu. Kata *jasia* dan *josori* berasal dari prefil penunjuk subjek persona ketiga jamak *j-* dan akar kata *-asia* 'memandika' dan *-osori* 'menjual'. Adapun contohnya, baik secara terpisah maupun dalam kalimat, dapat dilihat di bawah ini.

a. Contoh secara terpisah:

<i>jai (khreya jai)</i>	'bekerja di kebun'	(lampau)
-------------------------	--------------------	----------

<i>jakhakha</i>	'berjalan'	(sedang)
<i>jokhokho (mamari jòkhokho)</i>	'tertawa'	(sedang)
<i>josori</i>	'jual pinang'	(sedang)
<i>jensani</i>	'makan'	(sedang)
<i>jsai</i>	'membuat rumah'	(sedang)
<i>jasisi</i>	'mandi'	(sedang)
<i>jori (cwe jori)</i>	'membeli'	(lampau)
<i>janya</i>	'memberi uang'	(lampau)
<i>jasia.</i>	'memandikan anak'	(lampau)
<i>rotoi</i>	'menggaruk'	(lampau)
<i>rwe</i>	'pergi'	(lampau)
<i>rivira</i>	'tutup pintu'	(lampau)
<i>ramafcou</i>	'meninggal'	(lampau)
<i>rokha</i>	'melempar burung'	(lampau)
<i>ronono.</i>	'mencium bau'	(sedang)
<i>nyani ratani</i>	'menangis'	(lampau)
<i>ramai</i>	'datang'	(lampau)
<i>nangkekeni</i>	'menyimpan'	(sedang)

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Nsa takonsana khreya jai.</i>	'Mereka bekerja di kebun.'	(lampau)
<i>Nsa takonsana jakhakha.</i>	'Mereka berjalan.'	(sedang)
<i>Nsa mamari jòkhokho.</i>	'Mereka tertawa.'	(sedang)
<i>Nsa vukwa josori.</i>	'Mereka jual pinang.'	(sedang)
<i>Nsa amnyi jensani.</i>	'Mereka makan.'	(sedang)
<i>Nsa jsai.</i>	'Mereka membuat rumah.'	(sedang)
<i>Nsa ranu jasisi.</i>	'Mereka mandi.'	(sedang)
<i>Nsa vukwa cwe jori.</i>	'Mereka membeli pinang.'	(lampau)
<i>Nsa roi Markus janya.</i>	'Mereka memberi uang.'	(lampau)
<i>Nsa kharu natkwa ranu jasia.</i>	'Mereka memandikan anak.'	(lampau)
<i>Nsa frekha rotoi.</i>	'Mereka menggaruk.'	(lampau)
<i>Nsa rwe.</i>	'Mereka pergi.'	(lampau)
<i>Nsa amata rivira.</i>	'Mereka tutup pintu.'	(lampau)
<i>Nsa ramafcou.</i>	'Mereka meninggal.'	(lampau)
<i>Nsa manu rokha.</i>	'Mereka melempar burung.'	(lampau)

<i>Nsa o naya ronono.</i>	'Mereka mencium bau.'	(sedang)
<i>Nsa nyani-ratani.</i>	'Mereka menangis.'	(lampau)
<i>Nsa ramai.</i>	'Mereka datang.'	(lampau)
<i>Nsa o nangkekeni.</i>	'Mereka menyimpan.'	(sedang).

4.4.4.2. Bentuk Verba dengan Objek Pronomina

Bentuk verba bahasa Ormu berubah tidak hanya karena pengaruh subjeknya, tetapi juga karena objeknya berupa pronomina atau nomin orang, mulai dari persona pertama tunggal sampai persona ketiga jamak. Secara garis besarnya perubahan bentuk itu dapat digambarkan sebagai berikut.

Pronomina Objek	Sufiks pada Verba
ke-1 tunggal	-au
ke-2 tunggal	-ou
ke-3 tunggal	-a
ke-1 jamak (eks)	-neni
ke-1 jamak (ink)	-tra
ke-2 jamak	-nini
ke-3 jamak	-ha

Perubahan bentuk tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

vrb berobjek orang = + pen.sub:pre + ak:vrb + pen obj:suf

(verba berobjek orang (pronomina) terdiri atas prefiks penanda person subjek yang wajib, akar kata verba yang wajib, dan sufiks penand persona objek yang juga wajib)

4.4.4.2.1 Verba dengan Objek Persona Pertama Tunggal

Verba yang mempunyai objek persona pertama tunggal *nau* pada umumnya diakhiri oleh *-au*. Contoh verba tersebut adalah sebagai berikut

<i>tatiau</i>	'memukul'
<i>yatesau</i>	'mengajar'
<i>khovayau</i>	'menipu'
<i>yanonnyoau</i>	'membangunkan'
<i>yacorkwau</i>	'menemui'
<i>okheiau</i>	'melempar'
<i>rondomnyau</i>	'melihat'
<i>kheisau</i>	'memanggil'
<i>yatajwau</i>	'menggigit'
<i>rifsyau</i>	'memilih'
<i>waibosau</i>	'membantu'
<i>mamarsiau</i>	'menertawakan'

Contoh pemakaian verba tersebut dalam kalimat dapat dilihat di bawah ini.

<i>Norana e nau tatiau.</i>	'Dia pukul saya kemarin.'
<i>E nau tatiau.</i>	'Dia memukul saya.'
<i>Aci nau yatesau.</i>	'Tbu mengajar saya.'
<i>Ana nau khovayau.</i>	'Tbu menipu saya.'
<i>Markus nau yanonnyau.</i>	'Markus membangunkan saya.'
<i>Ana nau yacorkwau.</i>	'Tbu menemui saya.'
<i>Mina nau okheiau.</i>	'Mina melempar saya.'
<i>Ana nau rondomnyau.</i>	'Tbu melihat saya.'
<i>E nau kheisau.</i>	'Dia memanggil saya.'
<i>Ore khonyi nau yatajwau.</i>	'Anjing menggigit saya.'
<i>Aci nau rifsyau.</i>	'Bapak memilih saya.'
<i>Ana nau waibosau.</i>	'Tbu membantu saya.'
<i>Ina nau mamarsiau.</i>	'Tbu menertawakan saya.'

1.4.4.2.2 Verba dengan Objek Persona Kedua Tunggal

Bentuk verba ini sebagian besar berakhir dengan *-ou*, tetapi ada juga yang tidak teratur atau kekecualian. Di bawah ini diberikan beberapa contoh, baik dalam kata lepas maupun dalam kalimat.

a. Contoh verba secara lepas:

<i>tatiou</i>	'memukul'
<i>adomyou</i>	'melihat'
<i>ajomnyou</i>	'melihat'
<i>yatesou</i>	'mengajar'
<i>rifsyou</i>	'memilih'
<i>khovayou</i>	'menipu'
<i>yanonnyou</i>	'membangunkan'
<i>yacorkwou</i>	'menemui'
<i>waibosou</i>	'membantu'
<i>okheiou</i>	'melempar'
<i>mamarsiou</i>	'menertawakan'
<i>kheisou</i>	'memanggil'
<i>yatajou</i>	'menggigit'

b. Contoh dalam kalimat:

<i>E o tatiou.</i>	'Dia memukul engkau.'
<i>Nda o adomyou.</i>	'Kita melihat engkau.'
<i>Nau o ajomnyou.</i>	'Saya melihat engkau.'
<i>Ana o yatesou.</i>	'Tbu mengajar engkau.'
<i>Ana o rifsyou.</i>	'Tbu memilih engkau.'
<i>Ana o khovayou.</i>	'Tbu menipu engkau.'
<i>Ana o yanonnyou.</i>	'Tbu membangunkan engkau.'
<i>Ana o yacorkwou.</i>	'Tbu menemui engkau.'
<i>Ana o waibosou.</i>	'Tbu membantu engkau.'
<i>Ana o okheiou.</i>	'Tbu melempar engkau.'
<i>Ana o mamarsiou.</i>	'Tbu menertawakan engkau.'
<i>Ana o kheisou.</i>	'Tbu memanggil engkau.'
<i>Ere khonyi o yatajou.</i>	'Anjing menggigit engkau.'

4.4.4.2.3 Verba dengan Objek Persona Ketiga Tunggal

Verba ini berakhir dengan *-a*, tetapi ada juga kekecualiannya. Contohnya dapat dilihat di bawah ini, baik secara terpisah maupun dalam kalimat.

a. Contoh verba secara terpisah:

<i>yatesa</i>	'mengajar'
<i>rifsya</i>	'memilih'
<i>khovaya</i>	'menipu'
<i>yanonnya</i>	'membangunkan'
<i>yacorkwa</i>	'menemui'
<i>waiboisa</i>	'membantu'
<i>mamarsya</i>	'menertawakan'
<i>okheia</i>	'melempar'
<i>yasansa</i>	'menggigit'
<i>adomnya</i>	'melihat'
<i>taromnya</i>	'melihat'
<i>acwata</i>	'pukul' (lampau)
<i>acatana</i>	'pukul' (mendatang)

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Ana e yatesa.</i>	'Tbu mengajar dia.'
<i>Ana e rifsya.</i>	'Tbu memilih dia.'
<i>Ana e khovaya.</i>	'Tbu menipu dia.'
<i>Ana e yanonnya.</i>	'Tbu membangunkan dia.'
<i>Ana e yacorkwa.</i>	'Tbu menemui dia.'
<i>Ana e waiboisa.</i>	'Tbu membantu dia.'
<i>Ana e mamarsya.</i>	'Tbu menertawakan dia.'
<i>Ana e okheia.</i>	'Tbu melempar dia.'
<i>Ore khonyi e yasansau.</i>	'Anjing itu menggigit dia.'
<i>Nau e adomnya.</i>	'Saya melihat dia.'
<i>Neni e adomnya.</i>	'Kami melihat dia.'
<i>Norana nau e acwata.</i>	'Kemarin saya pukul dia.'
<i>Nda e taromnya.</i>	'Kita melihat dia.'
<i>Navra nau e acwata.</i>	'Saya pukul dia tadi.'
<i>Nau e acatane.</i>	'Saya akan pukul dia.'
<i>Watare minggu nau e acwata</i>	'Saya pukul dia minggu lalu.'

4.4.4.2.4 Verba dengan Objek-Persona Pertama Jamak-Eksklusif

Sebagai penanda khusus verba ini adalah verba ini berakhir dengan *-neni*. Adapun contohnya diberikan di bawah ini, baik secara lepas maupun dalam kalimat.

a. Contoh secara lepas:

<i>tataneni</i>	'memukul'
<i>yaineni</i>	'sayang'
<i>yanineni</i>	'menggigit'
<i>kheineni</i>	'memanggil'
<i>yateineni</i>	'mengajar'
<i>rivineni</i>	'memilih'
<i>khovaneni</i>	'menipu'
<i>yanononeni</i>	'membangunkan'
<i>yacoruneni</i>	'menemui'
<i>waiboineni</i>	'membantu'
<i>mamarineni</i>	'menertawakan'
<i>yatawaneni</i>	'menggigit'

b. Contoh dalam kalimat:

<i>E neni tataneni.</i>	'Dia memukul kami.'
<i>Ana neni yaineni.</i>	'Tbu sayang kami.'
<i>Ere honyi neni yanineni.</i>	'Anjing menggigit kami.'
<i>Ana neni kheineni.</i>	'Tbu memanggil kami.'
<i>Ana nenei yateineni.</i>	'Tbu mengajar kami.'
<i>Ana neni rivineni.</i>	'Tbu memilih kami.'
<i>Ana neni khovaneni.</i>	'Tbu menipu kami.'
<i>Ana neni yanononeni.</i>	'Tbu membangunkan kami.'
<i>Ana neni yacoruneni.</i>	'Tbu menemui kami.'
<i>Ana neni waiboineni.</i>	'Tbu membantu kami.'
<i>Ana neni mamarineni.</i>	'Tbu menertawakan kami.'
<i>Ore khonyi neni yatawaneni.</i>	'Anjing itu menggigit kami.'

4.4.4.2.5 Verba dengan Objek Persona Pertama Jamak Inklusif

Verba ini pada umumnya selalu diakhiri dengan *-tra* sebagai penunjuk bahwa objek verba ini persona pertama jamak inklusif. Contoh verba ini baik secara lepas maupun dalam kalimat, dapat dilihat di bawah ini.

a. Contoh secara lepas:

<i>tumndinatrane</i>	'pukul'
<i>rutumdinatra</i>	'pukul'
<i>rutumndinatra</i>	'pukul'
<i>rivitra</i>	'memilih'
<i>khovatra</i>	'menipu'
<i>yanonotra</i>	'membangunkan'
<i>yacorutra</i>	'menemui'
<i>waiboitra</i>	'membantu'
<i>rondomatra</i>	'melihat'
<i>kheitra</i>	'memanggil'
<i>yanitra</i>	'menggigit'

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Foimarna nsa nda tumndinatrane.</i>	'Mereka akan pukul kita besok.'
<i>Nsa navrana nda rutumdinatra.</i>	'Mereka pukul kita tadi.'
<i>Nsa norana nda rutumndinatra.</i>	'Mereka pukul kita kemarin.'
<i>Ana nda rivitra.</i>	'Tbu memilih kita.'
<i>Ana nda khovatra.</i>	'Tbu menipu kita.'
<i>Ana nda yanonotra.</i>	'Tbu membangunkan kita.'
<i>Ana nda yacorutra.</i>	'Tbu menemui kita.'
<i>Ana nda waiboitra.</i>	'Tbu membantu kita.'
<i>Ana nda rondomatra.</i>	'Tbu melihat kita.'
<i>Ana nda kheitra.</i>	'Tbu memanggil kita.'
<i>Ore khonyi nda yanitra.</i>	'Anjing itu menggigit kita.'

4.4.4.2.6 Verba dengan Objek Persona Kedua Jamak

Verba ini berakhir dengan *-nini* menunjukkan bahwa verba ini

mempunyai objek persona ketiga-jamak. Contoh secara lepas dan dalam kalimat dapat dilihat di bawah ini.

a. Contoh secara lepas:

<i>yateinini</i>	'mengajar'
<i>rivinini</i>	'memilih'
<i>khovanini</i>	'menipu'
<i>yanononini</i>	'membangunkan'
<i>yacorunini</i>	'menemui'
<i>waiboinini</i>	'membantu'
<i>okhanini</i>	'melempar'
<i>yateineni</i>	'menertawakan'
<i>rondomanini</i>	'melihat'
<i>kheinini</i>	'memanggil'
<i>yatawaninil</i>	'menggigit'
<i>jomanini</i>	'melihat'

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Ana nini yateinini.</i>	'Tbu mengajar kamu.'
<i>Ana nini rivinini.</i>	'Tbu memilih kamu.'
<i>Ana nini khovanini.</i>	'Tbu menipu kamu.'
<i>Ana nini yanononini.</i>	'Tbu membangunkan kamu.'
<i>Ana nini yacorunini.</i>	'Tbu menemui kamu.'
<i>Ana nini waiboinini.</i>	'Tbu membantu kamu.'
<i>Ana nini okhanini.</i>	'Tbu melempar kamu.'
<i>Ana neni yateineni.</i>	'Tbu menertawakan kamu.'
<i>Ana nini rondomanini.</i>	'Tbu melihat kamu.'
<i>Ana nini kheinini.</i>	'Tbu memanggil kamu.'
<i>Ore khonyi nini yatawanini.</i>	'Arijing itu menggigit kamu.'
<i>Nda nini ajomanini.</i>	'Kita melihat kamu.'

4.4.4.2.7 Verba dengan Objek Persona Ketiga Jamak.

Ciri verba ini ialah bahwa verba ini berakhir dengan *ha*. Adapun contohnya baik secara terlepas maupun dalam kalimat, dapat dilihat di bawah ini.

a. Contoh secara terlepas:

<i>kheikeiha</i>	'memanggil'
<i>kheiha</i>	'memanggil'
<i>randomaha</i>	'melihat'
<i>mamariha</i>	'menertawakan'
<i>okhaha</i>	'melempar'
<i>waiboiha</i>	'membantu'
<i>yacoruha</i>	'menemui'
<i>yanonoha</i>	'membangunkan'
<i>khovaha</i>	'menipu'
<i>riviha</i>	'memilih'
<i>yateiha</i>	'mengajar'
<i>saromaha</i>	'melihat'
<i>ajamaha</i>	'melihat'
<i>acwataha</i>	'pukul'
<i>acoha</i>	'pukul'

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Aci nsa kheikeiha.</i>	'Bapa memanggil saya.'
<i>Ana nsa kheiha.</i>	'Tbu memanggil mereka.'
<i>Ana nsa randomaha.</i>	'Tbu melihat mereka.'
<i>Ana nsa mamariha.</i>	'Tbu menertawakan mereka.'
<i>Ana nsa okhaha.</i>	'Tbu melempar mereka.'
<i>Ana nsa waiboiha.</i>	'Tbu membantu mereka.'
<i>Ana nsa yacoruha.</i>	'Tbu menemui mereka.'
<i>Ana nsa yanonoha.</i>	'Tbu membangunkan mereka.'
<i>Ana nsa khovaha.</i>	'Tbu menipu mereka.'
<i>Ana nsa riviha.</i>	'Tbu memilih mereka.'
<i>Ana nsa yateiha.</i>	'Tbu mengajar mereka.'
<i>Nda nsa saromaha.</i>	'Kita melihat mereka.'
<i>Nau nsa ajamaha.</i>	'Saya melihat mereka.'
<i>Navra nau nsa acwataha.</i>	'Saya pukul mereka tadi.'
<i>Norana.nau nsa acoha.</i>	'Saya pukul mereka kemarin.'

4.4.4.3 Kala

Verba bahasa Ormu mengalami perubahan apabila waktunya berbeda. Verba untuk waktu sekarang berbeda dengan waktu lampau dan akan datang. Untuk waktu kebiasaan, pada umumnya sama dengan waktu sekarang, tetapi kadang-kadang berbeda juga. Sebab itu, bisa dikatakan bahwa dalam bahasa ini terdapat empat kala, yaitu sedang (sekarang), lampau, mendatang, dan kebiasaan. Dengan melihat pendeknya bentuk keempat kala ini, ternyata bentuk kala lampau yang paling pendek. Sebab itu, dari satu segi kita mengatakan bahwa bentuk lampau ini merupakan dasar. Untuk melihat lebih jelas masing-masing kala, bagian ini dibagi menjadi kala lampau, kala sekarang, kala mendatang, dan kala kebiasaan.

4.4.4.3.1 Kala Lampau

Bentuk verba lampau kebanyakan terdiri atas satu atau dua suku, tetapi ada juga yang terdiri atas tiga atau empat suku. Kalau dibandingkan bentuk lampau dan bentuk sekarang, bentuk sekarang satu suku kata lebih panjang, yang sering merupakan pengulangan salah satu suku kata bentuk lampau. Tetapi, dapat juga dikatakan bahwa dasarnya adalah bentuk sekarang, dan bentuk lampau merupakan penyingkatan dari bentuk sekarang, yaitu penghilangan satu atau sebagian dari suku kedua dari belakang. Kata *yani* 'menelan (lampau)' berasal dari *katayansani* 'menelan (sekarang)', kata *cui* 'berdiri (lampau)' berasal dari kata *cutui* 'berdiri (sekarang)'. Proses ini lebih tepat disebut proses perubahan interen, istilah yang diberikan Samsuri (1991:1919) untuk proses morfologis demikian. Berikut ini contoh verba kala lampau, baik dalam kata lepas maupun dalam kalimat.

a. Contoh dalam kata lepas:

<i>yani</i>	'menelan'
<i>cui</i>	'berdiri'
<i>acumu</i>	'membakar'
<i>cumu</i>	'membakar'
<i>ajwai</i>	'mendengkur'
<i>rai</i>	'mendengkur'
<i>akwamoi</i>	'tahu'

<i>yosia</i>	'memandikan'
<i>coi</i>	'menggaruk'
<i>yori</i>	'menjual'
<i>abwira</i>	'menutup'
<i>kwai</i>	'bekerja'
<i>yai</i>	'bekerja'
<i>yasau</i>	'mengantuk'
<i>akwasi</i>	'mandi'
<i>ajwai</i>	'memasak'
<i>jwai</i>	'memasak'
<i>akwi</i>	'tertawa'
<i>mamarsia</i>	'tersenyum'
<i>kwaibafja</i>	'lupa'
<i>kwonanum</i>	'mengaku'
<i>ajomnya</i>	'melihat'

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Neni kharu natkwa ranu khasia.</i>	'Kami memandikan anak.'
<i>E kharu natkwa ranu yasias.</i>	'Dia memandikan anak.'
<i>Nsa kharu natkwa ranu jasias.</i>	'Mereka memandikan anak.'
<i>Nau frekha acoi.</i>	'Saya menggaruk kepala.'
<i>O frekha coi.</i>	'Engkau menggaruk kepala.'
<i>E frekha toi.</i>	'Dia menggaruk kepala.'
<i>Neni frekha atoi.</i>	'Kami menggaruk kepala.'
<i>Nau takhonsana khreya yai.</i>	'Saya bekerja di kebun.'
<i>O takhonsana khreya kwai.</i>	'Engkau bekerja di kebun.'
<i>Neni takhonsana khreya khqi.</i>	'Kami bekerja di kebun.'
<i>Nda takhonsana khreya tia.</i>	'Kita bekerja di kebun.'
<i>Nini takhonsana khreya amai.</i>	'Kamu bekerja di kebun.'
<i>Nau takhonsana akwe.</i>	'Saya berjalan di kebun.'
<i>O takhonsana kve.</i>	'Engkau berjalan di kebun.'
<i>E takhonsana je.</i>	'Dia berjalan di kebun.'
<i>Nda takhonsana tawe.</i>	'Kita berjalan di kebun.'
<i>Nini takhonsana ame.</i>	'Kamu berjalan di kebun.'
<i>Nsa takhonsana ruwe.</i>	'Mereka berjalan di kebun.'

<i>Nau ranu akwasi.</i>	'Saya mandi.'
<i>O ranu kwasi.</i>	'Engkau mandi.'
<i>E ranu yasi.</i>	'Dia mandi.'
<i>Nda ranu tiasi.</i>	'Kita mandi.'
<i>Nini ranu amasi.</i>	'Kamu mandi.'
<i>Nsa ranu jasi.</i>	'Mereka mandi.'

4.4.4.3.2 Kala Sedang

Bentuk verba kala sekarang merupakan penambahan satu suku yang tidak teratur pada verba kala lampau sehingga tidak dapat dikatakan sebagai afiks. Suku kata yang ditambahkan tersebut pada umumnya merupakan pengulangan salah satu suku kata verba kala lampau yang mengalami perubahan, tetapi pembentukan kata ini sangat tidak teratur sehingga rumus pembentukannya belum dapat diberikan. Karena peristiwa pengulangan itu, hampir semua verba kala ini terdiri atas dua suku kata atau lebih. Kata *kwasisi* 'mandi' misalnya berasal dari kata *kwasi* 'mandi' (kala lampau). Kita lihat bahwa terjadi penambahan satu suku *-si* yang merupakan pengulangan salah satu suku pada kata *kwasi*. Dapat juga dikatakan bahwa verba lampau adalah penghilangan satu suku kata atau beberapa bunyi dari verba kala sekarang. Di bawah ini kita bisa melihat contoh bentuk lampau dan bentuk sekarang beberapa verba, baik secara lepas maupun dalam kalimat.

a. Contoh dalam kata lepas:

Lampau	Sedang
<i>yani</i>	<i>yansani</i> 'menelan'
<i>cui</i>	<i>cutui</i> 'berdiri'
<i>acumu</i>	<i>acuntunu</i> 'membakar'
<i>cunu</i>	<i>cuntunu</i> 'membakar'
<i>ajwai</i>	<i>ajwadai</i> 'mendengkur'
<i>rai</i>	<i>rajai</i> 'mendengkur'
<i>akwamoi</i>	<i>akwamomoi</i> 'tahu'
<i>yosia</i>	<i>yosisia</i> 'memandikan'

<i>coi-</i>	<i>cotoi</i> 'menggaruk'
<i>yori</i>	<i>yosori</i> 'menjual'
<i>abwira</i>	<i>abubwira</i> 'menutup'
<i>kwai</i>	<i>kwasai</i> 'bekerja'
<i>yai</i>	<i>yesai</i> 'bekerja'
<i>yasau</i>	<i>yasasau</i> 'mengantuk'
<i>akwasi</i>	<i>akwasisi</i> 'mandi'
<i>jwai</i>	<i>jwajwadai</i> 'memasak'
<i>akwi</i>	<i>akwakhakha</i> 'tertawa'
<i>mamarsia</i>	<i>mamarsia</i> 'tersenyum'
<i>kwaibaffa</i>	<i>kwaibaffa</i> 'lupa'
<i>kwonanum</i>	<i>kwonanum</i> 'mengaku'
<i>ajomnya</i>	<i>ajumnya</i> 'melihat'

b. Contoh dalam kalimat:

Sedang:

Neni kharu natkwa ranu khasisia.
'Kami memandikan anak.'

E kharu natkwa ranu yosisia.
'Dia memandikan anak.'

Nau frekha aicacoi
'Saya menggaruk kepala.'

O frekha cotoi
'Engkau menggaruk kepala.'

Nau takhonsana khreya akwasai.
'Saya bekerja di kebun.'

O takhonsana khreya kwasai
'Engkau bekerja di kebun.'

Lampau

Neni kharu natkwa ranu khasia
'Kami memandikan anak.'

E kharu natkwa ranu yasia
'Dia memandikan anak.'

Nau frekha acoi
'Saya menggaruk kepala.'

O frekha coi
'Engkau menggaruk kepala.'

Nau takhonsana khreya yai
'Saya bekerja di kebun.'

O takhonsana khreya kwai
'Engkau bekerja di kebun.'

Nau takonsana akwakhakha
'Saya berjalan di kebun.'

O takhonsana kwakhahga
'Engkau berjalan di kebun.'

E mamari yokhokho
'Dia tertawa.'

Nda mamari tiakhokho
'Kita tertawa.'

Ana Nau (yere) khanafei yasasau
'Tbu sayang pada saya.'

Ana o khanafei yasasou
'Tbu sayang pada engkau.'

Nda vukwa taisori
'Kita menjual pinang.'

Nsa vukwa josori
'Mereka menjual pinang.'

Nau atama abubwira
'Saya menutup pintu.'

E atama bwira
'Dia menutup pintu.'

Nini atama avibira
'Kamu menutup pintu.'

Nsa atama rivibira
'Mereka menutup pintu.'

Nau takhonsana akwe
'Saya berjalan di kebun.'

O takhonsana kwe
'Engkau berjalan di kebun.'

E mamari yokho
'Dia tertawa.'

Nda mamari tiakho
'Kita tertawa.'

Ana nau khanafei yasau
'Tbu sayang pada saya.'

Ana o khanafei yasou
'Tbu sayang pada engkau.'

Nda vukwa jori
'Kita menjual pinang.'

Nsa vukwa jori
'Mereka menjual pinang.'

Nau atama abwira
'Saya menutup pintu.'

E atama vira
'Dia menutup pintu.'

Nini atama avira
'Kamu menutup pintu.'

Nsa atama rivira
'Mereka menutup pintu.'

Nau amnyi akwansani.
'Saya makan.'

Nau amnyi akwani
'Saya makan.'

O amnyi kwansani
'Engkau makan.'

O amnyi kwani:
'Engkau makan.'

E amnyi yansani
'Dia makan.'

E amnyi yani
'Dia makan.'

Nda amnyi tiansani
'Kita makan.'

Nda amnyi tiani
'Kita makan.'

Nsa amnyi jensani
'Mereka makan.'

Nsa amnyi jensani
'Mereka makan.'

Nau rumwa akwasai
'Saya mendirikan rumah.'

Nau rumwa akwai
'Saya mendirikan rumah.'

O rumwa kwasai
'Engkau mendirikan rumah.'

O rumwa kwai
'Engkau mendirikan rumah.'

4.4.4.3.3 Kala Mendatang:

Verba dalam kala ini berakhir dengan *-ne* atau *-n* yang dapat dikatakan sebagai sufiks dengan bentuk dasarnya bentuk kala lampau. Namun, ada juga bentuk kala mendatang ini yang tidak teratur (kekecualian). Verba bentuk mendatang *kwanine*, *aderene*, *jwaine*, dan *cunune*, misalnya berasal dari kata *kwani*, *adere*, *jwai*, dan *cunu*, yaitu verba bentuk lampau yang berarti 'makan', 'memasak', 'berdiri', dan 'membakar'. Begitu juga kata *kwenon* dan *adomnyan* berasal dari kata *kwenon* 'tidur' dan *adomnya* 'melihat'. Yang tidak teratur, misalnya *akwani* dan *yani* yang menjadi *asanine* 'menelan' (subjek persona pertama tunggal) dan *sanine* 'menelan' (subjek persona kedua tunggal). Dilihat dari frekwensi kejadiannya, yang dipakai sebagai penanda kala mendatang adalah *-ne*, sedangkan yang lainnya sebagai bentuk yang tidak teratur. Rumus untuk verba mendatang ini dapat digambarkan sebagai berikut.

vrb mndtg = + pen.sbjk:pre + ak:vb + pen. kala mndtg:suf

(verba mendatang terdiri atas prefiks penanda persona subjek, akar kata verba, dan penanda kala mendatang yang berupa sufiks)

Di bawah ini diberikan contoh yang banyak baik dalam kata lepas maupun dalam kalimat.

Lampau Mendatang

a. dengan penambahan *-ne*

<i>kwan</i>	<i>kwanine</i> 'menelan'
<i>aman</i>	<i>amanine</i> 'menelan'
<i>ader</i>	<i>aderene</i> 'berdiri'
<i>amamarsia</i>	<i>amamarsiane</i> 'tersenyum'
<i>mamarsia</i>	<i>mamarsiane</i> 'tersenyum'
<i>jwai</i>	<i>jwaine</i> 'memasak'
<i>adai</i>	<i>adaine</i> 'memasak'
<i>acunu</i>	<i>acunune</i> 'membakar'
<i>cunu</i>	<i>cunune</i> 'membakar'
<i>atunu</i>	<i>atunune</i> 'membakar'
<i>arai</i>	<i>araine</i> 'mendenkur'
<i>kwamoi</i>	<i>kwamoine</i> 'tahu'
<i>amamoi</i>	<i>amamoine</i> 'tahu'
<i>ajomnya</i>	<i>ajomnyane</i> 'melihat'
<i>jomnya</i>	<i>jomnyane</i> 'melihat'

b. dengan penambahan *-n*

<i>acui</i>	<i>acuin</i> 'berdiri'
<i>cui</i>	<i>cuin</i> 'berdiri'
<i>kwen</i>	<i>kwenon</i> 'tidur'
<i>aheno</i>	<i>ahenon</i> 'tidur'
<i>kwabaffa</i>	<i>kwabaffan</i> 'lupa'
<i>akhaibaffa</i>	<i>kwabaffan</i> 'lupa'

ohanu *ohanun* 'mengaku'.
adomnya *adomnyan* 'melihat'.

c. suplitif

akwani *asaniŋe* 'menelan'
yani *sanine* 'menelan'
rerere *derene* 'berdiri'
rarai *daine* 'memasak'
rutunu *tunune* 'membakar'
akwamoi *asamoine* 'mengaku'
jamoi *amoine* 'tahu'
jonanu *onamu*

Contoh pemakaiannya dalam kalimat:**Waktu Lampau**

O annywi kwani.
 'Engkau menelan makanan.'

Neni annywi ahani.
 'Kami menelan makanan.'

Nini annywi amani.
 'Kamu menelan makanan.'

O makhara jwai.
 'Engkau memasak bete.'

Neni makhara adai.
 'Kami memasak bete.'

Nini makhara arai.
 'Kamu memasak bete.'

Nau sia acunu.
 'Saya membakar ikan.'

Waktu akan Datang

O annywi kwanine.

Neni annywi ahanine.

Nini annywi amanine.

O makhara jwaine

Neni makhara adaine

Nini makhara araine

Nau sia acunune

O sia cunu.

'Engkau membakar ikan.'

O sia cunune.

Neni sia atumu.

'Kita membakar ikan.'

Neni sia atunune.

Nau sia reve jembai ajomnya.

'Saya melihat seekor ikan besar.'

Nau sia revejembai ajomnyane.

Nau ere kharu natkwa amamarsia.

'Saya tersenyum kepada anak itu.'

Nau ere kharu natkwa amaimar-

siane.

O wasena kweno.

'Engkau tidur dalam kamar.'

O waseno kwenon.

Neni wasena aheno.

'Kami tidur dalam kamar.'

Neni waseno ahenon.

Neni sia reve jembai adomnya.

'Kami melihat seekor ikan besar.'

Nenisia reve jembai adomnyan.

Nau gereja atamana acui

'Saya berdiri di depan gereja.'

Nau gereja atamana acuin.

Nau vukwa khori

'Saya menjual pinang.'

Nau vukwa asorine

E wasena yeno.

'Dia tidur dalam kamar.'

E waseno senon.

Nau amata abwira

'Saya menutup pintu.'

Nau vukwa asorine

Nau rumwa akwai

'Saya membuat rumah.'

Nau rumwa asaine akokho

Nau manu akha:
'Saya melempar burung.'

Nau-manu ayokhane:

Nau ranu akwasi
'Saya mandi.'

Nau ranu asasira

Nau tafsyajawai
'Saya berak.'

Nau tafsyajaine akokhokho

Nau annywi akwani.
'Saya menelan makanan.'

Nau annywi asanine.

E annywi yani.
'Dia menelan makanan.'

E annywi sanine.

4.4.4.3.4 Kebiasaan

Pada sebagian besar verba untuk waktu kebiasaan sama saja dengan verba waktu sekarang, tetapi sebagian berbeda, sehingga kita dapat mengatakan bahwa ada kala kebiasaan. Verba berbeda yang bentuknya itu tidak teratur, dapat dikatakan perubahan secara suplitif, kebanyakan masih mempunyai suku *awa* yang sama. Di bawah ini kita dapat lihat contoh verba yang sama bentuknya dan yang tidak sama dalam waktu kebiasaan dan waktu sekarang baik dalam kata lepas maupun dalam kalimat.

Contoh tipe yang sama waktu kebiasaan dan waktu sekarang:

a. Kata lepas:

Kebiasaan	Sekarang
<i>akosori</i> 'menjual'	<i>akosori</i>
<i>kosori</i> 'menjual'	<i>kosori</i>
<i>akwasai</i> 'membuat'	<i>akwasaim</i>
<i>kwasai</i> 'membuat'	<i>kwasai</i>
<i>yasasau</i> 'mengantuk'	<i>yasasau</i>
<i>acwantani</i> 'menangis'	<i>acwantani</i>

b. Dalam kalimat:

<i>rbivira</i> 'menutup'	<i>rbivira</i> 'menutup'
<i>kheikeisan</i> 'memanggi'	<i>kheikeisan</i> 'memanggi'
<i>akwansani</i> 'makan'	<i>akwansani</i> 'makan'
<i>akwansani</i> 'makan'	<i>akwansani</i> 'makan'
<i>akweno</i> 'tidur'	<i>akweno</i> 'tidur'
<i>akweno</i> 'tidur'	<i>akweno</i> 'tidur'
<i>acuntunu</i> 'membakar'	<i>acuntunu</i> 'membakar'
<i>cotoi</i> 'menggaruk'	<i>cotoi</i> 'menggaruk'
<i>akununu</i> 'minum'	<i>akununu</i> 'minum'
<i>kununu</i> 'minum'	<i>kununu</i> 'minum'
<i>Nau wikwa akosori</i>	<i>Nau wikwa akosori</i>
'Saya jual pinang.'	'Saya jual pinang.'
<i>O wikwa kosori</i>	<i>O wikwa kosori</i>
'Engkau jual pinang.'	'Engkau jual pinang.'
<i>E yosori</i>	<i>E yosori</i>
'Dia jual pinang.'	'Dia jual pinang.'
<i>Neni ahosori</i>	<i>Neni ahosori</i>
'Kami jual pinang.'	'Kami jual pinang.'
<i>Nda hasori</i>	<i>Nda hasori</i>
'Kita jual pinang.'	'Kita jual pinang.'
<i>Nimi amosori</i>	<i>Nimi amosori</i>
'Kamu jual pinang.'	'Kamu jual pinang.'
<i>Nsa josori</i>	<i>Nsa josori</i>
'Mereka jual pinang.'	'Mereka jual pinang.'
<i>Nau rumwa akwasai</i>	<i>Nau rumwa akwasai</i>
'Saya membuat rumah.'	'Saya membuat rumah.'
<i>O kwasai</i>	<i>O kwasai</i>
'Engkau membuat rumah.'	'Engkau membuat rumah.'
<i>E ysai</i>	<i>E ysai</i>
'Dia membuat rumah.'	'Dia membuat rumah.'

Sekarang

<i>rbivira</i>
<i>kheikeisan</i>
<i>akwansani</i>
<i>akwansani</i>
<i>akweno</i>
<i>akweno</i>
<i>acuntunu</i>
<i>cotoi</i>
<i>akununu</i>
<i>kununu</i>

<i>Neni khasai.</i> 'Kami membuat rumah.'	<i>Neni khasai.</i>
<i>Nini amasai.</i> 'Kamu membuat rumah.'	<i>Nini amasai.</i>
<i>Nsa jasai.</i> 'Mereka membaut rumah.'	<i>Nsa jasai.</i>
<i>Nau enewa yasasau</i> 'Saya mengantuk.'	<i>Nau enewa yasasau.</i>
<i>Nau nyani acwantani</i> 'Saya menangis.'	<i>Nau nyani acwantani</i>
<i>Nsa atama rivibira</i> 'Mereka menutup pintu.'	<i>Nsa atama rivibira</i>

Contoh tipe yang tidak sama bentuk waktu kebiasaan dan waktu sekarang:

a. Dalam kata lepas:

Kebiasaan

Sekarang

<i>acutui</i>	<i>acutu</i> 'berdiri'
<i>tucui</i>	<i>cutu</i> 'berdiri'
<i>akwasisia</i>	<i>asasiane</i> 'memandikan'
<i>yataijwa</i>	<i>yatajau</i> 'menggigit'
<i>awokha</i>	<i>awokhokha</i> 'melempar'
<i>ajwadai</i>	<i>ajujwai</i>
<i>akwonanamu</i>	<i>akwananu</i> 'mengaku'
<i>kwonananu</i>	<i>kvonanu</i> 'mengaku'
<i>ajondomnya</i>	<i>ajomnya</i> 'melihat'
<i>jondomnya</i>	<i>jomnya</i> 'melihat'
<i>rondomnya</i>	<i>domnya</i> 'melihat'
<i>adondomnya</i>	<i>adomnya</i> 'melihat'

b. Dalam kalimat:

Kebiasaan

Sekarang

<i>Nau nekhuru rumwa atama acutui.</i> 'Saya berdiri di depan rumahku.'	<i>Nau nekhuru rumwa atama na acutu.</i>
----------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------

E nekhū rumwa atama tucui.
 'Dia berdiri di depan rumahku.'
Nau kharu antkwa akwasisia.
 'Saya memandikan anak.'
Ore khonyi nau yataijwau
 'Anjing itu menggigit saya.'
Nau manu awokha
 'Saya melempar burung.'
Nau tafsyā ajwadai.
 'Saya berak.'
O tafsyā jwadai.
 'Dia berak.'
Nsa tafsyā dajai.
 'Mereka berak.'
Nda tatadiri
 'Kita lari.'
Nini atadiri
 'Kamu lari.'
Nsa tadiri
 'Mereka lari.'
Nini khore amjora
 'Kamu duduk.'

E nekhū rumwa atama tucui.
Nau kharu natkwa ranu asasiane.
Ore khonyi nau yatatajau.
Nau manu awokhokha.
Nau tafsyā ajujwai.
O tafsyā jujai.
Nsa tafsyā daijai.
Nda caririne.
Nini ataririne.
Nsa ratadiri.
Nini khore amdo.

4.4.4.4 Reduplikasi

Bahasa Ormu juga mempunyai verba yang berulang, tetapi berdasarkan data yang terkumpul jumlahnya tidak banyak, dan frekuensi pemakaiannya juga tidak tinggi. Makna perulangan itu ada yang menyatakan dikerjakan berulang-ulang seperti *rorokha-rorokha* 'melempar-lempar' dan *jojaja-jojaja* 'melompat-lompat', menyatakan dilakukan untuk kesenangan seperti *jasisi-jasisi* 'mandi-mandi', dan menyatakan melemahkan atau tidak benar-benar seperti *jeno-jeno*. Dari segi bentuk reduplikasi, semuanya merupakan reduplikasi penuh. Berikut ini diberikan beberapa contoh verba reduplikasi.

Nau akwakhakha akwakhakha.

saya berjalan berjalan

'Saya berjalan jauh dan lama.'

Makhate o mamari mamari vai kokhokho?

mengapa engkau tertawa tertawa

'Mengapa engkau tertawa-tawa saja?'

E khode khodevai yokhokho.

dia main main

'Dia bermain-main saja.'

Norana nsa yaiokhe rorokha rorokha.

kemarin mereka buah melempar lempar

'Mereka melempar-lempar buah.'

Nsa ramai ranu jasisi-jasisi khoma ruwe.

datang mandi baru pergi

'Mereka datang, mandi-mandi lalu pergi.'

Nini ovai amansani-amansani.

kamu saja makan makan

'Kamu makan-makan saja.'

Nsa anewana jeno-jeno.

mereka tidur

'Mereka tidur-tidur.'

Nsa jojoja-jojoja.

mereka melompat melompat

'Mereka melompat-lompat.'

Nau akwansima-akwansima.

saya bertanya bertanya

'Saya bertanya-tanya.'

O ndere-ndere yere

kamu sorong sorong

'Kamu sorong-sorong.'

4.4.4.5 Verba Majemuk

Beberapa verba bahasa Ormu merupakan bentukan dari beberapa kata yang membentuk satu pengertian baru. Gabungan kata itu berarti melakukan dengan nomina, seperti *ranu* 'air' dan *akwasia* 'melakukan' menjadi *ranu akwasia* 'memandikan'. Semua verba majemuk ini digolongkan endosentir. Di bawah ini diberikan beberapa contoh verba majemuk, baik dalam kata lepas maupun dalam kalimat.

a. Contoh kata lepas:

ranu akwasia 'memandikan'

air melakukan

ranu yasia 'memandikan'

air melakukan

khreya akwasai 'bekerja'

pekerjaan melaksanakan

khreya amasai 'bekerja'

pekerjaan melaksanakan

mamari akokho 'tertawa'

tawa mengerjakan

ranu akwasi 'mandi'

air mengerjakan

ranu jasi 'mandi'

air mengerjakan

nyani tantani 'menangis'
tangisan melakukan

nyani atantani 'menangis'
tangisan melakukan

khuweng jaine 'mendengkur'
dengkur melakukan

khuweng jwaine 'mendengkur'
dengkur melakukan

b. Contoh dalam kalimat:

<i>Nau kharu natkwa ranu akwasia</i>	'Saya memandikan anak.'
<i>O kharu natkwa ranu kwasia</i>	'Engkau memandikan anak.'
<i>E kharu natkwa ranu yasia</i>	'Dia memandikan anak.'
<i>Neni kharu natkwa ranu khasia</i>	'Kami memandikan anak.'
<i>Nda kharu natkwa ranu tiasia</i>	'Kita memandikan anak.'
<i>Nini kharu natkwa ranu masia</i>	'Kamu memandikan anak.'
<i>Nsa kharu natkwa ranu jasia</i>	'Mereka memandikan anak.'
<i>Nau takhonsana khreya akwasai.</i>	'Saya bekerja di kebun.'
<i>O takhonsana khreya kwasai.</i>	'Kamu bekerja di kebun.'
<i>E takhonsa na khreya yesai.</i>	'Dia bekerja di kebun.'
<i>Neni takhonsa na khreya khasai.</i>	'Kami bekerja di kebun.'
<i>Nda takhonsa na khreya tiasai.</i>	'Kita bekerja di kebun.'
<i>Nini takhonsa na khreya amasai.</i>	'Kamu bekerja di kebun.'
<i>Nsa takhonsa na khreya yesai.</i>	'Mereka bekerja di kebun.'
<i>Nau mamari akokho.</i>	'Saya tertawa.'
<i>O mamari kokho.</i>	'Engkau tertawa.'
<i>E mamari yokho.</i>	'Dia tertawa.'
<i>Neni mamari khokho.</i>	'Kami tertawa.'
<i>Nda mamari tiakho.</i>	'Kita tertawa.'
<i>Nini mamari amokho.</i>	'Kamu tertawa.'
<i>Nsa mamari jokho.</i>	'Mereka tertawa.'
<i>Nau ranu akwasi.</i>	'Saya mandi.'

<i>O ranu akwasi.</i>	'Engkau mandi.'
<i>E ranu yasi.</i>	'Dia mandi.'
<i>Nau tafsya ajwai.</i>	'Saya berak.'
<i>Neni tafsya adai.</i>	'Kami berak.'
<i>Nda tafsya trai.</i>	'Kita berak.'
<i>Nsa tafsya daijai.</i>	'Mereka berak.'
<i>E nyani tantani.</i>	'Dia menangis.'
<i>Neni nyani atantani.</i>	'Kami menangis.'
<i>Nsa nyani tantani.</i>	'Mereka menangis.'
<i>Nau khuweng ajaine.</i>	'Saya mendengkur.'
<i>E khuweng jaine.</i>	'Dia mendengkur.'
<i>Markus khuweng jaine.</i>	'Markus mendengkur.'

4.4.4.6 Bentuk Verba dalam Kalimat Perintah

Bentuk verba ini terdiri atas perintah positif dan perintah negatif (larangan).

4.4.4.6.1 Perintah Positif

Dalam bahasa Ormu kalimat perintah mempunyai bentuk verba tersendiri, yaitu bentuk dasar diafiks dengan *-ne*. Bentuk dasar ini adalah sama dengan verba dalam bentuk kala lampau. Penabahan sufiks ini tampaknya konsisten dan tidak ada perubahan bentuk (morfofonemik). Kata *kwasia* 'memandikan' misalnya kalau dalam kalimat perintah menjadi *kwasiane*. Rumus pembentukan verba perintah ini adalah sbb:

vrb perintah = + pen.subj:pre. + ak:verba + pen.imp:suf-ne

(verba bentuk perintah terdiri atas penanda subjek dalam bentuk prefiks, akar kata verba, dan penanda imperatif yang dalam bentuk sufiks *-ne*)

Di bawah ini dapat dilihat contoh-contoh verba dalam kata lepas maupun dalam kalimat.

a. Contoh secara terpisah:

<i>kwasiane</i>	'mandikan'
<i>kwajwine</i>	'memanjat'
<i>junune</i>	'minum'
<i>bwirane</i>	'menutup'
<i>okhane</i>	'melempar'
<i>muaine</i>	'datang'
<i>cwe worine</i>	'membeli'
<i>tekwane</i>	'menutup'
<i>coine</i>	'garuk' (tunggal)
<i>ataine</i>	'garuk' (jamak)
<i>khreya kwaine</i>	'bekerja' (tunggal)
<i>khreya amaine</i>	'bekerja' (jamak)
<i>korine</i>	'jual'
<i>kwene</i>	'pergi' (tunggal)
<i>amene</i>	'pergi' (jamak)

b. Contoh dalam kalimat:

<i>O kharu natkwa ranu kwasiane.</i>	'Mandikan anakmu.'
<i>O frekha coine!</i>	'Garuk kepala! (tgl).'
<i>Nini frekha ataine!</i>	'Garuk kepala! (jmk).'
<i>O khreya kwaine!</i>	'Engkau kerja!'
<i>Nini khreya amaine!</i>	'Kamu kerja!'
<i>O nagatava na kwene!</i>	'Engkau pergi ke Nagatawa.'
<i>Nini Nagatava na amene!</i>	'Kamupergi ke Nagatawa.'
<i>O vukva korine!</i>	'Engkau jual pinang.'
<i>Nini vukva amordine!</i>	'Kamu jual pinang!'

4.4.4.6.2 Perintah Negatif (Larangan)

Bentuk perintah negatif bahasa Ormu dengan menambahkan *-vaine* sesudah kata dasar yang sama bentuknya dengan bentuk verba dalam kala lampau. Kata *kwasiavaine* 'jangan-mandikan', misalnya, berasal dari kata *kwasia* 'mandi'. Rumus pembentukan verba ini adalah

verba larangan = + pen. subj:pre. + ak:verba + pen.imp: vaine

(verba bentuk perintah terdiri atas penanda subjek dalam bentuk prefiks, akar kata verba, dan penanda imperatif yang dalam bentuk sufiks -vaine)

a. Contoh secara terpisah:

<i>kwasiavaine</i>	'jangan mandikan'
<i>kwajwivaine</i>	'jangan panjat'
<i>junuvaine</i>	'jangan minum'
<i>bwiravaine</i>	'jangan tutup'
<i>okhavaine</i>	'jangan lempar'
<i>muaine</i>	'jangan datang'
<i>cwe worivaine</i>	'jangan beli'
<i>tekwavaine</i>	'jangan tutup'
<i>coivaine</i>	'jangan garuk' (tunggal)
<i>ataivaine</i>	'jangan garuk' (jamak)
<i>kreya kwaivaine</i>	'jangan bekerja' (tunggal)
<i>khreya amaivaine</i>	'jangan bekerja' (jamak)
<i>korivaine</i>	'jangan jual'
<i>kwevaine</i>	'jangan pergi' (tunggal)
<i>amevaine</i>	'jangan pergi' (jamak)

b. Contoh perintah negatif dalam kalimat:

<i>O kharu natkwa ranu te kwasiavaine!</i>	'Jangan mandikan anak itu!'
<i>O frekha te coivaine!</i>	'Jangan garuk kepala!'
<i>Nini frekha te atoivaine!</i>	'Jangan garuk kepala (jmk).'
<i>O khreya te amaivaine!</i>	'Engkau jangan kerja!'
<i>Nini khreya te kwaivaine!</i>	'Kamu jangan kerja!'
<i>O Nagatawa-na te kwevaine!</i>	'Engkau jangan pergi ke Nagatawa.'
<i>Nini Nagatawa te amevaine!</i>	'Kamu jangan pergi ke Nagatawa!'
<i>O ere-vukwa te korivaine!</i>	'Jangan kau jual pinang.'
<i>Nini ere-vukwa te amovaine!</i>	'Jangan kamu jual pinang itu!'
<i>Nini nahi-amanine!</i>	'Kamu makan sagu itu!'

O nahi kwanine!

'Engkau makan sagu itu!'

Nini ere hani te amainivaine!

'Jangan kamu makan sagu itu!'

4.5 Adjektiva

Sebagaimana adjektiva pada umumnya, adjektiva bahasa Ormu adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan, baik orang, benda, maupun binatang. Untuk mendeskripsikan adjektiva bahasa Ormu secara jelas, berikut ini akan dibahas: (1) ciri adjektiva, (2) bentuk adjektiva, (3) makna adjektiva, (4) fungsi sintaksis adjektiva dalam frasa dan klausa, dan (4) tingkat perbandingan.

4.5.1 Ciri Adjektiva

Ditinjau dari segi makna, bentuk, dan fungsi, adjektiva bahasa Ormu mempunyai ciri

- dapat berfungsi sebagai predikat dan atribut;
- yang berfungsi sebagai atribut terletak di belakang nomina;
- tidak mengalami perubahan bentuk, meskipun mengalami perubahan pelaku, dan fungsi;
- pada umumnya terdiri atas dua suku kata atau lebih; dan
- mengenal tingkat perbandingan.

4.5.2 Bentuk Adjektiva

Ditinjau dari segi bentuknya adjektiva bahasa Ormu mempunyai bentuk monomorfemis dan polimorfemis.

4.5.2.1 Bentuk Monomorfemis

Yang dimaksud dengan adjektiva bentuk monomorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas satu morfem (Moeliono et al., 1988:210). Contoh adjektiva ini antara lain:

akwawa

'baru'

avau

'liar'

amsimsi

'kikir'

<i>ere</i>	'malu'
<i>onomi</i>	'bersih'
<i>fakhe</i>	'kosong'
<i>jeneksya</i>	'tandus'
<i>khabo</i>	'keras'
<i>khierkhere</i>	'kurus'
<i>khainkhani</i>	'lembut'
<i>kwanemsua</i>	'makmur'
<i>khingkai</i>	'buruk/jelek'
<i>khaibaroro</i>	'kempes'
<i>khopcata</i>	'hancur'
<i>khorkwa</i>	'mentah'
<i>makhesa</i>	'bersih; halus'
<i>maimasa</i>	'pahit'
<i>mankwa</i>	'asam'
<i>manaya</i>	'kecil'
<i>mate</i>	'tajam'
<i>mrata</i>	'teduh'
<i>naya</i>	'busuk'
<i>nenane</i>	'kejam, nyaring'
<i>rajomo</i>	'basah'
<i>tane</i>	'bekas'
<i>torowara</i>	'putar'
<i>tvoya</i>	'pendek'
<i>vakhvakhe</i>	'ringan'
<i>vato</i>	'runtuh'
<i>vuterai</i>	'pucat'
<i>vitiya</i>	'terang; putih'
<i>yoromoi</i>	'tenang'
<i>yonana</i>	'beku'
<i>yorowau</i>	'layu'

4.5.2.2 Bentuk Polimorfemis

Yang dimaksud adjektiva bentuk polimorfemis adalah adjektiva-ya

terdiri atas lebih dari satu morfem. Jumlah adjektiva bentuk ini dalam bahasa Ormu hanya sedikit saja. Adapun pembentukannya adalah dengan cara sebagai berikut.

4.5.2.2.1 Kompositum/Pemajemukan

Yang dimaksud dengan kompositum dalam adjektiva bahasa Ormu adalah adjektiva yang dibentuk dari dua kata atau lebih yang membentuk arti baru.

Contoh:

<i>khocakha mamata</i> leher kering	'haus'
<i>natiya khing kai</i> hati jelek	'marah'
<i>yare muni</i> tinggi sekali	'mahal'
<i>foro tanta</i> babi laki-laki	'berani'
<i>natiya vato</i> hati jatuh	'sedih'
<i>vrekha atu</i> kepala batu	'nakal'
<i>toro mavu</i> perut setengah mati	'lapar'
<i>ndere ene</i> di sana ini	'sibuk'

4.5.2.2 Reduplikasi Penuh atau Perulangan Murni

Reduplikasi adjektiva ini ada yang berasal dari kata dasar nomina dan ada pula yang berasal dari adjektiva. Yang berasal dari adjektiva perulangan itu menunjukkan bahwa nomina yang diterangkannya jamak; atau semuanya atau rata-rata seperti kata dasar, seperti *rumah-macam* berarti rumah-rumah yang semuanya merah atau rata-rata merah. Yang berasal dari nomina perulangan bermakna bentuknya atau warnanya seperti kata dasar, misalnya *wase-wase* berarti bentuknya seperti kata dasar.

Contoh:

<i>wase-wase</i>	'kotak-kotak'
<i>kharese-kharese</i>	'garis-garis'
<i>nata-nata</i>	'bintik-bintik'
<i>makhesa-makhesa</i>	'kilat-kilat'
<i>khancema-khancema</i>	'putih-putih'
<i>maci-maci</i>	'merah-merah'
<i>nakhe-nakhe</i>	'besar-besar'
<i>natoya-natoya</i>	'hitam-hitam'
<i>yanoya-yanoya</i>	'kuning-kuning'
<i>maci-maci</i>	'masak-masak'
<i>kwane-kwane</i>	'bagus-bagus/indah-indah'
<i>khingkai-khingkai</i>	'jelek-jelek'
<i>mrai-mrai</i>	'pelan-pelan'
<i>mnane-mnane</i>	'cepat-cepat'
<i>waiwau-waiwau</i>	'jauh-jauh'
<i>tanama-tanama</i>	'jahat-jahat'

Contoh Pemakaian dalam kalimat:

Ere atu mnaya-mnaya.

itu batu kecil-kecil

'Batu itu kecil-kecil.'

Ere vukwa nyi tvoya-tvoya.

itu pinang pohon pendek-pendek
'Pohon pinang itu pendek-pendek.'

Ndere mokho yare-yare.

di sana gunung tinggi-tinggi
'Gunung di sana tinggi-tinggi.'

Nanekhu vukwa nakhe-nakhe.

saya punya pinang besar-besar
'Saya punya pinang besar-besar.'

Nanekhu honye tanama-tanama.

saya punya anjing jahat-jahat
'Saya punya anjing jahat-jahat.'

Ndere tankhonsa wiri maci-maci fai.

di sana kebun pisang masak-masak tinggal
'Pisang di kebun sana masak-masak.'

Rarankwa kharkwa nyeha mrau-mrau.

Ormu orang dia badan lemah-lemah
'Orang Ormu badannya kuat-kuat.'

Ene ankwa kherkharu fraunyi-fraunyi.

ini kampung orang malas-malas
'Orang kampung ini malas-malas.'

Ndere vekwa yai khokokho.

di sana hutan kayu panjang panjang
'Kayu di hutan panjang-panjang.'

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar adjektiva bahasa Ormu ini diawali oleh konsonan, selalu diakhiri oleh vokal, dan terdiri atas dua suku kata atau lebih.

4.5.3 Makna Adjektiva

Ditinjau dari segi makna, adjektiva kualitatif bahasa Ormu dapat dibedakan berdasarkan uraian di bawah ini.

4.5.3.1 Adjektiva Pemerian Sifat

Adjektiva ini mendeskripsikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik atau mental (Alwi et al., 1993:189).

Contoh:

<i>mamsi</i>	'enak'
<i>nenane</i>	'kejam'
<i>amsimsi</i>	'kikir'
<i>onomi/makhesa</i>	'bersih'
<i>javakhaji</i>	'kaya'
<i>khaibaroro</i>	'kempes'
<i>jeneksya</i>	'tandus'
<i>mrata</i>	'teduh'
<i>mane</i>	'panas'
<i>mariri/madisa</i>	'dingin'

4.5.3.2 Adjektiva Ukuran

Adjektiva ini mengacu pada kualitas yang dapat diukur dengan ukuran yang bersifat kuantitatif.

Contoh:

<i>waiwau</i>	'jauh'
<i>yare</i>	'tinggi'
<i>tocokwa</i>	'rendah'
<i>khokho</i>	'panjang'
<i>tavave/khuji</i>	'luas'
<i>memaya</i>	'berat'
<i>mnane</i>	'cepat'
<i>tvoya</i>	'pendek/rendah'

<i>vakhvakhe</i>	'ringan'
<i>vecua</i>	'tua' (manusia)
<i>harharo</i>	'tua' (benda, tanaman dan binatang)
<i>vebekwa</i>	'tebal'
<i>yokhoma</i>	'sedikit'

4.5.3.3 Adjektiva Warna

Adjektiva ini mengacu pada warna.

Contoh:

<i>vtiya</i>	'putih'
<i>maci</i>	'merah'
<i>natoya</i>	'hitam/biru'
<i>yanoya</i>	'kuning/jingga'
<i>khamatmate</i>	'hijau'
<i>vuterasa</i>	'merah muda'
<i>akharisa</i>	'abu-abu'

Contoh dalam kalimat:

Ere kharu insi vtiya.
itu orang badan putih
'Orang itu putih'

Nekhu tori/maro vuterasa.
saya punya baju merah muda
'Baju saya merah'

Ndere wakha yanoya.
di sana perahu kuning
'Perahu di sana kuning'

4.5.3.4 Adjektiva Sikap Batin

Adjektiva ini bertalian dengan suasana hati atau perasaan.

Contoh:

<i>vakhare</i>	'gembira'
<i>nenane</i>	'kejam'
<i>amsimsi</i>	'kikir'
<i>khoro</i>	'patuh'
<i>yajwisau</i>	'malu' (tunggal)
<i>natiya vato</i>	'sedih'
perasaan jatuh	
<i>natiya khingkai</i>	'marah'
hati jelek	
<i>foro tanta</i>	'berani'
babi laki-laki	

4.5.3.5 Adjektiva Cerapan

Adjektiva ini merujuk pada pancaindera yang dibedakan menjadi pencitarasaan, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan.

a. Pencitarasaan

Contoh:

<i>maimasa</i>	'asin'
<i>maningkwa</i>	'asam'
<i>toro mavu</i>	'lapar'
<i>mamsi</i>	'manis'
<i>maimasa</i>	'pahit'
<i>tane</i>	'pedis/pedas'

b. Penglihatan

Contoh:

<i>khingkai</i>	'buruk, jelek'
<i>foni</i>	'gelap'
<i>vtiya</i>	'terang'
<i>vuterai</i>	'pucat'
<i>mesyane</i>	'indah'
<i>akwawa</i>	'baru'

c. Perabaan

Contoh:

<i>mekhaya</i>	'keras'
<i>khankhante</i>	'kasar'
<i>khainkhani</i>	'lembut'
<i>madasa</i>	'licin'
<i>mate</i>	'tajam'
<i>mamata</i>	'kering'
<i>rajomo</i>	'basah'
<i>makhesa</i>	'halus'

Contoh dalam kalimat:

Ere atu madasa.

ini batu licin

'Batu ini licin'

Nya matakha mate muni

dia punya parang tajam sekali

'Parang ini tajam.'

d. Penciuman

Contoh:

<i>khombaya</i>	'harum, wangi'
<i>naya</i>	'busuk'

Contoh dalam kalimat:

Nekhu warakwa khomboya.

saya punya rambut harum

'Rambut saya harum.'

Ene omata-naya.

ini bangkai busuk

'Bangkai ini busuk'

e. **Pendengaran:**

Contoh:

<i>nanane</i>	'nyaring'
<i>matrane</i>	'jelas'
<i>naibuya</i>	'kabur'
<i>kwane muni</i>	'merdu'

Contoh dalam kalimat:

Ere kharu nya anyi nanane/nakhe.
itu orang dia suara keras
'Suara orang itu keras.'

Ene khonyi nya anyi nakhe/nanane
ini anjing dia suara keras
'Suara gonggongan anjing ini keras.'

Ere manu nya anyi kwane muni.
itu burung dia suara merdu sekali
'Kicau burung itu merdu sekali.'

4.5.4 Fungsi Sintaksis Adjektiva

Berdasarkan fungsi sintaksis dalam frasa dan klausa, adjektiva bahasa Ormu dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

4.5.4.1 Fungsi Atributif

Yang dimaksud dengan fungsi atributif adjektiva adalah fungsi yang menunjukkan adjektiva menjadi penjelas dalam frasa nominal. Posisi adjektiva terletak sesudah nomina. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

nakhekwa mesyane mai mehinyi 'gadis cantik yang pintar'
gadis cantik yang pintar

rumwa nakhe mai kwane 'rumah besar yang bagus'
rumah besar yang bagus

warakwa:mraha ma natoya 'rambut lurus dan hitam'
rambut lurus dan hitam

na rondome mai khuji 'laut dalam yang luas'
laut dalam yang luas

Di samping ciri tersebut di atas, adjektiva bahasa Ormu juga dapat mengungkapkan tingkat kualitas dan tingkat bandingan nomina yang diterangkannya. Tingkat kualitas ini ditegaskan dengan kata muni 'sangat, amat, terlalu' sebagai keterangan penguat yang posisinya mengikuti adjektiva.

Contoh:

<i>yare muni</i>	'tinggi sekali'
<i>rondome muni</i>	'terlalu dalam'
<i>takhatawa muni</i>	'terlalu ketat'
<i>tutumja muni</i>	'amat tumpul'
<i>mane muni</i>	'panas sekali'
<i>nenane muni</i>	'sangat keras, sangat kuat'
<i>mehinyi muni</i>	'sangat pintar'
<i>kwane muni</i>	'amat bagus, amat baik'

Contoh dalam kalimat:

Ere mokho yare muni.
itu gunung tinggi sekali
'Gunung itu tinggi sekali.'

Ene na rondome muni.
ini laut dalam terlalu
'Laut ini terlalu dalam.'

Ere nekhi wauwau muni.
itu tempat jauh sekali
'Tempat itu jauh sekali.'

Ndere otukwa mane muni:
di sana udara panas sekali
'Di sana udara panas sekali'

Ere kharu natukwa mehinyi muni.
itu orang anak pintar sangat
'Anak itu sangat pintar.'

Nya matakha mate muni.
dia punya parang tajam terlalu
'Parangnya terlalu tajam'

Ere ranu warwaja nanane muni:
itu sungai arus kuat/keras terlalu
'Arus sungai itu terlalu kuat/keras.'

Nekhu maro takhatawa muni.
saya punya pakaian ketat sangat
'Pakaian saya sangat ketat.'

4.5.4.2 Fungsi Predikatif

Yang dimaksud dengan fungsi predikatif adjektiva adalah fungsi yang menunjukkan adjektiva menjalankan fungsi predikat atau pelengkap dalam klausa. Posisi adjektiva mengikuti subjek.

Contoh:

<i>Warakwa ana natoya</i> rambut mama hitam	'Rambut mama hitam'
------------------------------------------------	---------------------

<i>Ere mokho vakhe</i> itu gunung gersang	'Gunung itu gersang'
----------------------------------------------	----------------------

<i>Tankhonsa Petrus tavave</i> kebun Petrus luas	'Kebun Petrus luas'
-----------------------------------------------------	---------------------

Nya taine nanane

Dia bapak kejam

'Bapaknya kejam'

Natkwa nekhu o yokhokho

Anak saya sakit

'Anak saya sakit'

4.5.5 Tingkat Perbandingan

Tingkat perbandingan merupakan salah satu ciri adjektiva yang digunakan untuk menyatakan perbandingan mawujud yang satu dengan mawujud lainnya. Kebanyakan bahasa umumnya mempunyai cara atau istilah tertentu untuk menyatakan tingkat-tingkat perbandingan itu, demikian juga dalam adjektiva bahasa Ormu. Tingkat-tingkat perbandingan itu adalah sebagai berikut.

4.5.5.1 Tingkat Perbandingan Ekuatif

Tingkat ini digunakan untuk menyatakan bahwa dua hal atau mawujud yang dibandingkan itu mempunyai sifat atau keadaan yang sama. Ada dua macam cara yang digunakan dalam perbandingan ini yaitu dengan menggunakan kata *erenjing* 'sama' dengan rumusan/susunan *nomina + nomina + adjektiva + erenjing*, sedangkan yang lainnya menggunakan kata *khote/khakwa* 'se + adjektiva' dengan susunan *nomina + adjektiva + nomina + khote/khakwa*.

Contoh perbandingan ekuatif dengan menggunakan *erenjing*:

Mery ma Ana ma yare erenjing.

Mery dan Ana dan tinggi sama

'Mery dan Ana sama tingginya.'

Anton ma Lukas ma verekha atu erenjing.

Anton dan Lukas dan kepala batu sama

'Anton dan Lukas sama nakalnya.'

Depapre ma Genyem ma nyawaiwau erenjing.
 Depapre dan Genyem dan jauh sama
 'Depapre dan Genyem sama jauhnya.'

Ene rumwa ma ndere rumwa ma nsa mesyane erenjing.
 ini rumah dan di sana rumah dan mereka indah sama
 'Rumah ini dan rumah itu sama bagusnya.'

Ene yai ma ene atu ma nsa mamaya erenjing.
 ini kayu dan ini batu dan mereka berat sama
 'Kayu ini dan batu ini sama beratnya.'

Tawa ma rambutan ma nsa mamsi erenjing.
 matoa dan rambutan dan mereka manis sama
 'Matoa dan rambutan sama manisnya.'

John ma Lois ma nsa mehinyaha erenjing.
 John dan Lois dan mereka pintar sama
 'John dan Lois sama pintarnya.'

Contoh perbandingan ekuatif dengan menggunakan khote/khakwa

Aninya namunya misyane nyi khote.
 Ani dia mukanya cantik mama se/sama
 'Ani secantik mamanya.'

Nya roto nakhe yukwa khote.
 Dia punya bisul besar pinang se/sama
 'Bisulnya sebesar pinang.'

Ere rumwa yare yainyi khote.
 itu rumah tinggi pohon se/sama
 'Rumah itu setinggi pohon.'

Ere khonyinya mehinyi foro khote.
 itu anjing dia lincah babi se/sama
 'Anjing itu selincah babi.'

Ere khatkwarenya nakhe foro khote/khakwa.

itu kaswari dia besar babi se/sama

'Kaswari itu sebesar babi.'

Ene pendeta nekho tamakhuma khote.

ini pendeta saya punya bapak se/sama

'Pendeta ini setua bapak saya.'

Ene atu khabung vukwa khote/khakwa.

ini batu kecil pinang se/sama

'Batu ini sekecil pinang.'

Ere tubwenya rumwanya misyane istana khote.

itu ondoafi dia punya rumah indah istana se/sama

'Rumah ondoafi itu seindah istana.'

Lukasnya vakwetasa kwane John khote.

Lukas dia punya badan tampan John se/sama

'Lukas setampan John.'

Gennyemnya waiwau Depapre khote.

Genyem dia jauh Depapre se/sama

'Genyem sejauh Depapre.'

Catatan:

Untuk menyatakan *sebesar* atau *sekecil* dalam bahasa Ormu, selain menggunakan kata *khote* juga menggunakan kata *khakwa*.

4.5.5.2 Tingkat Perbandingan Komparatif

Tingkat ini digunakan untuk menyatakan keadaan atau sifat nomina rang satu melebihi nomina lain. Dalam bahasa Ormu, untuk menyatakan tingkat perbandingan ini digunakan kata *khakwawai* 'lebih' atau *muni* 'sangat, mat, terlalu'. Berdasarkan data yang dihimpun, penggunaan kata *hakwawai* merujuk pada adjektiva yang dapat diukur/ada standar yang

dapat mengukumnya, sedangkan kata *muni* dapat digunakan secara bebas

Contoh:

Navuai e waiwau *khakwavai/muni* mai Wajava ma.
Jayapura dia jauh lebih daripada Sentani dengan
'Jayapura lebih jauh daripada Sentani.'

Mery e yare *khakwavai/muni* mai nya nyi ma.
Mery dia tinggi lebih daripada dia punya ibu dengan
'Mery lebih tinggi daripada ibunya.'

Lukas e mihinyi *khakwavai/muni* mai John ma.
Lukas dia pintar lebih daripada John dengan
'Lukas lebih pintar daripada John.'

Nekhu rumwa nya reve *khakwavai/muni* mai nya rumwa ma
Saya punya rumah dia besar lebih drpd dia rumah dgn
'Rumah saya lebih besar daripada rumah dia.'

Elisabet nya misyane *muni* mainya nya khakha ma.
Elisabet dia cantik sekali daripada dia kakak dengan
'Elesabet lebih cantik daripada kakaknya.'

Nu nyi e tevoya *khakwavai/muni* mai vukwa nyi ma.
kelapa pohon dia rendah lebih drpd pinang pohon dgn
'Pohon kelapa lebih rendah daripada pohon pinang.'

Ene wakha khabung *khakwavai/muni* mai onyi wakha ma.
ini perahu kecil lebih drpd kamu punya perahu dgn
'Perahu ini lebih kecil daripada perahumu.'

Ene rumwa nya *kwane muni* mai gereja ma.
ini rumah dia bagus sekali daripada gereja dgn
'Rumah ini lebih bagus daripada gereja.'

Honyi nya mnane *muni* mai foro ma.
 anjing dia cepat sekali daripada babi dgn
 'Anjing lebih cepat daripada babi.'

Nahi nya mamsi *misyene/muni* mai farasa ma.
 Papeda dia enak sekali daripada beras/nasi dgn
 'Papeda lebih enak daripada nasi.'

Juwa nya yare *muni* mai -sia ma.
 udang dia tinggi/mahal sekali daripada ikan dengan
 'Udang lebih mahal daripada ikan.'

Rarankwa nya tavave khakwawai mai Nakhatawama.
 Ormuwari dia luas sekali daripada Nagatawa
 'Ormuwari lebih luas daripada Nagatawa.'

Rakwawa nya kharu moya *khakwawai/muni* mai
 Ormuwari dia orang/penduduk banyak lebih dpd

Nakhebe ma.
 Ormu Kecil dengan
 'Ormuwari lebih banyak penduduknya daripada Ormu Kecil.'

Wei nya *maningkawa muni* mai jeruk ma.
 Mangga dia asam lebih dpd jeruk dgn
 'Mangga lebih asam daripada jeruk.'

Nekhu tori *hingkhai muni* mai onyi tori ma.
 Saya punya baju jelek lebih dpd kamu punya baju dengan
 'Baju saya lebih jelek daripada bajumu.'

E *wakhevai muni* mai namuama.
 Dia miskin sekali daripada saya
 'Dia lebih miskin daripada saya.'

4.5.5.3 Tingkat Perbandingan Superlatif

Tingkat ini digunakan untuk menyatakan keadaan/sifat nomina melebihi keadaan/sifat beberapa atau semua nomina lain yang dibandingkannya. Tingkat perbandingan ini dalam bahasa Ormu dinyatakan dengan menambahkan kata *khujima* 'paling' atau *muni* 'sangat, amat, terlalu, sekali' sesudah adjektiva.

a. Contoh perbandingan superlatif yang menggunakan *khujima*:

Ere khavare mnane khujima.

itu kapal cepat paling
'Kapal itu paling cepat.'

Ene nekhi waiwau khujima.

ini tempat jauh paling
'Tempat itu paling jauh.'

Nekhu tamakhu wakhe khujima.

saya punya bapak kuat paling
'Bapak saya paling kuat.'

Ndere ju vari khujima.

itu jalan becek paling
'Jalan itu paling becek.'

Aci wakhe khujima.

Bapak kuat paling
'Bapak paling kuat.'

Ene na nya rondome khujima.

ini laut dia dalam paling
'Laut ini paling dalam.'

E ensi refreve khujima.

Dia sombong paling
'Dia paling sombong.'

Nsa fraunyi khujima.
 mereka malas paling
 'Mereka paling malas.'

Ene atu mamaya khujima.
 ini batu berat paling
 'Batu ini paling berat.'

b. Contoh perbandingan superlatif yang menggunakan *muni*:

Ere mokho enya yare muni.
 itu gunung dia tinggi amat
 'Gunung itu amat tinggi.'

Ana natiya khokho muni.
 mama hati panjang sangat
 'Mama sangat sabar.'

Ene wakha nakhe muni.
 ini perahu besar sangat
 'Perahu ini sangat besar.'

Ere kharu natukwa mehinyi muni.
 itu orang anak pintar sangat
 'Anak itu sangat pintar.'

Nya-matakha mate muni.
 dia punya parang tajam terlalu
 'Parangnya terlalu tajam.'

Ana oni mata kharekhi tutumja muni.
 mama kau punya pisau tumpul sekali
 'Mama punya pisau tumpul sekali.'

Ere ranu warwaja nanane-muni.
itu sungai arus kuat/keras terlalu
'Arus sungai itu terlalu kuat/keras.'

Nekhu maro takhatawa muni.
saya punya pakaian ketat sangat
Pakaian saya sangat ketat.

4.6. Adverba

Seperti yang tertulis dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* adverba adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat (Moeliona et al., 1988:223). Untuk mendeskripsikan adverba bahasa Ormu secara jelas, berikut ini akan dibahas (1) ciri adverba, (2) bentuk adverba, (3) perilaku sintaksis adverba dan (4) makna adverba.

4.6.1 Ciri Adverba

Ditinjau dari segi bentuk, perilaku sintaksis dan makna, adverba bahasa Ormu mempunyai ciri.

- a. pada umumnya terdiri atas dua suku kata;
- b. tidak mengalami perubahan bentuk, meskipun mengalami perubahan pelaku, dan fungsi;
- c. bentuknya sama dengan adjektiva;
- d. bersama-sama dengan adjektiva atau verba menduduki jabatan predikat;
- e. dapat menduduki satu slot dan berdiri sendiri dalam kalimat;
- f. perannya menerangkan adjektiva, verba, numeralia dan kalimat (bukan nomina); dan
- g. struktur adverba pemeran adjektiva ada yang mengikuti kata yang diterangkannya, dan sebaliknya ada pula yang mendahului kata yang diterangkannya.

4.6.2 Bentuk Adverba

Ditinjau dari segi bentuknya, adverba bahasa Ormu dibedakan atas adverba monomorfemis dan polimorfemis.

4.6.2.1 Adverba Monomorfemis

Adverba ini hanya terdiri atas satu kata dasar (Alwi, et al., 1993:220). Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, adverba monomorfemis bahasa Ormu termasuk ke dalam kelompok kata yang keanggotaannya tertutup, oleh karena itu, jumlahnya sedikit.

Contoh:

<i>avai</i>	'tidak, bukan, kurang'
<i>erenjing, khote, khakwa</i>	'sama'
<i>khujima</i>	'paling'
<i>khancera</i>	'baru'
<i>khakwayokho</i>	'hampir'
<i>khore</i>	'tentu'
<i>khore</i>	'sedang'
<i>msena</i>	'pasti, tentu, benar'
<i>muni</i>	'sangat, amat, terlalu, sekali'
<i>rokhotete</i>	'sering'
<i>vaima</i>	'selalu'
<i>vaina</i>	'saja'

4.6.2.2 Adverba Polimorfemis

Yang dimaksud dengan adverba ini adalah adverba yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Adverba polimorfemis bahasa Ormu dibentuk dengan *reduplikasi* atau *mengulang kata dasar secara utuh* kemudian menambahkan *te*. Makna pengulangan itu sendiri memberikan arti bahwa rata-rata yang dilakukan oleh subje seperti apa yang diterangkan oleh kata dasar.

Contoh:

<i>kwane-kwane</i>	'bagus-bagus'
<i>wakhe-wakhe</i>	'kuat-kuat'
<i>mrai-mrai</i>	'pelan-pelan'
<i>yare-yare</i>	'tinggi-tinggi'
<i>fraunyi-fraunyi</i>	'malas-malas'
<i>waiwau-waiwau</i>	'jauh-jauh'
<i>mnane-mnane</i>	'cepat-cepat'
<i>rebve-rebve</i>	'keras-keras'
<i>kwane-kwane</i>	'bagus-bagus'
<i>moya-moya</i>	'banyak-banyak'

Contoh dalam kalimat:

Tuti nyani *nakhe-nakhe te* tencani.

Tuti nangis keras-keras dengan lakukan

'Tuti menangis dengan keras.'

Nau *mnane mnane te* osende mondo akwasai.

saya cepat-cepat dengan pulang pikiran (ingin) melakukan

'Saya ingin pulang cepat-cepat.'

E o *mrai mrai te* saninde mondo yokhokho

dia makanan pelan-pelan dgn makan pikiran (ingin) melakukan

'Dia ingin makan pelan-pelan.'

E *mnane mnane te* sende mondo yasai

Dia cepat cepat dengan pulang pikiran (ingin) melakukan

'Dia ingin pulang cepat-cepat.'

Nda *mnane mnane te* tukwende mondo tiasai

Kita cepat cepat dengan pulang pikiran (ingin) lakukan

'Kita ingin pulang cepat-cepat.'

Nini *mnane mnane te* amende mondo amasai

kamu cepat-cepat dengan pulang pikiran (ingin) lakukan

'Kamu ingin pulang cepat-cepat.'

Waiwau-waiwau:te tete kwevaine.

jauh jauh dgn jangan pergi

'Jangan pergi jauh-jauh.'

Nyani *rebve-rebve te tete cuanivaine.*

tangis keras keras dengan jangan menangis

'Jangan menangis keras-keras.'

Ere kharu natkwa *mrai te maimai.*

itu orang anak lambat dengan datang

'Anak itu datang terlambat.'

Ere kharu natkwa *rokhotete mrai mrai te khoma ce.*

itu orang anak sering dengan lambat-lambat dgn baru pulang

'Anak itu sering pulang lambat-lambat.'

Mnane-mnane te tete kwevaine.

cepat cepat dengan jangan pulang

'Jangan cepat-cepat pulang.'

E *mnane-mnane te ce.*

Dia lekas lekas dengan pulang

'Lekas-lekas dia pulang.'

O *mnane-mnane te tete kwanivaine.*

Makanan cepat cepat dengan jangan makan

'Jangan cepat-cepat makan.'

4.6.3 Perilaku Sintaksis Adverba

Berdasarkan perilaku sintaksisnya adverba bahasa Ormu dapat dilihat pada letak struktur adverba dan lingkup struktur adverba.

4.6.3.1 Letak Struktur Adverba

Letak adverba bahasa Ormu ada yang mengikuti kata yang diterangkannya dan sebaliknya ada pula yang mendahuluinya.

a. Contoh adverba yang mengikuti kata yang diterangkannya:

<i>rondome muni</i> dalam amat	'amat dalam'
<i>tumtumja muni</i> tumpul sangat	'sangat tumpul'
<i>mehinyaha erenjing</i> pintar sama	'sama pintarnya'
<i>mamaya erenjing</i> berat sama	'sama beratnya'
<i>waiwau khakwavai</i> jauh lebih	'lebih jauh'
<i>reve khakwavai</i> besar lebih	'lebih besar'
<i>tvoya khakwavai</i> rendah lebih	'lebih rendah'
<i>khabung khakwavai</i> 'kecil lebih	'lebih kecil'
<i>mnane khujima</i> cepat paling	'paling cepat'
<i>vari khujima</i> beccek paling	'paling becek'
<i>fraunyi khujima</i> malas paling	'paling malas'

jarjan khakwayokho 'hampir tenggelam'
tenggelam hampir

miai khakwayokho 'hampir datang'
datang hampir

b. Contoh Adverba yang mendahului kata yang diterangkannya:

mnane te tadiri 'segera berlari'
cepat dengan lari

vaina mai-mai 'selalu makan'
selalu makan

vaina rajwau 'selalu mencuci'
selalu mencuci

mnane te anyi yokhokho 'segera menggonggong'
cepat dengan gonggong lakukan

msena nahi jansani 'pasti makan papeda'
pasti papeda makan

khancera natufaru 'baru melahirkan'
baru melahirkan

khancera sia yasari 'baru mencari ikan'
baru ikan cari

khore yare muni 'tentu mahal'
tentu mahal

khore mraite ce 'tentu pulang terlambat'
tentu terlambat pulang

4.6.3.2 Lingkup Struktur Adverba

Berdasarkan lingkup strukturnya, medan jangkauan adverba dapat diuraikan dalam batas frasa dan satuan kalimat.

4.6.3.2.1 Jangkauan Adverba pada Frasa

Jangkauan adverba yang terbatas pada frasa terdapat dalam frasa adjektival, frasa verbal, dan frasa nominal predikatif.

Contoh:

<i>fraunyi khujima</i> malas paling	'paling malas'
<i>reve khakwavai</i> besar lebih	'lebih besar'
<i>vecua-erenjing</i> tua sama	'sama tuanya'
<i>rokhote te ranu yotkotu</i> sering.dgn air meluap	'sering banjir'
<i>mnane-mnane te tadiri</i> cepat-cepat.dgn berlari	'berlari cepat-cepat'
<i>kwane-kwane te nanyani</i> baik-baik dgn pelihara	'dipelihara baik-baik'
<i>nakhe-nakhe te tencani</i> kuat-kuat dgn menangis	'menangis keras-keras'
<i>tankhonsa-vai</i> tanah/kebun bukan	'bukan petani'

4.6.3.2.2 Jangkauan Adverba pada Satuan Kalimat

Dalam hal ini adverba memberi keterangan pada klausa. Adverba *nyakwane* yang berarti 'sebaiknya' dan *mсенатавана* yang berarti 'sebenarnya' terletak di depan subjek, sedangkan adverba *romcawa* yang berarti 'biasanya' terletak sesudah subjek.

Contoh:

Nyakwane ana rumwa vaina tohine
se baik ibu rumah selalu tinggal
'Sebaiknya ibu tinggal di rumah'

E *romcawa* mrai-mrai te mai
dia biasanya lambat-lambat dengan datang
'Biasanya dia datang terlambat'

Mсенатавана ere natkwa mihinyi khujima
sebenarnya itu anak pintar paling
'Sebenarnya anak itu paling pintar'

Nekhu natkwa *romcawa* ene aruwana khode yokhokho
saya punya anak biasanya ini tempat main lakukan
'Anak saya biasanya bermain di sini'

Nyakwane khance khona nau Navuaiye asene
sebaiknya sekarang hari saya Jayapura pergi
'Sebaiknya hari ini saya pergi ke Jayapura'

4.6.4 Makna Adverba

Berdasarkan maknanya, adverba bahasa Ormu dapat ditinjau kaitannya dengan unsur lain pada suatu struktur yang biasa disebut makna relasional adverba (Alwi et al., 1993:224). Makna relasional adverba bahasa Ormu dapat diuraikan dalam makna relasional pada satuan frasa dan satuan klausa. Namun, dalam hal ini, tim hanya akan menguraikan makna relasional pada satuan frasa.

Keberadaan adverba bahasa Ormu dalam suatu frasa berkaitan dengan konstituen lain, dan kaitan ini merupakan hubungan antara pewatas dar inti. Adverba pewatas dalam bahasa Ormu dibedakan menjadi pewatas adjektiva dan pewatas verba.

Contoh:

a. Adverba penjelas adjektiva

<i>muni</i>	'sekali, amat, sangat, terlalu'
<i>erenjing/khote/khakwa</i>	'sama'
<i>khakwawai</i>	'lebih'
<i>khujima</i>	'paling'
<i>avai</i>	'tidak, bukan, kurang'
<i>msena</i>	'pasti'

1) Contoh adverba penjelas adjektiva dengan kata *muni*:

Ere vukwa nyi *yare muni*.
itu pinang pohon tinggi sekali
'Pohon pinang itu tinggi sekali.'

Nekhu maro/tori *takhatawa muni*.
Saya punya baju ketat amat
'Baju saya amat ketat.'

Ene kharu natkwa *khoro muni*.
ini orang anak rajin sangat
'Anak ini sangat rajin.'

Neni jawakhaji *moya muni*.
kami harta banyak sangat
'Kami sangat kaya.'

Ere kharkwa *javai wakhajivai muni*.
itu orang tidak harta tidak ada sangat
'Orang itu sangat miskin.'

Ere kharu natkwa *wakhe muni*.

itu orang anak kuat sekali

'Anak itu kuat sekali.'

Rarankwa ndere tawajau *kwane muni*.

Ormu di sana pantai bagus sekali

'Pantai di Ormu sana bagus sekali.'

Ere kharu natiya khingkai muni.

itu orang hati marah sekali

'Orang itu marah sekali/orang itu sangat marah.'

Ere ranu warwaja nanane muni.

itu sungai arus kuat/deras sangat

'Arus sungai itu sangat deras.'

2) **Contoh adverba penjelas adjektiva dengan kata *khujima*:**

Ere nekhi waiwau *khujima*.

itu tempat jauh paling

'Tempat itu paling jauh.'

Ene na nya rondome *khujima*.

ini laut dia dalam paling

'Laut ini paling dalam.'

Nsa fraunyi *khujima*.

mereka malas paling

'Mereka paling malas.'

Ana natiya khokho *khujima*.

mama hati panjang paling

'Mama paling sabar.'

3) **Contoh adverba penjelas adjektiva dengan kata *erenjing* dan *khote/khakwa*:**

Ana ma Aci ma *vecua erenjing*.
ibu dan bapak dan tua sama
'Tbu dan bapak sama tua.'

Meri ma Petrus ma *mehinyaha erenjing*.
Meri dan Petrus dan pintar sama
'Meri dan Petrus sama pintar.'

Nya roto *nakhę* vukwa *khote*.
Dia punya bisul besar pinang se/sama
'Bisulnya sebesar pinang.'

Ene atu *khabung* vukwa *khakwa*.
ini batu kecil pinang se/sama
'Batu ini sekecil pinang.'

4) **Contoh adverba penjelas adjektiva dengan kata *avai/vai*, *msena* dan *rokhotete*:**

E namnana *avai*.
dia hati-hati tidak
'Dia tidak hati-hati.'

Ene teh mamsi *avai*.
ini teh manis kurang
'Teh ini kurang manis.'

Nsa forotanta *avai*.
mereka berani tidak
'Mereka tidak berani.'

Nekhi *rokhotete* khingkai.
cuaca sering buruk
'Cuaca sering buruk.'

Rarankwa *rokhotete* ranu yokhotu.

Ormu sering air meluap

'Ormu sering banjir.'

5) **Contoh adverba penjelas adjektiva dengan kata *msena*:**

Ere kharu msena maraha.

itu orang pasti jujur

'Orang itu pasti jujur.'

O msena wakhe torowaja.

Kamu pasti kuat habis

'Kamu pasti lelah.'

E msena camdarine yokhokho.

dia pasti sembuh berbuat

'Dia pasti sembuh.'

Ene kharu msena rundumi.

ini orang pasti mabuk

'Orang ini pasti mabuk.'

Nekhu matakharekhi msena mate.

saya punya pisau pasti tajam

'Pisai saya pasti tajam.'

Contoh:

b. Adverba penjelas verba

msena

'pasti'

vaima

'selalu'

khakwayokho

'hampir'

mnanete

'segera; dengan cepat'

moyatevai

'jarang'

rokhotete

'sering'

<i>khancera</i>	'baru'
<i>khore</i>	'sedang'

1) **Contoh adverba penjelas verba dengan kata *msena*:**

Nsa msena nahi jansani.
 mereka pasti papeda makan
 'Mereka pasti makan papeda.'

Aci msena foro vekware sirawan yokhokho.
 bapak pasti babi hutan tangkap lakukan
 'Bapak pasti menangkap babi hutan.'

E msena khance khona miyane yokhokho.
 Dia pasti sekarang hari datang lakukan/berbuat

2) **Contoh adverba penjelas verba dengan kata *moyatevai*:**

Nekhu munsare moyatevai tancani.
 Saya punya adik jarang menangis
 'Adik saya jarang menangis.'

Avomonyi moyatevai rumwa ma khukwangkwanyo.
 Nenek jarang rumah dari turun
 'Nenek jarang keluar rumah.'

3) **Contoh adverba penjelas verba dengan kata *khakwayokho*:**

E jarjan khakwayokho.
 Dia tenggelam hampir
 'Dia hampir tenggelam.'

Nya reyakhore avainyanan khakwayokho.
 dia pekerjaan punya selesai hampir
 'Pekerjaannya hampir selesai.'

Nya wakhakhore mi ai *khakwayokho*.
dia perahu punya datang hampir
'Perahunya hampir datang.'

4) **Contoh adverba penjelas verba dengan kata *khancera*:**

Ere faro *khancera* natufaru.
itu babi baru beranak
'Babi itu baru baranak.'

Aci *khancera* sia yasari.
bapak baru ikan mencari
'Bapak baru mencari ikan.'

O *khancera* mekhingke kwansani.
engkau baru betatas makan
'Engkau baru makan betatas.'

5) **Contoh adverba penjelas verba dengan kata *rokhote*:**

Avomonyi *rokhote* rumwa ma khukwangkwanyo.
Nenek sering rumah dari turun
'Nenek sering keluar rumah.'

E *rokhote* nda rumwa mai.
Dia sering kami rumah datang
'Ta sering datang ke rumah kami.'

E *rokhote* mrai te tankhosa ma maimai.
Ia sering lambat dengan kebun dari pulang
'Dia sering terlambat pulang dari kebun.'

6) **Contoh adverba penjelas verba dengan kata *khore*:**

Ana o raporo na *khore* o rajai.
ibu barang dapur di sedang barang masak
'Tbu sedang masak di dapur.'

Ere foro natkwa *khore* tuntuynum.
 itu babi anak sedang menyusui
 'Anak babi itu sedang menyusui.'

John vekwa na *khore* wāke je.
 John hutan di sedang mencari
 'John sedang berburu ke hutan.'

7) Contoh adverba penjelas verba dengan kata *vaina*:

Ana tori mruwai na *vaina* rajwau.
 mama baju kali di selalu mencuci
 'Mama selalu mencuci baju di kali.'

Akha mrai *vaina* maimai.
 kakak lambat selalu datang
 'Kakak selalu datang terlambat.'

Nau nahi sia *vaina* akwansani.
 saya papeda ikan selalu makan
 'Saya selalu makan papeda dengan ikan.'

8) Contoh adverba penjelas verba dengan kata *mnane te*:

E *mnane te* mai.
 dia cepat dengan (segera) datang
 'Dia segera datang.'

Ere kharu natukwa tasya *mnane te* tadiri.
 itu orang anak kaki cepat dengan lari
 'Anak itu segera berlari.'

Akha *mnane te* ce.
 kakak cepat dengan (segera) berangkat
 'Kakak segera berangkat.'

4.7 Kata Tugas

Seperti telah disebutkan di depan, kata tugas tidak memiliki arti sendiri, tetapi mempunyai fungsi atau tugas yang penting dalam frasa atau kalimat. Laporan ini hanya menjelaskan dua macam kata tugas, yaitu posposisi dan dan konjungsi.

4.7.1 Posposisi

Dalam menjelaskan posposisi ini akan diuraikan pertama ciri-ciri posposisi, kedua posposisi monomorfemis dan terakhir kemudian posposisi polimorfemis.

Adapun ciri posposisi bahasa Ormu adalah sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan namanya, posposisi diletakkan sesudah nomina atau pronomina;
- b. Posposisi dan objek posposisi (nomina) terletak sebelum predikat;
- c. Posposisi tertentu dapat mengandung makna banyak, seperti *ma* dapat berarti 'dari' dan 'dan', *na* dapat berarti 'di' 'sejak' dan 'ke', *yere* dapat berarti 'dari', 'pada', 'bagi', dan 'kepada'.

4.7.1.1 Posposisi Monomorfemis

Posposisi monomorfemis ini dibagi sebagai berikut.

- a. Posposisi monomorfemis yang menandai hubungan peruntukan.
- b. Posposisi monomorfemis yang menunjukkan hubungan asal, arah dari suatu tempat, atau milik.
- c. Posposisi yang menunjukkan hubungan kesertaaan atau cara.
- d. Posposisi monomorfemis yang menandai hubungan tempat berada.
- e. Posposisi yang menandai hubungan pelaku atau yang anggap pelaku.
- f. Posposisi yang menandai hubungan tempat, waktu dan arah.
- g. Posposisi yang menandai hubungan arah ke suatu tempat.
- 8) Posposisi yang menandai hubungan pemeripan.
- h. Posposisi monomorfemis yang menandai hubungan waktu dari saat yang satu ke saat yang lain.
- i. Posposisi yang menandai hubungan ikhwal peristiwa.
- j. Posposisi yang menandai hubungan ruang lingkup geografis.

4.7.1.1.1 **Posposisi Monomorfemis yang Menandai Hubungan Peruntukan**

Dalam bahasa Ormu posposisi monomorfemis yang menandai hubungan peruntukan ditunjukkan oleh *yere*, 'bagi', 'untuk', 'buat'. Posisinya posposisi ini berada di belakang Nomina.

Contoh dalam frasa:

neni yere 'bagi kami'

kami bagi

nsa yere 'bagi mereka'

mereka bagi

nyakhu ma tamakhu ma yere 'bagi bapak ibu'

'ibu dan bapak dan bagi

aci nya yere 'untuk bapak'

bapak ia punya untuk

onyi yere 'untuk anda'

anda untuk

neu khorafanya yere 'untuk teman saya'

saya punya teman untuk

emi nya yere 'buat tante'

tante ia punya buat

afo nya yere 'buat cucu'

cucu ia punya buat

nekhu afo yere 'buat kakek'

kakek buat

<i>khuru nya yere</i> guru ia punya bagi	'untuk guru'
<i>pendeta nya yere</i> pendeta ia punya untuk	'untuk pendeta'
<i>forokhonyinsa yere</i> masyarakat bagi	'bagi masyarakat'
<i>nda yere</i> kita bagi	'bagi kita'
<i>rokhunya yere</i> saudara ia punya bagi	'bagi saudara'
<i>munsa nya yere</i> adik ia punya bagi	'bagi adik'
<i>wawa nya yere</i> paman ia punya buat	'bagi paman'
<i>moto nya yere</i> ipar ia punya bagi	'bagi ipar'
<i>nya yere.</i> dia bagi	'bagi dia'

Catatan: Posposisi *yere* tidak memiliki padanan lain dalam bahasa Ormu sebagaimana 'bagi', 'buat', dan 'untuk' dalam bahasa Indonesia.

4.7.1.1.2 Posposisi Monomorfemis yang Menunjukkan Hubungan Asal, Arah dari Suatu Tempat.

Posposisi ini dalam bahasa Ormu ditandai *ma*, *re*, 'dari.'

Posposisi *ma* digunakan apabila nomina yang diikutinya menunjukkan asal, dan arah sesuatu, *re* digunakan apabila kata yang diikutinya itu merupakan nomina orang.

a. Contoh dalam frasa:

rumwa ma 'dari rumah'
rumah dari

morwai ma 'dari sungai'
sungai dari

nya re 'dari dia'
di dari

nowakhu nya re 'dari paman'
paman dia punya dari

avo monyi ma 'dari nenek'
nenek dari

gereja ma 'dari gereja'
gereja dari

tankhonsa ma 'dari kebun'
kebun dari

sekolah ma 'dari sekolah'
sekolah dari

b. Contoh dalam kalimat:

Formama foimbai neni rumwa *ma* aimai.
besok pagi kami rumah dari berangkat
'Kami berangkat dari rumah besok pagi.'

Ene sia neni *nya re* ahoi.
ini ikan kami dia punya dari beli
'Kami membeli ikan ini darinya.'

Ere waro yaiwurisa raro:ma:jara.
itu tali kulit kayu (dalam) dari ambil
'Tali itu diambil dari kulit kayu.'

Catatan: *ma*, *re*, dapat berubah menjadi *te* apabila memasuki sebuah konstruksi kalimat yang menunjukkan asal terbuatnya suatu benda, misalnya cincin emas

Ere cincin emas *te* jai.
itu cincin emas dari terbuat
'Cincin itu terbuat dari emas.'

4.7.1.1.3 Posposisi Monomorfemis yang Menunjukkan Hubungan Kesertaan atau Cara

Dalam bahasa Ormu posposisi monomorfemis ini ditandai oleh *ma*, 'dengan', dan 'bersama'

a. Contoh dalam frasa:

e ma 'dengan dia'
dia dengan

khatkwatu ma 'dengan kampak'
kampak dengan

matakharekhi ma 'dengan pisau'
pisau dengan

yaitofoya ma 'dengan tongkat'
tongkat dengan

yai ma 'dengan kayu'
kayu dengan

matakha ma 'dengan parang'
parang dengan

<i>o ma</i> kau dengan	'dengan kau'
<i>atu ma</i> batu dengan	'dengan batu'
<i>neni ma</i> kami bersama	'bersama kami'
<i>nsa ma</i> mereka bersama	'bersama mereka'
<i>nda ma</i> kita bersama	'bersama kita'
<i>rumwa raro ma</i> rumah dalam bersama	'bersama keluarga'
<i>akho taikhakha ma</i> famili bersama	'bersama famili'
<i>nyana nawe ma</i> ia punya paman bersama	'bersama pamannya'
<i>nekhu nyakhu ma</i> saya punya ibu bersama	'bersama ibu saya'
<i>onyi aci ma</i> kamu punya bapak bersama	'bersama bapakmu'
<i>nya rokwa ma</i> ia punya saudara bersama	'bersama saudaranya'
<i>nya khuru ma</i> ia punya guru bersama	'bersama gurunya'

b. Contoh dalam kalimat:

E nyi *ma* gereja e rukwe.
 ia ibu dengan gereja ke pergi
 'Ia pergi ke gereja dengan ibu.'

Nau nowakhu *ma* arkwe
 saya paman bersama pergi
 'Saya pergi bersama paman.'

Onyi aci *ma* nekhu tamakhu *ma* rukwe.
 kamu punya bapak dan saya punya bapak bersama pergi
 'Bapakmu pergi bersama bapakku.'

4.7.1.1.4 Posposisi Monomorfemis yang Menandai Hubungan Tempat-Berada

Dalam bahasa Ormu posposisi jenis ini ditandai oleh *na* 'di'. Posisinya berada di belakang nomina yang diikutinya.

a. Contoh dalam frasa:

rumwa na 'di rumah'
 rumah di

meja na 'di meja'
 meja di

pasar na 'di pasar'
 pasar di

morwai na 'di sungai'
 sungai di

tankhonsa na 'di kebun'
 kebun di

<i>mokho na:</i> gunung di.	'di gunung'
<i>na na</i> laut di	'di laur'
<i>taro na</i> lantai di	'di lantai'
<i>tori sak na</i> 'baju saku di	'di saku baju'
<i>lemari na</i> lemari di	'di lemari'
<i>yai wirisa na</i> kayu kulit di	'di kulit kayu'
<i>wiri rakwa na</i> pisang daun di	'di daun pisang'
<i>rumwa natmakhe na</i> rumah bubungan di	'di bubungan rumah'
<i>wasere jendela na</i> kamar jendela di	'di jendela kamar'

b. Contoh dalam kalimat:

E tankhonsa *na* khereya yasai.
ia kebun di kerja sedang
'Ta sedang bekerja di kebun.'

E nekhu mana arkwe *na* tocohi.
ia saya punya kanan samping di duduk
'Ta duduk di samping kanan saya.'

4.7.1.1.5 Posposisi yang Menandai Hubungan Pelaku atau yang Dianggap Pelaku.

Dalam bahasa Ormu posposisi jenis ini ditandai dengan *cwe* dan *te*. *Cwe* digunakan apabila nomina yang diikutinya berupa orang pertama tunggal, sedangkan *te* digunakan apabila nomina yang diikutinya berupa nomina orang kedua atau ketiga tunggal maupun jamak.

a. Contoh dalam frasa:

<i>na cwe</i> saya oleh	'oleh saya'
<i>e te</i> dia oleh	'oleh dia'
<i>nda te</i> kita oleh	'oleh kita'
<i>nyakhu te</i> ibu oleh	'oleh ibu'
<i>O te</i> engkau oleh	'oleh engkau'
<i>tamakhu te</i> bapak oleh	'oleh bapak'
<i>nsa te</i> mereka oleh	'oleh mereka'
<i>avo monyi te</i> nenek oleh	'oleh nenek'
<i>wawa te</i> paman oleh	'oleh paman'

<i>neku khorafa te</i> saya punya teman oleh	'oleh teman saya'
<i>onyi nakhakha te</i> kau punya kakak oleh	'oleh kakakmu'
<i>nyia khonyi te</i> dia punya anjing oleh	'oleh anjingnya'
<i>nya rokwa te</i> dia punya saudara oleh	'oleh saudaranya'
<i>ere tokhoro te</i> itu pemuda oleh	'oleh pemuda itu'
<i>ere nakhekwa te</i> itu wanita oleh	'oleh wanita itu'
<i>Ere kharkwesa te</i> itu anak kecil oleh	'oleh anak kecil itu'
<i>kharu te te</i> orang lain oleh	'oleh orang lain'

b. Contoh dalam kalimat:

Na *cwe ere nata akwai*.
saya oleh itu surat tulis
'Surat itu ditulis oleh saya.'

Ere *wakha wawa te jai*.
itu perahu paman oleh buat
'Perahu itu dibuat oleh paman.'

Ene *tikar-tikar ene ankwa re monyi-monyi te jai*.
ini tikar-tikar ini desa di wannita-wanita oleh anyam
'Tikar-tikar ini dianyam oleh wanita-wanita di desa ini.'

4.7.1.1.6 Posposisi yang Menandai Hubungan Waktu dan Arah, serta Sasaran

Posposisi ini dalam bahasa Ormu diidentifikasi dengan *khance*, *yere* 'pada', dan 'terhadap'.

a. Contoh dalam frasa:

<i>khance khona</i> (tidak biasanya ada <i>ene</i>) pada hari ini	'pada hari ini'
<i>ere khona</i> itu pada hari (tidak menggunakan <i>khance</i> maupun <i>yere</i>)	'pada hari itu'
<i>nya yere</i> dia pada	'pada dia'
<i>neni yere</i> kita pada	'pada kita'
<i>nsa yere</i> mereka pada	'pada mereka'
<i>nyakhu yere</i> ibu pada	'pada ibu'
<i>tamakhu yere</i> bapak pada	'pada bapak'
<i>tamara yere</i> Tuhan pada	'pada Tuhan'
<i>sabtu khona</i> hari Sabtu pada	'pada hari sabtu'

<i>wawa yere</i> paman pada	'pada paman'
<i>nau yere</i> saya terhadap	'terhadap saya'
<i>nsa yere</i> mereka terhadap	'terhadap mereka'
<i>nda yere</i> kita terhadap	'terhadap kita'
<i>natkwa yere</i> anak terhadap	terhadap anak
<i>tawe yere</i> isteri terhadap	'terhadap istri'
<i>tanta yere</i> suami terhadap	'terhadap suami'
<i>wawa yere</i> paman terhadap	'terhadap paman'
<i>emi yere</i> bibi terhadap	'terhadap bibi'
<i>tafa khona yere</i> hujan hari pada	'pada hari hujan'
<i>wata khona yere</i> lalu hari pada	'pada hari lalu'
<i>minggu rena yere</i> minggu siang pada	'pada minggu siang'

nya khona yere: 'pada saatnya'
ia saat pada

b. Contoh dalam kalimat:

E *khance khona khoma sende.*
ia pada hari ini akan pergi
'Ia akan pergi pada hari ini.'

E *nyamonyi kharkwesa yere khanafci moyayasai.*
ia isterinya anak-anaknya terhadap sayang sangat
'Ia sangat sayang terhadap anak isterinya.'

4.7.1.1.7 Posposisi yang Menandai Hubungan Sasaran atau Tujuan

Dalam bahasa Ormu posposisi jenis ini ditandai dengan *yere* 'kepada', yang berada di belakang nomina yang diikutinya.

a. Contoh dalam frasa:

nsa yere 'kepada mereka'
mereka kepada

nya yere 'kepada dia'
dia kepada

pendeta yere 'kepada pendeta'
pendeta kepada

forokhonyi yere 'kepada masyarakat'
masyarakat kepada

kharu fisiya yere 'kepada semua orang'
orang semua kepada

nekhu yere 'kepada saya'
saya kepada

<i>tamara yere</i> tuhan kepada	'kepada Tuhan'
<i>khorafafa yere</i> teman kepada	'kepada teman'
<i>rokwa yere</i> saudara kepada	'kepada saudara'
<i>akhotaikakha yere</i> famili kepada	'kepada famili'
<i>kharufisiya yere</i> sesama kepada	'kepada sesama'
<i>khuru yere</i> guru kepada	'kepada guru'
<i>majelis yere</i> majelis kepada	'kepada majelis'
<i>avo monyi yere</i> nenek kepada	'kepada nenek'
<i>avo tanta yere</i> kakek kepada	'kepada kakek'

b. Contoh dalam kalimat:

Neni *tamara yere* fai berdoa hasai.
kami Tuhan kepada (dia) berdoa selalu
'Kami selalu berdoa kepada Tuhan.'

E nya *akhotaikhakha yere* roi yanaha.
ia dia punya famili kepada uang membagi
'Ia membagikan uang kepada familinya.'

4.7.1.1.8 Posposisi yang Menandai Hubungan Pemiripan

Dalam bahasa Ormu posposisi jenis ini ditandai oleh *khote* 'bagaikan', 'seperti'. Posposisi ini berada di belakang nomina yang diikutinya.

a. Contoh dalam frasa:

<i>wau khote</i> awan bagaikan	'bagaikan awan'
<i>matakhaja.khote</i> kilat bagaikan	'bagaikan kilat'
<i>rangki khote</i> guntur bagaikan	'seperti guntur'
<i>rena khote</i> siang hari bagaikan	'seperti siang'
<i>khacuya khote</i> empedu bagaikan	'seperti empedu'
<i>enewa kharakwa khote</i> mimpi dalam bagaikan	'bagaikan dalam mimpi'
<i>mamsi khote</i> madu bagaikan	'bagaikan madu'
<i>manu khote</i> layang bagaikan	'bagaikan layang-layang'
<i>fantokhori khote</i> anak ayam bagaikan	'bagaikan anak ayam'
<i>kharei khote</i> camar bagaikan	'bagaikan camar'

4.7.1.1.10 Posposisi yang Menandai Hubungan Ikhwal Peristiwa

Dalam bahasa Ormu posposisi ini ditandai oleh *nkwayere*.

a. Contoh dalam frasa:

<i>nya nkwayere</i> dia tentang	'tentang dia'
<i>fimbini nkwayere</i> perang tentang	'tentang perang'
<i>tamaranya nkwayere</i> Tuhan tentang	'tentang Tuhan'
<i>tawenya nkwayere</i> isteri tentang	'tentang istri'
<i>maroro nkwayere</i> pesta tentang	'tentang pesta'
<i>toroyena nkwayere</i> kelaparan tentang	'tentang kelaparan'
<i>ere ntu nkwayere</i> itu masalah tentang	'tentang masalah itu'
<i>tubwenya nkwayere</i> kepala suku tentang	'tentang kepala suku'
<i>tana nkwayere</i> perkelahian tentang	'tentang perkelahian'
<i>adat nkwayere</i> adat tentang	'tentang adat'

4.7.1.1.11 Posposisi Monomorfemis yang Menandai Hubungan Ruang Lingkup/Geografis

Dalam bahasa Ormu posposisi jenis ini ditunjukkan oleh *fahare*, 'sekitar'.

Contoh dalam frasa:

<i>fahafahare</i> sekitar	'sekitar'
<i>pasar fahare</i> pasar sekitar	'sekitar pasar'
<i>ere tankhosa fahare</i> itu kebun sekitar	'sekitar kebun itu'
<i>ene fahare</i> ini sekitar	'sekitar sini'
<i>rarama fahare</i> asrama sekitar	'sekitar asrama'
<i>Siklop fahare</i> Siklop sekitar	'sekitar Siklop'
<i>yongsu fahare</i> yongsu sekitar	'sekitar yongsu'
<i>tawajau fahare</i> pantai sekitar	'sekitar pantai'
<i>mokho fahare</i> gunung sekitar	'sekitar gunung'
<i>ranu fahare</i> sungai sekitar	'sekitar sungai'

4.7.1.2 Posposisi Polimorfemis

Posposisi polimorfemis ini dibagi menjadi:

- 1) Posposisi polimorfemis yang menandai hubungan tempat berada;
- 2) Posposisi polimorfemis yang menyatakan hubungan arah pergi berjalan;
- 3) Posposisi polimorfemis yang menunjukkan hubungan arah sal datang

4.7.1.2.1 Posposisi Polimorfemis yang Menandai Hubungan Tempat Berada.

Di dalam bahasa Ormu posposisi polimorfemis ini ditandai oleh:

- 1) *raro na, tukwe na*, 'di dalam'.

a. Contoh dalam frasa:

<i>rumwa raro na</i>	'di dalam rumah'
rumah dalam di	

<i>ranu tukwe na</i>	'di dalam air'
air dalam di	

<i>wase raro na</i>	'di dalam kamar'
kamar dalam di	

<i>fekwa raro na</i>	'di dalam hutan'
hutan dalam di	

<i>feru raro na</i>	'di dalam tanah'
tanah dalam di	

<i>karung tukwe na</i>	'di dalam karung'
karung dalam di	

<i>tondefa tukwe na</i>	'di dalam bambu'
bambu dalam di	

na tukwe na 'di dalam laut'
laut: dalam di

buya raro na 'di dalam lubang'
lubang dalam di

atu buya raro na 'di dalam gua batu'
batu gua dalam di

b. Contoh dalam kalimat:

Neni makharajwa karung *tukwe na* atatawa.
kami keladi karung dalam di menyimpan
'Kami menyimpan keladi di dalam karung.'

Nsa atu *buya raro na* rifirinya.
mereka batu gua dalam di bersembunyi
'Mereka bersembunyi di dalam gua batu.'

2) *amu na* 'di atas.'

a. Contoh dalam frasa:

nato amu na 'di atas atap'
atap atas di

yainyi amu na 'di atas pohon'
pohon atas di

atu amu na 'di atas batu'
batu atas di

mokho amu na 'di atas gunung'
gunung atas di

ranu amu na 'di atas air'
air atas di

ara amu na 'di atas langit'
langit atas di

bana amu na 'di atas pasir'
pasir atas di

wa amu na 'di atas tikar'
tikar atas di

ferekha amu na 'di atas-kepala'
kepala atas di

anyitoto amu na 'di atas bahu'
bahu atas di

b. Contoh dalam kalimat:

E wakha *amu na* tocohi.
ia perahu atas di duduk
'Ia duduk di atas perahu.'

Nsa tikar *amu na* jeno
mereka tikar atas di tidur
'Mereka tidur di atas tikar.'

3) *kharare na, raro na*, 'di bawah.'

a. Contoh dalam frasa:

rumwa kharare na 'di bawah rumah'
rumah bawah di

yai kharare na 'di bawah pohon'
pohon bawah di

meja kharare na 'di bawah meja'
meja bawah di

<i>nu kharare na</i> kelapa bawah di	'di bawah pohon kelapa'
<i>tawa kharare na</i> matoa bawah di	'di bawah pohon matoa'
<i>tasaji kharare na</i> telapak kaki bawah di	'di bawah telapak kaki'
<i>nya frentah kharare na</i> ia kekuasaan bawah di	'di bawah kekuasaannya'
<i>towanya frenta kharare na</i> tuannya perintah bawah dia	'di bawah perintah tuan'
<i>onyi frenta kharare na</i> kamu perintah bawah di	'di bawah perintahmu'
<i>nya ajwi raro na</i> ia perlindungan bawah dia	'di bawah perlindunganNya'
<i>neni namnama raro na</i> kami pengawasan bawah di	'di bawah pengawasan kami'

b. Contoh dalam kalimat:

E yai *kharare na* tocohi.
ia pohon bawah di duduk
'Ia duduk di bawah pohon.'

Ere soba meja *kharare na* yeno.
itu kucing meja bawah di tidur
'Kucing itu tidur di bawah meja.'

4) *atama na, amu na* 'di depan.'

a. Contoh dalam frasa:

rumwa atama na 'di depan rumah'
rumah depan di

sekolah atama na 'di depan sekolah'
sekolah depan di

gereja atama na 'di depan gereja'
gereja depan di

kantor atama na 'di depan kantor'
kantor depan di

nekhu namukhu na 'di depan saya'
saya depan saya di

neni namuni na 'di depan kami'
kami depan kami di

nini namuni na 'di depan kamu'
kamu depan mereka di

nsa namuha na 'di depan mereka'
mereka depan mereka di

rokhu nya namuya na 'di depan saudara'
saudara ia depannya di

akha nya namuya na 'di depan kakak'
kakak ia depannya di

munsare nya namuya na 'di depan adik'
adik ia depannya di

b. Contoh dalam kalimat:

Nyakhu munsare nya *namuya na* tocohi
ibu adik ia depan di duduk
'Tbu duduk di depan adik.'

5) *Khujirarkw ma*, 'di luar'

a. Contoh dalam frasa:

rumwa khujirarkwe ma 'di luar rumah'
rumah luar di

sekolah khujirarkwe ma 'di luar sekolah'
sekolah luar di

gereja khujirarkwe ma 'di luar gereja'
gereja luar di

ankwama khujirarkwe ma 'di luar kampung'
kampung luar di

wakhe khujirarkwe ma 'di luar kemampuan'
kemampuan luar di

mondo khujirarkwe ma 'di luar perhitungan'
perhitungan luar di

mondo khujirarkwe ma 'di luar dugaan'
dugaan luar di

khao khujirarkwe:ma 'di luar hitungan'
hitungan luar di

natararo khujirarkwe:ma 'di luar daftar'
daftar luar di

rekhi khujirarkwe ma 'di luar pagar'
 pagar luar di

b. Contoh dalam kalimat:

E neni co rekhi *khujirarkwe* ma tucui
 ia kami halaman pagar luar di berdiri
 'Ia berdiri di luar pagar halaman kami.'

6) *arkwe na, nyafaha na, faha na*, 'di samping.'

Contoh dalam frasa:

rumwa meri arkwe na 'di samping kiri rumah'
 rumah kiri samping di

rumwa mana arkwe na 'di samping kanan rumah'
 rumah kanan samping di

nekhu khokhe meri arkwe na 'di samping kiri saya'
 saya punya rusuk kiri samping di

nekhu khokhe mana arkwe na 'di samping kanan saya'
 saya punya rusuk kanan samping di

nyakhunya khokhe arkwe na 'di samping ibu'.
 ibu punya rusuk samping di

nyakhunya khokhe mana arkwe na 'di samping kanan ibu'
 ibu punya rusuk kanan samping di

nyakhunya khokhe meri arkwe na 'di samping kiri ibu'
 ibu punya rusuk kiri samping di

nu nya nyafaha na 'di samping pohon kelapa'
 kelapa nya samping di

<i>tawa nyi nyafaha na</i> matoa nya samping di	'di samping pohon matoa'
<i>takharu nyafaha na</i> batu karang samping di	'di samping batu karang'
<i>rafeni rara nyafaha na</i> siklop gunung samping di	'di samping gunung siklop'
<i>neni nya ankwa faha na</i> kami punya kampung samping di	'di samping kampung kami'

4.7.1.2.2 Posposisi Polimorfemis yang Menunjukkan Arah Pergi

Dalam bahasa Ormu ditandai dengan oleh *ma akwakhanyo*. Ciri posposisi jenis ini selalu mengikuti noun yang menunjukkan keterangan tempat.

a. Contoh dalam frasa:

<i>angkwa ma akwakhanyo</i> kampung dari keluar	'keluar dari kampung'
<i>sekolah ma akwahanyo</i> sekolah dari keluar	'keluar sekolah'
<i>rumwa ma akwahanyo</i> rumah dari keluar	'keluar rumah'
<i>fekwa ma akwahanyo</i> hutan dari keluar	'keluar hutan'
<i>mokho ma akwahanyo</i> gunung dari keluar	'keluar dari gunung'

b. Contoh dalam kalimat:

Nsa norana fekwama *rurukwahanyo* (*) lebih dari satu orang.
mereka kemarin hutan keluar:

'Mereka keluar hutan kemarin.'

Kharufsiate rumwa ma *rafaru* camat nya frentah nonono.

semua orang rumah untuk keluar camat punya perintah mendengar :

'Semua orang keluar rumah untuk mendengarkan perintah camat.'

**4.7.1.2.3 Posposisi Polimorfemis yang Menunjukkan Arah Asal/
Datang/Turun:**

Dalam bahasa Ormu dapat posposisi polimorfemis ini ditandai dengan

1) *amu ma*; 'dari atas':

a. Contoh dalam frasa:

tafamu amu ma 'dari atas langit'
langit atas dari

yainyi amu ma 'dari atas pohon'
pohon atas dari

mokho amu ma 'dari atas gunung'
gunung atas dari

imbofow amu ma 'dari atas bubungan'
bubungan atas dari

wa makhe amu ma 'dari atas ranjang'
tempat tidur atas dari

wakha amu ma 'dari atas perahu'
perahu atas dari

anyakhutoto amu ma 'dari atas-bahu'
bahu atas dari

yairakhe amu ma 'dari atas dahan'
dahan atas dari

kursi amu ma 'dari atas kursi'
kursi atas dari

b. Contoh dalam kalimat:

E kursi *amu ma* rukwahanyo.
ia kursi atas dari tuan
'Ta turun dari atas kursi.'

2) *afsia ma, froro ma, kharare ma*, 'dari bawah.'

Contoh dalam frasa:

feru afsia ma 'dari bawah tanah'
tanah bawah dari

rumwa froro ma 'dari bawah rumah'
rumah bawah dari

afsia wa buya ma 'dari bawah tempat tidur'
bawah tempat tidur dari

afsia tete kharare ma 'dari bawah tangga rumah'
bawah tangga rumah bawah dari

afsia meja kharare ma 'dari bawah meja'
bawah meja bawah dari

na afsia ma 'dari bawah laut'
laut bawah dari

<i>mokho khote</i> gunung bagaikan	'bagaikan gunung'
<i>manu khote</i> burung bagaikan	'seperti burung'
<i>amana khote</i> matahari bagaikan	'bagaikan matahari'
<i>ayansa khote</i> elang seperti	'seperti elang'

b. Contoh dalam kalimat:

Nya anyi rangki khorone *khote*.
dia punya suara guntur suara bagaikan.
'Suaranya menggelegar bagaikan guntur.'

Nya matekwa mate ayansa *khote*.
dia punya mata tajam elang seperti
'Matanya tajam seperti elang.'

Nya wari manu-manu ukhutu *khote*.
dia punya hidup layang-layang putus bagaikan
'Hidupnya bagaikan layang-layang putus.'

4.7.1.1.9 Posposisi Monomorfemis yang Menandai Hubungan Waktu

Dalam bahasa Ormu jenis posposisi ini ditandai dengan *na, ma, re*, 'sejak'. Ada terjadi variasi penggunaan ketiga posposisi ini, tergantung struktur yang dimasukinya.

a. Contoh dalam frasa:

<i>minggu khona na</i> minggu hari sejak	'sejak hari minggu'
---------------------------------------------	---------------------

<i>nafra foimbai ma</i> pagi tadi sejak	'sejak tadi pagi'
<i>natal na</i> natal sejak	'sejak natal'
<i>jara rohi jere na</i> bulan dua lalu sejak	'sejak dua bulan lalu'
<i>norana ma</i> kemarin sejak	'sejak kemarin'
<i>e oyokho re</i> ia sakit sejak	'sejak ia sakit'
<i>nsa khore rukwe</i> *) mereka pulang sejak	'sejak mereka pulang'
<i>watare yara na</i> tahun lalu sejak	'sejak tahun lalu'
<i>September khona</i> September sejak	'sejak September'
<i>nau khabong na</i> saya kecil sejak	'sejak saya kecil'

b. Contoh dalam kalimat:

Nau khabong *na* tamakhu mafu.
saya kecil sejak ayah meninggal
'Ayah meninggal sejak saya kecil.'

E watare yara *na* Surabaya ma mai.
ia tahun lalu sejak Surabaya dari pulang
'Sejak tahun lalu ia sudah pulang dari Surabaya.'

atu kharare:ma
batu bawah dari

'dari bawah batu'

nu waya kharare ma
kelapa pohon bawah dari

'dari bawah pohon kelapa'

3) *raro na, afsia:na*, 'dari dalam.'

a. Contoh dalam frasa:

feru raro na
tanah dalam dari

'dari dalam tanah'

ranu afsia na
air dalam dari

'dari dalam air'

fekwa raro na
hutan dalam dari

'dari dalam hutan'

tankhosa raro na
kebun dalam dari

'dari dalam kebun'

makhaha raro na
perut dalam dari

'dari dalam perut'

atubuya:raro:na
gua dalam dari

'dari dalam gua'

toriburkhaha raro na
saku dalam dari

'dari dalam saku'

wase raro na
kamar dalam dari

'dari dalam kamar'

nata raro na
buku dalam dari

'dari dalam buku'

b. Contoh dalam kalimat:

E tafakhai nya toriburkhaha *raro-na* yara.
 ia rokok ia punya saku dalam dari mengambil
 'Ia mengambil rokok dari dalam sakunya.'

Ere foro atubuya *raro na* rukuhanyo.
 itu babi gua dalam dari keluar
 'Babi itu keluar dari dalam gua.'

4.7.2 Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua frasa, dua klausa, dan dua kalimat atau lebih. Konjungsi adalah juga kata tugas yang berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih (Alwi et. al., 1993:329). Dalam memberikan deskripsi konjungsi ini, bagian ini terdiri atas ciri konjungsi, konjungsi koordinatif, dan konjungsi subordinatif.

Adapun ciri-ciri konjungsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Untuk menyatakan dua kata berhubungan secara koordinatif penambahan, konjungsi sering dipakai dua kali, yaitu sesudah unsur pertama dan sesudah unsur kedua.
- Konjungsi koordinatif terdiri atas *ma* 'dan', *afai* 'atau', dan *ra* 'tetapi.'
- Posisi konjungsi dalam kalimat majemuk berada antara kedua klausa setara dan antara induk kalimat dan anak kalimat atau di belakang kalimat.

4.7.2.1 Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status yang sama (Alwi et.al 1993:330). Konjungsi jenis ini dalam bahasa Ormu adalah *ma*, *afai* dan *ra*.

- | | |
|--------------------|------------------------------------|
| <i>ma</i> 'dan' | yang menandai hubungan penambahan, |
| <i>afai</i> 'atau' | yang menandai hubungan pemilihan, |
| <i>ra</i> 'tetapi' | yang menandai hubungan perlawanan. |

Seperti halnya bahasa-bahasa lain di dunia, bahasa Ormu pun memiliki konjungsi koordinatif yang berbeda dengan konjungsi lain. Konjungsi ini di samping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata.

4.7.2.1.1 Konjungsi *ma* 'dan.'

Konjungsi yang menandai hubungan penambahan dalam bahasa Ormu diidentifikasi dengan *ma*. Pola yang terlihat dari pemakaian konjungsi *ma* tidak konstan. Artinya, penempatan konjungsi ini dalam konstruksi kata, frasa, klausa, maupun kalimat dapat berubah posisi. Penggunaan konjungsi *ma* dalam bahasa Ormu bervariasi:

- pronomina pertama diikuti pronomina kedua + *ma* +
- noun + *ma* + noun + *ma* +
- pronomina ketiga diikuti pronomina ketiga + *ma* .
- *adjectiva* + *ma* + *adjetiva* + *ma*
- pronomina + *ma* + pronomina +

a. Contoh dalam frasa:

Nau *ma* e *ma*.
saya dan dia dan
'Saya dan dia.'

Kwane *ma* hinkai *ma*
cantik dan buruk dan
'Cantik dan buruk.'

mokho *ma* fekwa *ma*.
gunung dan hutan dan
'gunung dan hutan.'

mamsi *ma* kacuya *ma*.
madu dan empedu dan
'madu dan empedu/raçun.'

b. Contoh dalam kalimat:

Nau *e ma* Abepura nahdo na.
saya dia dan Abepura tinggal di
'Saya dan dia tinggal di Abepura.'

Yata *ma sia ma* anu ahnyi akwansani.
ubi dan ikan dan saya suka makanan
'Ubi dan ikan makanan kesukaanku.'

Tamakhu je *ma* nyakhu tahaya.
ayah pergi dan ibu ikut
'Ayah pergi dan ibu ikut juga.'

Avo orajae *ma* nyakhu tori racwau.
nenek memasak dan ibu baju mencuci
'Nenek memasak dan ibu mencuci baju.'

4.7.2.1.2 Konjungsi *afai* 'atau'

Bahasa Ormu mengenal atau memiliki konjungsi yang menandai hubungan pemilihan yakni *afai*, 'atau'.

a. Contoh dalam frasa:

nyakhu *afai* afo
'ibu atau nenek.'

maci *afai* yanoya.
'merah atau kuning.'

nakhe *afai* khabong
'besar atau kecil.'

khinkai *afai* kwane.
'baik atau buruk.'

maimasa *afai* mamsi.
'pabit atau manis.'

b. Contoh dalam kalimat:

Nau asenye *afai* o tekyenye nyakhu.
saya yang atau kamu jemput ibu
'Saya atau kamu yang menjemput ibu.'

4.7.2.1.3 Konjungsi *ra* 'tetapi'

Konjungsi *ra* dalam bahasa O menandai hubungan perlawanan. Tidak terlihat kekecualian atau perubahan dalam penggunaan konjungsi ini apabila ditinjau dari posisi yang dimasukinya.

Contoh dalam kalimat:

E tantani nya tawe *ra* amte tocohi.
dia menangis dia punya isteri tetapi diam duduk
'Dia menangis tetapi istrinya duduk diam.'

Beti mihinyima *ra* frahunyi.
Beti pintar tetapi malas
'Beti pandai tetapi malas.'

Ere kharu rokhonema *ra* tarekhotetocohi.
itu dia orang kaya tetapi sederhana
'Orang itu kaya tetapi sederhana.'

E mihinyima *ra* enatia kwane.
dia pintar tetapi hati baik
'Dia pandai tetapi baik hati.'

Nau asende natekhu mina *ra* tafa yasai.
saya pergi ingin tetapi hujan turun
'Saya ingin pergi tetapi hujan turun.'

4.7.2.2 Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaktis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dari kalimat induknya (Alwi et. al. 1993:331).

4.7.2.2.1 Konjungsi Subordinatif Waktu

Konjungsi hubungan waktu dalam bahasa Ormu ditandai dengan *khancema*, atau *khoma*, *mai*, yang berfungsi untuk menandai hubungan waktu.

a. Konjungsi *khancema*, *khoma* 'sebelum'

Contoh dalam kalimat:

E tecefa*i khancema* nau amwai.
dia berangkat sebelum saya datang
'Dia berangkat sebelum saya datang.'

Nau acantani *khancema* e nau tetetataufai.
saya menangis sebelum dia saya memukul dia
'Saya menangis sebelum dia saya memukul.'

Tamakhu yata yansani *khancema* e morowai yere.
ayah ubi makan sebelum dia sungai pergi
'Ayah makan ubi sebelum pergi ke sungai.'

E nahi sarara *khoma*. e na è tankhonsa.
ia sagu mengambil sebelum dia ke dia kebun
'Ia mengambil sagu sebelum pergi ke laut.'

b. Konjungsi *khoma*, *mai*, 'sambil'

Contoh dalam frasa:

kherjayasai *mai* nekhi naingkengkeni.
'bekerja sambil berdoa.'

tanona tocohi *khoma* kherja yasai.
tanah duduk sambil bekerja
'duduk sambil bekerja.'

b. Contoh dalam kalimat:

Khonyi tadiri *khoma* yokhokhoyace.
anjing lari sambil menggonggong
'Anjing berlari sambil menggonggong.'

Nyakhu mara *khoma* khambahi.
ibu marah sambil mencubit
'Ibu marah sambil mencubit.'

Nau rokha ajodokha *mai* mamari akokhokho.
saya menari sambil tertawa (sedang)
'Saya menari sambil tertawa.'

Nnsa tankhonsana jeno *khoma* amuire ara ndondoma.
mereka kebun berbaring sambil memandang ke langit
'Mereka berbaring di kebun sambil memandangi langit.'

Nsa rafafa *khoma* rerewe jesari.
mereka menyelam sambil kerang mencari
'Mereka menyelam sambil mencari kerang.'

4.7.2.2.2 Konjungsi Subordinatif Syarat

Konjungsi subordinatif dalam bahasa Ormu ditandai oleh *khonsa*, *khonyi*, *ma*, *je*, *te*, *khoma*, *khonsare*, *se*, 'jika, bila, kalau, karena.'

a. Konjungsi *khonsa*, *khonsare*, *je*, *ma*, *te*, *khoma*, *ma* 'jika, bila, kalau'

Pemakaiannya konjungsi jenis ini dalam sebuah konstruksi frase klausa, dan sintaksis tidak dibedakan.

Contoh dalam kalimat:

Nau akwe e *khonsa* je.
saya pergi dia jika pergi juga
'Saya pergi jika dia pergi juga.'

Ere soba awai *je* khonyi te yàtasa.
itu kucing lari jika anjing kejar
'Kucing itu lari jika dikejar anjing.'

Nau natekhu kwane *ma* nau klas acasen.
saya senang jika saya kelas naik
'Saya senang jika naik kelas.'

Nau amwai *khonsa e* arwana tocohi.
saya datang jika dia ada duduk
'Saya datang jika dia ada.'

Munsare tardiri tafa *te* maimai.
adik berlari hujan kalau hujan turun
'Adik berlari kalau hujan turun.'

Manu rajanatocohi *khoma* amana raibusa.
burung bersembunyi kalau matahari tenggelam
'Burung bersembunyi kalau matahari terbenam.'

Munsare mamariyokhokho nyi *te* tatajwire.
adik tertawa ibu kalau digendong
'Adik tertawa kalau digendong ibu.'

E ntu moya yabwena natia khingkai *ma*.
ia bicara banyak bicara marah sedang kalau
'Ta banyak bicara kalau sedang marah.'

Ere manu myafunde *khonsare* rorokha.
itu burung akan mati bila dipanah
'Burung itu akan mati bila dipanah.'

Okhasa-okhasa mtranande *se funi nyanara*.
 bintang-bintang muncul bila malam tiba
 'Bintang-bintang muncul di langit bila malam tiba.'

b. Konjungsi *yere, te* 'karena, sebab'

Bahasa Ormu memiliki juga konjungsi yang menunjukkan hubungan sebab yang ditandai dengan *yere, te*. Kedua konjungsi ini dapat digunakan pula bersama-sama dalam satu konstruksi frasa ataupun sintaksis.

Contoh dalam kalimat:

Beti tadiri roro *te e jatajwai yere*.
 beti berlari semut karena ia digigit karena
 'Beti berlari karena ia digigit semut.'

Nyakhu mamariyokhokho *yere munsare rodokha*.
 ibu tertawa karena adik menari
 'Ibu tertawa karena adik menari.'

Nau khereya akoromoi nau asende akokhokhoi *yere*.
 saya kerja berhenti saya pergi kerena
 'Saya berhenti berkerja, karena saya mau pergi.'

Nau gereja teteakwefai nau ote yasau *yere*.
 saya gereja tidak pergi saya sakit karena
 'Saya tidak pergi ke gereja, karena sakit.'

Nau Nafuaina sekolah acotohi Rarankwa SMP afai *yere*.
 saya Jayapura sekolah tinggal Ormu SMP tidak ada karena
 'Saya bersekolah di Jayapura, karena di Ormu tidak ada SMP.'

Nau na teteakwefai na *te moya fapafa*
 saya laut tidak pergi ombak karena banyak (sedang dalam)
 'Saya tidak mengail, karena ombak besar.'

E yainyi yadwi khoni *te* yatasa yere.
 dia pohon panjat anjing karena dikejar karena
 'Dia memanjat pohon, karena dikejar anjing.'

Pilemon tankhonsa tetejefai tafa *te* yai yere.
 pilemon kebun tidak hujan karena turun karena
 'Pilemon tidak ke kebun, karena hujan.'

Naftali khereya teteyasai fai e onare yokhokho *yere*.
 naftali kerja berbuat tidak dia sakit karena
 'Naftali tidak bekerja, karena ia sakit.'

4.8 Proses Morfologis

Bagian ini memberikan ringkasan proses morfologis pada semua jenis kata. Ramlan (1965:27) menyebutkan tiga macam proses morfologis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Tetapi, Samsuri (1991:191) menyebutkan lima macam, yaitu afiksasi, reduplikasi, perubahan interen, suplesi, dan modifikasi kosong. Proses morfologis dalam bahasa Ormu meliputi afiksasi, perubahan interen, reduplikasi, dan pemajemukan (kompositum).

4.8.1 Afiksasi

Proses ini terjadi pada verba saja dan meliputi prefiksasi dan sufiksasi.

4.8.1.1 Prefiksasi

Prefiksasi terjadi pada penanda persona subjek yang terdiri atas:

- akw-* penanda subjek persona pertama tunggal
- kw-* penanda subjek persona kedua tunggal
- y-* penanda subjek persona ketiga tunggal
- kh-* penanda subjek persona pertama jamak (eksklusif)
- ti-* penanda subjek persona pertama jamak (inklusif)
- am-* penanda subjek persona kedua jamak
- j-* penanda subjek persona ketiga jamak

4.8.1.2 Sufiksasi

Sufiksasi terjadi pada penanda persona objek, penanda imperatif, dan penanda kala mendatang. Ada pun sufiks tersebut adalah

- au* penanda objek persona pertama tunggal
- ou* penanda objek persona kedua tunggal
- a* penanda objek persona ketiga tunggal
- neni* penanda objek persona pertama jamak (eksklusif)
- tra* penanda objek persona pertama jamak (inklusif)
- nini* penanda objek persona kedua jamak
- ha* penanda objek persona ketiga jamak
- ne* penanda kala mendatang dan imperatif

4.8.2. Perubahan Interen

Perubahan interen terjadi dalam verba kala sekarang yang dibentuk dengan menghilangkan satu atau sebagian suku kata pada suku kedua dari belakang, seperti *rajai* 'mendengkur (sekarang)' menjadi *ra* 'mendengkur (lampau)' dan *yosisia* 'memandikan (sekarang)' menjadi *yosia* 'memandikan (lampau).'

4.8.3 Reduplikasi

Proses ini terjadi pada nomina, numeralia, verba, adjektiva, dan adverba. Bentuk reduplikasi ini semuanya reduplikasi penuh, dan makna reduplikasi itu terdiri atas

- a. menyatakan jamak pada nomina seperti *aci-aci* 'bapak-bapak';
- b. menyatakan kelompok-kelompok yang terdiri atas bilangan kata dasar pada nomina, seperti *toru-toru* 'tiga-tiga';
- c. menyatakan dikerjakan berulang-ulang pada verba, seperti *rorokha rorokha* 'melempar-lempar';
- d. menyatakan dilakukan untuk kesenangan pada verba, seperti *jasisi jasisi* 'mandi-mandi';
- e. menyatakan melemahkan atau tidak benar-benar seperti kata dasar (pada verba juga), seperti *jeno-jeno* 'tidur-tidur';

- f. menyatakan bahwa apa yang diterangkan (pada adjektiva) kebanyakan atau hampir semua seperti yang dinyatakan kata dasar, seperti *kwane-kwane* 'bagus-bagus';
- g. menyatakan bahwa bentuk apa yang diterangkan (pada adjektiva) seperti kata dasar, contoh: *wase-wase* 'kotak-kotak.'

4.8.4 Kompositum

Pemajemukan terjadi pada nomina, verba, dan adjektiva. Adapun contoh masing-masing dapat dilihat di bawah ini:

nyoya waro 'gusi'
gigi tali

khreya amasai 'bekerja'
pekerjaan melaksanakan

foro tanta 'berani'
babi jantan

4.9 Contoh Teks

Untuk memperlihatkan bagaimana kata-kata bahasa Ormu dipakai dalam teks, di bawah ini disajikan beberapa jenis teks.

1. PERCAKAPAN TENTANG ORANG SAKIT

- A: *Kwanevai.* 'Selamat.'
selamat
- B: *Kwanevai.* 'Selamat.'
selamat
- A: *Makhate onyi ana?* 'Bagaimana ibumu?'
bagaimana ibu
- B: *(E) o aruana yokhokho.* 'Dia masih sakit.'
sakit

- A: *E dokternya e jararuwe?* 'Apa dia sudah dibawa ke dokter?'
dia dokter bawa pergi
- B: *Jararuwe (Ekhe).* 'Ya'
sudah dibawa
- A: *Dokter kwayavena?* 'Dokter bilang apa?'
bilang apa
- B: *E malaria yokhokho.* 'Ia sakit malaria'
dia malaria sakit

2. PERCAKAPAN PULANG DARI PASAR

- Markus : *Maria, o kwa kwaumuai kori?* 'Maria kau jual apa?'
kamu apa barang jual
- Maria : *Nau vukwa akwau amuai akori.* 'Saya menjual pinang'
saya pinang bawa datang jual
- Markus : *Joma matakhwama?* 'Berapa ikat?'
ikat berapa
- Maria : *Joma toru.* 'Tiga ikat.'
ikat tiga
- Markus : *Roi matakhwama ma o kwara?* 'Berapa uang yang anda
uang berapa anda peroleh peroleh?'
- Maria : 150.000,- rupiah
O kwa kwau muai kori? 'Anda jual apa?'
anda apa bawa datang jual
- Makus : *Nau tawa akwau amuai akori.* 'Saya jual matoa.'
saya matoa bawa datang jual

- Maria : *Tawa kharong matakhwama?* 'Berapa karung matoa?'
matoa karung berapa
- Markus : *Kharong rohi.* 'Dua karung.'
karung dua
- Maria : *Roi matakhwakwara?* 'Berapa uang anda peroleh?'
uang berapa peroleh
- Markus : 100.000,- rupiah
- Maria : *Ere roi kwa kwainnde?* 'Untuk apa uang itu?'
itu uang untuk apa
- Markus : *Kharu natkwa nya sekola re orada asorinde.*
orang anak nya sekolah alat belanja
'Untuk pembeli alat-alat sekolah anak-anak.'

3. SEBUAH LAGU

ANKWA MATKWE 'Negeri Kekal'

Ankwa matkwe, ankwa matkwe
negeri kekal negeri kekal
Negeri kekal, negeri kekal'

nekhi kwane nyani avai, toro avai
keadaan bagus tangis tak ada lapar tak ada
negeri damai, tidak ada tangis tidak ada lapar'

kwane faite joi-mainie (2x)
bagus saja tinggal selalu
kita tinggal damai sentosa'

Ene:veru, ene:veru nda khobanda
 Ini:tanah:ini:tanah kita bohong-
 'Dunia:ini, dunia ini bohong kita'

kwane avai tete cwakhya avaine;
 bagus tak:ada:ikut jangan
 'tidak benar;;jangan ikut dia'

tete:nyonnya avaine
 dengar jangan:
 'jangan dengar:dia'

Ankwa vtia, ankwa vtia, nda:tukwene jone.
 negeri terang negeri terang kita pergi tinggal.
 'Negeri terang, negeri terang kita akan pergi tinggal!'

khodema mamari ma te jokhané janine.
 bermain tertawa tari makan
 'makan dan bermain, menari dan tertawa'

Ref:

Khatei:te:Yesus:cwakhya:ne O kwene jomane:
 siapa:Yesus ikut dia engkau pergi lihat.
 'Siapa yang ikut Yesus, dia akan pergi melihat'

Khatei te Yesus cwakhya:ne O kwene jwabohine:
 siapa:Yesus ikut dia engkau pergi masuk:
 'Siapa yang ikut Yesus, dia akan pergi masuk'

Ore aruwa kwe cohine:
 di situ tempat pergi tinggal:
 'Dan dia miliki tempat:itu'

4. CERITA 1

ENTU RIRIMA KATUFKWA NSA

cerita Ikare mereka:

CERITA SUKU IKARE

Mate akharisa buyana fitiya tete rbohifai rarankwa
zaman dulu dlm kegelapan injil belum masuk ormu wari
Pada zaman dahulu sebelum Injil masuk di kampung Ormu Wari

ankwa rijore nsa jaharokhe arwatema: Nakhisro (Nari),
kampung tinggal mrk bbrp suku lima
tinggallah lima suku bangsa yaitu Nari, Yakhadewa Satu,

Yakhadewa Jingre Onsituskwa Katufkwa, Tehejo Yakhadewa Rahire,
satu Ikare Yakhadewa Dua
Ikare, Yakhadewa Dua, dan Yarona.

Wajafa Nemwe.
Yarona

Khona tenje fimbini khorone jakhore onsituskwa Katufkwama
hari suatu perang mulai berperang Ikare dengan
Pada suatu peristiwa perang antara suku Ekare dengan

Nedarima.
suku Netar di Sentani dengan
suku Netar di Sentani.

Ere fimbini jukwa, Onsituskwa Katufkwa nsa rokhone tete
itu perang tengah suku Ikare mrk berhasil tidak
Dalam peperangan itu suku Ikare mengalami kekalahan yg

nanahafai nsa kharu moya munifato afai nana, kharu
tidak mrk orang banyak gugur habis sekali orang
amat besar, orang-orangnya dihancurkan semuanya, tiada

jembai khoterenya corarama e tete mai fai.

satu seorangpun dia kampung halaman ia tidak kembali
seorangpun yang pulang ke kampung halamannya.

Ere fimbini jukwa kharkwesa khajohi wari, Khaiberema
itu perang tengah anak-anak dua hidup Khaiberema
Keduanya harus dibunuh oleh orang-orang Netar, tetapi.

Tokhorima nsa khajohi msena Nedarite
& Tokhorima mrk 2 orang betul org Netar
Khaiberema dan Tokhorima diloloskan oleh saudara perempuannya

tatfanunde, nsa khajohi wari fore jainare nsa rokwa
bunuh mrk dua meloloskan mrk saudara
yaitu Fura dan Waray.

Furoma nyamoto Warayma. Fura onsitufkwa katufkwa nakhea,
ipanya perempuan suku Ikare besar
Fura ini perempuan dari suku Ikare

Yakhadewa Waraynya tantatohi, khona ere ankwana
ia sdh kawin hari itu kampung
dan Waray dari suku Yakhadewa sudah kawin yang kebetulan ada

ruwene, jafaha ramai nsa corarama rakwa rarankwa.
pergi antar pulang mrk kpung halaman saudara kampung Ormu
di sana, sehingga mereka mengantar pulang ke Kampung Ormu.

Nsa khajohi rokwama nyomotomate nanahi rarafa,
mrk 2 orang saudara ipar piara sampai besar
Keduanya dipelihara oleh kedua suami isteri ini sampai besar

mony jafaha, khoma nsa co raramae juruha.
dikawinkan baru mrk kampung halaman diantar pulang
dan dikawinkan dan diantar pulang.

Khance onsitufkwa katufkwa khorafa, nata jototeha.
 sekarang suku Ikare bertambah banyak sekalian disebut
 Hingga:sekarang suku Ikare dapat berkembang disebut suku Ikare.

Nsa tare jaihare ene tantama monyima (Warayma Furama)
 mrk imbalan jasa ini suami isteri Waray dan Fura
 Sebagai imbalan jasanya kedua suami istri ini, warga

onsitufkwa katufkwa feru wanama rata-ratuha Yakhadewa janaka
 suku Ikare tanah sepotong langsung berikan
 Ikare menyerahkan beberapa hektar tanah kepada mereka(Yakhadewa)

mina may khance arwanamena.
 masih ada sekarang masih ada
 yang sekarang masih ada.

5. CERITA 2

VUKWA NYI pinang pohon 'Pohon Pinang'

Ndere Rarankwa vukwanya *rokhene khujima* ere o
 Di Ormu pinangnya berharga paling itu barang (pinang)
 Di Ormu pinang merupakan tanaman yang paling berharga.'

Vukwa, Rarankwa nsa sawaiwaiboi khare o
 Pinang, Ormu mereka membantu barang
 Pinang menjadi penghasil utama bagi masyarakat Ormu.'

Vukwanya rokhone *khuji mare* onya nammama
 Pinang, dia penghasil banyak untung barang dia pelihara
 Selain harganya mahal pinang pemeliharannya.'

wanetedo
 baik-baik
 mudah.'

Dhere Rarankwa ene *vukwa nyi kwane nsa jorodiri*
 Di Ormu ini pinang pohon subur mereka tumbuh
 'Di Ormu pohon pinang tumbuh dengan subur.'

Vukwanya arsyia jasaire enjingre:
 Pinang (dia) cara menanam pertama
 'Cara menanam pinang pertama.'

Vukwa rangjembai jagkhavija mina *cemaci nenana*
 Pinang oki (tandan) satu biar tinggal merah sampai
 'Pinang satu tandan (oki) dibiarkan sampai merah (tua)'

minace maci nenana khancera jarara rukwe mata ravaibaru
 tinggal merah sampai baru turunkan pergi tabur persemaian
 'setelah merah diturunkan kemudian ditabur dipersemaian'

Ere vukwa jorodiri dakharakha rukwe harsya aruwana jasai
 itu pinang sudah tumbuh dicabut pergi ditanam tempat tanam
 'Setelah pinang tumbuh dicabut dan ditanam ditempat tanam'

Yakhama aware nofnovo ere rukwa rokhone vaibaru/nanana
 tahun empat genap itu pinang buahnya mulai
 'Setelah empat tahun biasanya pinang sudah mulai berbuah'

Ere vukwa ndere naviavaina josori
 itu pinang di Jayapura jual
 'Pinang itu dijual di Jayapura'

Ere vukwa jomanying Rp 60.000,-
 itu pinang ikat satu Rp 60.000,-
 'Pinang satu ikat Rp 60.000,-'

Ere vukwa josorire nsa rumwa raroire rabohi
 itu pinang dijual mereka rumah mengurus kebutuhan
 'Dari penjualan pinang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari'

4.10 Interpretasi

Dari hasil analisis ternyata bahwa pembentukan kata dalam bahasa Ormu terdiri atas afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Afiksasi terjadi yang paling banyak pada verba baik dari akar kata maupun dari stem (kata dasar) seperti *kwani* 'makan' yang merupakan gabungan dari *kw-* prefiks penanda subjek persona kedua tunggal dan *-ani* 'makan', serta *kwanine* yang merupakan penambahan sufiks *-ne* penanda kala lampau. Reduplikasi terjadi pada verba, nomina, adjektiva, dan adverba seperti *akwani-akwani* 'makan-makan' yang menunjukkan perbuatan dilaksanakan berulang-ulang, *rumwa-rumwa* 'rumah-rumah' yang menunjukkan jamak, *maci-naci* 'merah-merah' yang menunjukkan nomina yang diterangkan jamak. Pemajemukan terjadi pada nomina, verba, adjektiva, dan adverba.

Dibandingkan dengan verba bahasa lain di Irian Jaya, bahasa Ormu termasuk salah satu bahasa yang mempunyai verba paling kompleks karena satu verba bisa mempunyai 18 bentuk, yang berubah karena pengaruh pergantian persona subjek (7), pergantian persona objek (7), pergantian kala (4), dan pergantian bentuk ke imperatif.

Mengingat begitu banyak bahasa di Irian Jaya ini dan sedikitnya bahasa yang telah ditulis, serta melihat kenyataan bahwa struktur bahasa-bahasa ini unik, maka perlu kiranya peningkatan jumlah penelitian dengan meningkatkan dana penelitian, baik dari pusat maupun pemerintah daerah.

Bahasa yang erat hubungannya dengan bahasa ini adalah bahasa Kayupulau yang sama-sama merupakan bahasa Austronesia pertama masuk ke daerah ini. Kedua bahasa ini mempunyai banyak persamaan, baik dalam kosa kata maupun struktur. Sampai seberapa jauh persamaan itu sedang dalam penelitian yang dilakukan oleh Purba dengan judul "Perbandingan struktur dan kosa kata antara Bahasa Ormu dan Bahasa Kayupulau."

Apa yang dikatakan Capel (1976) bahwa bahasa ini adalah termasuk kelompok Austronesia, memang benar karena ternyata banyak persamaan kata-katanya dengan Proto Austronesia. Persamaannya dengan bahasa non-Austronesia seperti Dani Barat, satu bahasa di pedalaman Irian Jaya yang baru saya diteliti oleh tim ini, dapat dikatakan hampir tidak ada.

Untuk melengkapi dokumen tentang bahasa Ormu ini, perlu kiranya dilanjutkan penelitian bahasa ini seperti sintaksis dan wacananya sehingga sebelum bahasa ini hilang dari pemakaian bahasa ini telah ditulis lengkap. Karena penelitian ini belum mencakup kata sandang dan kata serafim alangkah baiknya jika hal ini diteliti oleh peneliti lain.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nomina, pronomina, numeralia, adjektiva, dan adverba bahasa Ormu sederhana, dengan pengertian bahwa jenis kata tersebut tidak banyak mengandung afiksasi dan perubahan bentuk lain.
2. Kata ganti tanya (pronomina tanya) pada umumnya diletakkan di tengah kalimat, yaitu sebelum predikat, bukan di depan seperti bahasa Indonesia.
3. Dasar numeralia pokok pertama bahasa Ormu hanya dari satu sampai tujuh. Dasar kedua adalah dua belas, enam belas, dua puluh dan dua puluh empat. Bilangan lainnya di bawah dua puluh empat dengan menambah satu, dua, dan kurang satu. Untuk bilangan dua puluh empat ke atas lainnya, dipakai kelipatan dua puluh empat ditambah dengan satu sampai dua puluh tiga.
4. Verba bahasa Ormu relatif amat kompleks karena bentuknya berubah sesuai dengan persona subjek, persona objek orang, kala, dan bentuk kalimat.
5. Afiksasi terjadi pada verba, yaitu prefiks penanda persona pertama tunggal sampai persona ketiga jamak (*akw-*, *kw-*, *y-*, *kha-*, *ti-*, *am-*, dan *j-*), sufiks *-ne* untuk penanda perintah dan kala mendatang, sufiks *-au*, *-ou*, *-a*, *-neni*, *-tra*, *-nini*, dan *-ha* sebagai penanda objek

- persona pertama tunggal sampai persona ketiga jamak, sufiks *-ne* untuk kalimat perintah, dan sufiks *-vaine* untuk perintah negatif (larangan).
- f. Reduplikasi dan pemajemukan terjadi pada verba, nomina, dan adjektiva.

5.2 Saran

Beberapa saran di bawah ini hendaknya menjadi perhatian kita bersama dalam upaya penelitian bahasa-bahasa daerah di Irian Jaya, termasuk bahasa Ormu.

- Penelitian tentang bahasa Ormu perlu dilanjutkan sehingga bahasa ini lengkap dokumentasinya, misalnya penelitian sintaksis dan wacana sehingga, walaupun nanti tidak dipakai lagi oleh penutur aslinya, bahasa ini sudah terekam.
- Untuk meningkatkan pemakaian bahasa Ormu di kalangan penutur aslinya, sebaiknya diterbitkan buku-buku bacaan dalam bahasa ini.
- Mengingat banyaknya bahasa daerah di Irian Jaya dan masih sedikitnya yang diteliti, biaya dan jumlah penelitian bahasa untuk Irian Jaya perlu ditingkatkan. Dana penelitian, selain disediakan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, juga disediakan atau ditambah oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Asani, Ichwan. 1987. *Fonologi Bahasa Ormu*. Jayapura: Universitas Cenderawasih.
- Blust, R. 1978. "Eastern Malayo-Polynesian. A Subgrouping Argument". S. A. Wurm and Lois Carrington (eds.), Second International Conference on Austronesian Linguistics: Proceeding. *Pacific Linguistics*. Series C - No. 61.
- Bybee, Joan L. 1985. *Morphology*. Philadelphia: John Benjamin.
- Capell, A. 1969. *A Linguistic Survey of the South-Western Pacific*. Noumea: South Pacific Commission.
- , 1976. General Pictures of Austronesian Languages, New Guinea. In *New Guinea Area Languages and Language Study*, ed. S.A. Wurm. *Pacific Linguistics*, 2, C-39, 5-52.
- Elson, Benjamin dan Velma Pickett. 1964. *An Introduction to Morphology and Syntax*. Huntington Beach: Summer Institute Of Linguistics.
- Foley, William A. 1986. *The Papuan Languages of New Guinea*. London: Cambridge University Press.
- Francis, W. Nelson. 1958. *The Structure Of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Hudson, H.A. 1961. "Phonemic Analysis" dalam *Descriptive Linguistics*. San Francisco: Holt, Rinehart and Winston.

- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Mathews, P.H. 1974. *Morphology*. London: Cambridge University Press.
- Moeliono, Anton M. (ed.). 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslich, Masnur. 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang: YAI.
- Nida, Eugene A. 1962. *Morphology*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. 1977. *Grammatical Analysis*. Arlington: Summer Institute of Linguistics.
- Purba, Th. T. 1993. "A Brief Description of Irian Jaya Languages." *AJL* 4/6:14-33.
- Ramlan, M. 1967. *Morfologi*. Yogyakarta: UB Karyono.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Silzer, Peter J. dan Helja Heikinen. 1984. "Index of Irian Jaya Languages." *Irian: Buletin Of Irian Jaya* XII:1-130.
- Silzer, Peter J. et. al. 1986. *Peta Lokasi Bahasa-Bahasa Daerah Propinsi Irian Jaya*. Jayapura: SIL.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Dutawacana University Press.
- Thomas, Elaine et.al. 1988. *Introduction to Grammatical Analysis & Instruction and Correspondence Course*. Horsleys Green, England: Summer Institute of Linguistics.
- Voorhoeve, C.L. 1971. "Miscellaneous Notes on Language of West Irian New Guinea". *Papers in New Guinean Linguistics*. Dalam *Pacific Linguistics*. Series A - No.28
- 1975. *Languages of Irian Jaya: Checklist Preliminary Classification, Language Maps, Wordlists*. Department of Linguistics, The Australian National University.
- Wurm, Stephen A. 1982. *Papuan Languages of Oceania*. Tubingen: Gunter Narr Verlag Tubingen.

LAMPIRAN 1

KUMPULAN DATA

I. NOMINA

1. Manusia

anak	= <i>natu/natkwa</i>
anak kecil	= <i>kharu.natkwa</i> orang anak
anak sulung	= <i>kharu.natkwa.khakha</i> orang anak tua
anak bungsu	= <i>kharu.munsa.tunyi.re</i> orang akhir sekali
bapak	= <i>aci</i>
bayi	= <i>kharkwisa/acaka.maci</i>
bangsawan	= <i>kharu.khote.re</i> orang terhormat
budak	= <i>khereya.kharkwa</i> pekerja orang
cucu	= <i>avo</i>
ibu	= <i>ana</i>
kakek	= <i>avo.tanta</i> cucu laki-laki
nenek	= <i>avo.monye</i> cucu perempuan
orang	= <i>kharu</i>
saman (adik laki-laki dari ibu)	= <i>wawa</i>
saman (adik laki-laki dari bapak)	= <i>emi.tanta</i> tante laki-laki
penjahat	= <i>kharu.khinkhaire</i> orang tidak baik
anak saudara	= <i>akho.tai.kakha</i>
ante (adik perempuan dari ibu)	= <i>nyie.munsyare</i> mama adik

tante (adik perempuan dari bapak)	= <i>nyamoi munsyare</i> tante adik
anak laki-laki	= <i>kharu natkwa tanta</i>
anak perempuan	= <i>kharu natkwa monye</i>
anak bungsu laki-laki	= <i>kharu natkwa tanta munya tuny</i>
anak bungsu perempuan	= <i>kharu natkwa monyi munsyatunyi</i>
anak sulung laki-laki	= <i>kharu natkwa tanta khakha</i>
anak sulung perempuan	= <i>kharu natkwa monyi khakha</i>
anak perempuan cantik	= <i>monyi minsiane</i>
tokoh kampung	= <i>tubwe</i>
tpetani	= <i>tankhonsa kharukwa</i> kebun orang
tamu	= <i>kharu khujire</i>
orang luar	

2. Bagian Tubuh Manusia

badan	= <i>nyera</i>
bahu	= <i>anyitoto</i>
dada	= <i>natkhana</i>
dagu	= <i>jaibakhe</i>
dahi	= <i>kaibe</i>
daun telinga	= <i>tanyi</i>
dubur	= <i>mene buiya</i> pantat lubang
empedu/lever	= <i>khacuya</i>
gigi	= <i>nyoya</i>
garas (tulang kering)	= <i>tasasa</i>
geraham gigi	= <i>mamburu</i>
gusi	= <i>nyoya waro</i> gigi tali
hati	= <i>natiya</i>
hidung	= <i>tukwasa</i>
ibu jari	= <i>ajwi trawa</i> tangan ibu jari

ibu jari kaki	= <i>tasa trawa</i>
iga/tulang rusuk	kaki ibu jari = <i>khrekhi tukwe</i> rusuk tulang
jantung	= <i>atukwa</i>
jari tangan	= <i>ajwi khakwa</i> tangan jari
jari kaki	= <i>tasa bakwa</i> kaki jari
jari kelingking	= <i>ajwi khumbusa</i> tangan jari kelingking
jari kelingking kaki	= <i>tasa khumbusa</i> kaki jari kelingking
jenggot/kumis	= <i>jarkwa</i>
kaki	= <i>tasa</i>
kelopak mata (alis)	= <i>matrea</i>
kepala	= <i>freka</i>
rambut	= <i>warakwa</i>
kutu rambut	= <i>wiki</i>
kerongkongan	= <i>khocakha</i>
ketiak	= <i>vatiga</i>
bulu mata	= <i>matekwa rukwa</i> mata bulu
leher	= <i>toto</i>
lekum/buah adam	= <i>vot vote</i>
lidah	= <i>mame</i>
lubang hidung	= <i>tukwosa buiya</i> hidung lubang
ludah	= <i>hojrangkwa</i>
lutut	= <i>takhosa</i>
nata	= <i>matekwa</i>
nulut	= <i>tekebo</i>
naha	= <i>okja</i>
perut	= <i>ji</i>
pinggang	= <i>kinco</i>

pipi	= <i>ankhawai</i>
tahi telinga	= <i>turi</i>
tahi/tinja	= <i>tapsia</i>
tali perut/usus	= <i>makhaka</i>
pusar	= <i>vatakwa</i>
tangan	= <i>ajwi</i>
telapak kaki	= <i>tasa ji</i> kaki telapak
telapak tangan	= <i>ajwi ji</i> tangan telapak
telinga	= <i>tanyi buiya</i> telinga lubang
tengkuk (bag. belakang leher)	= <i>toto tukwe</i> batang leher tulang
tulang punggung	= <i>takwa tukwa</i> belakang tulang
urat	= <i>naroya</i>
wajah	= <i>namuya</i>
alat kelamin laki-laki	= <i>sis</i>
alat kelamin perempuan	= <i>naroya (itaso)</i>

3. Jenis Kelamin

lelaki/pria	= <i>tanta</i>
pemuda/laki-laki muda	= <i>tanta tokoro</i> muda
lelaki tua	= <i>vecuwa tanta</i> tua laki-laki
perempuan/wanita	= <i>monye</i>
perempuan tua	= <i>monye vecuwa</i> perempuan tua
perempuan muda/gadis	= <i>monye tokoro</i> perempuan muda
adik laki-laki	= <i>tame-munsysa</i> laki-laki adik

adik perempuan	= <i>nyi munsya</i> wanita adik
kakak lelaki	= <i>akha tanta</i> kakak laki-laki
kakak perempuan	= <i>akha monye</i> kakak perempuan
ibu/mama	= <i>ana</i>
isteri saya	= <i>monye</i>
suami saya	= <i>tatnta</i>
kakak ayah	= <i>aci khakha</i> bapak tua
kakak ibu	= <i>ana khakha</i> ibu tua
kakak sulung	= <i>aci khakha</i>
anak laki-laki	= <i>natkwa</i>
anak perempuan	= <i>natkwa moi</i> anak perempuan
perempuan gemuk	= <i>monye rukhung/hambatu</i> perempuan gemuk
teman perempuan	= <i>kharawa monye</i>

4. Nama Jenis Binatang

4.1 Berkaki Empat

anjing	= <i>khonye</i>
babi	= <i>foro</i>
kuskus	= <i>wanya</i>
tikus besar	= <i>arunakhe</i>
tikus kelapa/tupai	= <i>khora</i>
tikus (kusu tanah)	= <i>tutai</i>
tikus (tikus rumah)	= <i>oru</i>
kucing	= <i>soba</i>

4.2 Jenis Burung

iyam	= <i>vantokhori</i>
------	---------------------

burung	= <i>manu</i>
burung elang	= <i>ayansa</i>
burung hantu	= <i>abuwate</i>
burung kasuari	= <i>khatkware</i>
burung cenderawasih	= <i>jakhe</i>
burung kakak tua	= <i>khakhiya</i>
burung camar	= <i>kharei</i>
burung merpati	= <i>fume</i>
burung nuri	= <i>jong</i>

4.4 Jenis Ikan

ikan	= <i>sia</i>
ikan lumba-lumba	= <i>kharevo</i>
ikan puri	= <i>mata sari</i>
ikan layar	= <i>ravai</i>
ikan kembung	= <i>wata</i>
ikan cakalang	= <i>towana</i>
ikan kakap	= <i>wana</i>
cumi-cumi	= <i>ninco</i>
ikan tengiri	= <i>tengkeri</i>
udang	= <i>juwa</i>
kepiting (karaka)	= <i>kharkwi</i>
kerang (bia)	= <i>rerewe</i>
katak/kodok	= <i>khurau</i>

4.5 Lain-lain

kutu anjing	= <i>khonye wiki</i>
kelelawar besar	= <i>ukwei awakhoi</i>
kelelawar kecil	= <i>tafhonhkwa</i>
belalang	= <i>tengkori</i>
cacing perut	= <i>aikiri</i>
cacing tanah	= <i>aikiri</i>
cecak	= <i>veteri</i>
kumbang	= <i>khawang</i>

kunang-kunang	= <i>ajato</i>
kupu-kupu	= <i>khangka</i>
laba-laba	= <i>khakrawa</i>
lalat	= <i>khawo</i>
lalat langau/lalat biru	= <i>khawa makmate</i>
lebah	= <i>nikingko</i>
lintah	= <i>hinyo</i>
nyamuk	= <i>rang moya</i>
ular	= <i>matmata</i>
ular kaki empat/jenis kadal	= <i>fongkharji</i>
ulat	= <i>akhoto</i>

5. Jenis Kelamin Binatang

ayam betina	= <i>vatokhori monyia</i>
ayam jantan	= <i>vatokhori tantia</i>
babi betina	= <i>foro monyia</i>
babi jantan	= <i>foro tantia</i>
anjing betina	= <i>honye monyia</i>
anjing jantan	= <i>honye tantia</i>
kucing betina	= <i>soba monyia</i>
kucing jantan	= <i>soba tantia</i>
kaswari betina	= <i>khatkware monyia</i>
kaswari jantan	= <i>khatkware tantia</i>

6. Tumbuh-tumbuhan

akar	= <i>kambu</i>
alang-alang	= <i>jei</i>
bambu	= <i>tondewa</i>
batang	= <i>nyi</i>
bayam	= <i>jong</i>
bibit tanaman	= <i>o arsia</i>
biji	= <i>okhe</i>
buah	= <i>yai okhe</i>
carang/ranting	= <i>khangkhangko</i>

dahan	= <i>rake</i>
daun	= <i>rakwa</i>
daun ubi	= <i>makhara rakwa</i> ubi daun
duri	= <i>ci</i>
getak	= <i>khene</i>
hutan	= <i>vekwa</i>
jagung	= <i>maru</i>
kayu kering	= <i>nyai kharkhare</i>
kayu basah	= <i>nyai khamate</i>
jahe	= <i>rasa</i>
jamur	= <i>tatana</i>
ubi jalar	= <i>mehingki</i>
kayu	= <i>yai</i>
kebun	= <i>tankhonsa</i>
keladi	= <i>mekhara ajuwa</i>
ketimun/mentimun	= <i>komberu</i>
kulit	= <i>wirisa</i>
kulit buah	= <i>wirisa</i>
kulit pohon	= <i>yai wurisa</i>
kulit kelapa	= <i>tamake</i>
kulit kacang	= <i>kacang wurisa</i>
lumut	= <i>rung</i>
pinang	= <i>vukwa</i>
pisang	= <i>wiri</i>
pisang liar	= <i>weteto</i>
pohon/kayu	= <i>nyi</i>
pohon paku	= <i>nonokkho munyi</i>
rotan	= <i>khe</i>
rumput	= <i>khe</i>
padang rumput	= <i>towo risa</i>
sayuran	= <i>wajakwa</i>
sukun	= <i>osa</i>
tebu	= <i>tou</i>
tembakau	= <i>tavakhai</i>

7. Benda Mati

garam	= <i>jomo</i>
anak panah	= <i>vimbini</i>
api	= <i>yai</i>
api sedang menyala	= <i>yai arare</i>
arang	= <i>krere</i>
asap	= <i>yamnya</i>
awan pagi/embun	= <i>ranyang</i>
awan/mega	= <i>wau</i>
alat minum/mangkuk	= <i>khayotu</i>
bintang	= <i>okhasa</i>
bulan	= <i>jara</i>
bulan terbenam	= <i>jara rakusa</i>
bulan terbit	= <i>jara tacaimai</i>
bubungan rumah	= <i>rumwa imbowou</i>
batu	= <i>atu</i>
batu asah	= <i>tandere</i>
bukit	= <i>mokho</i>
bumi/tanah	= <i>veru</i>
busur	= <i>bau</i>
celana dalam	= <i>trero</i>
danau	= <i>ranu</i>
dasar/lantai	= <i>taro</i>
dinding	= <i>vonangka</i>
garam	= <i>jomo</i>
gelang tangan	= <i>nou</i>
gelegah (tangkai panah)	= <i>frengko</i>
gunung	= <i>mokho</i>
ujian	= <i>tawa</i>
alan	= <i>ju</i>
embatan	= <i>tetena</i>
gamin	= <i>maro</i>
gamin dari kulit kayu	= <i>maro</i>
gamin gendongan (noken)	= <i>burkhaha</i>

kamar	= wase
kampak	= katkwatu
kampung	= ankwá
keranjang	= nara
kabut	= ranyang
langit	= ara
langit bersih	= ara khariri
laut	= na
lembah	= wanawo
tungku	= tungku
makam/kuburan	= vure
makanan	= anyi
manik-manik	= wakaji
mayat	= rokhore
matahari	= amana
noken	= burkhaka
pagar	= rekhi
panah	= oda
panah baru	= oda akwakwa
pantai	= toaja
parang	= matakha
para-para (di atas tungku api)	= arau
parit	= vori
patung	= o kharokwa
	barang bayaya
kandang babi	= foro khowu
	babi kandang
	= atama
pintu	= tavakha
piring makan(alat makan)	= matakha rekhi
pisau	= rumwa
rumah	= rano
sarang	= khongkrowa rano
sarang labah	= ranu buiwa
sumber air (mata air)	= murwai
sungai	

8. Kata Benda Abstrak

tali	=	<i>waro</i>
tamah/darat	=	<i>feru</i>
tangga (pada pagar)	=	<i>lete</i>
tempayang	=	<i>takha</i>
tifa/gendang	=	<i>nathya</i>
tkar untuk tidur	=	<i>wa</i>
tombak/lembang	=	<i>siyo</i>
tongkat penggali	=	<i>nare</i>
tungku api	=	<i>khata</i>
kebenjian/benci	=	<i>natekhukhing kai</i>
dosa	=	<i>khingkai</i>
dosa besar	=	<i>khingkai mumi</i>
dongeng/cerita	=	<i>untu nirima</i>
hari	=	<i>khona</i>
hari besar	=	<i>khona rewe</i>
lagu/nyanyian	=	<i>rokha</i>
mumpi	=	<i>anewa wrata</i>
mumpi buruk	=	<i>anewa wrata inkai</i>
roh	=	<i>cimje</i>
surga	=	<i>ankwa makwe</i>
	=	<i>sorga kekal</i>
nasehat	=	<i>untu rima</i>
	=	<i>cerita baik</i>
rencana	=	<i>untu nananya</i>
angan-angan	=	<i>cerita rencana</i>
cita-cita	=	<i>mondo akwasai</i>
keluarga	=	<i>natekhu</i>
	=	<i>rumah dalam</i>
pekerjaan/kerja	=	<i>khreya</i>
kesucian/suci	=	<i>onomi (akhesa)</i>
ketidaktahuan/tidak tahu	=	<i>mihinyakhu awae</i>
		<i>tahu tidak</i>

keindahan/indah
 kejahatan/jahat
 kebaikan/baik
 kecantikan/cantik
 kerinduan

Tuhan

= *minsiane*
 = *okingkai*
 = *okwane*
 = *misiane*
 = *nekhu tatekhu*
 saya punya ingin
 = *Tamara*

9. Kata Benda Tak Dapat Dihitung

air
 air kencing
 air liur

 air mata

 air susu
 abu
 air ludah
 batu kerikil
 batu besar sekali (tidak dapat diangkat)
 batu sedang (dapat diangkat/ringan)
 darah
 hujan
 keringat/lemak
 laut
 lemak babi
 minyak babi
 pasir
 susu
 sungai
 bumi/tanah/darat

= *ranu*
 = *tambane*
 = *tukwaku rankwa*
 mulut air
 = *matekwa rankwa*
 mata air
 = *tuntu*
 = *oroto*
 = *koffa rankwa*
 = *atu karindima*
 = *atu nakhe*
 = *atu khabong*
 = *rena*
 = *tawa*
 = *munyi*
 = *na*
 = *foro munyi*
 = *foro munyi*
 = *bona*
 = *tuntu*
 = *murwai*
 = *veru rwe*

10. Bentuk Jamak/Kata ulang

anak-anak
 bapak-bapak

= *natkwa-natkwa*
 = *aci-aci*

ibu-ibu	=	<i>ana-ana</i>
kakek-kakek	=	<i>awo tanta - awo tanta</i>
nenek-nenek	=	<i>awo monye - awo monye</i>
tante-tante	=	<i>emi-emi</i>
paman-paman	=	<i>wawa-wawa</i>
kumpulan anak laki/anak-anak laki-laki	=	<i>tokoro</i>
anak-anak perempuan	=	<i>nakhekwa-nakhekwa</i>
anak-anak perempuan cantik	=	<i>monye nakha misiane- monye nakha misiane</i>
anak-anak/banyak anak-anak	=	<i>natkwa-natkwa</i>
anak-anak kecil/anak kecil banyak	=	<i>kharu natkwa-kharu natkwa</i>
orang-orang/orang banyak	=	<i>kharu-kharu</i>
rumah-rumah/banyak rumah	=	<i>rumwa-rumwa</i>
anjing-anjing/banyak anjing	=	<i>khonye-khonye</i>
babi-babi/banyak babi	=	<i>foro-foro</i>
ikan-ikan/banyak ikan	=	<i>sia-sia</i>
ular-ular/banyak ular	=	<i>matmata-matmata</i>

11. Perubahan Jenis Kata Menjadi Jenis Kata Lain

Kata Kerja		Kata Benda	
mencuri	= <i>anateyara</i>	pencuri	= <i>ana vae yokhakho</i>
membunuh	= <i>totvanu</i>	pembunuh	= <i>tatvankwa</i>
bekerja	= <i>khreya</i>	pekerja	= <i>khreya kharkwa</i>
memberi	= <i>akwanaya</i>	pemberi	= <i>kharu o anayare</i> orang barang terbuka
memotong	= <i>fratu</i>	pemotong	= <i>tatotya</i>
lupa	= <i>akwaibava</i>	pelupa	= <i>nonoro-nonoro</i>
membeli	= <i>akori</i>	pembeli	= <i>osurya</i>
membuka	= <i>acekwa</i>	pembuka	= <i>tecekwiya</i>
memanah	= <i>okha</i>	pemanah	= <i>okhokiya</i>
bercerita	= <i>untu yebwena</i>	cerita	= <i>untu</i>
berjalan	= <i>yakhakha</i>	jalan	= <i>ju</i>
memancing	= <i>sia yokhoce</i>	pancing	= <i>ena</i>
menjaring	= <i>yana sisi yae</i>	jaring	= <i>yana</i>

berlayar	= <i>wakharauma rukwe</i>	layar	= <i>wakharao</i>
melaut	= <i>nayi</i>	laut	= <i>na</i>
mengampak	= <i>tocou</i>	kampak	= <i>khatkwatu</i>
merokok	= <i>tawakhae yokhoko</i>	rokok	= <i>tawakhae</i>
makan	= <i>kwanin</i>	makanan	= <i>anywi</i>
minum	= <i>kunun</i>	minuman	= <i>unun kwa</i>
kerja	= <i>khreya</i>	pekerjaan	= <i>khreya</i>

12. Kompositum

gusi	= <i>nyoya waro</i> gigi tali
budak	= <i>khreya kharkwa</i> pekerja orang
penjahat	= <i>kharu khingkaire</i> orang tidak baik
tante	= <i>nyie munsyare</i> mama adik
petani	= <i>ankonsya kharukwa</i> kebun orang
tamu	= <i>kharu khujire</i> orang dari luar
bayi	= <i>ocaka maci</i> batang leher merah
bukit	= <i>mokho vutukwa</i> gunung bukit
dubur	= <i>mene buiya</i> pantat lobang
iga	= <i>khrekhi tukwe</i> rusuk tulang
nasehat	= <i>untu rima</i> cerita baik
rencana	= <i>untu nanaya</i> cerita rencana
keluarga	= <i>rumwa raro</i> rumah dalam

rindu	= <i>nekhu tatekhu</i> saya punya ingin
patung	= <i>o kharakwa</i> barang bayangan
program	= <i>untu nanaya</i> bicara rencana
hamba Tuhan	= <i>foro khonye</i> babi anjing
masyarakat perempuan	= <i>foro monye</i> babi perempuan
masyarakat laki-laki	= <i>foro tanta</i> babi laki-laki
pencuri	= <i>kharu ana</i> orang curi
nakal	= <i>vrekha atu</i> kepala batu
gagasan	= <i>mondo akwasai</i> pikiran sedang memikir

13. Kata Benda yang Berhomonim

gelang tangan/saya	= <i>nau</i>
anak/telur	= <i>natkwa</i>
jenggot/kumis	= <i>jarkwa</i>
lemak/keringat	= <i>munyi</i>
pohon/kayu	= <i>nyi</i>
awan pagi/embun	= <i>ranyang</i>
awan/mega	= <i>wau</i>
alat minum/mangkuk	= <i>khayotu</i>
bumi/tanah	= <i>veru</i>
dasar/lantai	= <i>taro</i>
kebencian/benci	= <i>natekhukhing kai</i>
keringat/lemak	= <i>munyi</i>
bumi/tanah/darat	= <i>veru rwe</i>
menari/menyanyi	= <i>rokha</i>

14. Kata Benda Bahasa Ormu Dalam Kalimat dengan Kala Berbeda

Ibu sedang membakar sagu.	= Ana <i>khowa</i> tuntunu. ibu sagu sedang membakar
Ibu akan membakar sagu.	= Ana <i>khowa</i> cunun yokhokho. ibu sagu akan membakar
Ibu sudah membakar sagu.	= Ana <i>khowa</i> tunu. ibu sagu sudah membakar
Ibu kemarin membakar sagu.	= Ana noranama <i>khowa</i> tunu. ibu kemarin sagu sudah membakar
Ibu tadi membakar sagu.	= Ana nawrama <i>khowa</i> tunu. ibu tadi sagu sudah membakar
Ibu kemarin dulu membakar sagu.	= Ana watanama <i>khowa</i> tunu.
Saya sedang makan ikan.	= Nau <i>sia</i> akwansani. saya ikan sedang makan
Saya akan makan ikan.	= Nau <i>sia</i> asanine akokhakho. saya ikan akan makan
Saya kemarin makan ikan.	= Nau noranama <i>sia</i> akwani. saya kemarin ikan makan
Saya tadi makan ikan.	= Nau nafra <i>sia</i> akwani. saya tadi ikan makan
Saya kemarin dulu makan ikan.	= Nau watana <i>sia</i> akwani. saya kmr dulu ikan makan
Saya bulan lalu makan ikan.	= Nau watarejara <i>sia</i> akwani. saya bulan lalu ikan makan

15. Kata Benda Bahasa Ormu Dalam Berbagai Slot

a) Sebagai objek dalam kalimat:

Saya sedang makan ikan.	= Nau <i>sia</i> akwansani. saya ikan sedang makan
Saya akan makan ikan.	= Nau <i>sia</i> asanine akokhakho. saya ikan akan makan
Saya kemarin makan ikan.	= Nau noranama <i>sia</i> akwani. saya kemarin ikan makan

Saya tadi makan ikan.	= Nau nafra <i>sia</i> akwani. saya tadi ikan makan
Saya kemarin dulu makan ikan.	= Nau watan <i>sia akwani</i> : saya kmr dulu ikan makan
Saya bulan lalu makan ikan.	= Nau watore jara <i>sia</i> akwani. saya bulan lalu ikan makan
Saya besok akan makan ikan	= Nau faimama <i>sia</i> asanine akokhokho. ; saya besok ikan akan makan

b) Sebagai subjek dalam kalimat:

Ikan itu dipanah ibu.	= Ere <i>sia</i> nyahute okha. itu ikan ibu saya dipanah
Ikan itu dipanah ibu kemarin	= Ere <i>sia</i> noranama nyahute okha. itu ikan kemarin ibu saya dipanah
Ikan itu akan dipanah ibu.	= Ere <i>sia</i> nyahute yakhone yakhokho. itu ikan ibu saya akan dipanah

Ikan itu bulan lalu dipanah ibu.
'Ere *sia* nyahute watore jarama okha.'
itu ikan ibu saya lalu bulan dipanah

Ikan itu berenang-renang di pantai.
'Ere *sia* toajana nanana yakhoce.'
itu ikan pantai berenang-renang sedang

16. Kata Benda Bahasa Ormu Didahului Pronomina Milik

kayu bakar saya	= nekhu <i>yai</i> arane. saya kayu bakar
kayu bakarmu	= onyi <i>yai</i> arane. kamu kayu bakar
kayu bakar dia	= nye <i>yai</i> arane. dia kayu bakar

kayu bakar kita	= nda <i>yai</i> arane. kita kayu bakar
kayu bakar mereka	= nsa <i>yai</i> arane. mereka kayu bakar
keladi saya	= Nekhu <i>mekhara ajua</i> . saya keladi
keladi kita	= Nda <i>mekhara ajua</i> . kita keladi
engkau	= Onyi <i>mekhara ajua</i> . engkau keladi
keladi kamu	= Nini <i>mekhara ajua</i> . kamu keladi
keladi dia	= Nya <i>mekhara ajua</i> . dia keladi
keladi mereka	= Ensa <i>mekhara ajua</i> . mereka keladi
gadis saya	= Nekhu <i>monyé nakha</i> . saya gadis
gadis kita	= Nda <i>monyé nakha</i> . kita gadis
gadis engkau	= Onyi <i>monyé nakha</i> . engkau gadis
gadis kamu	= Nini <i>monyé nakha</i> . kamu gadis
gadis dia	= Nya <i>monyé nakha</i> . dia gadis
gadis mereka	= Nsa <i>monyé nakha</i> . mereka gadis
bisul saya	= Nekhu <i>roto</i> . saya bisul
bisul kita	= Nda <i>roto</i> . kita bisul
bisul engkau	= Onyi <i>roto</i> . engkau bisul

bisul kamu.	= Nini <i>roto</i> . kamu bisul
bisul dia	= Nya <i>roto</i> . dia bisul
bisul mereka	= Nsa <i>roto</i> . mereka bisul
bambu saya	= Nekhu <i>tondewa</i> . saya bambu
bambu kita	= Nda <i>tondewa</i> . kita bambu
bambu engkau	= Onyi <i>tondewa</i> . engkau bambu
bambu kamu	= Nini <i>tondewa</i> . kamu bambu
bambu dia	= Nya <i>tondewa</i> . dia bambu
bambu mereka	= Nsa <i>tondewa</i> . mereka bambu
kamar saya	= Nekhu <i>wase</i> . saya kamar
kamar kita	= Nda <i>wase</i> . kita kamar
kamar engkau	= Onyi <i>wase</i> . engkau kamar
kamar kamu	= Nini <i>wase</i> . kamu kamar
kamar dia	= Onyi <i>wase</i> . dia kamar
kamar mereka	= Nsa <i>wase</i> . mereka kamar
ayam saya	= Nekhu <i>fantokhori</i> . saya ayam
ayam kita	= Nda <i>fantokhori</i> . kita ayam

ayam engkau	= Onyi <i>fantokhori</i> . engkau ayam
ayam kamu	= Nini <i>fantokhori</i> . kamu ayam
ayam dia	= Nya <i>fantokhori</i> . dia ayam
ayam mereka	= Nsa <i>fantokhori</i> . mereka ayam
tongkat saya	= Nekhu <i>yai</i> . saya tongkat
tongkat kita	= Nda <i>yai</i> . kita tongkat
tongkat engkau	= Onyi <i>yai</i> . engkau tongkat
tongkat kamu	= Nini <i>yai</i> . kamu tongkat
tongkat dia	= Nya <i>yai</i> . dia tongkat
tongkat mereka	= Nsa <i>yai</i> . mereka tongkat
jagung saya	= Nekhu <i>moru</i> . saya jagung
jagung kita	= Nda <i>moru</i> . kita jagung
jagung engkau	= Onyi <i>moru</i> . engkau jagung
jagung kamu	= Onyi <i>moru</i> . kamu jagung
jagung dia	= Nya <i>moru</i> . dia jagung
jagung mereka	= Nsa <i>moru</i> . mereka jagung
parang saya	= Nekhu <i>matakha</i> . saya parang

parang kita	= Nda <i>matakha.</i> kita parang
parang engkau	= Onyi <i>matakha.</i> engkau parang
parang kamu	= Nimi <i>matakha.</i> kamu parang
parang dia	= Nya <i>matakha.</i> dia parang
parang mereka	= Nsa <i>matakha.</i> mereka parang

II. KATA GANTI (PRONOMINA)

A. Pronomina Persona

- Kata ganti orang pertama

saya (tunggal)	= <i>nau</i>
kita (jamak)	= <i>nda</i>
kami (jamak)	= <i>neni</i>
- Kata ganti orang kedua

engkau/kamu (tunggal)	= <i>o</i>
kamu (jamak)	= <i>nini</i>
- Kata ganti orang ketiga

dia (tunggal)	= <i>e</i>
mereka (jamak)	= <i>nsa</i>

1. Pronomina Persona sebagai Subjek

Saya makan ikan.	= <i>Nau</i> sia akwansani. saya ikan makan
Saya menyanyi.	= <i>Nau</i> rokha ajorokha. saya menyanyi sedang menyanyi
Saya sedang menari.	= <i>Nau</i> rokha ajorokha. saya menari sedang menari
Kau masak petatas.	= <i>Nini</i> mehingki araine. kau petatas memasak

Kau pukul John.	= <i>Nini</i> John atatane. kau pukul
Kau membawa bayi itu.	= <i>Nini ere</i> kharunatkwa amara amaine kau itu bayi membawa
Dia makan.	= <i>E o</i> yansane. dia barang makan
Dia sedang berlari.	= <i>E</i> tadiri. dia lari
Dia sudah pergi.	= <i>E</i> naje. dia sudah pergi
Kami mencabut rumput.	= <i>Neni</i> towo adakhrakha. kami rumput mencabut
Kami melihat dia	= <i>Neni e</i> adomnya. kami dia melihat
Kami sedang memburu babi	= <i>Neni</i> foro adaimarja. kami babi sedang memburu
Mereka mengambil kamu.	= <i>Nsa o</i> rekheikhesou. mereka kamu mengambil
Mereka akan bekerja di kebun	= <i>Nsa</i> tankonsa khreya jasai. mereka kebun akan kerja
Mereka sedang bekerja di kebun	= <i>Nsa</i> tankonsana khreya jasai. mereka kebun sedang kerja

2. Pronomina Persona sebagai Predikat

Orang yang akan kubunuh engkau.
Kharu *namwa acatovanunde* kharkwa o.
orang kubunuh orang engkau

Orang yang kubunuh dia.
Kharu *e nacwe acoto fanu*.
orang dia ku bunuh

Orang yang kubunuh bulan lalu dia.
Ere kharu watara jarama *acoto fanu*.
dia orang bulan lalu kubunuh

Orang yang mereka bunuh Pitter.
 Kharu *nsama rototo fanure* Pitter.
 orang mereka bunuh Pitter

Orang yang kami pukul kemarin mati.
 Kharu noranama *atatyare* kharu mavu.
 orang kemarin kami pukul orang mati

Orang yang kita pukul pencuri.
 Kharu *nenima atatyare* ana kharukwa.
 orang kita pukul pencuri

Pencuri petatas itu mereka.
 Mehingkima ana *nsama* jakhore kharukwa.
 petatas pencuri mereka melakukan orang

Pemancing ikan kemarin saya.
 Naronu *nau* sia ajwacoro.
 kemarin saya ikan pemancing

Pemancing ikan itu ibu.	= <i>Anate</i> ere sia racoro. ibu itu ikan pemancing
Pemancing ikan kemarin itu kita.	= <i>Nda</i> noranama sia adacoro. kita kemarin ikan pemancing
Pemancing ikan kemarin kami.	= <i>Neni</i> noranama sia adacoro. kami kemarin ikan pemancing
Pemancing ikan itu dia.	= Ere sia <i>ete</i> racoro. itu ikan dia pemancing
Orang tua itu Pitter.	= Ere kharu vecua <i>Pitter</i> . itu orang tua
Orang tua kemarin itu dia.	= Noranare kharu vecua <i>e</i> . kemarin orang tua dia
Orang-orang kemarin itu mereka.	= <i>Nsa</i> noranare ere kharu. mereka kemarin itu orang

Ibu tua itu Meri.	= Ere ana veçua <i>Meri</i> . itu ibu tua
Orang kemarin saya.	= <i>Nau</i> noranare kharu. saya kemarin orang
Saudaranya kami.	= <i>Neni</i> nyarokwa. kami saudaranya
Ibunya anak itu dia.	= Ere kharu natkwa nya nyi <i>e</i> . itu orang anak nya ibu dia
Orang tuanya anak itu mereka.	= <i>Nsa</i> ere natkwa nya nyi tame. mrk itu anak ia ibu bapak
Saudaranya orang itu kita.	= <i>Neni</i> nya rokwa. kita dia saudara
Pelakunya itu kita.	= <i>Nda</i> ere kharukwa. kita itu pelakunya
Orang yang kubunuh dia.	= <i>E</i> nacwe acoto vanu. dia ku bunuh

3. Pronomina Persona sebagai Objek

Dia memukul saya.	= <i>E nau tatiyau</i> . dia saya memukul
Pitter memanggil saya.	= <i>Pitter nau khesau</i> . saya memanggil
Dia mencubit saya.	= <i>E nau khambasau</i> . dia saya mencubit
Kami melihat engkau.	= <i>Neni o adomnyou</i> . kami engkau melihat
Dia memukul engkau.	= <i>E o tatiyou</i> . dia engkau memukul
Mereka telah memaki engkau.	= <i>Nsa o nyere untu khingkae rekhojo</i> mrk engkau memaki mengatakan
Kami melihat dia.	= <i>Neni e adomnya</i> . kami dia melihat
Ana menarik dia.	= <i>Ana e racorja</i> . dia menarik

- Mereka menyepak dia. = *Nsa e rerabura.*
mrk dia menyepak
- Nancy memerlukan kami. = *Nancy neni nyere yabuena.*
kami memerlukan
- Dia memukul kami. = *E neni tataneni.*
dia kami memukul
- Dia memanggil kami. = *E neni kheikeineni.*
dia kami memanggil
- Mereka memanggil engkau. = *Nsa o rekhaikaisou.*
mrk engkau memanggil
- Kami meninggalkan engkau. = *Neni o akhavijoune khakhakhou.*
kami engkau meninggalkan
- Daniel mencari engkau. = *Daniel o nyere yasarsou.*
engkau mencari
- Ety menangi mereka. = *Ety nsa tancaniha.*
mrk menangi
- Dia memaki mereka. = *E nsa untu khingkae varokha.*
dia mrk memaki
- Kami memanggil mereka. = *Neni nsa akheikheiha.*
kami mrk memanggil
- Saya melihat dia. = *Nau e adomnya.*
saya dia melihat
- Saya melihat mereka. = *Nau nsa ajomaha.*
saya mereka melihat
- Saya melihat engkau. = *Nau o ajomnyou.*
saya engkau melihat
- Saya melihat kamu (jamak). = *Nau nini ajomanini.*
saya kamu melihat kamu
- Kita melihat dia. = *Nda e taromnya.*
kita dia melihat
- Kita melihat mereka. = *Nda nsa taromaka.*
kita mereka melihat
- Kita melihat engkau. = *Nda o adomnya.*
kita engkau melihat

Kita melihat kamu (jamak).	= <i>Nda nini adomanini.</i> kita kamu melihat
Kami melihat dia.	= <i>Nani e adomnya.</i> kami dia melihat

4. Pronomina Lain (khusus untuk hewan)

Babi itu besar.	= <i>Ere foro nakhe.</i> itu babi besar
Babi itu rakus.	= <i>Ere foro akhoco ujima.</i> itu babi rakus
Kucing itu galak.	= <i>Ere soba tanakhujiwa.</i> itu kucinggalak
Kucing itu ada di sana.	= <i>Ere soba ndirima.</i> itu kucing di sana
Burung itu besar.	= <i>Ere manu nakhe.</i> itu burung besar
Saya dapat melihatnya.	= <i>Nau ajomnya.</i> saya melihatnya
Ikan itu ada di bawah batu.	= <i>Ere sia atu buyana.</i> itu ikan batu di bawah
Saya itu sedang mencarinya.	= <i>Nau ere nyere akwasari.</i> saya itu ia mencari itu
Ikan itu bagus.	= <i>Ere sia kwane.</i> itu ikan bagus
Sisiknya merah.	= <i>Nya engkiya maci.</i> ia sisik merah
Pohon itu subur.	= <i>Ere yainyi wakhe muni.</i> itu pohon subur
Daunnya lebat.	= <i>Nya rakwa moyo.</i> ia daun lebat

5. Pronomina Persona Menyatakan Milik Diikuti Benda:

Contoh:

Cacing saya.	= <i>Nekhu aikiri.</i>
Tongkat saya.	= <i>Nekhu yaitofia.</i>
Bambu saya.	= <i>Nekhu tondewa.</i>
Lagu saya.	= <i>Nekhu rokha.</i>
Bukitmu.	= <i>Onyi mokho.</i>
Bukit kamu (jamak).	= <i>Nini mokho.</i>
Burungmu.	= <i>Onyo mamu.</i>
Burung kamu (jamak).	= <i>Nini mamu.</i>
Udang dia.	= <i>Nya jwa.</i>
Keladi dia.	= <i>Nya mekhara.</i>
Pisang dia.	= <i>Nya wini.</i>
Kepiting kita.	= <i>Nda kharkwi.</i>
Anak kita.	= <i>Nda natu.</i>
Sayur kita.	= <i>Nda ojakwa.</i>
Bukit kami.	= <i>Neni mokho.</i>
Batu asah kami.	= <i>Neni tandere.</i>
Anak perempuan kami.	= <i>Neni monyi nakho.</i>
Cacing mereka.	= <i>Nsa soba.</i>
Kepiting mereka.	= <i>Nsa kharkwi.</i>
Kutu mereka.	= <i>Nsa wiki.</i>
Telur saya.	= <i>Nekhu vantokhori natkwa.</i>
Kaki saya.	= <i>Nekhu tasa.</i>
Kakak pertama saya.	= <i>Nekhu akha.</i>
Pinang saya.	= <i>Nekhu vukwa.</i>
Pisangmu/tunggal.	= <i>Onyi wiri.</i>
Abumu/tunggal.	= <i>Onyi oroto.</i>
Nilaimu/tunggal.	= <i>Onyi vantokhori.</i>
Pisang dia.	= <i>Nya wiri.</i>
Ayam dia.	= <i>Nya vantokhori.</i>
Rumput dia.	= <i>Nya towo.</i>
Anak kita.	= <i>Nda natkwa.</i>
Pinang kita.	= <i>Nda vukwa.</i>

Cucu kita.	= <i>Nda avo-avo.</i>
Gelang kamu.	= <i>Onyi nau.</i>
Anting-anting kamu	= <i>Onyi fora.</i>
Tulang kamu.	= <i>Onyi tukwa.</i>
Kulit mereka.	= <i>Nsa nyeka warisa.</i>
Kaki mereka.	= <i>Nsa tasa.</i>
Pinang mereka.	= <i>Nsa vukwa.</i>
Kayu saya.	= <i>Nekhu yai.</i>
Tebu saya.	= <i>Nekhu tou.</i>
Kayumu.	= <i>Onyi yai.</i>
Tebumu.	= <i>Onyi tou.</i>
Kayu dia.	= <i>Nya yai.</i>
Tebu dia.	= <i>Nya tou.</i>
Kayu kita.	= <i>Nda yai.</i>
Tebu kita.	= <i>Nda tou.</i>
Kayu kamu.	= <i>Onyi yai.</i>
Tebu kamu.	= <i>Onyi tou.</i>
Kayu mereka.	= <i>Nsa yai.</i>
Tebu mereka.	= <i>Nsa tou.</i>
Kuskus saya.	= <i>Nekhu wanya.</i>
Jagungmu/tunggal.	= <i>Onyi moru.</i>
Parang dia.	= <i>Nya matakha.</i>
Kuskus kita.	= <i>Nda wanya.</i>
Jagung kamu/jamak.	= <i>Nini moru.</i>
Parang mereka.	= <i>Nsa matakha.</i>
Kaki saya.	= <i>Nekhu tasa.</i>
Ularmu/tunggal.	= <i>Onyi matmata.</i>
Kaki dia.	= <i>Nya tasa.</i>
Ular kita.	= <i>Nda matmata.</i>
Kaki kamu.	= <i>Nini tasa.</i>
Ular mereka.	= <i>Nsa matmata.</i>
Kayu bakar saya.	= <i>Nekhu yai arare.</i>
Kayu bakarmu/tunggal.	= <i>Onyi yai arare.</i>
Kayu bakar dia.	= <i>Nye yai arare.</i>
Kayu bakar kita.	= <i>Nda yai arare.</i>

Kayu bakar kamu/jamak. = *Nini yai arare.*
 Kayu bakar mereka. = *Nsa yai arare.*

e. Kata Ganti Milik yang Tidak Diikuti Benda.

Babi itu milik saya. = *Ere foro nekhu.*
 itu babi saya
 Babi itu milik kami. = *Ere foro neni.*
 itu babi kami
 Babi itu milik kita. = *Ere foro nda.*
 itu babi kita
 Babi itu milik engkau. = *Ere foro onyi.*
 itu babi engkau
 Babi itu milik kamu. = *Ere foro nini.*
 itu babi kamu
 Babi itu milik dia. = *Ere foro nya.*
 itu babi dia
 Babi itu milik mereka. = *Ere foro nsa.*
 itu babi mereka
 Babi ini milik saya. = *Ene foro nekhu.*
 ini babi saya
 Babi ini milik kita. = *Ene foro nda.*
 ini babi kita
 Babi ini milik kami. = *Ene foro neni.*
 ini babi kami
 Babi ini milik engkau. = *Ene foro onyi.*
 ini babi engkau
 Babi ini milik kamu. = *Ene foro nini.*
 ini babi kamu
 Babi ini milik dia. = *Ene foro nya.*
 ini babi dia
 Babi ini milik mereka. = *Ene foro nsa.*
 ini babi mereka
 Babi saya besar. = *Nekhu foro nakhe.*
 saya babi besar

Babi saya kecil.	= <i>Nekhu foro khabang.</i> saya babi kecil
Babi saya lari.	= <i>Nekhu foro yoja.</i> saya babi lari
Babi saya tidur.	= <i>Nekhu foro yeno.</i> saya babi tidur
bBabi saya makan.	= <i>Nekhu foro yansani.</i> saya babi makan
Babi saya beranak.	= <i>Nekhu foro natu varu.</i> saya babi beranak
Babi kita besar.	= <i>Nda foro nakhe.</i> kita babi besar
Babi kita kecil.	= <i>Nda foro khabong.</i> kita babi kecil
Babi kita lari.	= <i>Nda foro yoja.</i> kita babi lari
Babi kita tidur.	= <i>Nda foro yeno.</i> kita babi tidur
Babi kita makan.	= <i>Nda foro yansani.</i> kita babi makan
Babi kita beranak.	= <i>Nda foro natu varu.</i> kita babi beranak
Babi kami besar.	= <i>Neni foro nakhe.</i> kami babi besar
Babi kami kecil.	= <i>Neni foro khabong.</i> kami babi kecil
Babi kami lari.	= <i>Neni foro yoja.</i> kami bai lari
Babi kami tidur.	= <i>Neni foro yeno.</i> kami babi tidur
Babi kami makan.	= <i>Neni foro yansani.</i> kami babi makan
Babi kami beranak.	= <i>Neni foro natu varu.</i> kami babi beranak

Babi kau besar.	= <i>Onyi foro nakhe.</i> kau babi besar
Babi kau kecil.	= <i>Onyi foro khabong.</i> kau babi kecil
Babi kau lari.	= <i>Onyi foro yoja.</i> kau babi lari
Babi kau tidur.	= <i>Onyi foro yeno.</i> kau babi tidur
Babi kau makan.	= <i>Onyi foro yansani.</i> kau babi makan
Babi kau beranak.	= <i>Onyi foro natu varu.</i> kau babi beranak
Babi kamu besar.	= <i>Nini foro nakhe.</i> kamu babi besar
Babi kamu kecil.	= <i>Nini foro khabong.</i> kamu babi kecil
Babi kamu lari.	= <i>Nini foro yoja.</i> kamu babi lari
Babi kamu tidur.	= <i>Nini foro yeno.</i> kamu babi tidur
Babi kamu makan.	= <i>Nini foro yansani.</i> kamu babi makan
Babi kamu beranak.	= <i>Nini foro natu varu.</i> kamu babi beranak
Babi dia besar.	= <i>Nya foro nakhe.</i> dia babi besar
Babi dia kecil.	= <i>Nya foro khabong.</i> dia babi kecil
Babi dia lari.	= <i>Nya foro yoja.</i> dia babi lari
Babi dia tidur.	= <i>Nya foro yeno.</i> dia babi tidur
Babi dia makan.	= <i>Nya foro yansani.</i> dia babi makan

Babi dia beranak.	= <i>Nya foro natu varu.</i> dia babi beranak
Babi mereka besar.	= <i>Nsa foro nakhe.</i> mereka babi besar
Babi mereka kecil.	= <i>Nsa foro khabong.</i> mereka babi kecil
Babi mereka lari.	= <i>Nsa foro yoja.</i> mereka babi lari
Babi mereka tidur.	= <i>Nsa foro yenò.</i> mereka babi tidur
Babi mereka makan.	= <i>Nsa foro yansani.</i> mereka babi makan
Babi mereka beranak.	= <i>Nsa foro natu varu.</i> mereka babi beranak

f. Pronomina Sesudah Preposisi

Contoh:

Kepada saya.	= <i>Nau yere.</i> saya kepada
Untuk saya.	= <i>Nau yere.</i> saya untuk
Dari saya.	= <i>Nekhu re.</i> saya dari
Bagi saya.	= <i>Nau yere.</i> saya bagi
Di samping saya.	= <i>Nekhu nyekhu vahana.</i> saya di samping
Di belakang saya.	= <i>Nekhu tanu khuna.</i> saya di belakang
Di depan saya.	= <i>Nekhu namu khuna.</i> saya muka
Di atas saya.	= <i>Nekhu amu namuna.</i> saya di atas

Oleh saya.	= <i>Nekhu re.</i> saya oleh
Kepada kita.	= <i>Nda nyere.</i> kita kepada
Untuk kita.	= <i>Nda nyere.</i> kita untuk
Dari kita.	= <i>Nda re.</i> kita dari
Bagi kita.	= <i>Nda yere.</i> kita bagi
Di samping kita.	= <i>Nda nyera vahana.</i> kita di samping
Di belakang kita.	= <i>Nda tanu rana.</i> kita di belakang
Di depan kita.	= <i>Nda namu rana.</i> kita di depan
Di atas kita.	= <i>Nda amu ramure.</i> kita di atas
Oleh kita.	= <i>Nda re.</i> kita oleh
Kepada kami.	= <i>Neni yere.</i> kami kepada
Untuk kami.	= <i>Neni nyere.</i> kami untuk
Dari kami.	= <i>Neni re.</i> kami dari
Bagi kami.	= <i>Neni yere.</i> kami bagi
Di samping kami.	= <i>Neni nyeni vahare.</i> kami di samping
Di belakang kami.	= <i>Neni tanu nire.</i> kami di belakang
Di depan kami.	= <i>Neni namu nire.</i> kami di depan

Di atas kami.	= <i>Neni amu ramure.</i> kami di atas:
Oleh kami.	= <i>Neni-re.</i> kami oleh
Kepada kau.	= <i>O yere.</i> kau kepada
Untuk kau.	= <i>O yere.</i> kau untuk
Dari kau.	= <i>O nyere.</i> kau dari
Bagi kau.	= <i>O yere.</i> kau bagi
Di samping kau.	= <i>Onyi ining vahare.</i> kau samping di
Di belakang kau.	= <i>Onyi tanung re.</i> kau belakang di
Di depan kau.	= <i>Onyi namung re.</i> kau depan di
Di atas kau.	= <i>Onyi amu ramure.</i> kau atas di
Kepada kamu.	= <i>Nini yere.</i> kamu kepada
Untuk kamu.	= <i>Nini yere.</i> kamu untuk
Dari kamu.	= <i>Nini re.</i> kamu dari
Bagi kamu.	= <i>Nini yere.</i> kamu bagi
Di samping kamu.	= <i>Nini nyeni vakare.</i> kamu samping di
Di belakang kamu.	= <i>Nini tanu nire.</i> kamu belakang di
Di depan kamu.	= <i>Nini namu nire.</i> kamu depan di

atas kamu.	= <i>Nini amu ramure.</i> kamu atas di
kepada dia.	= <i>E yere.</i> dia kepada
untuk dia.	= <i>E yere.</i> dia untuk
dari dia.	= <i>Yare.</i> dia di
bagi dia.	= <i>E nyere.</i> dia bagi
di samping dia.	= <i>E nya insi vahare.</i> dia samping di
di belakang dia.	= <i>E tan kware.</i> dia belakang di
di depan dia.	= <i>Nya tamu yare.</i> dia depan di
di atas dia.	= <i>Nya amu ramure.</i> dia atas di
kepada mereka.	= <i>Nsa yere.</i> mereka kepada
untuk mereka.	= <i>Nsa yere.</i> mereka untuk
dari mereka.	= <i>Nsa re</i> mereka dari
bagi mereka.	= <i>Nsa yere.</i> mereka bagi
di samping mereka.	= <i>Nsa nyeka vahare.</i> mereka samping di
di belakang mereka.	= <i>Nsa tanu hare.</i> mereka belakang di
di depan mereka.	= <i>Nsa namuhare.</i> mereka di depan
di atas mereka.	= <i>Nsa amu ramure.</i> mereka atas di

Itu kepunyaanku.	= <i>Ere nekhu o.</i> itu saya barang tak tentu.
Itu kepunyaanmu.	= <i>Ere onyi o.</i> itu kamu(tunggal)barang tak tentu
Itu kepunyaan kita.	= <i>Ere nda o.</i> itu kita barang tak tentu
Itu babi (babi itu).	= <i>Ere foro.</i>
Itu sayur (sayur itu).	= <i>Ere wajakwa.</i>
Itu kapak (itu kapak).	= <i>Ere mataka katkwatu.</i>
Ini kepunyaannya.	= <i>Ene nya o.</i> ini dia barang tak jelas
Ini milik perempuan itu.	= <i>Ene ere monyinya.</i> ini itu perempuan ia
Ini milik laki-laki itu.	= <i>Ene ere tantanya.</i> ini itu laki-laki ia
Ini bapak (bapak ini).	= <i>Ene tamakhu.</i> ini bapak saya
Ini ubi jalar(ubi jalar ini).	= <i>Ene mehingki.</i>
Ini parang (parang ini).	= <i>Ene matakha.</i>
Ini bulan (bulan ini).	= <i>Ene jara.</i>

1. Pronomina penunjuk berfungsi sebagai subjek kalimat yang berpredikat nomina:

Itu babi.	= <i>Ere foro.</i>
Itu sayur.	= <i>Ere wajakwa.</i>
Itu rumah saya.	= <i>Ere nekhu rumwa.</i>
Ini parang.	= <i>Ene matakha.</i>
Ini ubi jalar.	= <i>Ene mehingki.</i>
Ini rumah saya.	= <i>Ene nekhu rumwa.</i> ini saya rumah

2. Pronomina penunjuk yang berupa atribut nomina yang letaknya di belakang nomina

Babi itu besar.	= <i>Ere foro-nakhe.</i> itu babi besar
-----------------	--------------------------------------------

Gunung itu hijau.	= <i>Ere mokho nataya.</i> itu gunung hijau
Kucing itu jinak.	= <i>Ere soba awae.</i> itu kucing jinak
Pohon itu subur.	= <i>Ene yai were muni.</i> ini pohon subur
Ikan itu cantik.	= <i>Ene sia misyane.</i> ini ikan cantik
Rumah ini besar.	= <i>Ene rumwa nakhe.</i> ini rumah besar

C. Pronomina Penanya

1. Apa = Kwa

Dia sedang mengatakan <i>apa</i> ?	= <i>E kwa yabwuena?</i> dia apa sedang mengatakan
Mereka membawa <i>apa</i> ?	= <i>Nsa kwa jara raimai?</i> mereka apa bawa datang
<i>Apa</i> yang sedang kau cari?	= <i>O kwai kwasari?</i> kau apa cari
John perlu <i>apa</i> ?	= <i>John o kwai kwabkwena?</i> barang apa perlu
<i>Apa</i> itu?	= <i>Ere kwa?</i> itu apa
<i>Apa</i> yang jatuh tadi?	= <i>O kwate fato?</i> barang apa jatuh
<i>Apa</i> yang berbunyi?	= <i>O kwate onyi nanana?</i> barang apa ia berbunyi
<i>Apa</i> yang jatuh tadi?	= <i>O kwate nafra fato?</i> barang apa tadi jatuh?
<i>Apa</i> yang mengalir?	= <i>O kwate rajaimina?</i> barang-apa mengalir
<i>Apa</i> yang robek?	= <i>O kwate racari?</i> barang-apa robek

2. Siapa = Khateite

Contoh:

- Siapa yang menangis itu?* = *Ere kateite tan cani?*
itu siapa menangis
- Siapa yang datang tadi?* = *Kateite nafra mai?*
siapa tadi datang
- Siapa yang menyanyi itu?* = *Ere kateite rokha rodokha?*
itu siapa menyanyi
- Siapa yang memanggil engkau?* = *Kateite o kheikheso?*
siapa kau memanggil
- Kamu sedang menunggu siapa?* = *O katei otena kwasasa?*
kamu siapa menunggu sedang
- Kau sedang mengajari siapa?* = *O katei kwateceisa?*
kamu siapa mengajari
- Engkau pergi dengan siapa?* = *O kateima ame?*
engkau siapa pergi
- Dia makan dengan siapa?* = *E kateima jani?*
dia siapa makan

3. Mengapa = Kwaire

- Mengapa John datang?* = *John kwaire mai?*
mengapa datang
- Mengapa dia menangis?* = *E kwaire tancani?*
dia mengapa menangis
- Mengapa mereka berteriak?* = *Nsa kwaire nawarndama?*
mereka mengapa berteriak
- Mengapa kamu memukul dia?* = *O kwaire e tataty?*
kamu mengapa dia memukul
- Mengapa bapakmu marah?* = *Aci kwaire mara yakoko?*
bapak mengapa marah sedang
- Mengapa kamu terlambat?* = *O kwaire kwajiri?*
kamu mengapa terlambat
- Mengapa dia pulang?* = *E kwaire ce?*
dia mengapa pulang

4. Kapan/bilamana/bila = Kwa khonana

- Kapan* kamu pergi? = *O kwa khona kwende?*
 kamu kapan pergi
- Kapan* mereka tiba? = *Nsa kwa khona namai?*
 mereka kapan tiba
- Kapan* dia menyurat? = *E kwa khonana nata yai?*
 dia kapan menyurat
- Kapan* kamu kembali? = *O kwa khona kwavurinde?*
 kamu kapan kembali
- Mereka mulai bekerja *kapan?* = *Nsa kwa khona khreye ainde?*
 mereka kapan kerja mulai
- Kita akan makan pagi *kapan?* = *Nda kwa khona foimbaira?*
 kita kapan makan pagi

5. Berapa atau keberapa = Matkhakwama

Dontoh Kata Tanya yang Menanyakan Jumlah (berapa):

- Berapa* banyak kapakmu? = *Onyi matkwatu matkhakwama?*
 kamu kapak berapa
- Nokenmu berapa?* = *Onyi burkhaka matkhakwama?*
 kamu noken berapa

Berapa ekor ikan yang kau beli?
Onsia khaiwasa matkhakwama kori?
 berapa ikan ekor berapa beli

Berapa banyak honai di kampung ini?
Onine ankwa rumwa matkhakwama?
 berapa kampung rumah berapa

Dontoh Kata Tanya yang Menanyakan Tingkat (keberapa):

- Berapa* dia ondoafi *keberapa?* = *E tukwe matkhakwama nare tojoi?*
 dia ondoafi keberapa sekarang
- Berapa* mereka tiba bulan *keberapa?* = *Nsa jara matkhakwama ramoi?*
 mereka bulan keberapa tiba

Ini anak *keberapa*? = *Ene kharu natkwa maikhakware?*
ini orang anak *keberapa*

7. Di mana atau ke mana = Khacanena

Di mana adikmu berada? = *Onyi taking khacanena. tocohi?*
kamu adik di mana berada

Di mana kamu lahir? = *O khacanena emirana?*
kamu di mana lahir

Mereka pergi *ke mana*? = *Nsa khacanena ruwe?*
mereka ke mana pergi

Ke mana bapakmu pergi? = *Onyi aci khacanena naje?*
kamu bapak ke mana pergi

8. Dari mana = Khacarere

Dari mana babi itu? = *Ere foro khacarere?*
itu babi dari mana

Pamanmu *dari mana*? = *Onyi wawa khacarere?*
kamu paman dari mana

Parang itu *dari mana*? = *Ere matakha khacarere?*
itu parang dari mana

Istrimu *dari mana*? = *Onyi monye khacarere?*
kamu istri dari mana

9. Bagaimana = Makhate nsia

Bagaimana perasaan kamu?
Onyi mondo makhate ensia khate kwasai?
kamu perasaan bagaimana sedang berpikir

Bagaimana memasak ubi jalar itu?
Ere mehingi. makhate ensia te dajoi?
itu ubi jalar bagaimana memasak

Bagaimana menanam ubi jalar itu?
Ere mehingi makhatete arsia jasai?
 itu ubi jalar bagaimana bibit tanaman

Bagaimana orang tuamu sekarang?
Onyi akhonakhe makhate ensia tedo?
 kamu orang tua bagaimana sekarang

10. Pronomina Dalam Kalimat dengan Kala Berbeda

Saya akan pukul dia kemarin.	= <i>Nau e noranama acwata.</i> saya dia kemarin akan pukul
Saya akan pukul dia.	= <i>Nau e acatan.</i> saya dia akan pukul
Saya pukul dia tadi.	= <i>Nawra nau e acwata.</i> tadi saya dia pukul
Saya akan pukul dia besok.	= <i>Famarna nau e acatan.</i> besuk saya dia akan pukul
Saya pukul dia kemarin.	= <i>Norana nau e acwata.</i> kemarin saya dia pukul
Saya pukul dia minggu lalu.	= <i>Watare minggu nau e acwata.</i> lalu minggu saya dia pukul
Dia pukul saya kemarin.	= <i>E nau noranama tatyau.</i> dia saya kemarin pukul
Dia pukul saya tadi.	= <i>E nawra nau tatyau.</i> dia tadi saya pukul
Dia akan pukul saya kemarin.	= <i>Norana e nau tatyau.</i> kemarin dia saya pukul
Dia pukul saya minggu lalu	= <i>E watare minggu nau tatyau.</i>
Saya akan pukul mereka besok.	= <i>Fomarna nau ensa acatahan.</i> besuk saya mereka akan pukul
Saya pukul mereka tadi.	= <i>Nau nawra ensa acwataha.</i> saya tadi mereka pukul
Saya pukul mereka kemarin.	= <i>Nau norana ensa acoha.</i> saya kemarin mereka pukul

Mereka akan pukul kita besok.	= <i>Nsa fomarna nda tumndina tran</i> mereka besok kita akan pukul.
Mereka pukul kita tadi.	= <i>Nsa nawra nda rutumndinatra.</i> mereka tadi kita pukul
Mereka pukul kita kemarin.	= <i>Nsa norana nsa rutumndinatra.</i> mereka kemarin kita pukul
Mereka pukul kamu besok.	= <i>Nsa fomarna o tatyune jokhokhc</i> mereka besok kamu akan pukul
Kita akan pukul kamu besok.	= <i>Nda fomarna o atatyun hakhokh.</i> kita besok kamu akan pukul
Kami akan pukul kamu besok.	= <i>Neni foimarna o atatyunne.</i> kami besok kamu akan pukul

III. NUMERALIA

A. Numeralia Pokok Tentu

- 1 injing
- 2 rohi
- 3 toru
- 4 awa
- 5 arwatema, arwate
- 6 mandohi
- 7 rondohi
- 8 rondohi fraya njing
- 9 rondohi fraya rohi
- 10 rondohi fraya toru
- 11 samkho byatoru.
- 12 byatoru
- 13 byatoru fraya njing
- 14 bya toru fraya rohi
- 15 samkho ravawa
- 16 ravawa
- 17 ravawa fraya njing
- 18 ravawa fraya rohi
- 19 ravawa fraya toru

- 20 ravari
 21 ravari fraya njing
 22 ravari fraya rohi
 23 samkho nareya
 24 nareya
 25 nareya njing ataukah nareya fraya njing
 26 nareya fraya rohi
 27 nareya fraya toru
 28 nareya fraya awa
 29 nareya fraya arwate
 30 nareya fraya mandohi
 31 nareya fraya rondohi
 32 nareya fraya rondohi fraya njing
 33 nareya fraya rondohi fraya rohi
 34 nareya fraya rondohi fraya toru
 35 nareya fraya samkho byatoru
 36 nareya fraya byatoru
 37 nareya fraya byatoru fraya njing
 38 nareya fraya byatoru fraya rohi
 39 nareya fraya samkho ravawa
 40 nareya fraya ravawa
 41 nareya fraya ravawa fraya njing
 42 nareya fraya ravawa fraya rohi
 43 nareya fraya samkho ravari
 44 nareya fraya ravari
 45 nareya fraya ravari fraya njing
 46 nareya fraya ravari fraya rohi
 47 nareya fraya samkho nareya
 48 narenjing nare rohi
 49 narenjing nare rohi fraya njing
 50 narenjing nare rohi fraya rohi
 72 narenjing nare toru
 73 narenjing nare toru fraya njing
 86 narenjing nare awa
 87 narenjing nare awa fraya njing

- 98 narenjing nare awa fraya rohi
 99 narenjing nare awa fraya toru
 100 narenjing nare awa fraya awa

B. Bilangan Menunjukkan Tingkat

Rumah pertama besar	:	<i>rumwa njingre-nakhe</i>
Rumah kedua kecil	:	<i>rumwa rohire khabong/manaya</i>
Rumah ketiga besar sekali	:	<i>rumwa torure nakhe muni</i>
rumah keempat milik Ali	:	<i>rumwa aware Ali nya</i>
rumah kelima	:	<i>rumwa arwatere</i>
rumah keenam	:	<i>rumwa mandohire</i>
rumah ketujuh	:	<i>rumwa rondohire</i>
rumah kedelapan	:	<i>rumwa rondohi fraya njingre</i>
rumah kesembilan	:	<i>rumwa rondohi fraya rohire</i>
rumah kesepuluh	:	<i>rumwa rondohi fraya torure</i>
rumah kesebelas	:	<i>rumwa samkho byatorure</i>
rumah kedua belas	:	<i>rumwa byatorure</i>
rumah keenam belas	:	<i>rumwa ravaware</i>
rumah kedua puluh	:	<i>rumwa ravarire</i>
rumah kedua puluh empat	:	<i>rumwa nareyare</i>
anak kesatu	:	<i>kharu natkwa njingre?</i>
pohon kesatu	:	<i>yai njingre</i>

1	babi	<i>foro njing</i>
2	burung	<i>manu rohi</i>
3	pisang	<i>wiri toru</i>
4	perempuan	<i>monyi awa</i>
5	laki-laki	<i>tanta arwate</i>
5	pisang	<i>wiri arwate</i>
6	pohon	<i>yai mandohi</i>
7	rumah	<i>rumwa rondohi</i>
10	ikan	<i>syawima rondohi fraya toru</i>
20	babi	<i>foro ravari</i>

Catatan: *osama* 'empat'

khajohi 'dua', *khacoru* 'tiga', *kharkwawa* 'empat' dipakai untuk orang

Tiga babi mati	: <i>foro atena toru</i>
Dua orang nenek.	: <i>avo monyi kha johi</i>
Tiga ekor anak babi.	: <i>foro natkwa toru.</i>
Anjing itu lima ekor.	: <i>Ere khonyi arwatema.....</i>
Kami bertiga makan sagu	: <i>Neni kha coru nahi ahansani.</i> <i>Neni kha coru nahi hansani</i>

C. Numeralia Pokok Kolektif

kedua rumah itu	: <i>ere rumwa rohi</i>
ketiga babi itu	: <i>ere foro atena toru</i>
ketiga anak kecil itu berlarian	: <i>ere kharu kwesa kha coru</i>
ketiga pohon pisang itu rubuh	: <i>ere wiri nyi toru</i>
kedua buaya itu dibunuh ayah	: <i>ere rokhomo rohi.</i>
kedua gunung itu tinggi	: <i>ere mokho rohi yare</i>
kedua orang itu bersalaman	: <i>ere haru ha johi</i>
ketiga babi itu makan ikan	: <i>foro ha coru</i>
empat babi itu	: <i>ere foro awama</i>
lima babi itu	: <i>ere foro arwatema</i>
enam babi itu	: <i>ere foro mandohima</i>
tujuh orang itu	: <i>ere foro rondohima</i>
delapan laki-laki itu	: <i>ere tanta rondohi fraya njing</i>
dua bersaudara	: <i>nsa rokwahavai.kha johi</i>
dik berdua	: <i>munsa re kha johi</i>
berlari bertiga	: <i>nsa kha coru.tardiri</i>
mereka berempat pergi ke sungai	: <i>nsa kharkwawa morowaina ruwe</i>
kami berdua sakit	: <i>neni kha johi ohakhokho</i>
mereka berlima sehat	: <i>nsa arwatema kwanedo</i>
kamu dua harus pergi	: <i>Nini kha johi amene</i>
mereka berlima sedang mandi	: <i>Nsa arwatema ranujasisi</i>
mereka berdua bersalaman.	: <i>Nsa kha johi rovoritawa</i>
kamu berlima berenang di	: <i>Nini arwatema ananana</i>

Catatan:

<i>Nekhu kharu natkwa khakha Heni:</i>	Anak saya yang tertua Heni
<i>Rohire Hence</i>	: Kedua Hence
<i>Torure Maria</i>	: Ketiga Maria
<i>Aware Markus</i>	: Keempat Markus
<i>khakha</i> 'tertua'	
<i>vakha</i> 'berikutnya'	

satu pohon	: <i>yai njing</i>
kedua rumah itu terbakar	: <i>Ere rumwa rohi risirawa</i>
rumah kedua itu terbakar	: <i>Rumwa rohire sirajwa</i>
ketiga babi itu	: <i>ere foro toru</i>
kita bertiga	: <i>nda khcoru</i>
kami berjalan bertiga	: <i>Neni khacoru te khakhakha</i>
2 nenek	: <i>avo monyi kha johi</i>
2 bapak	: <i>aci kha johi</i>
Ayah membunuh kedua buaya itu	: <i>Aci rukhumu rohi totvanu</i>
Kedua buaya itu dibunuh ayah	: <i>Rukhumu rohima aci te totvanu</i>
Kedua gunung itu tinggi	: <i>Ere mokho rohi iyare</i>
Paulus beranak empat orang	: <i>Paulus kharu natkwa awama far</i>
empat orang anak Paulus	: <i>Paulus nya natkwa awama</i>
empat bersaudara jalan kaki	: <i>Nsa kharkwawama tasate jakhak</i>
Lima anak itu berkawan	: <i>Kharkwesa arwatema nsa korav</i>

Catatan:

khingkai 'tidak baik'
haru rokhome ingkai 'orang banyak sekali'

D. Numeralia Pokok Tak Tentu

Banyak babi	: <i>foro rokhome/moya</i>
Banyak orang	: <i>kharu moya</i>
Banyak rumah	: <i>rumwa moya</i>
Banyak semut	: <i>roro moya</i>

Beberapa orang anak	: <i>hasarakhi/kharkwesa nyokhoma</i> sedikit anak beberapa
Beberapa ekor burung	: <i>manu nyokhoma</i>
Beberapa gunung	: <i>mokho nyokhoma</i>
Sedikit air	: <i>ranu khabuhakwa (kopi; susu, air)</i>
Sedikit orang	: <i>haru nyokhomo (khasarohi)</i>
Sedikit ikan	: <i>sya nyokhomo</i>
Seluruh anak-anak	: <i>kharkwesa fsyamswa.</i>
Seluruh kampung	: <i>ankwa fsyamswa (fsya)</i>
Semua ubi	: <i>mehingkai fsyamsa (mehimehi fsy.)</i>
Semua kasuari	: <i>khatkware fsyamsa</i>
Semua orang	: <i>kharu fsyamswaa (moyamuni)</i>
Saya membeli banyak ikan	: <i>Nau sya moya akori</i>
Saya punya banyak anak	: <i>Nau kharkwesa moya</i>
Saya makan semua ikan	: <i>Nau sya fisiate akwani</i>

E. Numeralia Distributif

Neni khajohi-khajohi arkwe

Kami pergi dua-dua

Neni khacoru-khacoru ahado

Kami duduk tiga-tiga

Nini mandohi-mandohima ataririne

Kamu berlari enam-enam

Mereka mandi dua-dua

Nsa khajohi-khajohi ranu jasisi.

Mereka bekerja di kebun dua-dua.

Vsa tankhonsa na khajohi-khajohi khreya jai.

Mereka datang lima-lima.

Vsa arwate-arwatema raimai

Masing-masing anak mendapat uang seribu rupiah.
Kharukwesa nyokhonyokho te roi seribu rupiah majau

Mereka meninggal satu persatu
Nsa nyokhonyokho te ramafcou
 satu upersatu

Masing-masing mereka mendapat dua baju
Nsa nyokhonyokho te tori rohi ratawa
 masing-masing mendapat

Masing-masing mereka memakan 2 pisang
Nsa nyokhonyokho te wiri rohima jani

Masing-masing mereka terima dua ribu rupiah
Nsa nyokhonyokho te roi dua ribu rupiah ma ratawa

Masing-masing kami minum dua gelas air.
Neni nyokhonyokho te ranu gelas rohi ma ahunu

Masing-masing mereka membeli sebuah baju
Nsa nyokhonyokho te tori tetetete jori
 sebuah

Masing-masing mereka membeli dua baju
Nsa nyokhonyokho te tori rojohima jori

Masing-masing mereka membawa seekor babi
Nsa nyokhonyokho te foro tetetete ratawa ramai

Masing-masing orang mempunyai dua telinga
Kharu nyokhonyokho te tanyaha rojohima
 telinga

satu-satu	:	<i>njing-njing</i>
dua-dua	:	<i>kajohi-kajohi amaine</i>
tiga-tiga	:	<i>kacoru-kacoru amaine</i>
empat-empat	:	<i>awaawa te amaine</i>
masing-masing	:	<i>nyokho-nyokho/naw nyokho</i>
Mereka berjalan dua-dua	:	<i>Nsa khajohikhajohi te jakhakha.</i>

Mereka datang lima-lima.

Nsa arwate-arwatema raimai

Masing-masing anak mendapat uang seribu rupiah.

Kharukwesa nyokhonyokho te roi seribu rupiah majau

Mereka meninggal satu persatu

Nsa nyokhonyokho te ramascou

satu upersatu

Masing-masing mereka mendapat dua baju

Nsa nyokhonyokho te tori.rohi ratawa

masing-masing mendapat

Masing-masing mereka memakan 2 pisang

Nsa nyokhonyokho te wiri rohima jani

Masing-masing mereka terima dua ribu rupiah

Nsa nyokhonyokho te roi dua ribu rupiah ma ratawa

Masing-masing kami minum dua gelas air.

Neni nyokhonyokho te ranu gelas rohi ma ahunu

Masing-masing mereka membeli sebuah baju

Nsa nyokhonyokho te tori tetetete jori

sebuah

Masing-masing mereka membeli dua baju

Nsa nyokhonyokho te tori rojohima jori

Masing-masing mereka membawa seekor babi
Nsa nyokhonyokho te foro tetetete ratawa ramai

Masing-masing orang mempunyai dua telinga
Kharu nyokhonyokho te tanyaha rojohima

	: telinga
jalan	: <i>ju</i>
garam	: <i>jomo</i>
pakaian	: <i>fori</i>
ubi	: <i>mehi</i>
ubi	: <i>yata</i>
sangat tidak baik	: <i>inkai msa</i>
baru	: <i>fsya</i>
kuskus	: <i>wanya</i>
orang tidak baik	: <i>haru natia inkai</i>
Istri kedua	: <i>monyi rohi, tawe kha johi re</i>

tawe tanta 'suami'
tawe monyi 'isteri'

IV. DATA VERBA

bangkit	: <i>jetai</i>
berangkat	: <i>sene, kwene</i>
berbaring	: <i>newa yeno</i>
berburu	: <i>honyi jokhokwe</i>
berjalan	: <i>yakhakha</i>
bersembunyi	: <i>raja, rajaire</i>
bertemu	: <i>ja coru</i>
datang	: <i>muai, maine</i>
lupa	: <i>khaibava</i>
mati	: <i>mavu</i>
melempar/menikam	: <i>akha</i>
melihat	: <i>roma, jomnya, ajondomnya</i>
meludah	: <i>opjarankwa</i>

memadami api	: <i>yai akwewa</i> (<i>nyi</i> = pohon)
memandikan	: <i>ranu jasisia</i>
memanggil	: <i>kwesan</i>
memanjat pohon	: <i>yai jwijwi</i>
membawa parang	: <i>matakho yarakhi, yarace</i>
membeli	: <i>jori</i>
memberi	: <i>akwanya</i>
membuka pintu	: <i>atama cekwa ne</i>
menari	: <i>rokha rokha rokha</i>
mencari kutu	: <i>wihi yasari</i>
mencubit	: <i>hansrosro</i>
mencuci muka	: <i>namuya yonana</i>
mencuri	: <i>ana yokho</i>
mendaki gunung	: <i>mokho na taicaike</i>
menebang pohon	: <i>yai tatara</i>
menertawai	: <i>maimari</i> (tertawa)
mengeram	: <i>fontokhori tutuha</i>
menggali	: <i>avru taicai</i>
menggigit	: <i>yatawa</i>
mengikat tali	: <i>waro rojai</i>
mengumpulkan	: <i>takhobokwa</i> (<i>takhobobokwa</i>)
menimba air	: <i>ranu yatkwatu</i>
menipu	: <i>ncuhovaya yokhokho</i>
meniupi api	: <i>yai yatutasa</i> (<i>yutasa</i>)
menjawab	: <i>tara, tete taravai</i> (belum)
menjemur pakaian	: <i>tori hateketa</i>
menjual	: <i>yosori</i>
menutup pintu	: <i>atama vira</i>
menyanyi	: <i>dokhoraha</i>
menyimpan	: <i>naingkeni</i>
minum air	: <i>ranu akununu</i>
mandi	: <i>ranu kwasira</i>
menangis	: <i>tantani</i>
terbang	: <i>rukwaike</i>
terbenam	: <i>raibusa, rarja</i>
lari	: <i>tadiri</i>

memandikan anak (sekarang)

Saya	memandikan anak	: <i>Nau kharu natkwa ranu asasiane.</i>
Engkau	memandikan anak	: <i>O kharu natkwa ranu kwasiane.</i>
Dia	memandikan anak	: <i>E kharu natkwa ranu yosisia.</i>
Kami	memandikan anak	: <i>Neni kharu natkwa ranu khasisia.</i>
Kita	memandikan anak	: <i>Nda kharu natkwa ranu yosiane.</i>
Kamu	memandikan anak	: <i>Nini kharu natkwa ranu amasiane.</i>
Mereka	memandikan anak	: <i>Nsa kharu natkwa ranu jasia.</i>

memandikan anak (lampau)

Saya	memandikan anak	: <i>Nau kharu natkwa ranu akwasia</i>
Engkau	memandikan anak	: <i>O kharu natkwa ranu kwasia</i>
Dia	memandikan anak	: <i>E kharu natkwa ranu yasia</i>
Kami	memandikan anak	: <i>Neni kharu natkwa ranu khasia</i>
Kita	memandikan anak	: <i>Nda kharu natkwa ranu tiasia</i>
Kamu	memandikan anak	: <i>Nini kharu natkwa ranu masia</i>
Mereka	memandikan anak	: <i>Nsa kharu natkwa ranu jasia</i>

memandikan anak (besok)

Saya	memandikan anak	: <i>Nau kharu natkwa ranu asasiane</i>
Engkau	memandikan anak	: <i>O kharu natkwa ranu kwasiane</i>
Dia	memandikan anak	: <i>E kharu natkwa ranu sasiane</i>
Kami	memandikan anak	: <i>Neni kharu natkwa ranu khasiane</i>
Kita	memandikan anak	: <i>Nda kharu natkwa ranu jasiane</i>
Kamu	memandikan anak	: <i>Nini kharu natkwa ranu amasiane</i>
Mereka	memandikan anak	: <i>Nsa kharu natkwa ranu asiane</i>

menggaruk kepala (sekarang)

Saya	menggaruk kepala	: <i>Nau frekha aicacoi</i>
Engkau	menggaruk kepala	: <i>O frekha cotoi</i>
Dia	menggaruk kepala	: <i>E frekha tocoi</i>
Kami	menggaruk kepala	: <i>Neni frekha atocoi</i>
Kita	menggaruk kepala	: <i>Nda frekha atocoi</i>
Kamu	menggaruk kepala	: <i>Nini frekha atocoi</i>
Mereka	menggaruk kepala	: <i>Nsa frekha tocoi</i>

menggaruk kepala (lampau)

Saya	menggaruk kepala	: <i>Nau frekha acoi</i>
Engkau	menggaruk kepala	: <i>O frekha coi</i>
Dia	menggaruk kepala	: <i>E frekha toi</i>
Kami	menggaruk kepala	: <i>Neni frekha atoi</i>
Kita	menggaruk kepala	: <i>Nda frekha tatoi</i>
Kamu	menggaruk kepala	: <i>Nini frekha atoi</i>
Mereka	menggaruk kepala	: <i>Nsa frekha rotoi</i>

menggaruk kepala (a. datang) *nakwaha foni* 'nanti malam'

Saya	menggaruk kepala	: <i>Nau frekha acoine akokhokho</i>
Engkau	menggaruk kepala	: <i>O frekha coine kokhokho</i>
Dia	menggaruk kepala	: <i>E frekha coine yokhokho</i>
Kami	menggaruk kepala	: <i>Neni frekha atoine hakhokho</i>
Kita	menggaruk kepala	: <i>Nda frekha coine tiokhokho</i>
Kamu	menggaruk kepala	: <i>Nini frekha atoine amokhokho</i>
Mereka	menggaruk kepala	: <i>Nsa frekha toine jokhokho</i>

Bapa memanggil saya (sekarang)

Bapa	manggil saya	: <i>Aci nau kheikeisau</i>
Bapa	manggil engkau	: <i>Aci o kheikei</i>
Bapa	manggil dia	: <i>Aci e kheikeisa</i>
Bapa	manggil kami	: <i>Aci neni kheikeineni</i>
Bapa	manggil kita	: <i>Aci nda khaikeitra</i>
Bapa	manggil kamu	: <i>Aci nini kheikei</i>
Bapa	manggil mereka	: <i>Aci nsa kheikeiha</i>

manggil saya (lampau)

Bapa	manggil saya	: <i>Aci nau yerehei</i>
Bapa	manggil engkau	: <i>Aci o hesou</i>
Bapa	manggil dia	: <i>Aci e eirehesa</i>
Bapa	manggil kami	: <i>Aci neni heineni</i>
Bapa	manggil kita	: <i>Aci nda ndaireheitra</i>
Bapa	manggil kamu	: <i>Aci nini rehei</i>
Bapa	manggil mereka	: <i>Aci nsa rehei</i>

bekerja (sekarang)

Saya	bekerja di kebun	:	<i>Nau tankhonsana khreya akwasai.</i>
Engkau	bekerja di kebun	:	<i>O tankhonsana khreya kwasai</i>
Dia	bekerja di kebun	:	<i>E tankhonsana khreya yesai</i>
Kami	bekerja di kebun	:	<i>Neni tankhonsana khreya khasai</i>
Kita	bekerja di kebun	:	<i>Nda tankhonsana khreya tiasai</i>
Kamu	bekerja di kebun	:	<i>Nini tankhonsana khreya amasai</i>
Mereka	bekerja di kebun	:	<i>Nsa tankhonsana khreya yesai</i>

bekerja (tiap hari)

Saya	bekerja di kebun	:	<i>Nau khreya khona rumiana akwasai</i>
Engkau	bekerja di kebun	:	<i>O khreya khona rumiana kwasai</i>
Dia	bekerja di kebun	:	<i>E khreya khona rumiana yesai</i>
Kami	bekerja di kebun	:	<i>Neni khreya khona rumiana khasai</i>
Kita	bekerja di kebun	:	<i>Nda khreya khona rumiana tiasai</i>
Kamu	bekerja di kebun	:	<i>Nini khreya khona rumiana amasai</i>
Mereka	bekerja di kebun	:	<i>Nsa khreya khona rumiana jesai</i>

bekerja (lampau)

Saya	bekerja di kebun	:	<i>Nau tankhonsana khreya yai</i>
Engkau	bekerja di kebun	:	<i>O tankhonsana khreya kwai</i>
Dia	bekerja di kebun	:	<i>E tankhonsana khreya yai</i>
Kami	bekerja di kebun	:	<i>Neni tankhonsana khreya khai</i>
Kita	bekerja di kebun	:	<i>Nda tankhonsana khreya tiai.</i>
Kamu	bekerja di kebun	:	<i>Nini tankhonsana khreya amai</i>
Mereka	bekerja di kebun	:	<i>Nsa tankhonsana khreya jai</i>

Menyangkal:

Kemarin saya tidak bekerja	:	<i>Norana nau khreya te akwaivai</i>
Sekarang saya tidak bekerja	:	<i>Hante nau khreya te akwasavai</i>
Kemarin saya tidak bekerja	:	<i>Foimarna nau khreya te asavaine akokhokho.</i>

Dia minum tiga kali sehari

E ranu yunumu re khonanjing rokho toru
minum sehari kali tiga

berjalan (sedang)

Saya	berjalan di kebun	: <i>Nau takonsana akwakhakha</i>
Engkau	berjalan di kebun	: <i>O takonsana kwakhahga</i>
Dia	berjalan di kebun	: <i>E takonsana yakhakha</i>
Kami	berjalan di kebun	: <i>Neni takonsana hakhakha</i>
Kita	berjalan di kebun	: <i>Nda takonsana jahani</i>
Kamu	berjalan di kebun	: <i>Nini takonsana mkhakha</i>
Mereka	berjalan di kebun	: <i>Nsa takonsana jakhakha</i>

berjalan (kemarin)

Saya	berjalan di kebun	: <i>Nau tankhonsana akwe</i>
Engkau	berjalan di kebun	: <i>O tankhonsana kwe</i>
Dia	berjalan di kebun	: <i>E tankhonsana je</i>
Kami	berjalan di kebun	: <i>Neni tankhonsana arkwe</i>
Kita	berjalan di kebun	: <i>Nda tankhonsana tawe</i>
Kamu	berjalan di kebun	: <i>Nini tankhonsana ame</i>
Mereka	berjalan di kebun	: <i>Nsa tankhonsana ruwe</i>

berjalan (besok)

Saya	berjalan di kebun	: <i>Nau tankhosana asende</i>
Engkau	berjalan di kebun	: <i>O tankhosana kwene</i>
Dia	berjalan di kebun	: <i>E tankhosana sende</i>
Kami	berjalan di kebun	: <i>Neni tankhosana arkwende</i>
Kita	berjalan di kebun	: <i>Nda tankhosana tukwene</i>
Kamu	berjalan di kebun	: <i>Nini tankhosana amene</i>
Mereka	berjalan di kebun	: <i>Nsa tankhosana rukwene</i>

berjalan (setiap hari)

Saya	berjalan di kebun	: <i>Nau takonsana akokhokwe</i>
Engkau	berjalan di kebun	: <i>O tankhosana kokhokwe</i>
Dia	berjalan di kebun	: <i>E tankhosana yokhoce</i>
Kami	berjalan di kebun	: <i>Neni tankhosana akhokhokwe</i>
Kita	berjalan di kebun	: <i>Nda tankhosana jokhokwene</i>
Kamu	berjalan di kebun	: <i>Nini tankhosana amokhomkwe</i>
Mereka	berjalan di kebun	: <i>Nsa tankhosana jokhokwe</i>

pergi(lampau)

Saya	pergi ke Nagatawa	:	<i>Nau Nagatawa na kwe</i>
Engkau	pergi ke Nagatawa	:	<i>O Nagatawa na kwe</i>
Dia	pergi ke Nagatawa	:	<i>E Nagatawa na je</i>
Kami	pergi ke Nagatawa	:	<i>Neni Nagatawa na arkwe</i>
Kita	pergi ke Nagatawa	:	<i>Nda Nagatawa na arkwe</i>
Kamu	pergi ke Nagatawa	:	<i>Nini Nagatawa na ame</i>
Mereka	pergi ke Nagatawa	:	<i>Nsa Nagatawa na ruwe</i>
Ibu	pergi ke Nagatawa	:	<i>Ana Nagatawa na je</i>
Bapa dan ibu	pergi Nafri	:	<i>Aci ma ana ma Nafri na ruwe</i>

tertawa(sedang)

Saya	tertawa	:	<i>Nau mamari akokhokho</i>
Engkau	tertawa	:	<i>O mamari kokhokho</i>
Dia	tertawa	:	<i>E mamari yokhokho</i>
Kami	tertawa	:	<i>Neni mamari khakhokho</i>
Kita	tertawa	:	<i>Nda mamari tiakhokho</i>
Kamu	tertawa	:	<i>Nini mamari amokhokho</i>
Mereka	tertawa	:	<i>Nsa mamari jokhiokho</i>

tertawa (besok)

Saya	tertawa	:	<i>Nau mamari asokhone</i>
Engkau	tertawa	:	<i>O mamari kokhone</i>
Dia	tertawa	:	<i>E mamari sokhone</i>
Kami	tertawa	:	<i>Neni mamari khakhone</i>
Kita	tertawa	:	<i>Nda mamari jokhone</i>
Kamu	tertawa	:	<i>Nini mamari amokhone</i>
Mereka	tertawa	:	<i>Nsa mamari okhone</i>

tertawa (waktu lampau)

Saya	tertawa	:	<i>Nau mamari akokho</i>
Engkau	tertawa	:	<i>O mamari kokho</i>
Dia	tertawa	:	<i>E mamari yokho</i>
Kami	tertawa	:	<i>Neni mamari khokho</i>
Kita	tertawa	:	<i>Nda mamari tiakho</i>

Kamu tertawa : *Nini mamari amokho*
 Mereka tertawa : *Nsa mamari jokho*

Kamu kemarin tertawa : *Nini norana mamari amokho?*
 Kamu silakan tertawa : *Nini mamari amokhone!*
 Kamu jangan tertawa : *Nini mamari te amokhovaine!*

pergi(sedang)

Saya pergi : *Nau asene*
 Engkau pergi : *O kwene*
 Dia pergi : *E sene*
 Kami pergi : *Neni aikwene*
 Kita pergi : *Nda tukwene*
 Kamu pergi : *Nini amene*
 Mereka pergi : *Nsa rukwende*

pergi(lampau)

Saya pergi : *Naw akwe*
 Engkau pergi : *O kwe*
 Dia pergi : *E je*
 Kami pergi : *Neni arkwe*
 Kita pergi : *Nda tawe*
 Kamu pergi : *Nini ame*
 Mereka pergi : *Nsa rwe*

pergi (a. datang)

Saya datang dari Nagatawa : *Nau nagatawa na asene*
 Engkau datang dari Nagatawa : *O nagatawa na kwene*
 Dia datang dari Nagatawa : *E nagatawa na sene*
 Kami datang dari Nagatawa : *Neni nagatawa na arkwene*
 Kita datang dari Nagatawa : *Nda nagatawa na tukwene*
 Kamu datang dari Nagatawa : *Nini nagatawa na amene*
 Mereka datang dari Nagatawa : *Nsa nagatawa na rukwene*

- Sekarang di pergi ke Nagatawa : *Hante e nagatawa na je*
 Sekarang mereka pergi ke Nagatawa : *Hante nsa ruwe*
 Kemarin dia pergi ke Nagatawa : *Norana e nagatawa na je*

sayang saya (sekarang)

- Ibu sayang saya : *Ana nau khanafei yasasau*
 Ibu sayang engkau : *Ana o khanafei yasasu*
 Ibu sayang dia : *Ana e khanafei yasasa*
 Ibu sayang kami : *Ana neni khanafei ysaineni*
 Ibu sayang kita : *Ana nda khanafei ysaitra*
 Ibu sayang kamu : *Ana nini khanafei ysainini*
 Ibu sayang mereka : *Ana nsa khanafei ysaiha*

sayang (*norana* = kemarin)

Dulu (*mate*) mama sayang saya sekarang tidak (*khante avai*)

- Ibu sayang saya : *Ana nau khanafei yasau*
 Ibu sayang engkau : *Ana o khanafei yasou*
 Ibu sayang dia : *Ana e khanafei yasa*
 Ibu sayang kami : *Ana neni khanafei yaineni*
 Ibu sayang kita : *Ana nda khanafei yaitra*
 Ibu sayang kamu : *Ana nini khanafei yainini*
 Ibu sayang mereka : *Ana nsa khanafei yaiha*

Anjing mengigit saya

- Anjing mengigit saya : *Ore khonyi nau yataijwau*
 Anjing mengigit engkau : *Ore khonyi o yataijou*
 Anjing mengigit dia : *Ore khonyi e yataija*
 Anjing mengigit kami : *Ore khonyi neni yatawaneni*
 Anjing mengigit kita : *Ore khonyi nda yatawatra*
 Anjing mengigit kamu : *Ore khonyi nini khai johi yanini*
 Anjing mengigit mereka : *Ore khonyi nsa yansaniha*

Anjing mengigit saya (lampau)

- Anjing mengigit saya : *Ore khonyi nau yataijwau*
 Anjing mengigit engkau : *Ore khonyi o yatajou*

Anjing mengigit dia	: <i>Ore khonyi e yataja</i>
Anjing mengigit kami	: <i>Ore khonyi neniyanineni</i>
Anjing mengigit kita	: <i>Ore khonyi nda yanitra</i>
Anjing mengigit kamu	: <i>Ore khonyi nini yatawanini</i>
Anjing mengigit mereka	: <i>Ore khonyi nsa yaniha</i>
<i>Omnyi</i> = daging	.

jual pinang (sekarang)

Saya menjual pinang	: <i>Nau vukwa akosori</i>
Engkau menjual pinang	: <i>O vukwa kasori</i>
Dia menjual pinang	: <i>E vukwa yasori</i>
Kami menjual pinang	: <i>Neni vukwa akosori</i>
Kita menjual pinang	: <i>Nda vukwa taisori</i>
Kamu menjual pinang	: <i>Nini vukwa amosori</i>
Mereka menjual pinang	: <i>Nsa vukwa josori</i>

jual pinang (*foimarna* = besok)

Saya menjual pinang	: <i>Nau vukwa asorine</i>
Engkau menjual pinang	: <i>O vukwa korine</i>
Dia menjual pinang	: <i>E vukwa sorine</i>
Kami menjual pinang	: <i>Neni vukwa jorine</i>
Kita menjual pinang	: <i>Nda vukwa jorine</i>
Kamu menjual pinang	: <i>Nini vukwa anorine</i>
Mereka menjual pinang	: <i>Nsa vukwa orine</i>

jual pinang (kemarin)

Saya menjual pinang	: <i>Nau vukwa khori</i>
Engkau menjual pinang	: <i>O vukwa yori</i>
Dia menjual pinang	: <i>E vukwa yori</i>
Kami menjual pinang	: <i>Neni vukwa khori</i>
Kita menjual pinang	: <i>Nda vukwa jori</i>
Kamu menjual pinang	: <i>Nini vukwa amorikha</i>
Mereka menjual pinang	: <i>Nsa vukwa jori</i>

yori vana = sudah jual pinang

jual pinang (a.datang)

Saya	menjual pinang	:	<i>Nau vukwa asorine</i>
Engkau	menjual pinang	:	<i>O vukwa korine</i>
Dia	menjual pinang	:	<i>E vukwa sorine</i>
Kami	menjual pinang	:	<i>Neni vukwa ahorine</i>
Kita	menjual pinang	:	<i>Nda vukwa jorine</i>
Kamu	menjual pinang	:	<i>Nini vukwa amorine</i>
Mereka	menjual pinang	:	<i>Nsa vukwa orine</i>

tutup pintu (lampau)

Saya	menutup pintu	:	<i>Nau amata abwira</i>
Engkau	menutup pintu	:	<i>O amata bwira</i>
Dia	menutup pintu	:	<i>E amata vira</i>
Kami	menutup pintu	:	<i>Neni amata aibira</i>
Kita	menutup pintu	:	<i>Nda amata virara</i>
Kamu	menutup pintu	:	<i>Nini amata avira</i>
Mereka	menutup pintu	:	<i>Nsa amata rivira</i>

menutup pintu (sedang)

Saya	menutup pintu	:	<i>Nau atama abubwira</i>
Engkau	menutup pintu	:	<i>O atama bwirane</i>
Dia	menutup pintu	:	<i>E atama birane</i>
Kami	menutup pintu	:	<i>Neni atama aibirane</i>
Kita	menutup pintu	:	<i>Nda atama birane</i>
Kamu	menutup pintu	:	<i>Nini atama avibira</i>
Mereka	menutup pintu	:	<i>Nsa atama rivibira</i>

menyimpan (sekarang)

o = barang = *amnyi*

Saya	menyimpan barang	:	<i>Nau amnyi anyangkengeni</i>
Engkau	menyimpan barang	:	<i>O amnyi yangkeni</i>
Dia	menyimpan barang	:	<i>E amnyi nangkekeni</i>
Kami	menyimpan barang	:	<i>Neni amnyi anangkeni</i>
Kita	menyimpan barang	:	<i>Nda amnyi nyengkeni (ra)</i>
Kamu	menyimpan barang	:	<i>Nini amnyi angakeni</i>
Mereka	menyimpan barang	:	<i>Nsa amnyi nangkekeni</i>

menyimpan barang (lampau)

Saya	menyimpan barang	: <i>Nau o nywangkeni</i>
Engkau	menyimpan barang	: <i>O o nywangkeni</i>
Dia	menyimpan barang	: <i>E o nangkeni</i>
Kami	menyimpan barang	: <i>Neni o anengkeni</i>
Kita	menyimpan barang	: <i>Nda o tanangkeni</i>
Kamu	menyimpan barang	: <i>Nini o nangkeni</i>
Mereka	menyimpan barang	: <i>Nsa o nanagkeni</i>

makan (sekarang)

Saya	makan	: <i>Nau amnyi akwansani</i>
Engkau	makan	: <i>O amnyi kwansani</i>
Dia	makan	: <i>E amnyi yansani</i>
Kami	makan	: <i>Neni amnyi ahansani</i>
Kita	makan	: <i>Nda amnyi tiansani</i>
Kamu	makan	: <i>Nini amnyi amansani</i>
Mereka	makan	: <i>Nsa amnyi jensani</i>

makan (lampau)

Saya	makan	: <i>Nau amnyi akwani</i>
Engkau	makan	: <i>O amnyi kwani</i>
Dia	makan	: <i>E amnyi yani</i>
Kami	makan	: <i>Neni amnyi yani</i>
Kita	makan	: <i>Nda amnyi tiani</i>
Kamu	makan	: <i>Nini amnyi amanira (khore khani)</i>
Mereka	makan	: <i>Nsa amnyi jensani</i>

verusyai 'mati' (untuk manusia)

mavu 'mati' (lewat)

Dia	meninggal dunia	: <i>E mavu</i>
Mereka	meninggal dunia	: <i>Nsa ramafcou</i>
Babi itu	mati kemarin	: <i>Ere foro norana ma mavu</i>
Saya	meninggal kemarin	: <i>Nau amavu</i>
Kita	meninggal kemarin	: <i>Nda tamacou</i>
Kami	meninggal kemarin	: <i>Neni amafcou</i>
Kamu	meninggal kemarin	: <i>Nini amafcou</i>

Ene 'ini'

ndiri 'di sana'

Ere 'itu'

membuat rumah (sekarang)

Saya membuat rumah : *Nau rumwa akwasai*

Engkau membuat rumah : *O rumwa kwasai*

Dia membuat rumah : *E rumwa ysai*

Kami membuat rumah : *Neni rumwa khasai*

Kita membuat rumah : *Nda rumwa tiasai*

Kamu membuat rumah : *Nini rumwa khasai*

Mereka membuat rumah : *Nsa rumwa jsai*

membuat rumah (lampau)

Saya membuat rumah : *Nau rumwa akwai*

Engkau membuat rumah : *O rumwa kwai*

Dia membuat rumah : *E rumwa yai*

Kami membuat rumah : *Neni rumwa khai*

Kita membuat rumah : *Nda rumwa tiai*

Kamu membuat rumah : *Nini rumwa amai*

Mereka membuat rumah : *Nsa rumwa jai*

rarama 'asrama'

yaimba 'kantor'

membuat rumah (akan datang)

Saya membuat rumah : *Nau rumwa asaine akokho*

Engkau membuat rumah : *O rumwa kwaine kokhokho*

Dia membuat rumah : *E rumwa saine yokhokho*

Kami membuat rumah : *Neni rumwa khaine hokhokho*

Kita membuat rumah : *Nda rumwa jaine tiokhokho*

Kamu membuat rumah : *Nini rumwa amaine mokhokho*

Mereka membuat rumah : *Nsa rumwa aine jokhokho*

mengantuk (sekarang)

Saya mengantuk	: <i>Nau enewa yasasau</i>
Engkau mengantuk	: <i>O enewa yasou</i>
Dia mengantuk	: <i>E enewa yasasa</i>
Kami mengantuk	: <i>Neni enewa yasaineni</i>
Kita mengantuk	: <i>Nda enewa yasaitra</i>
Kamu mengantuk	: <i>Nini enewa ysainini</i>
Mereka mengantuk	: <i>Nsa enewa ysaiha</i>

mengantuk (lampau)

Saya mengantuk	: <i>Nau enewa yasau</i>
Engkau mengantuk	: <i>O enewa yasou</i>
Dia mengantuk	: <i>E enewa yasa</i>
Kami mengantuk	: <i>Neni enewa yaineni</i>
Kita mengantuk	: <i>Nda enewa yaitra</i>
Kamu mengantuk	: <i>Nini enewa yainini</i>
Mereka mengantuk	: <i>Nsa enewa yaniha</i>

melempar burung (lampau)

Saya melempar burung	: <i>Nau manu akha</i>
Engkau melempar burung	: <i>O manu okha</i>
Dia melempar burung	: <i>E manu okha</i>
Kami melempar burung	: <i>Neni manu arokha</i>
Kita melempar burung	: <i>Nda manu tarokha</i>
Kamu melempar burung	: <i>Nini manu arokha</i>
Mereka melempar burung	: <i>Nsa manu rokha</i>

melempar (sedang)

Saya melempar burung	: <i>Nau manu akokhokha</i>
Engkau melempar burung	: <i>O manu okhokha</i>
Dia melempar burung	: <i>E manu okhokha</i>
Kami melempar burung	: <i>Neni manu arokhokha</i>
Kita melempar burung	: <i>Nda manu tarakhokha</i>
Kamu melempar burung	: <i>Nini manu arokhokha</i>
Mereka melempar burung	: <i>Nsa manu rokhgokha</i>

melempar burung ('foimarna' besok)

Saya	melempar burung	: <i>Nau manu ayokhane</i>
Engkau	melempar burung	: <i>O manu okhane</i>
Dia	melempar burung	: <i>E manu yakhane</i>
Kami	melempar burung	: <i>Neni manu rokhane</i>
Kita	melempar burung	: <i>Nda manu tokhane</i>
Kamu	melempar burung	: <i>Nini manu rakhane</i>
Mereka	melempar burung	: <i>Nsa manu rakhane</i>

khancema = baru saja

khancerena 'hari ini'

mencium bau (sedang)

Saya	mencium bau	: <i>Nau o naya acwenteni.</i>
Engkau	mencium bau	: <i>O o naya atenceni.</i>
Dia	mencium bau	: <i>E o naya tenceni.</i>
Kami	mencium bau	: <i>Neni o naya tenceni.</i>
Kita	mencium bau	: <i>Nda o naya tenceni.</i>
Kamu	mencium bau	: <i>Nini o naya atenceni.</i>
Mereka	mencium bau	: <i>Nsa o naya tenceni.</i>

mencium bau (lampau)

Saya	mencium bau	: <i>Nau o naya acweni.</i>
Engkau	mencium bau	: <i>O o naya cweni</i>
Dia	mencium bau	: <i>E o naya teni.</i>
Kami	mencium bau	: <i>Neni o naya tateni</i>
Kita	mencium bau	: <i>Nda o naya tateni.</i>
Kamu	mencium bau	: <i>Nini o naya ateni.</i>
Mereka	mencium bau	: <i>Nsa o naya reteni.</i>

mendengar suara burung (sedang)

Saya	mendengar suara burung	: <i>Nau mendengar anyonono.</i>
Engkau	mendengar suara burung	: <i>O mendengar nyonono.</i>
Dia	mendengar suara burung	: <i>E mendengar nono.</i>
Kami	mendengar suara burung	: <i>Neni mendengar anono.</i>

Kita	mendengar suara burung	:	<i>Nda mendengar tanono</i>
Kamu	mendengar suara burung	:	<i>Nini mendengar anono</i>
Mereka	mendengar suara burung	:	<i>Nsa mendengar ronono</i>

mendengar suara burung (lampau)

Saya	mendengar suara burung	:	<i>Nau manu anyi anyono</i>
Engkau	mendengar suara burung	:	<i>O manu anyi nyono</i>
Dia	mendengar suara burung	:	<i>E manu anyi nono</i>
Kami	mendengar suara burung	:	<i>Neni manu anyi anono</i>
Kita	mendengar suara burung	:	<i>Nda manu anyi tanono</i>
Kamu	mendengar suara burung	:	<i>Nini manu anyi anono</i>
Mereka	mendengar suara burung	:	<i>Nsa manu anyi ronono</i>

mandi (sedang)

Saya	mandi	:	<i>Nau ranu akwasisi</i>
Engkau	mandi	:	<i>O ranu kwasisi</i>
Dia	mandi	:	<i>E ranu yasisi</i>
Kami	mandi	:	<i>Neni ranu khasisi</i>
Kita	mandi	:	<i>Nda ranu tiasisi</i>
Kamu	mandi	:	<i>Nini ranu amasisi</i>
Mereka	mandi	:	<i>Nsa ranu jasisi</i>

mandi (lampau)

Saya	mandi	:	<i>Nau ranu akwasi</i>
Engkau	mandi	:	<i>O ranu akwasi</i>
Dia	mandi	:	<i>E ranu yasi</i>
Kami	mandi	:	<i>Neni ranu ahasi</i>
Kita	mandi	:	<i>Nda ranu tiasi</i>
Kamu	mandi	:	<i>Nini ranu amasi</i>
Mereka	mandi	:	<i>Nsa ranu jasi</i>

mandi (a.d)

Saya	mandi	:	<i>Nau ranu asasira</i>
Engkau	mandi	:	<i>O ranu kwasira</i>
Dia	mandi	:	<i>E ranu sasira</i>

Kami mandi	:	<i>Neni ranu khasira</i>
Kita mandi	:	<i>Nda ranu jasira</i>
Kamu mandi	:	<i>Nini ranu amasira</i>
Mereka mandi	:	<i>Nsa ranu asira</i>

berak (sedang)

Saya berak	:	<i>Nau tafsya ajujwai</i>
Engkau berak	:	<i>O tafsya jujai</i>
Dia berak	:	<i>E tafsya rajai</i>
Kami berak	:	<i>Neni tafsya daijai</i>
Kita berak	:	<i>Nda tafsya trajai</i>
Kamu berak	:	<i>Nini tafsya arajai</i>
Mereka berak	:	<i>Nsa tafsya daijai</i>

berak (lampau)

Saya berak	:	<i>Nau tafsya ajwai</i>
Engkau berak	:	<i>O tafsya jwai</i>
Dia berak	:	<i>E tafsya rai</i>
Kami berak	:	<i>Neni tafsya adai</i>
Kita berak	:	<i>Nda tafsya trai</i>
Kamu berak	:	<i>Nini tafsya arajai</i>
Mereka berak	:	<i>Nsa tafsya daijai</i>

berak (akan datang)

Saya berak	:	<i>Nau tafsya ajaine akokhokho</i>
Engkau berak	:	<i>O jwaine kokhokho</i>
Dia berak	:	<i>E jaine yokokho</i>
Kami berak	:	<i>Neni adaine hokhokho</i>
Kita berak	:	<i>Nda jaine tiakhokho</i>
Kamu berak	:	<i>Nini araine mokokho</i>
Mereka berak	:	<i>Nsa daine jokhokho</i>

menangis (sedang)

Saya menangis	:	<i>Nau nyani aicantani</i>
Engkau menangis	:	<i>O nyani cwantani</i>

Dia	menangis	: <i>E nyani atantani</i>
Kami	menangis	: <i>Neni nyani aatantani</i>
Kita	menangis	: <i>Nda nyani atantani</i>
Kamu	menangis	: <i>Nini nyani aatantani</i>
Mereka	menangis	: <i>Nsa nyani atantani</i>

mengangis (lampau)

Saya	menangis	: <i>Nau nyani aacwani</i>
Engkau	menangis	: <i>O nyani acwani</i>
Dia	menangis	: <i>E nyani atani</i>
Kami	menangis	: <i>Neni nyani aatani</i>
Kita	menangis	: <i>Nda nyani atantani</i>
Kamu	menangis	: <i>Nini nyani a atani</i>
Mereka	menangis	: <i>Nsa nyani aratani</i>

maimai 'sedang datang'

mai 'tiba'

watanama 'kemarin dulu'

tiba (waktu lampau)

Saya	tiba	: <i>Nau amuai</i>
Engkau	tiba	: <i>O muai</i>
Dia	tiba	: <i>E mai</i>
Kami	tiba	: <i>Neni aimai</i>
Kita	tiba	: <i>Nda tamai</i>
Kamu	tiba	: <i>Nini amai</i>
Mereka	tiba	: <i>Nsa ramai</i>

lari (sekarang)

Saya	lari	: <i>Nau acwadiri</i>
Engkau	lari	: <i>O cwadiri</i>
Dia	lari	: <i>E tadiri</i>
Kami	lari	: <i>Neni atadiri</i>
Kita	lari	: <i>Nda caririne</i>
Kamu	lari	: <i>Nini ataririne</i>
Mereka	lari	: <i>Nsa ratadiri</i>

lari (lampau)

Saya lari	:	<i>Nau acwadi</i>
Engkau lari	:	<i>O cwadi</i>
Dia lari	:	<i>E tadi</i>
Kami lari	:	<i>Neni atariri</i>
Kita lari	:	<i>Nda tatadiri</i>
Kamu lari	:	<i>Nini atariri</i>
Mereka lari	:	<i>Nsa ratadi</i>

duduk (*khore* 'sekarang')

Saya duduk	:	<i>Nau tanona aicotohi</i>
Engkau duduk	:	<i>O khore tanona cotohi</i>
Dia duduk	:	<i>E tanona tocohi</i>
Kami duduk	:	<i>Neni ahado</i>
Kita duduk	:	<i>Nda tado</i>
Kamu duduk	:	<i>Nini amjora</i>
Mereka duduk	:	<i>Nsa do</i>

mengikat tali (lampau)

Saya mengikat tali	:	<i>Nau waro ajodoi ajoin</i>
Engkau mengikat tali	:	<i>O waro jodoi warojoi</i>
Dia mengikat tali	:	<i>E waro rojoi waroroi</i>
Kami mengikat tali	:	<i>Neni waro adojoi adoi</i>
Kita mengikat tali	:	<i>Nda waro tarojoi taroi</i>
Kamu mengikat tali	:	<i>Nini waro arojoi aroi</i>
Mereka mengikat tali	:	<i>Nsa waro dojoi roroi</i>

Mari kita pergi	:	<i>Muain nda tukwene</i>
Mari kita berdoa	:	<i>Muain nda khreya jaine</i>
mari kita makan	:	<i>Muain nda o janine</i>
Kamu datang ke sini	:	<i>O ene ye muaine</i>
Jangan datang ke sini	:	<i>Ene aruwa tete muaivaine</i>

tempat jangan

membeli

Saya membeli	:	<i>Nau cwe akori</i>
Engkau membeli	:	<i>O cwe wori</i>
Dia membeli	:	<i>E cwe yori</i>
Kami membeli	:	<i>Neni cwe ahori</i>
Kita membeli	:	<i>Nda cwe tawori</i>
Kamu membeli	:	<i>Nini cwe mori</i>
Mereka membeli	:	<i>Nsa cwe jori</i>

memberi uang kepada Markus

Saya memberi uang kepada Markus	:	<i>Nau roi Markus akwannya</i>
Engkau memberi uang kepada Markus	:	<i>O roi Markus yanya</i>
Dia memberi uang kepada Markus	:	<i>E roi Markus kwannya</i>
Kami memberi uang kepada Markus	:	<i>Neni roi Markus ahanya</i>
Kita memberi uang kepada Markus	:	<i>Nda roi Markus tianya</i>
Kamu memberi uang kepada Markus	:	<i>Nini roi Markus amanya</i>
Mereka memberi uang kepada Markus	:	<i>Nsa roi Markus janya</i>

minum air (lampau)

Saya minum air	:	<i>Nau ranu akunu</i>
Engkau minum air	:	<i>O ranu junu</i>
Dia minum air	:	<i>E ranu yunu</i>
Kami minum air	:	<i>Neni ranu ahunu</i>
Kita minum air	:	<i>Nda ranu tiunu</i>
Kamu minum air	:	<i>Nini ranu munu</i>
Mereka minum air	:	<i>Nsa ranu junu</i>

minum (lampau)

Saya minum air	:	<i>Nau ranu akununu</i>
Engkau minum air	:	<i>O ranu kununu</i>
Dia minum air	:	<i>E ranu yununu</i>
Kami minum air	:	<i>Neni ranu ahununu</i>
Kita minum air	:	<i>Nda ranu tianunu</i>
Kamu minum air	:	<i>Nini ranu amununu</i>
Mereka minum air	:	<i>Nsa ranu jununu</i>

menutup pintu (lampau)

Saya	menutup pintu	: <i>Nau atama cekwa</i>
Engkau	menutup pintu	: <i>O atama tekwa</i>
Dia	menutup pintu	: <i>E atama tekwa</i>
Kami	menutup pintu	: <i>Neni atama atekwa</i>
Kita	menutup pintu	: <i>Nda atama tatekwa</i>
Kamu	menutup pintu	: <i>Nini atama tekwa</i>
Mereka	menutup pintu	: <i>Nsa atama retekwa</i>

menutup pintu (sekarang)

Saya	menutup pintu	: <i>Nau atama acwetekwa</i>
Engkau	menutup pintu	: <i>O atama cvekwa</i>
Dia	menutup pintu	: <i>E atama tecekwa</i>
Kami	menutup pintu	: <i>Neniatama atetekwa</i>
Kita	menutup pintu	: <i>Nda atama tatecekwa</i>
Kamu	menutup pintu	: <i>Niniatama atetekwa</i>
Mereka	menutup pintu	: <i>Nsa atama tecekwa</i>

hari ini	<i>'khantekhona'</i>
norana	<i>'kemarin'</i>
kemarin dulu	<i>'watarna'</i>
sudah	<i>'aware'</i>
besok	<i>'foimarna'</i>
lusa	<i>'topcana'</i>
tula	<i>'ronane'</i>
sekarang	<i>'khante'</i>
baru lewat	<i>'khancema'</i>
nanti malam	<i>'nakwaha foni'</i>
tadi	<i>'navra'</i>
tadi pagi	<i>'navra fonbai'</i>

Dia memukul ... (sekarang)

Dia memukul saya	: <i>E nau tatatiou</i>
Dia memukul engkau	: <i>E o tatatiou</i>
Dia memukul kami	: <i>E neni tocouneni</i>

Saya melihat (sekarang)

Saya melihat engkau : *Nau o ajondomnyou*
 Saya melihat dia : *Nau e ajomnya*
 Saya melihat kamu : *Nau nini ajondomanini*
 Saya melihat mereka : *Nau nsa ajondomaha*

Orang itu menikam dirinya.

kharu ere yoro nya insi avamwa
 'Ere kharu nya insi avamwa yorò.'

Orang itu menunjukkan dirinya.

kharu ere matrana nya insi
 'Ere kharu nya insi matrana.'

Perempuan itu memotong kukunya.

monyi ere toto nya ajwivakhai
 'Ere monyi nya ajwivakhai toto.'

Dia menenggelamkan dirinya.

e ranu yoromo insi
 'E nya insi ranu yororomo.'

Anak itu memukul dirinya.

kharu ere tatata nya insi avamwa
 'Ere kharu natkwa nya insi avamwa tatata.'

Saya membasahi diri saya.

nau ajwanjomo nekhu-nekhu avamwa
 'Nau nekhu nekhu avamwa ajwanfomo.'

Anak itu menjatuhkan dirinya

kharu ere syaifatomai nyainsi avamwa
 'Ere kharu natkwa nya insi avamwa syaifatomai

Saya melihat diri saya dalam cermin
Vau nekhu nyekhu havora na ajondomnya
 diri cermin ke melihat

a menggantung dirinya
nya avamwa nyainsi warona khatoro
 tali menggantung

Anak itu menyalahkan dirinya
Ere kharu natkwa nya insi avamwa nangkuru yasa
 salah membuat
 perempuan itu bunuh diri : *Ere monyi nse avamwa totvanu*

Clausa Perintah

Andikan anakmu! : *O kharu natkwa ranu kwasiane!*
 : *Nini*
masiane
 aruk kepala! : *O frekha coine!*
 aruk kepala! : *Nini ataine!*
 ilakan bekerja : *O khreya kvaine!*
 amu silakan bekerja : *Nini khreya amaine!*
 ngkau pergi ke Nagatawa : *O nagatawa na kwene!*
 amu pergi ke Nagatawa : *Nini Nagatawa na amene!*
 al pinang! : *O vukwa korine!*
 ngkau jangan jual pinang itu : *O ere vukwa te korivaine!*
 amu jual pinang : *Nini vukwa amovaine!*
 au jangan jual pinang itu : *Nini ere vukwa te amovaine!*
 amu makan sagu : *Nini nahi amanine!*
 ngkau makan sagu : *O nahi kwanine!*
 au makan sagu dulu : *O nahi kwanira!*
 amu jangan makan sagu : *Nini ere hani te amainivaine!*
 mpar burung : *O manu okhane!*
 amu lempar burung : *Nini manu akhane!*
 ngkau pergi ke Nagatawa dulu : *O nagatawa na kwe ra.*
 amu pergi ke Nagatawa dulu : *Nini Nagatawa na ame ra.*

Bapak dan ibu menanam pinang di kebun

Oci ma ana ma vukwa arsia jasai

bibit

Mereka membeli baju di toko : *Nsa tokona tori jori*

Baju ini dibeli di toko : *Ene tori tokona jori*

Baju ini dibeli mereka di toko

Ene tori nsa tokona jori

Kami mendirikan rumah di pantai : *Neni toajana rumwa ahai*

Sebuah rumah didirikan di pantai : *Rumwa jembai toajana jai*

Mereka membuat perahu di belakang rumah

Nsa rumwa tankwana wakha jasai

Saya melihat kangguru di hutan : *Nau torona wanya ajomnya*

Dia membelikan saya baju : *E nekhu tori yori/yorsyau*

Dia membeli baju untuk saya : *E nauyere tori jembai yorsyau*
untuk saya sebuah

Mereka memasak kami ikan : *Nsa neni sia dajai*

Saya mencarikan dia sebuah keranjang

Nau nya keranjang akwasari

Bapak memberi Markus keladi : *Aci Markus makhara ajwa yan*

Saya mengambilkan dia sebuah noken

Nau e burkhakha akwanaya

Saya minta paman sebuah baju : *Nau nowakhu tori acwangkesa*

Bapak mengajarkan kami agama : *Aci untu ririma kwanere yanen*

Mereka menyanyikan kami sebuah lagu.

Nsa rokha tenjeng dokhorokhaneni

Mereka mulai bekerja	: <i>Nsa khreya sirawa jsai</i>
Mereka berhenti bekerja	: <i>Nsa khreya joromoi</i>
Mereka terus bekerja	: <i>Nsa khreya marahate jsai</i>
Mereka pergi berburu	: <i>Nsa khanokhanona ruwe</i>
Kami suka berenang	: <i>Neni norivai ananana</i>
Saya berhenti merokok	: <i>Nau tavakhai ma akoromoi</i>
Saya benci menyanyi	: <i>Nau rokha abwarajwau</i>
Mereka terus berjalan	: <i>Nsa marahate jakhakha</i>
Mereka minta bekerja	: <i>Nsa khreya ainde tangkekei</i>

Kedua laki-laki itu baku pukul.

kha johi tanta ere nyeha nsansa tatata
Ere tanta kha johi nyeha nsa-nsa tatata

Keempat orang itu baku lihat.

kharkwesa kharu ere nyeha ensansa dondoma
Ere kharu kharkwesa nyeha nsansa dondoma

Perempuan itu baku maki.

monyi ere nyeha nsansa unturara jakhokho
Ere monyi nyeha nsansa unturara jakhokho

Kedua orang itu baku marah.

kha johi kharu ere nyeha nsansa rukhungkunu
Ere kharu kha johi nyeha nsansa rukhungkunu

Kedua orang itu baku tabrak.

kha johi kharu ere nyeha nsansa raracawa
Ere kharu kha johi nyeha nsansa raracawa

Mereka baku pukul	: <i>Nsa tana jnunu</i>
Mereka baku lihat	: <i>Nsa nyeha nsansa dondoma</i>
Mereka baku marah	: <i>Nsa nyeha nsansa aroro yokhokho</i>
Mereka saling membantu	: <i>Nsa nyeha nsansa rawa boiboi</i>
Mereka baku tarik	: <i>Nsa nyeha nsansa daijai</i>
Mereka saling menolak	: <i>Nsa nyeha nsansa jojrewa</i>

Klausa Larangan

- Engkau jangan pergi ke Nagatawa : *O Nagatawa na te kwevaine!*
 Kamu jangan pergi ke Nagatawa : *Nini Nagatawa te amevaine!*
 Saya tidak pergi ke Nagatawa : *Nau Nagatawa te asevaine akokh okho.*
 Jangan mandikan anak itu! : *O kharu natkwa ranu te kwasiavaine!*
 Jangan kamu mandikan anak itu : *Nini kharu natkwa ranu te masiavaine!*
 Jangan garuk kepala : *O frekha te coivaine!*
 Jangan kamu garuk kepala : *Nini te atoivaine!*
 Kamu jangan bekerja : *O khreya te amaivaine!*
 Kamu (jamak) jangan bekerja : *Nini khreya te kwaivaine!*
 Engkau jangan lempar burung : *O manu te okhavaine!*
 Kamu jangan lempar burung : *Nini manu te akhavaine!*

Klausa Interogatif

- Engkau pergi ke Nagatawa ? : *O Nagatawa na kukwe?*
 Kamu pergi ke Nagatawa? : *Nini Nagatawa na mukwe?*
 Kamu jual pinang? : *Nini vukwa amosori?*
 Engkau jual pinang : *O vukwa kasori?*
 Dia jual pinang : *E vukwa yosori*
 Mereka jual pinang : *Nsa vukwa josori*
 Kita jual pinang : *Nda vukwa jorine*
 Kamu makan? : *Nini o amansani?*
 Engkau makan? : *O o kwansani?*

sekarang/sedang

makan/sedang

- Saya menelan makanan : *Nau khance annywi akwansani*
 Engkau menelan makanan : *O khance annywi kwansani*
 Ia menelan makanan : *E khance annywi yansani*
 Kami menelan makanan : *Neni khance annywi ahansani*
 Kita menelan makanan : *Nda khance annywi tiansani*
 Kamu menelan makanan : *Nini khance annywi amansani*

Mereka menelan makanan : *Nsa khance annywi jansani*
 Makus menelan makanan : *Markus khance annywi yansani*

Kemarin

Saya menelan makanan : *Nau annywi akwani*
 Engkau menelan makanan : *O annywi kwani*
 Ia menelan makanan : *E annywi yani*
 Kami menelan makanan : *Neni annywi ahani*
 Kita menelan makanan : *Nda annywi tiayani*
 Kamu menelan makanan : *Nini annywi amani*
 Mereka menelan makanan : *Nsa annywi jani*
 Makus menelan makanan : *Markus annywi yani*

besok

Saya menelan makanan : *Nau annywi asanine*
 Engkau menelan makanan : *O annywi kwanine*
 Ia menelan makanan : *E annywi sanine*
 Kami menelan makanan : *Neni annywi ahanine*
 Kita menelan makanan : *Nda annywi janine*
 Kamu menelan makanan : *Nini annywi amanine*
 Mereka menelan makanan : *Nsa annywi anine*
 Makus menelan makanan : *Markus annywi sanine*

setiap hari (*khona rumiiana*)

Saya menelan makanan : *Nau annywi akwansani*
 Engkau menelan makanan : *O annywi kwansani*
 Ia menelan makanan : *E annywi yansani*
 Kami menelan makanan : *Neni annywi ahansani*
 Kita menelan makanan : *Nda annywi tiansani*
 Kamu menelan makanan : *Nini annywi amansani*
 Mereka menelan makanan : *Nsa annywi jansani*
 Makus menelan makanan : *Markus annywi yansani*

ekarang

Saya tidur dalam kamar : *Nau wasena akweno*

Engkau tidur dalam kamar	: <i>O wasena kwenone</i>
Ia tidur dalam kamar	: <i>E wasena yeno</i>
Kami tidur dalam kamar	: <i>Neni wasena ahenone</i>
Kita tidur dalam kamar	: <i>Nda wasena jenone</i>
Kamu tidur dalam kamar	: <i>Nini wasena amenone</i>
Mereka tidur dalam kamar	: <i>Nsa wasena jeno</i>
Markus tidur dalam kamar	: <i>Markus wasena yeno</i>

kemarin

Saya tidur dalam kamar	: <i>Nau wasena akweno</i>
Engkau tidur dalam kamar	: <i>O wasena kweno</i>
Ia tidur dalam kamar	: <i>E wasena yeno</i>
Kami tidur dalam kamar	: <i>Neni wasena ahenone</i>
Kita tidur dalam kamar	: <i>Nda wasena tayeno</i>
Kamu tidur dalam kamar	: <i>Nini wasena ameno</i>
Mereka tidur dalam kamar	: <i>Nsa wasena jeno</i>
Markus	: <i>Markus wasena yeno</i>

besok

Saya tidur di pantai	: <i>Nau wasena asenon</i>
Engkau tidur di pantai	: <i>O wasena kwenon</i>
Ia tidur di pantai	: <i>E wasena senon</i>
Kami tidur di pantai	: <i>Neni wasena ahenon</i>
Kita tidur di pantai	: <i>Nda wasena jenon</i>
Kamu tidur di pantai	: <i>Nini wasena amenon</i>
Mereka tidur di pantai	: <i>Nsa wasena enon</i>
Markus tidur di pantai	: <i>Markus wasena senon</i>

sekarang

Saya mengaku salah	: <i>Nau nekhu khingkai akwonanu</i>
Engkau mengaku salah	: <i>O onyi khingkai kwonanun</i>
Ia mengaku salah	: <i>E nya khingkai sonanun</i>
Kami mengaku salah	: <i>Neni neni khingkai ahonanun</i>
Kita mengaku salah	: <i>Nda nda khingkai jonanun</i>
Kamu mengaku salah	: <i>Nini nini khingkai amonanun</i>
Mereka mengaku salah	: <i>Nsa nsa khingkai onanun</i>

kemarin

Saya mengaku salah	:	<i>Nau nekhu khingkai asonanun</i>
Engkau mengaku salah	:	<i>O nekhu khingkai kwonanun</i>
Ia mengaku salah	:	<i>E nekhu khingkai yonanun</i>
Kami mengaku salah	:	<i>Neni nekhu khingkai ahonanun</i>
Kita mengaku salah	:	<i>Nda nekhu khingkai jonanun</i>
Kamu mengaku salah	:	<i>Nini nekhu khingkai amonanun</i>
Mereka mengaku salah	:	<i>Nsa nekhu khingkai jonanu</i>

Saya merasa sedih (sekarang)	:	<i>Nau natekhu fato</i>
Saya merasa gembira (lampau)	:	<i>Nau natekhu fakhare</i>
Saya merasa sakit (mendatang)	:	<i>Nau o akokhokho</i>

KLAUSA OBLIGATORI

Saya harus bekerja setiap hari
Nau khona rumia vaina khreya asaine

Kamu harus mandi setiap pagi
Nini khona rumia vaina vovoimbai rumiana ranu amasine
 harus setiap pagi

Mereka harus datang besok
Nsa foimarna vaina miaine

Kamu harus makan obat ini
Nini ene obat vai amanine

Kamu semua harus tidur sekarang
Nini khance fisia vaite anewa amenone
 now semua harus tidur

Besok kamu harus bangun cepat
Foimarna nini foimbai muni manane vaite aretaing
 pagi pagi cepat harus bangun

Saya tidak harus pergi
Nau tete asevaine
 Kamu tidak harus tidur
Nini tete anewa amenovaine

Burung itu terbang tinggi sekarang.
Ere manu khance amurate na rukwataje.

Burung itu terbang tinggi kemarin.
Ere manu norana amurate na rukwataje.

Burung itu terbang tinggi besok.
Ere manu foimarna amurate na jukwacasene.

Burung itu terbang tinggi setiap hari.
Ere manu khona rumiana amurate na rudukwa.

Babi itu makan ubi
 kala sekarang : *Ere fore khance makhara yansani*
 kala lampau : *Ere foro norana makhara yani*
 kala mendatang : *Ere fore foimarna makhara sanin*
 kala kebiasaan : *Ere foro hona rumiana makhara yansani*

Pohon itu tumbuh cepat (sekarang)
Ere yainyi khance manane munyite yorodiri
 Pohon itu tumbuh cepat (lampau)
Ere yainyai norana manane munyi yoriri
 Pohon itu tumbuh cepat (mendatang)
Ere yainyi foimarna manana munyite sororirin
 Pohon itu tumbuh cepat (kebiasaan)
Ere yainyi khonarumiana manana munyite jorodiri

Pohon itu tumbang (sekarang) : *Khance ere yai raiburi*
 Pohon itu tumbang (lampau) : *Ere norana yai raiburi*
 Pohon itu akan tumbang : *Foimarna ere yai jaiburin*
 Pohon tumbang (setiap hari) : *Khona rumiana ere yai raibu-buri*

Klausa Pasif

Kami mendirikan rumah ini tahun lalu

Nsa ene rumwa watare yakhamana jai

Rumah ini didirikan tahun lalu : *Ene rumwa watare yakhaman jai*

Dia memukul saya : *E nau tatiau*

Saya dipukulnya : *Nau ete tatiau*

Saya dipukul mereka : *Nau nsate ratatiau*

Saudaranya membunuh dia : *Nya rokwater e totovanu*

Dia dibunuh oleh saudaranya : *E nya rokwater totovanu*

Kita harus memotong pohon ini : *Nda ene yai carane*

Pohon ini harus dipotong : *Ene yai caratune*

Anjing menggigit saya : *Khonyi nau yansyau*

Saya digigit anjing : *Nau khonyi te yansyau*

Babi itu dipanah oleh saya : *Ere foro Josua te ukha*

Saya memanah babi itu : *Josua ere foro te ukha*

Babi itu dibawa oleh dua anak : *Ere foro fokhorokha johite jararmai*

Dia dipukul gurunya : *Ere natkwa khuru tetata*

Kala, Klausa Imperatif, Interrogatif, dll.

Saya makan sagu : *Nau nahi akwansani*

Saya makan sagu di kebun : *Nau takhonsana nahi akwani*

Saya makan sagu di kebun : *Nau norana nahi takhonsana*
kemarin akwani

Saya mendayung perahu

sekarang *Nau khance wakha acuwatakwa*

kemarin *Nau norana wakha acuwakwiya*

besok *Nau foimarna wakha acuwakwiane*

setiap hari *Nau hona rumiana wakha acuwatakwa*

Saya berbicara kepada ibu

sekarang *Nau khance ana untu aboboja*

kemarin *Nau norana ana untu aboja*

besok *Nau foimarna ana untu aibojane*

setiap hari *Nau honarumiana ana untu aboboja*

Mereka menunggu adik

sekarang	<i>Nsa khance munsare otena jasai</i>
kemarin	<i>Nsa norana munsare otena jasa</i>
besok	<i>Nsa foimarna munsare otena asane</i>
setiap hari	<i>Nsa hona rumiana munsare otena jasasa</i>

Adik memutuskan tali

sekarang	<i>Munsare khance waro ukhutu</i>
kemarin	<i>Munsare norana waro ukhutu</i>
besok	<i>Munsare foimarna waro yukhutune</i>
setiaphari	<i>Munsare khona rumiana waro khutkutu</i>

Kami memecahkan botol

sekarang	<i>Neni botol arokhofcata</i>
keamrin	<i>Neni norana botol arokhofcata</i>
besok	<i>Neni foimarna botol arokhofcatane</i>
setiap hari	<i>Neni khona rumiana botol arokhofcata</i>

Ibu menyembunyikan uang

kala sekarang	<i>Ana nya roi rajananana</i>
kala lampau	<i>Ana norana nya roi rajananana</i>
kala mendatang	<i>Ana foimarna nya roi rajananana</i>
kala kebiasaan	<i>Ana khona rumiana nya roi rajananana</i>

Mereka bersembunyi dalam hutan

kala sekarang	<i>Nsa khance fekwana rajanarivirinya</i>
kala lampau	<i>Nsa norana fekwana rivirinya</i>
kala mendatang	<i>Nsa foimarna fekwana birinyane</i>
kala kebiasaan	<i>Nsa khona rumiana fekwana rivirindinya</i>

Saya bertanya kepada ibu

kala sekarang	<i>Nau khance ana akwansimsimnja</i>
kala lampau	<i>Nau norana ana akwansimnja</i>
kala mendatang	<i>Nau foimarna ana asansimnjan</i>
kala kebiasaan	<i>Nau khona rumiana ana akwansimsimnja</i>

Markus memitra nang kepada bapak	Markus:aci roi tangkesa	Markus norana aci roi tangkesa	Markus foimarna aci roi cangkesan	Markus khona rumiana aci roi tangkesa
Bapak menpu ibu	Acti ana khovaya	Acti norana ana khovaya	Acti foimarna ana kovayan	Acti khona rumiana ana khobaya
Adik membuang sampah	Munsare rakhako farkiky	Munsare norana rakhako farkiky	Munsare foimarna rakhako barky	Munsare khona rumiana rakhako farkiky
Mereka menyisir rambut	Nsa warakwa jesai	Nsa norana warakwa jai	Nsa foimarna warakwa aine	Nsa khona rumiana warakwa jasai
Kita menyeberang sungai	Nda khance morowai tarukwakhau	Nda norana morowai tarukwarau	Nda foimarna morowai jukwakhau	Nda khona rumiana morowai tarukwarajwan
Rumah itu runtuh/robok	Ere rumwa khance khore yakoto	Ere rumwa noranama yakoto	Ere rumwa foimarna sakoton	Ere rumwa khona rumiana yakokoto
kala sekarang				
kala lampau				
kala mendatang				
kala kebiasaan				

Ia jatuh dari pohon
 kala sekarang *E khance yainyi ma fato*
 kala lampau *E norana yainyi ma fato*
 kala mendatang *E foimarna yainyi ma baton*
 kala kebiasaan *E khona rumiana yainyi ma fatfato*

Mereka meninggal
 kala sekarang *Nsa khance khonana ramafcou*
 kala lampau *Nsa noranama ramafcou*
 kala mendatang *Nsa foimarna khomamyafcoune*
 kala kebiasaan *Nsa khona rumiana ramamafcou*

Rumahku terbakar
 kala sekarang *Nekhu rumwa khance sirajwa*
 kala lampau *Nekhu rumwa norana ma sirajwa*
 kala mendatang *Nekhu rumwa foimarna sirajwan*
 kala kebiasaan *Nekhu rumwa khona rumiana siridajwa*

Saya makan sagu cepat-cepat : *Nau nahi manane-mnanete akwansan*
Nau norana nahi takhonsana : Saya makan sagu cepat-cepat
 Saya minum air : *Nau ranu akunu*

Dia memanjat pohon : *E onye yajuji*
 Saya makan : *Nau o akwansani*
 Saya makan sagu : *Nau hova akwansani*
 Saya suka makan sagu : *Nau hova asaninde*
 Saya sedang makan sagu : *Nau hante hove akwansani*
 Saya biasa makan sagu : *Nau hova na akwansani*
 Saya harus makan sagu :
 Saya baru makan sagu : *Nau hante mara hova akwansani*
 Saya tidak makan sagu : *Nau hova teto akwansani vai*
 Saya belum makan sagu : *Nau hova tete akwansani vai*
 Saya makan sagu tadi : *Nau navra fonbai hova akwani*
 Mari kita pergi : *Amaine nda ndiri jokhare?*
 masak (lampau) : *ojo*

- Saya sedang masak : *Nau o jwai-jwai*
 Saya masak kemarin : *Nau norana ma o jwai*
 Saya melempar anjing : *Nau honyi akha*
 Saya melihat seekor burung : *Nau manu ajondomnya*
- Babi itu dipanah oleh saya : *ere foro Josua te ukha*
 Aktif : *Josua er foro te ukha*
 Babi itu dibawa oleh dua anak : *Ere foro fokhoro kha johite jararmai*
 Dia dipukul gurunya : *Ere natkwa khuru tetata*
 Orang itu menikam dirinya : *Ere kharu nse avamwa yai*
 Perempuan itu bunuh diri : *Ere monyi nse avamwa totvanu*
 Dia(lk) menunjukkan dirinya : *E nse avamwa rondoma*
 Saya pergi berburu : *Nau hanhana na akukwe*
 Dia(lk) pergi berburu : *E hanhanona je*
 Kami pergi berburu : *Nda hanhanoi tukwene*
 Mereka pergi bermain : *Nsa hanhanona rukwe*
 Engkau masak petatas itu : *O mehingkai jwaine*
 Tangkap ayam itu! : *O fantokhori suyawane*
 Engkau pukul dia (lk) : *O cwatane*
 Bumuh anjing itu : *Ore honyi cwatvanune*
 Ayoh kita makan sagu itu : *Muaine nda hova janini*
 Kapan dia(lk) pergi : *E makhate honara seindi?*
 Di mana engkau tinggal? : *O kaicere arwana cotohi?*
 Ke mana (ia) perempuan pergi? : *E kaicarena ji?*
 Mengapa ia(pr) pergi? : *E kwai ji?*
 Siapa pergi? : *Ka tete ji?*
 Bagaimana ia pergi? : *E wakha ma ji?*
 Dia (lk) suka keladi? : *O o kwani?*
 Dia memberi keladi kepada Markus: *E makhara Markus sanyande*
 Dia cari kayu api untuk saya : *E nekhu yai joinde je*
 Mereka bakar ikan untuk saya : *Nsa sya tuntuu nau anyaunde*
 Saya makan sagu di kebun : *Nau hova takonsana akwansani*
 Markus memancing di sungai ke- : *Makus ini morowaina sisisa*
 marin pagi (pancing)
 Tadi pagi ibu pergi ke kebun : *Naframa nyahu takonsana je*

V. Adjektiva

betina	: <i>monyia</i>
ayam betina	: <i>vantokhori monyia</i>
ayam jantan	: <i>vantokhori tantiya</i>
bisu	: <i>umua</i>
buruk	: <i>khingkai</i>
busuk/membusuk	: <i>naya</i>
buta	: <i>khanvokhi</i>
dekat	: <i>faha</i>
gelap	: <i>foni</i>
gelap gulita	: <i>foni fontava</i>
gembira	: <i>fakhare</i>
gugup	: <i>yowatoto</i>
halus	: <i>makhesa</i>
haus	: <i>khocakha mamata</i>
hancur	: <i>khopcata</i>
hijau	: <i>khamatmate</i>
hitam	: <i>natoya</i>
jauh	: <i>waiwau</i>
kabur	: <i>naibuya</i>
kaget	: <i>yowatoto</i>
kanan	: <i>mana</i>
kaya	: <i>jawakhaji</i>
kecil	: <i>manaya</i>
kejam	: <i>nenane</i>
kempes	: <i>khaibaroro</i>
keras	: <i>mekhaya</i>
kasar	: <i>khankhante</i>
kikir	: <i>amsimsi</i>
kiri	: <i>meri</i>
kosong	: <i>fakhe</i>
kurus	: <i>kherkhere</i>
kumo	: <i>akharisa</i>
lapar	: <i>toro-mavu</i>

lapar	: <i>lapar setengah mati</i>
lembut	: <i>khainkani</i>
liar	: <i>avau</i>
licin	: <i>madasa</i>
pohon pinang itu licin	: <i>ere vukwany madasa</i> itu pinang pohon licin
jalan itu licin	: <i>ere ju madasa</i> itu jalan licin
Batu di kali sana licin ndere	: <i>Atu mruaire madasa/merari</i> batu kali licin
luas/lebar	: <i>khuji</i>
kintal itu luas	: <i>ere co khoji</i> itu kintal luas
lupa	: <i>yarkwiyau</i>
dia lupa	: <i>e tukwe yarkwiye</i> dia lupa
lurus	: <i>mraha</i>
pohon pinang itu lurus	: <i>vukwany mraha</i>
mahal	: <i>yare muni</i> tinggi sangat
makmur	: <i>kwanemsua</i>
mayalu (tunggal)	: <i>jwisao</i>
saya malu	: <i>nyekhu yajwisau</i> saya malu
mereka malu	: <i>nyiha yajwiha</i> banyak orang malu

ia malu	: <i>e yajwisau</i> ia malu
manis	: <i>mamsi</i>
marah	: <i>natiya khingkai</i> hati tidak baik
mentah (muda)	: <i>khorkukwa</i>
merah	: <i>maci</i>
miring	: <i>tratra</i>
miskin	: <i>wakhe avai</i> mampu tidak
nakal	: <i>vrekha atu</i> kepala batu
patuh	: <i>khororo</i>
pahit	: <i>maimasa</i>
pedis/pedas	: <i>tane</i>
panas	: <i>mane</i>
pandai,cerdas,pintar	: <i>mihinyi</i>
panjang	: <i>khokho</i>
patuh	: <i>khororo</i>
payatah	: <i>khafu</i>
Pohon di sana patah	: <i>Ndere yainyi yakhafu</i> di sana pohon patah
pecah	: <i>rambururu</i>
Piring ini pecah.	: <i>Ene rabue rambururu</i> ini piring pecah
pendek	: <i>tvoya</i>
Pohon pinang itu pendek sekali:	
<i>Ere vukwanyi tvoya muni po</i>	
itu pinang pohon pendek sekali	
penuh	: <i>yonfaru</i>
pucat	: <i>vuterai</i>
pusing	: <i>tokhojorja</i>

tua	: <i>fecua/tane</i>
perempuan tua	: <i>monyi fecua</i>
Rumah ini sangat tua	: <i>Ene rumwa tane muni</i> ini rumah tua sekali
putih	: <i>vitia</i>
Orang itu putih	: <i>Ere kharu insi vitia</i> itu orang tubuh putih
rajin	: <i>chororo</i>
Anak itu rajin sekali	: <i>Ere kharu natkwa chororo muni</i> itu orang anak rajin sekali
tekun	: <i>chororo</i>
rendah	: <i>tocokwa</i>
Rumah itu sangat rendah	: <i>Ere rumwa tocokwa muni</i> itu rumah rendah sangat
ringan	: <i>vakhvakhe</i>
runcing	: <i>matakha</i>
sakit	: <i>maimakha</i>
salah/bersalah	: <i>msena afai</i> benar tidak
sering	: <i>rokhote</i>
sedikit	: <i>yokhoma</i>
sedih	: <i>natekhu vato</i> perasaan jatuh
sehat/baik	: <i>kwane</i>
sempit	: <i>khaikasa</i>
sibuk	: <i>nderene</i> sana sini
subur	: <i>wakhe muni</i> kuat sekali
adus	: <i>jeneksya</i>
ajam	: <i>mate</i>

tebal	:	<i>vebekwa</i>
teduh	:	<i>mrata</i>
terang	:	<i>vtiya</i>
tinggi	:	<i>yare</i>
gunung tinggi	:	<i>mokho yare</i>
tipis	:	<i>vebekwa afai</i>
tua (orang)	:	<i>fecua</i>
Orang itu tua sekali.	:	<i>Ere kharu fecua muni.</i> itu orang tua sekali
tua (tanaman)	:	<i>harharo</i>
Pohon kelapa itu tua sekali.	:	<i>Ere munyi harharo muni.</i> itu kelapa pohon tua sekali
Rumah ini tua/lapuk.	:	<i>Ene rumwa khangkane.</i> ini rumah tua/lapuk
Perahu itu tua/lapuk.	:	<i>Ere wakha khangkane.</i> itu perahu tua/lapuk
tumpul	:	<i>tuntumbja</i>
Pisau mama sangat tumpul.		
<i>Ana oni matakharekhi tuntumbja muni.</i>		
mama punya pisau tumpul sangat		
kuning	:	<i>yano</i>
khingkai	:	<i>jelek</i>
kuat	:	<i>wakhe</i>
lemah	:	<i>mermare</i>
cantik	:	<i>kwane</i>
kacau/rusak	:	<i>khingkai</i>
aman	:	<i>kwane</i>
pandai	:	<i>mehinnyi</i>
pintar	:	<i>mehinnyi</i>
kotor	:	<i>rakhako</i>
buta (mata buta)	:	<i>khanspokhi</i>
tajam (tajam sekali)	:	<i>mate/mate muni</i>
tumpul	:	<i>tumtumya</i>

sedih (hati sedih)	: <i>natiya tefoto</i> hati sedih
gembira	: <i>vakhare</i>
susah	: <i>tevoto</i>
senang	: <i>vakhare</i>
malu	: <i>yajwisau</i>
bengkok	: <i>yerjesa</i>
baru	: <i>akwakwa</i>
pakaian baru	: <i>maro akwakwa</i>
lama	: <i>mwuji</i>
luas	: <i>khuji</i>
dingin	: <i>mariri</i>
dingin	: <i>madisa</i>
udara dingin	: <i>waiboro madisa</i>
papeda dingin	: <i>nahi madisa</i>
air dingin	: <i>ranu madisa</i>
Badan dia dingin	: <i>Nya insi madisa</i> dia badan dingin
kering	: <i>matata</i>
rapi	: <i>moi</i>
ketat	: <i>takhatawa</i>
sempit	: <i>khaikhasa</i>
panas	: <i>mane</i>
lapar	: <i>toro mafu</i>
setia	: <i>khororo</i>
bahagia	: <i>kwani muni</i> <i>baik sangat</i>
tinggi	: <i>yare</i>
atas	: <i>amui</i>
bawah	: <i>avsyava/sia</i>

Komparatif

Jayapura lebih jauh daripada Sentani.

Navuai e *khokho khakwavai (muni)* mai Wajava ma.

Jayapura dia jauh lebih daripada Sentani dengan

Jauh : *Waiwau*

lebih jauh : *Waiwau muni/ekhokho muni*

Mery lebih tinggi daripada ibunya.

Mery e yare *khakwavai (muni)* mai nyanyi ma.

Mery dia tinggi lebih daripada dia punya ibu dengan.

Lukas lebih pintar daripada John.

Lukas e mihinyi *khakwavai (muni)* mai John ma.

Lukas dia pintar lebih daripada John dengan

Rumah saya lebih besar daripada rumah dia.

Nekhu rumwa nya reve *khakwavai (muni)* mai nya rumwa ma.

Saya punya rumah dia besar lebih drpd dia rumah dgn

Elisabet lebih cantik daripada kakaknya.

Elisabet nya misyane *muni* mainya nya khakha ma.

Elisabet dia cantik sekali daripada dia kakak dengan

Pohon kelapa lebih rendah daripada pohon pinang.

nu nyi e tevoya *khakwavai (muni)* mai vukwa

kelapa pohon dia pendek/rendah lebih drpd pinang

nyi ma.

pohon dengan

Perahu ini lebih kecil daripada perahumu.

ene wakha khabung *khakwavai (muni)* mai onyi wakha ma.

ini perahu kecil lebih drpd kamu punya perahu dgn

Rumah ini lebih bagus daripada gereja.
ene rumwa nya kwane *muni* mai gereja ma.
ini rumah dia bagus sekali daripada gereja dgn

Anjing lebih cepat daripada babi.
honyi nya mmane *muni* mai foro ma.
anjing dia cepat sekali daripada babi dgn

Papeda lebih enak daripada nasi.
Nahi nya mamsi *misyene (muni)* mai farasa ma.
Papeda dia enak sekali daripada beras/nasi dgn

Udang lebih mahal daripada ikan.
juwa nya yare *muni* mai sia ma.
udang dia tinggi/mahal sekali daripada ikan dengan

Ormuwari lebih luas daripada Nagatawa.
Rarankwa nya khokho tavave *khakwavai* mai Nagatawa ma.
Ormuwari dia luas lebih daripada Nagatawa dengan

khokho : panjang
tavave : luas

Ormuwari lebih luas daripada Nagatawa.
Rarankwa nya tavave mensyena mai Nakhatawama (benar).
Ormuwari dia luas sekali daripada Nagatawa

Ormuwari lebih banyak penduduknya daripada Ormu Kecil.
Rarankwa nya kharu moya *khakwavai (muni)* mai
Ormuwari dia orang/penduduk banyak lebih drpd

Nagkhebe ma.
Ormu Kecil.dengan

Mangga lebih asam daripada jeruk.
 Wei nya maningkuwa moya *khakwavai (muni)* mai jeruk ma.
 Mangga dia asam banyak lebih drpd jeruk dgn.

Mangga lebih asam daripada jeruk.
 Wei nya maningkuwa *khakwavai (muni)* mai jeruk ma.
 Mangga dia asam lebih daripada jeruk

Parang lebih tajam daripada tombak.
 Matakha nya mate *khujima* mai sioma.
 Parang dia tajam lebih daripada tombak

Baju saya lebih jelek daripada bajumu.
 Nekhu tori hingkhai *khakwavai (muni)* mai onyi tori
 Saya punya baju jelek lebih drpd kamu punya baju

ma.
 dengan

Dia lebih miskin daripada saya.
 E wakhevai *muni* mai namuama.
 Dia miskin sekali daripada saya

Mery lebih kuat dari pada Ana.
 Mery nya wakhe *khujima* mai Anama.
 Mery dia kuat sekali/lebih daripada Ana

gadis cantik : *nakhekwa misyane*
 gadis

baju hitam : *tori natoya*
 baju

orang sakit : *kharu o re*
 orang sakit

- rumah besar : *rumwa nakhe*
rambut panjang
- rambut lurus : *warakwa mraha*
rambut lurus
- Rambutnya mama lurus. : *Ananya warakwa mraha.*
mama punya rambut lurus
- Ikan itu kecil. : *Ere sia khabong.*
itu ikan kecil
- anjing kurus : *khonyi kherkhere*
anjing kurus
- laut dalam : *na rondome*
laut dalam
- tanah subur : *veru wakhemare*
tanah subur
- Kebunnya Petrus subur.
Petrusnya veru wakhemare.
Petrus dia punya tanah subur
- jalan licin : *Ju madasa/ju merari*
jalan licin/jalan licin
- orang sabar : *Kharu natiya khokho*
orang hati panjang
- orang tidak sabar : *kharu natiya tovoya*
hatinya pendek
- Mery lebih tinggi daripada ibunya.
Mery yare khakwavai nyi yakhavosa.
Mery tinggi lebih ibu lewat

Jayapura lebih jauh daripada Sentani.
Navuai e khokho muni mai Wajavama.
 Jayapura dia jauh sangat daripada Sentani.

tidak asin	: <i>maningkwa avai</i> asin tidak
tidak pintar	: <i>mihinyaha avai</i> pintar tidak
tidak baik	: <i>khingkai muni</i> jelek sekali
tidak cantik	: <i>misyane avai</i> cantik tidak
tidak kejam	: <i>nnane avai</i> baik tidak
salah	: <i>msena avai</i> benar salah
tipis	: <i>pebekwa avai</i> tebal tidak
haus	: <i>khocakha mamata</i> leher kering
marah	: <i>natiya khingkai</i> hati jelek
mahal	: <i>yare muni</i> tinggi sekali
berani	: <i>foro tanta</i> babi laki-laki

- Gunung itu tinggi sekali. : Ere mokho *yare muni*.
itu gunung tinggi sekali
- Rumah ini sangat rendah. : Ene rumwa *tocokwa muni*.
ini rumah rendah sangat
- Laut ini terlalu dalam. : Ene na *rondome muni*.
ini laut dalam terlalu
- Tempat itu jauh sekali. : Ere nekhi *wauwau muni*.
itu tempat jauh sekali
- Di sana udara panas sekali. : Ndere otukwa *mane muni*.
di sana udara panas sekali
- Parang itu sangat panjang. : Ere matakha *khokho muni*.
itu parang panjang sangat
- Anak itu sangat pintar. : Ere kharu natukwa *mehinyi muni*.
itu orang anak pintar sangat
- Dia punya parang terlalu taja.
Nya matakha *mate muni*.
dia punya parang tajam terlalu
- Mama punya pisau tumpul sekali.
Ana oni mata kharekhi *tutumja muni*.
mama kau punya pisau tumpul sekali
- Arus sungai itu terlalu kuat/keras.
Ere ranu warwaja *nanane muni*.
itu sungai arus kuat/keras terlalu
- Pakaian saya sangat ketat.
Nekhu maro *takhatawa muni*.
saya punya pakaian ketat sangat

gadis cantik	: <i>nakhekwa minsyane</i> gadis cantik
baju hitam	: <i>tori natoya</i> baju hitam
orang sakit	: <i>kharu ore</i> orang sakit
rumah besar	: <i>rumwa nakhe/rere</i> rumah besar
rambut panjang	: <i>warakwa khokho</i> rambut panjang
rambut lurus	: <i>warakwa mraha</i> rambut lurus
anjing kurus	: <i>khonyi kherkhere</i> anjing kurus
laut dalam	: <i>na rondome</i> laut dalam
tanah subur	: <i>veru wakhemare</i> tanah subur
jalan licin	: <i>ju madasa</i> jalan licin
orang sabar	: <i>kharu natiya khokho</i> orang hati panjang
gunung tinggi	: <i>mokho yare</i> gunung tinggi

- Rambut mama hitam : *Warakwa ana natoya*
rambut mama hitam
- Gunung itu gersang : *Ere mokho vakhe vakhe*
itu gunung gersang
- Kebun Petrus luas : *Tankhonsa Petrus tavave*
kebun Petrus luas
- Bapaknya kejam : *Nya taine nanane*
Dia bapak kejam
- Anak saya sakit : *Natkwa nekhu o yokhokho*
Anak saya sakit
- kotak-kotak : *wase-wase*
- garis-garis : *kharese-kharese*
- bintik-bintik : *nata-nata*
- kilat-kilat : *makhesa-makhesa*
- baru-baru : *khancema-khancema*
- pagi-pagi : *vonbai-vonbai*
- ragu-ragu : *nenoro-nenoro*
- putih-putih : *vtiya-vtiya*
- merah-merah : *maci-maci*
- hitam-hitam : *natoya-natoya*
- kuning-kuning : *yanoya-yanoya*
- indah-indah : *kwane-kwane*
- jelek-jelek : *khingkai-khingkai*
- pelan-pelan : *mrai-mrai*
- cepat-cepat : *mnane-mnane*
- jauh-jauh : *waiwau-waiwau*
- Batu itu kecil-kecil. : *Ere atu mnaya-mnaya.*
itu batu kecil-kecil

Pohon pinang itu pendek-pendek
 Ere vukwany *tvoya-tvoya*.
 itu pinang pohon pendek-pendek

Gunung di sana tinggi-tinggi. : Ndere mokho *yare-yare*.
 di sana gunung tinggi-tinggi

Saya punya pinang besar-besar.
 Nanekhu vukwa *nakhe-nakhe*.
 saya punya pinang besar-besar

Saya punya anjing jahat-jahat.
 Nanekhu honye *tanama-tanama*.
 saya punya anjing jahat-jahat

Pisang di kebun sana masak-masak.
 Ndere tankhonsa wiri *maci-maci* fai.
 di sana kebun pisang masak-masak tinggal

Orang Ormu badannya kuat-kuat.
 Rarankwa kharkwa nyeha *mrau-mrau*.
 Ormu orang dia badan kuat-kuat

Orang kampung ini malas-malas.
 Ene ankwa kherkharu *fraunyi-fraunyi*.
 ini kampung orang malas-malas

Kayu di hutan panjang-panjang.
 Ndere vekwa yai *khokokho*.
 di sana hutan kayu panjang panjang

Batu itu kecil-kecil.
 Ere atu *rarada khasa*.
 itu batu kecil-kecil (banyak batu)

Pohon pinang itu pendek-pendek.
 Ere vukwany *tovtovo*.
 itu pinang pohon pendek-pendek

Mery dan Ana sama tingginya.
 Mery ma Ana ma yare *erenjing*.
 Mery dan Ana dan tinggi sama

Anton dan Lukas sama nakalnya.
 Anton ma Lukas ma verekha atu *erenjing*.
 Anton dan Lukas dan kepala batu sama

Mama dan bapa tua sama.
 Ana ma Aci ma vecua *erenjing*.
 mama dan bapak dan tua sama

Depapre dan Genyem jauhnya sama.
 Depapre ma Genyem ma nyawaiwau *erenjing*.
 Depapre dan Genyem dan jauh sama

Rumah ini dan rumah itu sama bagusnya.
 Ene rumwa ma ndere rumwa ma nsa mesyane *erenjing*.
 ini rumah dan di sana rumah dan mereka indah sama

Kayu ini dan batu ini sama beratnya.
 Ene yai ma ene atu ma nsa mamaya *erenjing*.
 ini kayu dan ini batu dan mereka berat sama

Matoa dan rambutan sama manisnya.
 Tawa ma rambutan ma nsa mamsi *erenjing*.
 matoa dan rambutan dan mereka manis sama

John dan Lois sama pintarnya.
 John ma Lois ma nsa mehinyaha *erenjing*.
 John dan Lois dan mereka pintar sama

Ani secantik mamanya.
Aninya namunya misyane nyi khote.
 Ani dia mukanya cantik mama se/sama

Bisulnya sebesar pinang.
Nya roto nakhe vukwa khote.
 Dia punya bisul besar pinang se/sama

Rumah itu setinggi pohon. : Ere rumwa yare yainyi khote.
 itu rumah tinggi pohon se/sama

Anjing itu selincah babi.
Ere khonyinya mehinyi foro khote.
 itu anjing dia lincah babi se/sama

Kaswari itu sebesar babi.
Ere khatkwarenya nakhe foro khote/khakwa.
 itu kaswari dia besar babi se/sama

Pendeta ini setua bapak saya.
Ene pendeta nekho tamakhuma khote.
 ini pendeta saya punya bapak se/sama

Batu ini sekecil pinang.
Ene atu khabung vukwa khote/khakwa.
 ini batu kecil pinang se/sama

Rumah ondoafi itu seindah istana.
Ere tubwenya rumwanya misyane istana khote.
 itu ondoafi dia punya rumah indah istana se/sama

Lukas setampam John.
Lukasnya vakwetasa kwane John khote.
 Lukas dia punya badan tampam John se/sama

Ormu ikannya sebanyak Sufa.

Rarankwa nsa sianya moya Tanatama khote.

Ormu mereka punya ikan banyak Sufa se/sama

Genyem sejauh Depapre.

Gennyennya waiwau Depapre khote.

Genyem dia jauh Depapre se/sama

Perahu ini lebih kecil daripada perahumu.

Ene wakha khabung *khakwawai/muni* mai onyi wakha ma

ini perahu kecil lebih drpd kamu punya perahu dgn

Rumah ini lebih bagus daripada gereja.

Ene rumwa nya kwane *muni* mai gereja ma.

ini rumah dia bagus sekali daripada gereja dgn

Anjing lebih cepat daripada babi.

Khonyi nya mmane *muni* mai foro ma.

anjing dia cepat sekali daripada babi dgn

Papeda lebih enak daripada nasi.

Nahi nya mamsi *misyene/muni* mai farasa ma.

Papeda dia enak sekali daripada beras/nasi dgn

Udang lebih mahal daripada ikan.

juwa nya yare *muni* mai sia ma.

udang dia tinggi/mahal sekali daripada ikan dengan

Ormuwari dia luas sekali daripada Nagatawa.

Rarankwa nya tavave khakwawai mai Nakhatawama.

Ormuwari lebih banyak penduduknya daripada Ormu Kecil.

Rakwawa nya kharu moya *khakwawai/muni* mai

Ormuwari dia orang/penduduk banyak lebih drpd

Nakhebe ma.

Ormu Kecil dengan

Baju saya lebih jelek daripada bajumu.

Nekhu tori *hingkhai muni* mai onyi tori ma.

Saya punya baju jelek lebih drpd kamu punya baju dengan

Dia lebih miskin daripada saya.

E wakhevai *muni* mai namuama.

Dia miskin sekali daripada saya

Kapal itu paling cepat. : *Ere khavare mnane khujima.*
itu kapal cepat paling

Tempat itu paling jauh. : *Ene nekhi waiwau khujima.*
ini tempat jauh paling

Bapak saya paling kuat.

Nekhu tamakhu wakhe khujima.

saya punya bapak kuat paling

Jalan itu paling becek. : *Ndere ju vari khujima.*
itu jalan becek paling

Bapak paling kuat. : *Aci wakhe khujima.*
Bapak kuat paling

Laut ini paling dalam. : *Ene na nya rondome khujima.*
ini laut dia dalam paling

Dia paling sombong. : *E ensi refreve khujima.*
Dia sombong paling

Mereka paling malas. : *Nsa fraunyi khujima.*
mereka malas paling

- Batu ini paling berat. : *Ene atu mamaya khujima.*
ini batu berat paling
- Gunung itu amat tinggi. : *Ere mokho enya yare muni.*
itu gunung dia tinggi amat
- Kamu cantik sekali. : *O misyane muni.*
kamu cantik sekali
- Mama sangat sabar. : *Ana natiya khokho muni.*
mama hati panjang sangat
- Perahu ini sangat besar. : *Ene wakha nakhe muni.*
ini perahu besar sangat
- Saya amat tua. : *Nau vecua muni.*
saya tua amat

Anak itu sangat pintar.
Ere kharu natukwa mehinyi muni.
itu orang anak pintar sangat

Arus sungai itu terlalu kuat/keras.
Ere ranu warwaja nanane muni.
itu sungai arus kuat/keras,terlalu

Pakaian saya sangat ketat.
Nekhu maro takhatawa muni.
saya punya pakaian ketat sangat

VI. ADVERBA

- tidak, bukan : *avai*
sangat, amat, terlalu, sekali : *muni*
selalu : *vaima*

pasti	: <i>msena</i>
saja	: <i>vaina</i>
sama	: <i>erenjing, khote, khakwa</i>
paling	: <i>khujima</i>
jarang	: <i>moyatevai</i>
sering	: <i>rokhotete</i>
baru	: <i>khancera</i>
sedang	: <i>khore</i>
hampir	: <i>khakwayokho</i>
segera	: <i>mnanete</i>

Reduplikasi

bagus-bagus, sehat-sehat	: <i>kwane-kwane</i>
kuat-kuat	: <i>wakhe-wakhe</i>
jelek-jelek	: <i>khingkai-khingkai</i>
pelan-pelan	: <i>mrai-mrai</i>
tinggi-tinggi	: <i>yare-yare</i>
lemah-lemah	: <i>mrau-mrau</i>
malas-malas	: <i>fraunyi-fraunyi</i>
dengan pelan-pelan	: <i>mrai-mrai te</i> pelan-pelan dengan
dengan cepat-cepat	: <i>mnane-mnane te</i> cepat-cepat dengan
dengan kuat-kuat	: <i>wakhe-wakhe te</i> kuat-kuat dengan
tinggi sekali	: <i>yare muni</i> tinggi sekali
amat dalam	: <i>rondome muni</i> dalam amat

sangat tumpul	: <i>tuntunja muni</i> tumpul sangat
sama pintarnya	: <i>mehinyaha erenjing</i> pintar sama
sama beratnya	: <i>mamaya erenjing</i> berat sama
sama tuanya	: <i>vecua erenjing</i> tua sama
lebih jauh	: <i>wawau khakwavai</i> jauh lebih
lebih besar	: <i>reve khakwavai</i> besar lebih
lebih rendah	: <i>tvoya khakwavai</i> rendah lebih
lebih kecil	: <i>khabung khakwavai</i> kecil lebih
paling cepat	: <i>mnane khujima</i> cepat paling
paling becek	: <i>vari khujima</i> becek paling
paling malas	: <i>fraunyi khujima</i> malas paling
hampir tenggelam	: <i>jarjan khakwayokho</i> tenggelam hampir

- hampir datang : *miai khakwayokho*
datang hampir
- segera berlari : *mnane te tadiri*
cepat dengan lari
- selalu makan : *vaina akwansani*
selalu makan
- selalu mencuci : *vaina rajwau*
selalu mencuci
- segera menggonggong : *mnane te anyi yokhokho*
cepat dengan gonggong lakukan
- pasti makan papeda : *msena nahi jansani*
pasti papeda makan
- berlari cepat-cepat : *mnane-mnane te tadiri*
cepat-cepat dgn berlari
- dipelihara baik-baik : *kwane-kwane te nanyani*
baik-baik dgn pelihara
- menangis keras-keras : *nakhe-nakhe te tencani*
kuat-kuat dgn menangis
- bukan petani : *tankhonsa vai*
tanah/kebun bukan
- bukan pendeta : *pendeta vai*
- hanya petani : *tankhonsa kharkwa*
tanah/kebun orang

hanya nelayan : *nakwe kharkwiya*
pelaut orang

Pohon pinang itu tinggi sekali.
Ere vukwa nyi yare muni.
itu pinang pohon tinggi sekali

Baju saya amat ketat.
Nekhu maro/tori takhatawa muni.
Saya punya baju ketat amat

Anak ini sangat rajin.
Ene kharu natkwa khororo muni.
ini orang anak rajin sangat

Rumah di sana terlalu rendah.
Ndere rumwa ma tockwa muni
sama rumah di rendah terlalu.

Mereka agak jahat. : *Nsa nanane khote.*
mereka jahat agak

Melani agak cantik. : *Melami msiane khote.*
Melani cantik agak

Saya sangat kaya.
Nau jawakhaji moya muni.
saya harta banyak sangat

Kami sangat kaya.
Neni jawakhaji moya muni.
kami kaya banyak sangat

Kita amat kaya. : *Nda jawakhaji moya muni.*
kita harta banyak amat

Saya tidak kaya. : *Nau javai wakhajivai.*
saya tidak harta tidak ada

Saya sangat miskin.
Nau javai wakhajivai muni.
saya tidak harta tidak ada sangat

Orang itu sangat miskin.
Ere kharkwa javai wakhajivai muni.
itu orang tidak harta tidak ada sangat

Kamu sangat miskin.
Nini javai wakhajivai muni.
kamu tidak harta tidak ada sangat

Kita miskin sekali.
Nda javai wakhajivai muni.
kita tidak harta tidak ada sekaki

Mereka sangat miskin.
Nsa javai wakhajivai muni.
mereka tidak harta tidak ada sangat

Orang itu baik sekali. : *Ere kharu kwane muni.*
itu orang baik sekali

Ibu Petrus amat baik. : *Petrus nyi kwane muni.*
Petrus mama baik amat

Anak itu kuat sekali.
Ere kharu natkwa wakhe muni.
itu orang anak kuat sekali

Kamu amat sombong. : *Nini nyenirevreve muni.*
kamu besar amat

Gambar itu sangat bagus.

Ere o kwane muni.

itu barang/gambar bagus sangat

Pantai di Ormu sana bagus sekali.

Rarankwa ndere tawajau kwane muni.

Ormu di sana pantai bagus sekali

Rumah itu terlalu kuat. : *Ere rumwa makhiya muni.*

itu rumah kuat terlalu

Asrama itu terlalu kuat. : *Ere yaimba makhija muni.*

itu asrama kuat terlalu

Rumah itu sangat baik. : *Ere rumwa kwane muni.*

itu rumah baik sangat

Orang itu terlalu miskin.

Ere kharkwa javai wakhajivai muni.

itu orang tidak harta tidak ada terlalu

Arus sungai itu sangat deras.

Ere ranu warwaja nanane muni.

itu sungai arus kuat/deras sangat

Di sana udara sangat panas.

Ndere otukva mane muni.

di sana udara panas sangat

Ia makan ubi sampai kenyang.

E yata ajwajimi yani ji khonana.

dia ubi sampai makan perut kenyang

Saya lari sampai lelah.

Nau acwadi ajwajimi abwagfakha.

saya lari sampai lelah

Adik menangis sampai serak.

Msyare nyanifainayokho khocakha ajwajimi siyaroro.

adik menangis menangis kerongkongan sampai kering

Dia menderita sampai mati.

E ajwajimi toya khomafu.

dia sampai menderita mati

Om merantau sampai tua.

Wawa ajwajimi khujinayokhoje vecuanana.

Om sampai merantau tua

Mereka pergi sampai jauh.

Msa ajwajumi waiwau terawe.

mereka sampai jauh pergi

Bapak mencari ikan dilaut sampai pagi.

Aci sia na awajimi yokhoje vonbaiye.

Bapak ikan laut sampai pergi pagi

Ibu dan bapak sama tua.

Ana ma Aci ma vecua erenjing.

ibu dan bapak dan tua sama

Meri dan Petrus sama pintar.

Meri ma Petrus ma mehinyaha erenjing.

Meri dan Petrus dan pintar sama

Dia hampir tenggelam.

E jarjan khakwayokho.

Dia tenggelam hampir

Nenek sering keluar rumah.

Avomonyi rokhotete rumwa ma khukwangkwanyo.

Nenek sering rumah dari turun

Nenek jarang keluar rumah:

Avomonyi moyatevai rumwa ma khukwangkwanyo.

Nenek banyak tidak rumah dari turun

Ia kadang-kadang datang ke rumah kami.

E rokhotete nda rumwa mai.

Dia kadang-kadang kami rumah datang

Dia sering terlambat pulang dari kebun.

E rokhotete mrai te tankhonsa ma maimai.

Ia sering lambat dengan kebun dari pulang

Pekerjaannya hampir selesai.

Vya reyakhore avainyanan khakwayokho.

Ia pekerjaan punya selesai hampir

Perahunya hampir datang.

Vya wakhakhore miai khakwayokho

Ia perahu punya datang hampir

Dia datang segera.

mnane te mai.

Ia cepat/segera dengan datang

Anak itu segera berlari.

re kharu natukwa tasya mnane te tadiri.

Ia orang anak kaki cepat dengan lari

Ia menangis dengan keras.

uti nyani nakhe-nakhe te tencani.

Ia nangis keras-keras dengan lakukan

Ia ayam itu dipelihara dengan baik.

re vantokhori kwane te nanyahi.

Ia ayam baik dengan pelihara

Saya ingin cepat-cepat pulang.

Nau mnane mnane te osende mondo akwasai.

saya cepat-cepat dengan pulang pikiran (ingin) melakukan

Dia ingin cepat-cepat pulang.

E mnane mnane te sende mondo yasai.

Dia cepat cepat dengan pulang pikiran (ingin) melakukan

Kita ingin cepat-cepat pulang.

Nda mnane mnane te tukwende mondo tiasai.

Kita cepat cepat dengan pulang pikiran (ingin) lakukan.

Kamu ingin cepat-cepat pulang.

Nini mnane mnane te amende mondo amasai.

kamu cepat-cepat dengan pulang pikiran (ingin) lakukan

Dia ingin pelan-pelan makan.

E o mrai mrai te saninde mondo yokhokho.

dia makanan pelan-pelan dgn makan pikiran (ingin) melakukan

Anak itu terlambat datang.

Ere kharu natkwa mrai te maimai.

itu orang anak lambat dengan datang

Anak itu sering lama-lama pulang.

Ere kharu natkwa rokhote mrai mrai te khoma ce.

itu orang anak sering lambat-lambat dengan baru pulang

Jangan cepat-cepat pulang.

Mnane mnane te tete kwevaine.

cepat cepat dengan jangan pulang

Jangan cepat-cepat makan.

O mnane mnane te tete kwanivaine.

Makanan cepat cepat dengan jangan makan

Jangan pergi jauh-jauh.
Waiwau waiwau tete kwevaine.
 jauh jauh jangan pergi.

Jangan sering datang malam.
Rokhotete voimboni tete muavaine.
 sering malam jangan datang

Jangan menangis keras-keras.
Nyani rebve rebve te tete cuanivaine.
 tangis keras keras dengan jangan menangis

Jangan menjalankan perahu kencang-kencang.
wakha mnane mnane te tete kwasajakhavaine.
 perahu kencang kencang dengan jangan menjalankan

Jangan mandi di pantai Ormu siang-siang.
Rarankwa towaja rendena na tete kwasivaine.
 Ormu pantai siang laut jangan mandi

Orang itu hampir mati.
Ere kharu mavu khakwayokho.
 itu orang mati hampir

Hampir dua tahun. : *Yakhama rohi khakwayokho.*
 tahun dua hampir

Umur anak saya hampir dua tahun.
Nekhu natkwa nya umur yakhama rohi khakwayokho.
 Saya anak dia umur tahun dua hampir

Mereka pasti jujur. : *Nsa msena kharu maraha.*
 mereka pasti orang jujur

Dia pasti sembuh.

E msena camdarine yokhokho.

dia pasti sembuh berbuat

Mereka pasti makan papeda. : *Nsa msena nahi jansani.*

mereka pasti papeda makan

Mama selalu mencuci baju di kali.

Ana tori mruwai na vaina rajwau.

mama baju kali di selalu mencuci

Kakak selalu datang terlambat.

Akha mrai vaina maimai.

kakak lambat selau datang

Saya selalu makan papeda dengan ikan.

Nau nahi sia vaina akwansani.

saya papeda ikan selalu makan

Anak ini segera berlari.

Ene natkwa mnane te tadiri.

ini anak cepat dengan lari

Anak itu berlari dengan cepat.

Ere kharu natkwa mnanate tadiri.

itu orang anak cepat dengan lari

Biasanya dia pulang pukul dua.

E amanakharkwa rohira e ce.

dia waktu dua dia pulang

Ia pernah tinggal di sini.

E ene arwa rokhote tohire kharu.

Dia ini tempat pernah tinggal/duduk orang

Anak itu selalu datang terlambat.

Ere kharu natkwa mrai mrai te vaite yokhoce.

itu orang anak pelan-pelan dengan selalu datang

Apakah ibu selalu pergi ke kebun?

Mekhate ana tankhonsana vaina yokhoce.

apakah ibu kebun selalu pergi

Dia pasti datang ke sini besuk.

E voimarna msena eneyemiai yokhokho.

dia besuk pasti datang ke sini

Dia pasti datang ke sini besuk pagi.

E msena voimarna voimbai enemiai yokhokho.

Saya kemarin siang pergi ke Ormu.

Nau norana rena Rarankwai akwe.

saya kemarin siang Ormu pergi

E norana rena Rarankwai je.

Nda norana rena Rarankwai tauwe.

Nini norana rena Rarankwai ame.

Dia nanti malam akan mencari ikan di kali.

nakwaha voni mruwai na sia sarin yokhokho.

dia sebentar malam kali di ikan mencari

Apakah ibu selalu pergi ke kebun?

Mekhate ana tankhonsana vaina yokhoce?

apakah ibu kebun selalu pergi

Ingkau makan petatas hari ini.

khante hona mekhingke kwanine.

ingkau sekarang hari betatas makan

Engkau makan petatas sekarang.

O khante mekhingke kwanine.

Engkau sekarang betatas makan

Engkau makan petatas tiga hari lalu.

O mekhingke khona toruna jere kwani.

Engkau betatas hari tiga lewat sudah makan

Engkau sudah lama makan petatas.

O matema mekhingke kwasani.

Engkau lama petatas makan sudah

Engkau sudah makan petatas banyak.

O mekhingke moyave kwasani.

Engkau petatas banyak makan sudah

Engkau baru mulai makan betatas.

O khancera mekhingke kwasani.

Engkau sekarang mulai petatas sedang makan

Engkau sudah selesai makan petatas.

O khancera mekhingke kwan avainana.

Engkau sekarang petatas makan habis

Saya makan banyak.

: *Nau moya akwani.*

saya banyak makan

Dia minum air banyak.

: *E ranu moya yunu.*

Dia air banyak minum

Kamu minum air sedikit.

: *Neni ranu khabakhakwa amunum.*

Kamu air sedikit minum

Mereka makan ikan banyak.

: *Nsa sia moya jani.*

Mereka ikan banyak makan

Wajah orang itu jelek.

Ere kharunya namuya khingkai.

itu orang dia muka punya jelek

Wajah orang itu jelek sekali.

Ere kharunya namuya khingkai muni.

itu orang dia muka punya jelek sangat

Wajah saya sangat buruk.

Na mung khingkai muni.

Saya muka punya buruk sekali

Wajah mereka sangat jelek.

Nsa namuha khingkai muni.

mereka wajah punya buruk sekali

Saya sangat pintar.

Nau mihinyakhu muni.

Saya pintar/tahu sangat

Dia amat pandai.

E mihinyi muni.

Dia pandai amat

Kamu sangat pandai.

Veni mihinyani muni.

Kamu pandai sangat

Kami pintar sékali.

Nda mihinyara muni.

Kami pintar sekali

Mereka pintar sekali.

Vsa mihinyaha muni.

Mereka pintar sekali

Petrus sangat pintar.

Petrus mihinyi muni.

Petrus pintar sangat

Baya punya bapak pintar sekali.

Iekhu tamakhu mihinyi muni.

baya bapak punya pintar sekali

Du itu sangat pintar.

Ire munyi mihinyi muni.

du ibu pintar sangat

Petrus baik sekali.

Petrus kwani muni.

Petrus baik sekali

Orang itu sangat baik.
Ere kharu kwani muni.
 itu orang baik sangat

Kakek baik sekali.
Avotanta kwane muni.
 Kakek baik sekali

Adik saya baik sekali.
Nekhu msare kwane muni.
 Saya punya adik baik sekali

Saya miskin sekali.
Nau kharu wakhe avai muni.
 Saya orang harta tidak ada sekali

Kaswari itu sangat kuat.
Ere khatware wakhe muni/khujima.
 itu kaswari kuat amat sangat

Anjing itu lari sangat kuat.
Ere khonyi wakhe muni tadiri.
 itu anjing kuat sangat lari

Babi itu lari sangat kuat.
Ere foro wakhe muni tadiri.
 itu babi kuat sekali lari

Jembatan itu kuat sekali.
Ere vrata makhiya muni.
 itu jembatan kuat sekali

Pisau saya sangat tajam .
Nekhu matakha rekhi-mate muni.
 saya punya pisau tajam sekali

Pisaumu tajam sekali.
Onyi natakha kherekhi mate khujima.
 kamu pisau tajam sakali

Bapak saya hanya petani.
Nekhu tamakhu e tankhonsa kharkwa.
 saya punya bapak dia kebun orang

Bapak saya hanya seorang guru.

Nekhu tamakhu e khuru.

saya punya bapak dia guru

Kakek saya tukang kebun.

Nekhu abvotanta e tankhonsa kharkwa.

saya punya nenek dia kebun orang

Dia hanya seorang diri.

e nyokhovai.

dia sendiri tidak ada yang lain

John hanya nelayan.

John na kharkwa.

John laut orang

Saya hanya orang miskin.

Nau wakhevai rekharu.

Saya miskin orang

Ia makan ubi sampai kenyang.

E yata ajwajimi yani ji khonana.

dia ubi sampai makan perut kenyang

Ibu sedang memasak di dapur.

Ana o raporo na khore o rajai.

Ibu barang dapur di sedang barang masak

Bapak sedang berburu ke hutan.

Aci vebekwa na khore wakheje.

bapak hutan di sedang berburu

Kakak saya sedang sakit.

Nekhu akha khore o yokhokho.

Saya punya kakak sedang barang sakit

Anak babi itu sedang menyusui.

Ere foro natkwa khore tuntuyumumu.

Itu babi anak sedang menyusui.

Babi itu baru melahirkan.
Ere foro khancere natufaru.
 Itu babi baru melahirkan

Bapak baru mencari ikan.
Aci khancera sia yasari.
 Bapak baru ikan mencari

Anak saya baru satu orang.
Nau khancera natkwa jembai.
 Saya baru anak satu

Kakak saya baru sakit.
Nekhu akha khancera o yokhokho.
 Saya punya kakak, baru barang sakit

Gumung itu baru di gusur.
Ere mokho khancera khoma jorovenetia.
 Itu gungung baru di gusur

Angin baru kencang.
Otukwa khancera nnane.
 Angin baru kencang

Pinang ini tentu mahal.
Ene vukwa khore yare muni.
 Ini pinang tentu mahal

Ayah tentu marah pada saya.
Aci khore nau natiya khingkai ma.
 Ayah tentu saya hati jelek dengan/pada

Ibu tentu ke kebun bersama bapak.
Ana khore aci ma tankhonsa ruwe.
 Ibu tentu bapak dengan kebun pergi

Kucing itu tentu mencuri ikan.
Ere soba khore sia anayokho.
 Itu kucing tentu ikan mencuri

Perahu itu tentu cepat jalannya.
Ere wakha khore mnanete jakhakha.
 Itu perahu tentu cepat dengan jalannya

Dia pasti datang hari ini.

E msena khance khona miyane yokhokho.

Dia pasti sekarang hari datang berbuat

Mreka pasti orang jujur.

Nsa msena kharu maraha.

Mereka pasti orang jujur

Bapak pasti menangkap babi hutan

Aci msena foro vekware sirawan yokhokho.

bapak pasti babi hutan tangkap berbuat/lakukan

Kamu pasti capek.

O msena wakhe torowaja.

sakit pasti kuat bahis

Dia pasti sembuh.

E msena camdarine yokhokho.

Dia pasti sembuh berbuat

Mereka pasti makan papeda.

Nsa msena nahi jansani.

mereka pasti papeda makan

Saya selalu makan papeda dengan ikan.

Vau nahi sia vaima akwansani.

saya papeda ikan selalu makan

Orang itu selalu rapi.

Ere kharu vaima insi moi.

tu orang selalu badan rapi

Mama selalu mancuci di kali.

Ina tori mruwai vaina rajwau.

nama baju kali selalu mencuci

Rumah ini selalu kotor.
Ene runwa nankhuru vaina mna.
 itu rumah kotor selalu tinggal

Dia hampir tenggelam.
E jarjan khakwayokho.
 dia tenggelam hampir

Umur anak saya hampir dua tahun.
Nekhu natkwanya umur yakhama rohi nyovan khakwayokho.
 Saya punya anak dia umur tahun dua genap hampir

Dia segera bangun.
E mnane te titai.
 Dia cepat dengan/segera bangun

Bapak segera sembuh.
Aci mnane te tamdari.
 bapak cepat dengan/segera sembuh

Ibu segera berangkat.
Ana mnane te ce.
 ibu cepat dengan/segera berangkat

Anak itu segera berlari.
Ere natkwa mnane te tadiri.
 itu anak cepat dengan berlari

Orang itu duduk saja.
Ere kharu tanu vaina tocohi.
 itu orang bawah saja duduk

Dia makan keladi saja.
E mekhara jwa vaina yansani.
 dia keladi saja makan

Ini bukan baju saya.

Ene nekhu tori avai.

Ini saya punya baju bukan

Dia bukan orang Ormu.

E Rarankwa kharkwa avai.

Dia Ormu orang bukan

Baju saya tidak baru.

Nekhu tori akwawa avai.

Saya punya baju baru tidak

Perahu itu tidak besar.

Ere mokho nakhe avai.

Itu perahu besar tidak

Ombak ini tidak bahaya.

Ene na khingkai avai.

Ini ombak/laut bahaya tidak

Nakal benar anak itu.

Ere kharu natkwa vrekha atu msena.

Itu orang anak nakal benar

Jauh benar tempat ini.

Ene arwa waiwau msena.

Ini tempat jauh benar

Dia kurang hati-hati.

E namnama avai.

Dia hati-hati kurang

Teh ini kurang manis.

Ene teh mamsi avai.

Ini teh manis kurang

Tinggi benar gunung itu.

Ere mokho yare msena.

Itu gunung tinggi benar

Jahat benar anjing ini.

Ene honyi tana msena.

Ini anjing jahat benar

Indah nian pantai Ormu.

Rarankwa towaja misyane muni.

Ormu pantai indah nian

Orang itu kurang kuat.

Ere kharu wakhe avai.

Itu orang kuat kurang

Mereka kurang berani.

Nsa-foro tanta avai.

Mereka berani kurang

Saya jarang ke Jayapura.
Nau Navuwai ye moyatevai.
 Saya Jayapura ke jarang

Orang itu jarang mabuk.
Ere-kharu moyatevai rundumi.
 Itu orang jarang mabuk

Adik saya jarang menangis.
Nekhu munsare moyatevai tencani.
 Saya punya adik jarang menangis

Nenek sering sakit.
Avo monyi rokhotete o yokhokho.
 Nenek sering barang sakit

Mereka sering makan pinang.
Nsa vukwa rokhotete nanywau.
 Mereka pinang sering makan

Cuaca sering buruk. *Nekhi rokhotete khingkai.*
 Cuaca sering buruk

Ormu sering banjir. *Rarankwa rokhotete ranu yotkotu.*
 Ormu sering banjir

Jangan sering datang malam.
Rokhotete voimboni tete muavaine.
 sering malam jangan datang

Jangan menjalankan perahu kencang-kencang.
Wakha mnane-mnane te tete kwasajakhavaine.
 perahu kencang kencang dengan jangan menjalankan

Jangan mandi di pantai Ormu siang-siang
Rarankwa towaja rendena na tete kwasivaine
 Ormu pantai siang laut jangan mandi

Orang itu hampir mati
Ere kharu mavu khakwayokho.
 itu orang mati hampir

Umur anak saya hampir dua tahun
Nekhu natkwa nya umur yakhama rohi khakwayokho.
 Saya anak dia umur tahun dua hampir

VII. Posposisi

A. Posposisi Monomorfemis

a. Posposisi monomorfemis yang menandai hubungan peruntukan

- bagi kami : *neni yere*
 kami bagi
- bagi mereka : *nsa yere*
 mereka bagi
- bagi bapak ibu : *nyakhu ma tamakhu ma yere*
 ibu dan bapak dan bagi
- untuk bapak : *acinya yere*
 bapak untuk
- untuk anda : *onyi yere*
 anda untuk
- untuk teman saya : *neu khorafanya yere*
 saya punya teman untuk
- buat tante : *eminya yere*
 tante buat
- buat cucu : *afonya yere*
 cucu buat

- buat kakek : *nekhu afo yere*
kakek buat
- untuk guru : *khurunya yere*
guru bagi
- untuk pendeta : *pendetanya yere*
pendeta untuk
- bagi masyarakat : *forokhonyinsa yere*
masyarakat bagi
- bagi kita : *nda yere*
kita bagi
- bagi saudara : *rokhunya yere*
saudara bagi
- bagi adik : *munsanya yere*
adik bagi
- bagi paman : *wawanya yere*
paman buat
- bagi ipar : *motonya yere*
ipar bagi
- bagi dia : *nya yere.*
dia bagi

b. Posposisi monomorfemis yang menunjukkan hubungan asal, arah dari suatu tempat, atau milik.

- dari rumah : *rumwa ma*
rumah dari

rumah dalam rumah	:	<i>tumwa raro ma</i>
rumah dalam rumah	:	<i>morwai ma</i>
dari sungai	:	<i>raro ma</i>
dari darat	:	darat dari
dari kebun	:	<i>tanthona ma</i>
kebum dari	:	kebum dari
pasar dari	:	<i>pasar ma</i>
pasar dari	:	pasar dari
gunung dari	:	<i>mokho ma</i>
gunung dari	:	gunung dari
Ormu dari	:	<i>Rarankwa ma</i>
Ormu dari	:	Ormu dari
dari kulit kayu	:	<i>yai wurtsya ma</i>
dari kulit kayu	:	kayu kulit dari
akar kayu dari	:	<i>yai khambu ma</i>
akar kayu dari	:	kayu akar dari
di dari	:	<i>nya re</i>
di dari	:	di dari
dari kamru	:	<i>onyi re</i>
dari kamru	:	kamru dari
dari mereka	:	<i>nsa re</i>
dari mereka	:	mereka dari

dari saya	: <i>nekhu re</i> saya dari
dari paman	: <i>nowakhu nyare</i> paman dari
dari ibu	: <i>nyakhu nyare</i> ibu dari
dari langit	: <i>ara ma</i> langit dari
dari laut	: <i>na ma</i> laut dari
dari pohon	: <i>yainyi ma</i> pohon dari
dari sekolah	: <i>sekolah ma</i> sekolah dari
dari batu	: <i>atu re</i> batu dari
dari emas	: <i>emas re</i> emas dari

c. Posposisi yang menunjukkan hubungan kesertaaan atau cara

Dalam bahasa Ormu posposisi ini ditandai oleh *ma* 'dengan' dan 'bersama'.

dengan ibu	: <i>nyakhu ma</i> ibu dengan
dengan kamu	: <i>o ma</i> kamu dengan

- dengan nenek : *afo monyi ma*
nenek dengan
- dengan suami : *tanta ma*
suami dengan
- dengan isteri : *tawe ma*
isteri dengan
- dengan dia : *e ma*
dia dengan
- dengan kampak : *khatkwatu ma*
kampak dengan
- dengan pisau : *matakharekhi ma*
pisau dengan
- dengan tongkat : *yaitofoya ma*
tongkat dengan
- dengan kayu : *yai ma*
kayu dengan
- dengan parang : *matakha ma*
parang dengan
- dengan kau : *o ma*
kau dengan
- dengan batu : *atu ma*
batu dengan
- bersama kami : *neni ma*
kami bersama

bersama mereka	: <i>nsa ma</i> mereka bersama
bersama kita	: <i>nda ma</i> kita bersama
bersama keluarga	: <i>rumwa raro ma</i> rumah dalam bersama
bersama famili	: <i>akho taikakha ma</i> famili bersama
bersama pamannya	: <i>nyana nawe ma</i> ia punya paman bersama
bersama ibu saya	: <i>nekhu nyakhu ma</i> saya punya ibu bersama
bersama bapakmu	: <i>onyi aci ma</i> kamu punya bapak bersama
bersama saudaranya	: <i>nya rokwa ma</i> ia punya saudara bersama
bersama gurunya.	: <i>nya khuru ma</i> ia punya guru bersama

d. Posposisi yang menandai hubungan tempat berada

di rumah	: <i>rumwa na</i> rumah di
di dalam rumah	: <i>rumwa raro na</i> rumah dalam di

di depan rumah	: <i>rumwa atama na</i> rumah depan di
di meja	: <i>meja na</i> meja di
di atas meja	: <i>meja amu na</i> meja atas di
di samping saya	: <i>nyekhu faha na</i> saya punya samping di
di samping kanan	: <i>mana rarkwe na</i> kanan samping di
di pasar	: <i>pasar na</i> pasar di
di sungai	: <i>morwai na</i> sungai di
di kebun	: <i>tankhonsa na</i> kebun di
di gunung	: <i>mokho na</i> gunung di
di laut	: <i>na na</i> laut di
di lantai	: <i>taro na</i> lantai di
di saku baju	: <i>tori sak-na</i> baju saku di

di lemari	:	<i>lemari na</i> lemari di
di kulit kayu	:	<i>yai wirisa na</i> kayu kulit di
di daun pisang	:	<i>wiri rakwā na</i> pisang daun-di
di bubungan ruma	:	<i>rūmwa natmakhe na</i> rumah bubungan di
jendela kamar	:	<i>wāsere jendela na</i> di jendela di

e. Posposisi yang menandai hubungan pelaku atau yang anggap pelaku

oleh saya	:	<i>nau cwe</i> saya oleh
oleh dia	:	<i>e te</i> dia oleh
oleh kita	:	<i>nda te</i> kita oleh
oleh ibu	:	<i>nyakhu te</i> ibu oleh
oleh engkau	:	<i>o te</i> engkau oleh
oleh bapak	:	<i>tamakhu te</i> bapak oleh

- oleh mereka : *nsa te*
mereka oleh
- oleh nenek : *afo monyi te*
nenek oleh
- oleh paman : *wawa te*
paman oleh
- oleh teman saya : *nekhu khorafa te*
saya punya teman oleh
- oleh kakakmu : *onyi nakhakha te*
kau punya kakak oleh
- oleh anjingnya : *nya khonyi te*
dia punya anjing oleh
- oleh saudaranya : *nya rokwa te*
dia punya saudara oleh
- oleh pemuda itu : *ere tokhoro te*
itu pemuda oleh
- oleh wanita itu : *ere nakhekwa te*
itu wanita oleh
- oleh anak kecil itu : *Ere kharkwesa te*
itu anak kecil oleh
- oleh orang lain. : *kharu te te*
orang lain oleh

f. Posposisi yang menandai hubungan tempat, waktu, dan arah

pada hari ini	: <i>khance khona</i> pada hari ini
pada hari itu	: <i>ere khona</i> itu pada hari
pada dia	: <i>nya yere</i> dia pada
pada kita	: <i>neni yere</i> kita pada
pada mereka	: <i>nsa yere</i> mereka pada
pada ibu	: <i>nyakhu yere</i> ibu pada
pada bapak	: <i>tamakhu yere</i> bapak pada
pada Tuhan	: <i>tamara yere</i> Tuhan pada
pada hari sabtu	: <i>sabtu khona</i> hari Sabtu pada
pada paman	: <i>wawa yere</i> paman pada
terhadap saya	: <i>nau yere</i> saya terhadap

- terhadap mereka : *nsa yere*
mereka terhadap
- terhadap kita : *nda yere*
kita terhadap
- terhadap anak : *natkwa yere*
anak terhadap
- terhadap istri : *tawe yere*
isteri terhadap
- terhadap suami : *tanta yere*
suami terhadap
- terhadap paman : *wawa yere*
paman terhadap
- terhadap bibi : *emi yere*
bibi terhadap
- pada hari hujan : *tafa khona yere*
hujan hari pada
- pada hari lalu : *wata khona yere*
lalu hari pada
- pada minggu siang : *minggu rena yere*
minggu siang pada
- pada saatnya : *nya khona yere.*
ia saat pada

g. Posposisi yang menandai hubungan arah ke suatu tempat

kepada mereka	: <i>nsa yere</i> mereka kepada
kepada dia	: <i>nya yere</i> dia kepada
kepada pendeta	: <i>pendeta yere</i> pendeta kepada
kepada masyarakat	: <i>foro khonyi yere</i> masyarakat kepada
kepada semua orang	: <i>kharu fisiya yere</i> orang semua kepada
kepada saya	: <i>nekh u yere</i> saya kepada
kepada tuhan	: <i>tamara yere</i> tuhan kepada
kepada teman	: <i>khoraf a yere</i> teman kepada
kepada saudara	: <i>rokwa yere</i> saudara kepada
kepada famili	: <i>akhotaikakha yere</i> famili kepada
kepada sesama	: <i>kharufisiya yere</i> sesama kepada
kepada guru	: <i>khuru yere</i> guru kepada

- kepada majelis : *majelis yere*
majelis kepada
- kepada nenek : *afo monyi yere*
nenek kepada
- kepada kakek : *afo tanta yere*
kakek kepada

h. Posposisi yang menandai hubungan pemiripan

- bagaikan awan : *wau khote*
awan bagaikan
- bagaikan kilat : *matakhaja khote*
kilat bagaikan
- bagaikan guntur : *rangki khote*
guntur bagaikan
- bagaikan siang hari : *rena khote*
siang hari bagaikan
- bagaikan empedu : *khacuya khote*
empedu bagaikan
- bagaikan dalam mimpi : *enewa kharakwa khote*
mimpi dalam bagaikan
- bagaikan madu : *mamsi khote*
madu bagaikan
- bagaikan layang : *manu khote*
layang bagaikan
- bagaikan anak ayam : *fantokhori khote*
anak ayam bagaikan

- bagaikan camar : *kharei khote*
camar bagaikan
- bagaikan gunung : *mokho khote*
gunung bagaikan
- bagaikan burung : *manu khote*
burung bagaikan
- bagaikan matahari : *amana khote*
matahari bagaikan
- seperti elang : *ayansa khote*
elang seperti

i. Posposisi monomorfemis yang menandai hubungan waktu dari saat yang satu ke saat yang lain

- sejak hari minggu : *minggu khona na*
minggu hari sejak
- sejak tadi pagi : *nafra foimbai ma*
pagi tadi sejak
- sejak natal : *natal na*
natal sejak
- sejak dua bulan lalu : *jara rohi jere na*
bulan dua lalu sejak
- sejak kemarin : *norana ma*
kemarin sejak
- sejak ia sakit : *e oyokho re*
ia sakit sejak

- sejak mereka pulang : *nsa khore rukwe*
mereka pulang sejak
- sejak tahun lalu : *watare yara na*
tahun lalu sejak
- sejak september : *september khona*
september sejak
- sejak saya kecil : *nau khabong na*
saya kecil sejak

j. Posposisi yang menandai hubungan ikhwal peristiwa

- tentang dia : *nya nkwayere*
dia tentang
- tentang perang : *fimbini nkwayere*
perang tentang
- tentang Tuhan : *tamaranya nkwayere*
Tuhan tentang
- tentang istri : *tawenya nkwayere*
isteri tentang
- tentang pesta : *maroro nkwayere*
pesta tentang
- tentang kelaparan : *toroyena nkwayere*
kelaparan tentang
- tentang masalah itu : *ere ntu nkwayere*
itu masalah tentang
- tentang kepala suku : *tubwenya nkwayere*
kepala suku tentang

tentang perkelahian : *tana nkwa yere*
perkelahian tentang

tentang adat : *adat nkwa yere*
adat tentang

k. Posposisi yang menandai hubungan ruang lingkup geografis:

sekitar : *fahafahare*
sekitar

sekitar pasar : *pasar fahare*
pasar sekitar

sekitar kebun itu : *ere tankhosa fahafahare*
itu kebun sekitar

sekitar sini : *ene fahafahare*
ini sekitar

sekitar asrama : *rarama fahafahare*
asrama sekitar

B. Posposisi Polimorfemis

a. Posposisi polimorfemis yang menandai hubungan tempat

di dalam rumah : *runwa raro na*
rumah dalam di

di dalam air : *ranu tukwe na*
air dalam di

di dalam kamar : *wase raro na*
kamar dalam di

- di dalam hutan : *fekwa:raro na*
hutan dalam di
- di dalam tanah : *feru raro na*
tanah dalam,di
- di atas atap : *nato amu na*
atap atas di
- di atas pohon : *yainyi amu na*
pohon atas di
- di atas batu : *atu amu na*
batu atas di
- di atas gunung : *mokho amu na*
gunung atas di
- di atas air : *ranu amu na*
air atas di
- di bawah rumah : *rumwa kharare na*
rumah bawah di
- di bawah pohon : *yai kharare na*
pohon bawah di
- di bawah meja : *meja kharare na*
meja bawah di
- di bawah pohon kelapa : *nu kharare na*
kelapa bawah di
- di depan gereja : *gereja atama-na*
gereja depan di

- di depan kantor : *kantor atama:na*
kantor depan di
- di depan saya : *nekhu namukhu na*
saya depan saya di
- di depan kami : *neni namuni na*
kami depan kami di
- di depan kamu : *nini namuni na*
kamu depan mereka di
- di samping rumah : *rumwa arkwe na*
rumah samping di
- di samping kiri rumah : *rumwa meri arkwe na*
rumah kiri samping di
- di samping kanan rumah : *rumwa mana arkwe na*
rumah kanan samping di
- di samping kiri saya : *nekhu khokhe meri arkwe na*
saya punya rusuk kiri samping di
- di luar rumah : *rumwa khujirarkwe ma*
rumah luar di
- di luar sekolah : *sekolah khujirarkwe ma*
sekolah luar di
- di luar gereja : *gereja khujirarkwe ma*
gereja luar di
- di luar kampung : *ankwama khujirarkwe ma*
kampung luar di

b. Posposisi polimorfemis yang menunjukkan arah pergi

ke luar dari kampung : *angkwa ma akwahanyo*
kampung dari keluar

ke luar sekolah : *sekolah ma akwahanyo*
sekolah keluar

ke luar rumah : *rumwa ma akwahanyo*
rumah keluar

ke luar hutan : *fekwa ma akwahanyo*
hutan keluar

c. Posposisi polimorfemis yang menunjukkan arah datang

dari atas langit : *tafamu amu ma*
langit atas dari

dari atas pohon : *yainyi amu ma*
pohon atas dari

dari atas gunung : *mokho amu ma*
gunung atas dari

dari atas bubungan : *imbofow amu na*
bubungan atas dari

dari bawah tanah : *feru afsia ma*
tanah bawah dari

dari bawah rumah : *rumwa froro ma*
rumah bawah dari

dari dalam tanah : *feru raro na*
tanah dalam dari

dari dalam rumah : *rumwa raro na*

dari dalam air : *ranu afsia na*
air dalam dari

dari dalam hutan : *fekwa raro na*
hutan dalam dari

VIII. Konjungsi

a: Konjungsi koordinatif

Konjungsi *ma* 'dan'

Nau e *ma* Abepura nahdo na.
Saya dia dan Abepura tinggal di.
Saya dan dia tinggal di Abepura.

Yata *ma* sia *ma* anu ahnyi akwansani.
Ubi dan ikan dan saya suka makanan.
Ubi dan ikan makanan kesukaanku.

Nau *ma* e *ma*.
Saya dan dia dan.
Saya dan dia.

Tamakhu je *ma* nyakhu tahaya.
Ayah pergi dan ibu ikut.
Ayah pergi dan ibu ikut juga.

Afo orajae *ma* nyakhu tori racwau.
Nenek memasak dan ibu baju mencuci.
Nenek memasak dan ibu mencuci baju.

Kwane *ma* hinkai *ma*
Cantik dan buruk dan.
Cantik dan buruk.

Konjungsi *afai* 'atau'

Aku datang ke rumahmu atau kau datang ke rumahku.

Nau onyi rumwa na asenye *afai* o nekhu rumwa na manye.

Aku punyamu rumah ke datang atau kau aku punya rumahku ke datang.

Saya atau kamu yang menjemput ibu.

Nau asenye *afai* o tekyenye nyakhu kwafinjane.

Saya yang atau kamu ibu jemput.

Ibu atau nenek.

Nyakhu *afai* afo

Merah atau kuning. : Maci *afai* yanoya.

Lemah atau kuat.

Wakhe ma *afai* wakhe *afai* ma.

Lemah atau tidak lemah/kuat.

Besar atau kecil. : Nakhe *afai* khabong

Baik atau buruk. : Khinkai *afai* kwane.

Pahit atau manis. : Maimasa *afai* mamsi.

Konjungsi *ra*, 'tetapi'

Beti pandai tetapi malas.

Beti mihinyima *ra* frahunyi.

Orang itu kaya tetapi sederhana.

Ere kharu rokhonema *ra* tarekhotetocohi.

Itu dia orang kaya tetapi sederhana.

Dia pandai tetapi baik hati.

E mihinyima *ra* enatia kwane.

Saya ingin pergi tetapi hujan turun.
 Nau asende natekhu mina ra tafa yasai.
 Saya pergi ingin tetapi hujan turun.

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi Subordinatif Waktu

Konjungsi *Khancema*, *khoma* 'sebelum'.

Dia berangkat sebelum saya datang.
 E tecefa *khancema* nau amwai.

Saya belajar sebelum ujian.
 Nau akwamomoi *khancema* ujiandre.

Saya berangkat sebelum malam hari.
 Nau asende *khancema* fonira.

Saya menangis sebelum dia saya memukul.
 Nau acantani *khancema* e nau tetetataufai.
 Sa menangis sebelum dia saya memukul.

Ayah makan ubi sebelum pergi ke sungai.
 Tamakhu yata yansani *khancema* e morowai yere
 Ayah ubi makan sebelum dia sungai pergi.

Ia mengambil sagu sebelum pergi ke laut.
 E nahi sarara *khoma* e nai e sene.
 Ia sagu mengambil sebelum dia ke dia laut

Konjungsi *khoma*, *mai*, 'sambil'.

Anjing berlari sambil menggonggong.
 Khonyi tadiri *khoma* yokhokhoya ce.

Ibu marah sambil mencubit
Nyakhu mara *khoma* khambahi.

Bekerja sambil berdoa.
kherjayasai *mai* nekhi naingkengkeni.

Duduk sambil bekerja.
Tanona tocohi *khoma* kherjayasai

Saya menari sambil tertawa.
Nau rokha ajodokha *mai* mamari akokhokho.
Saya menari sambil tertawa (sedang)

Mereka berbaring di kebun sambil memandangi langit.
Nsa tankhonsana jeno *khoma* amuire ara ndondoma.
Mereka kebun berbaring sambil memandang ke langit.

Mereka menyelam sambil mencari kerang.
Nsa rafafa *khoma* rerewe jesari.
Mereka menyelam sambil kerang mencari.

Konjungsi Subordinatif Syarat

Saya pergi jika dia pergi juga.
Nau akwe e *khonsa* je.
Saya pergi dia jika pergi juga.

Kucing itu lari jika dikejar anjing.
Ere soba awai *je* khonyi te yatasa.
Itu kucing lari jika anjing kejar.

Saya senang jika naik kelas.
Nau natekhu kwane *ma* nau klas acasen.
Saya senang jika saya kelas naik.

saya datang jika dia ada:
 Nau amwai *khonaa e* erwana tocohi.
 Saya datang jika dia ada duduk.

Adik berlari kalau hujan turun.
 Munsare tardiri tafa *te* maimai.
 Adik berlari hujan kalau hujan turun.

Burung bersembunyi kalau matahari terbenam.
 Manu rajanatocohi *khoma* amana raibusa.

Adik tertawa kalau digendong ibu.
 Munsare mamariyokhokho nyi *te* tatajwire.
 Adik tertawa ibu kalau digendong.

Ia banyak bicara kalau sedang marah.
 E ntu moya yabwena natia khingkai *ma*.
 Ia bicara banyak bicara marah sedang kalau.

Burung itu akan mati bila dipanah.
 Ere manu myafunse *khonsare* rorokha.
 Itu burung akan mati bila dipanah.

Bintang-bintang muncul di langit bila malam tiba.
 Okhasa-okhasa mtranande *se* funi nyanara.
 Bintang-bintang muncul bila malam tiba.

Konjungsi *yere, te* 'karena'

Adik menangis karena jatuh.
 Munsare tancani fato *yere*.
 Adik menangis jatuh karena.

Ety berlari karena digigit semut.
 Ety tardiri roro *te* jatajwai *yere*.
 Ety berlari semut karena digigit karena.

Ibu tertawa karena adik menari.
 Nyakhu mamariyokhokho *yere* munsare rodokha.
 Ibu tertawa karena adik menari

Saya berhenti berkerja, karena saya mau pergi.
 Nau khereya akoromoi nau asende akokhokhoi *yere*.
 Saya kerja berhenti saya pergi.

Saya tidak pergi ke gereja, karena sakit.
 Nau gereja teteakwefai nau ote yasau *yere*.
 Saya gereja tidak pergi saya sakit karena.

Saya bersekolah di Jayapura, karena di Ormu tidak ada SMP.
 Nau Nafuaina sekolah ocotohi Rarankwa SMP afai *yere*.
 Saya Jayapura sekolah tinggal Ormu SMP tidak ada karena.

Saya tidak mengail, karena ombak besar.
 Nau na teteakwefai na *te* moya fapafa
 Dia laut tidak pergi ombak karena banyak (sedang dalam).

Dia memanjat pohon, karena dikejar anjing.
 E yainyi yadwi khoni *te* yatasa *yere*.
 Dia pohon panjat anjing karena dikejar karena

Pilemon tidak ke kebun, karena hujan.
 Pilemon tankhonsa tetejefai tafa *te* yai *yere*.
 Pilemon kebun tidak hujan karena turun karena.

Naftali tidak bekerja, karena ia sakit.
 Naftali khreya teteyasai fai e onare yokhokho *yere*.
 Naftali kerja berbuat tidak dia sakit karena.